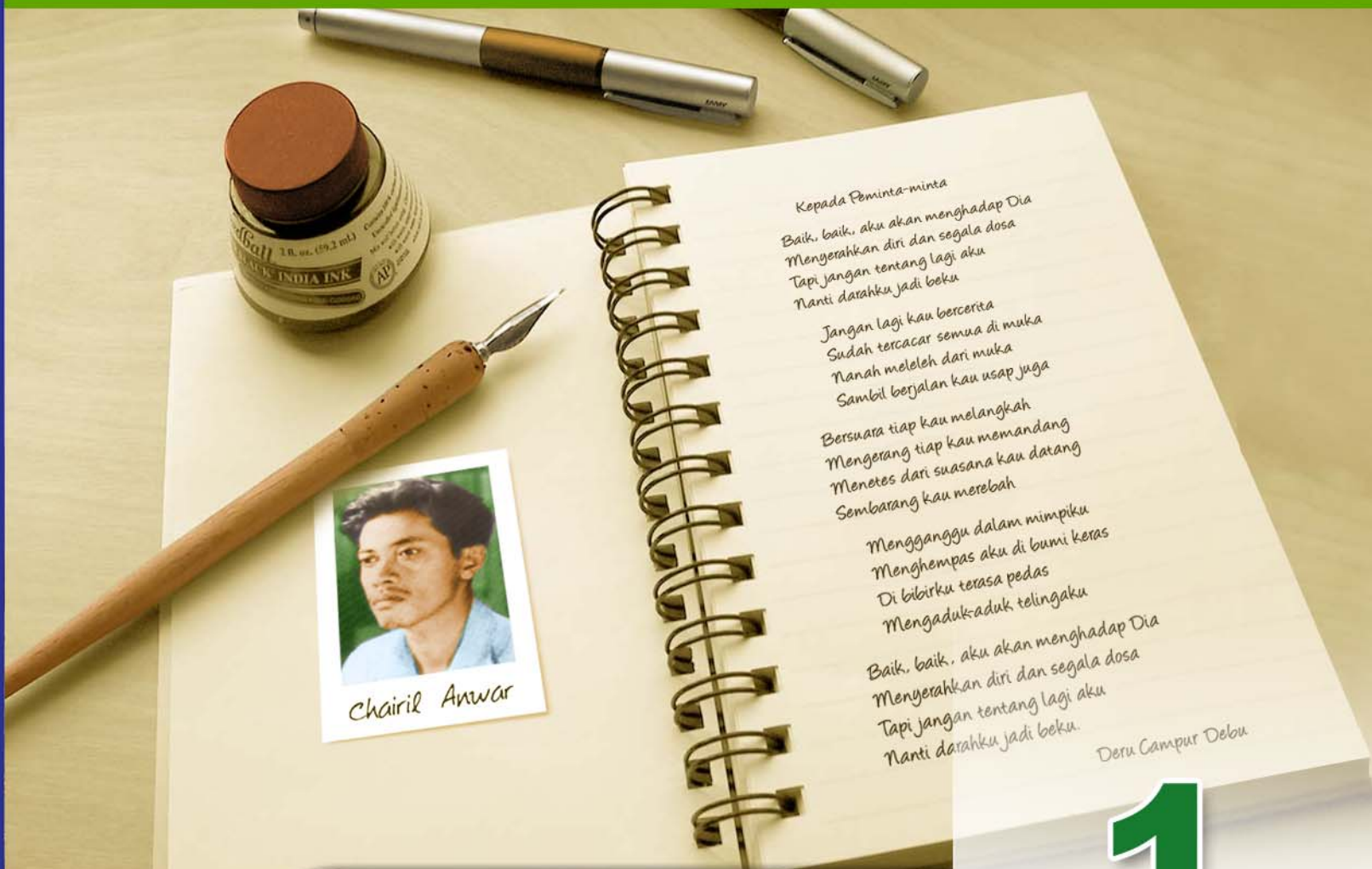


Maemunah T.W.
Anastasia R. Khayati
Silvester Manti



Bahasa dan Sastra Indonesia



Kepada Peminta-minta
Baik, baik, aku akan menghadap Dia
Mengerahkan diri dan segala dosa
Tapi jangan tentang lagi aku
Nanti darahku jadi beku

Jangan lagi kau bercerita
Sudah tercacar semua di muka
Nanah meleleh dari muka
Sambil berjalan kau usap juga

Bersuara tiap kau melangkah
Mengerang tiap kau memandang
Menetes dari suasana kau datang
Sembarang kau merebah

Mengganggu dalam mimpiku
Menghempas aku di bumi keras
Di bibirku terasa pedas
Mengaduk-aduk telinga

Baik, baik, aku akan menghadap Dia
Mengerahkan diri dan segala dosa
Tapi jangan tentang lagi aku
Nanti darahku jadi beku

Deru Campur Debu

untuk SMK Kelas X



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

1

Maemunah T.W.
Anastasia R. Khayati
Silvester Manti

Bahasa dan Sastra Indonesia



untuk SMK Kelas X



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

1

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-Undang

BAHASA DAN SASTRA INDONESIA 1

Untuk SMK Kelas X

Penulis : Maemunah T. W.
Anastasia R. Khayati
Silvester Manti
Ilustrasi, Tata Letak : Herman Sriwijaya, Marina
Perancang Kulit : Oric Nugroho Jati
Sumber Gambar Kulit : Indonesian Heritage seri: Bahasa dan Sastra
www.thewriterworkshop.net

Ukuran Buku : 21 x 29,7 cm

410.7

MAE

MAEMUNAH T. W

b

Bahasa dan Sastra Indonesia 1 : Untuk SMK Kelas X
/ penulis, Maemunah T. W., Anastasia R Khayati, Silvester Manti
; ilustrasi, Herman Sriwijaya, Marina. — Jakarta : Pusat Perbukuan,
Departemen Pendidikan Nasional, 2009.

vi, 150 hlm. : illus. ; 30 cm.

Bibliografi : hlm. 147-148

Indeks

ISBN 978-979-068-892-6 (No.Jil.Lengkap)

ISBN 978-979-068-894-0

1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul II. Anastasia R Khayati
III. Silvester Manti IV. , Herman Sriwijaya VI. Marina

Hak Cipta Buku ini telah dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit PT. GALAXY PUSPA MEGA

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak oleh ...



Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 80 Tahun 2008 tanggal 11 Desember 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Dalam kehidupan manusia, bahasa memegang peranan penting. Peranan penting bahasa antara lain sebagai alat komunikasi, alat pemersatu, dan penerus pengetahuan manusia. Adanya bahasa memungkinkan manusia saling berkomunikasi dan berhubungan. Komunikasi dengan bahasa memungkinkan manusia menjadi saling mengenal, memahami, dan menghargai satu sama lain. Dengan bahasa pula manusia dapat menjalin hubungan dan kerja sama satu dengan yang lain. Secara singkat dapat dinyatakan bahwa tanpa bahasa, manusia tidak mungkin bersatu dan maju.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini pun tidak terlepas dari peranan bahasa. Bagaimana hal itu dapat dijelaskan? Dengan bahasa, manusia merumuskan ide-ide yang dimilikinya dan diteruskan dan dipelajari oleh orang lain. Dengan kata lain, bahasa memungkinkan kita manusia dapat saling berbagi pengalaman dan belajar satu dengan yang lain. Dengan demikian, bahasa menjadi sarana yang sangat penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam konteks seperti itulah, maka Pendidikan Bahasa Indonesia diselenggarakan dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Dengan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, diharapkan putra-putri Indonesia sanggup untuk menjalin persatuan di antara anak bangsa Indonesia serta dapat berperan serta dalam memajukan ilmu pengetahuan. Hal itu secara konkret lagi dirumuskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Sesuai dengan KTSP, pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai tujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mencapai tingkat kualifikasi unggul; 2) Menerapkan kompetensi berbahasa Indonesia secara baik dan benar pada mata pelajaran lainnya; 3) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efisien dan efektif, baik lisan maupun tertulis; dan 4) Meningkatkan kemampuan memanfaatkan berbahasa Indonesia untuk bekerja. Adapun kompetensi yang hendak dicapai ialah berkomunikasi dalam bahasa Indonesia sesuai dengan tingkat masing-masing.

Mengingat bahasa bukan hanya soal pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan, maka materi dalam buku ini mencakup pengetahuan dan keterampilan. Karena itu, siswa diharapkan aktif mengerjakan tugas-tugas latihan yang ada supaya semakin terampil dalam berbahasa Indonesia. Buku ini berisi lima kompetensi dasar sebagai berikut: 1) menyimak untuk memahami secara kreatif teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana; 2) mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana; 3) menulis proposal untuk kegiatan ilmiah sederhana; 4) menulis surat dengan memerhatikan jenis surat; dan 5) menulis laporan ilmiah sederhana. Perlu diperhatikan oleh siswa, kelima kompetensi dasar yang ada pada buku ini harus dikuasai dengan baik. Mengapa? Karena kompetensi dasar tersebut sangat bermanfaat dalam memasuki dunia kerja.

Keunggulan buku ini terletak pada kelengkapan materi dan latihan untuk masing-masing modul atau bab. Selain itu kali menyediakan rangkuman untuk membantu siswa dalam mengulang kembali bab yang telah dipelajari. Di bagian akhir buku, kami sediakan juga glosarium dengan maksud untuk memperkaya wawasan dan perbendaharaan kata, indeks, dan daftar pustaka.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang langsung maupun tidak langsung membantu terwujudnya buku ini. Semoga usaha kami ini berguna khususnya bagi para guru dan siswa SMK serta semua pihak yang mencintai bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa pemersatu bangsa. Selamat belajar berbahasa Indonesia yang baik dan benar!

Jakarta, Juli 2008

Daftar Isi

| | |
|----------------------|-----|
| Kata Sambutan | iii |
| Kata Pengantar | iv |
| Daftar Isi | v |

Pembelajaran 1: Lafal, Tekanan, Intonasi, dan Jeda yang Lazim/Baku dan yang Tidak

| | |
|---|---|
| Pendahuluan | 1 |
| 1.1 Menyimak Teks Pidato | 2 |
| 1.2 Membaca Puisi | 5 |
| 1.3 Mengidentifikasi Lafal, Tekanan, Intonasi, dan Jeda | 6 |
| 1.4 Menulis | 8 |
| Rangkuman | 9 |
| Tes Akhir Pembelajaran 1 | 9 |

Pembelajaran 2: Memahami Informasi Lisan

| | |
|--|----|
| Pendahuluan | 11 |
| 2.1 Menyimak Informasi Lisan | 12 |
| 2.2 Membaca Wacana | 16 |
| 2.3 Memahami Imbuhan dan Akhiran | 17 |
| 2.4 Menulis Fakta | 18 |
| Rangkuman | 20 |
| Tes Akhir Pembelajaran 2 | 21 |

Pembelajaran 3: Membaca Cepat Informasi Tertulis

| | |
|--|----|
| Pendahuluan | 23 |
| 3.1 Memahami Membaca Cepat | 24 |
| 3.2 Membaca Cepat Teks Nonsastra | 26 |
| 3.3 Menyampaikan Informasi | 29 |
| 3.4 Menulis Paragraf Narasi | 31 |
| Rangkuman | 32 |
| Tes Akhir Pembelajaran | 33 |

Pembelajaran 4: Memahami Informasi Tertulis

| | |
|---|----|
| Pendahuluan | 35 |
| 4.1 Mengidentifikasi Masalah | 36 |
| 4.2 Membaca Informasi Tulis | 38 |
| 4.3 Mengungkapkan Informasi Nonverbal | 41 |
| 4.4 Menulis Kutipan | 43 |
| Rangkuman | 49 |
| Tes Akhir Pembelajaran 4 | 51 |

Pembelajaran 5: Melafalkan Kata dengan Artikulasi yang Tepat

| | |
|--------------------------------|----|
| Pendahuluan | 53 |
| 5.1 Menyimak Berita | 54 |
| 5.2 Membaca dengan Tepat | 55 |
| 5.3 Berbicara yang Benar | 57 |
| 5.4 Menulis Baku | 59 |
| Rangkuman | 60 |
| Tes Akhir Pembelajaran 5 | 61 |

Pembelajaran 6: Memilih Kata, Bentuk Kata, dan Ungkapan yang Tepat

| | |
|-------------------------------------|----|
| Pendahuluan | 63 |
| 6.1 Memahami Penggunaan Kata | 64 |
| 6.2 Menganalisis Bacaan | 65 |
| 6.3 Mengidentifikasi Ungkapan | 67 |
| 6.4 Menulis Parafraza | 68 |
| Rangkuman | 70 |
| Tes Akhir Pembelajaran 6 | 71 |

Pembelajaran 7: Kalimat yang Baik, Tepat dan Santun

| | |
|---|----|
| Pendahuluan | 73 |
| 7.1 Mengidentifikasi Kalimat | 74 |
| 7.2 Membaca Tajuk Rencana | 77 |
| 7.3 Kalimat Efektif dan Kalimat tidak Efektif | 79 |
| 7.4 Menulis Karangan Eksposisi | 81 |
| Rangkuman | 82 |
| Tes Akhir Pembelajaran 7 | 83 |

Pembelajaran 8: Mengucapkan Kalimat dengan Jelas, Lancar, Bernalar, dan Wajar

| | |
|--|----|
| Pendahuluan | 85 |
| 8.1 Menyimak Wacana | 86 |
| 8.2 Kalimat Bernalar | 87 |
| 8.3 Mengomentari Pembacaan Teks Pidato | 91 |
| 8.4 Menulis Teks Pidato | 92 |
| Rangkuman | 93 |
| Tes Akhir Pembelajaran 8 | 94 |

Pembelajaran 9: Menulis Kategori/Kelas Kata

| | |
|-------------------------------------|-----|
| Pendahuluan | 97 |
| 9.1 Mengidentifikasi Kata | 98 |
| 9.2 Kata Benda dan Kata Kerja | 100 |
| 9.3 Kata Sifat | 102 |
| 9.4 Kata Keterangan | 104 |
| Rangkuman | 106 |
| Tes Akhir Pembelajaran 9 | 107 |

Pembelajaran 10: Menulis dengan Kata, Bentuk Kata, dan Ungkapan yang Tepat

| | |
|--|-----|
| Pendahuluan | 109 |
| 10.1 Menemukan Kalimat Utama | 110 |
| 10.2 Prefiks <i>meng-</i> dan <i>di-</i> | 111 |
| 10.3 Topik dan Kerangka Karangan | 112 |
| 10.4 Menulis Karangan Deskripsi | 113 |
| Rangkuman | 114 |
| Tes Akhir Pembelajaran 10 | 115 |

Pembelajaran 11: Kalimat Tanya

| | |
|---------------------------------------|-----|
| Pendahuluan | 117 |
| 11.1 Menyimak Percakapan | 118 |
| 11.2 Kalimat Tanya | 119 |
| 11.3 Cara Membuat Kalimat Tanya | 121 |
| 11.4 Menulis Kalimat Tanya | 122 |
| Rangkuman | 124 |
| Tes Akhir Pembelajaran 11 | 125 |

Pembelajaran 12: Membuat Parafrasa

| | |
|---|-----|
| Pendahuluan | 127 |
| 12.1 Mengidentifikasi Gagasan Pokok | 128 |
| 12.2 Mengembangkan Gagasan Pokok | 130 |
| 12.3 Parafrasa | 133 |
| 12.4 Menulis Parafrasa Puisi | 134 |
| Rangkuman | 135 |
| Tes Akhir Pembelajaran 12 | 137 |

| | |
|----------------------|-----|
| Evaluasi Akhir | 139 |
| Glosarium | 145 |
| Daftar Pustaka | 147 |
| Indeks | 149 |

Lafal, Tekanan, Intonasi, dan Jeda yang Lazim dan yang Tidak

Tingkat Semenjana; Semester 1; Durasi 6 jam @ 45 menit

Pendahuluan :

Dengan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar diharapkan putra-putri Indonesia sanggup menjalin persatuan serta dapat berperan serta dalam memajukan dunia ilmu pengetahuan. Kalian pun tidak luput dari harapan itu.

Pada pertemuan awal ini, kalian akan diajak untuk dapat memahami apa itu lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku ataupun yang tidak lazim/baku. Melalui topik ini, *pertama-tama* kalian akan diajak untuk menyimak sebuah pidato agar kalian dapat memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku dan yang tidak lazim/baku sehingga kalian mampu untuk menganalisisnya. Kemampuan ini akan berguna pula pada pembelajaran berikutnya mengenai menyimak dan mendiskusikan sebuah teks puisi Chairil Anwar. Kalian juga diajak untuk berbicara di dalam kelompok ataupun kelas untuk dapat mengemukakan pendapat.

Kedua, dalam situasi tertentu kalian akan diajak untuk memahami penggunaan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda dengan tepat dan bisa memberi komentar atau menilai lewat ungkapan lisan terhadap lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku ataupun yang tidak lazim/baku dari teman-temanmu.

Ketiga, kalian diajak untuk memerhatikan dan mencatat lafal, intonasi, dan jeda yang lazim/baku ataupun yang tidak lazim/baku dari siaran radio ataupun televisi. Hal itu dapat kalian perhatikan saat penyiar radio atau televisi sedang membawakan berita.

Sebelumnya, sebaiknya kalian melakukan cek kemampuan dulu.

Cek Kemampuan

Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** yang tersedia sesuai dengan apa yang kalian pahami!

| No | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|----|---|----|-------|
| 1. | Dapatkah kalian menganalisis tepat tidaknya lafal, tekanan, intonasi, dan jeda ketika menyimak pembacaan teks pidato? | | |
| 2. | Apakah kalian bisa menggunakan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda dengan tepat pada situasi tertentu? | | |
| 3. | Dapatkah kalian melafalkan kata dengan tepat? | | |
| 4. | Dapatkah kalian menilai lafal, tekanan, intonasi, dan jeda dalam pembacaan teks puisi? | | |
| 5. | Bisakah kalian mencatat lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang baku dan tidak dari siaran radio atau televisi? | | |

Apabila kalian menjawab "Tidak" pada salah satu pertanyaan di atas, pelajirlah materi tersebut pada modul ini. Apabila kalian menjawab "Ya" pada semua pertanyaan, lanjutkanlah dengan mengerjakan aktivitas-aktivitas dan tes akhir pembelajaran yang ada pada modul ini.

1.1 Menyimak Teks Pidato

Pidato adalah pengungkapan pikiran (wacana) dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak di depan khalayak (KBBI, 2003). Pidato biasanya dilaksanakan secara lisan.

Kemahiran berpidato diperoleh tidak dengan serta-merta, tetapi harus melalui latihan yang teratur dan berkelanjutan. Agar kalian dapat berpidato dengan baik, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan.

1. Menyelidiki pendengar dengan mengajukan pertanyaan, misalnya: siapa pendengarnya, jenis kelamin, pendidikan dan lain-lain.
2. Memilih topik atau tema hendaknya disesuaikan dengan kemampuan diri, mempunyai arti atau kegunaan bagi pendengar dan lain-lain.
3. Mengumpulkan bahan berdasarkan pengalaman, hasil penelitian, imajinasi, buku bacaan, media massa maupun media elektronik.
4. Membuat kerangka pidato, caranya sama dengan membuat kerangka karangan lainnya, yakni: pembuka, isi, dan penutup.
5. Mengembangkan pidato menjadi kerangka pidato.
6. Latihan oral dengan vokal yang tepat, dengan suara yang nyaring.

Agar pidato kalian dapat menarik minat dan perhatian pendengar perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. kemukakan fakta dengan jelas,
2. gunakan bahasa Indonesia yang baik sehingga mampu membangkitkan minat pendengar terhadap masalah yang kita sampaikan,
3. berbicara secara wajar dan terbuka,
4. sajikan materi dengan lafal dan intonasi yang tepat,
5. gunakan mimik dan gerak-gerik secara wajar.

Jika seseorang berpidato tanpa menghiraukan cara penyampaian pidato, alhasil isi pidato itu tidak akan sampai kepada pendengar.

Ada empat macam metode pidato yang bisa kalian pelajari:

1. metode *impromptu* (serta-merta): berpidato tanpa persiapan,
2. metode naskah: dalam berpidato pembicara membaca teks/naskah yang telah dipersiapkan,

3. metode hafalan: dalam berpidato, pembicara menyampaikan isi naskah pidato yang telah dipersiapkan, dan
4. metode *ekstemporan* (tanpa persiapan naskah): pidato dengan metode ini direncanakan dengan cermat dan dibuat catatan-catatan penting yang sekaligus menjadi urutan dalam uraian itu.

1.1.1 Teks Pidato

Coba kalian baca dan cermati teks pidato berikut ini!

Pandangan Politik WALHI Terhadap Realitas Politik Lingkungan Hidup 2007 dan Momentum 100 tahun Kebangkitan Nasional pada 28 Januari 2008

Memasuki tahun 2007, Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) kembali mengungkapkan kepada khalayak luas fakta dari ketidakadilan (*unjustice*) dan gagalnya sistem pengurusan alam yang telah menyebabkan kolapsnya pranata kehidupan rakyat. Selanjutnya WALHI menyebut rangkaian krisis ini sebagai bencana ekologis (*ecological disaster*).

Pengurus negara cenderung mengabaikan fakta bahwa Indonesia sedang dalam fase kritis, baik dari segi ekologis maupun kemampuan bertahan hidup mayoritas rakyat terkena dampak pembangunan. Praktik eksploitasi alam terus menjadi pilihan walau beragam peringatan telah diberikan oleh organisasi dan pemerhati lingkungan hidup dalam dan luar negeri.

Konversi kawasan-kawasan hutan terus dilakukan untuk perkebunan swasta skala besar, pertambangan, dan kebutuhan industri. Di hulu, hutan sebagai kawasan pemasok air terus mengalami penggundulan hingga mencapai 2,7 juta hektar/tahun. Di hilir, ekosistem mangrove terus mengalami penyempitan, hingga menyisakan kurang dari 1,9 juta hektar di sepanjang pesisir Indonesia. Sekitar 2-4 juta ton ikan dari perairan Indonesia pun terus dicuri. Perusahaan-perusahaan lintas negara telah menguasai lebih dari 90% ladang-ladang minyak dan gas bumi Indonesia. Sementara, sekitar 60% total produksi gas bumi dan lebih dari 80% batubara pertahun terus diekspor.

Hasilnya, lebih dari 37 juta orang masih berada pada kategori miskin dan angka pengangguran

masih berada pada kisaran 10%. Beban utang negara terus bertambah. Belum lagi beban utang luar negeri yang pada triwulan kedua tahun 2007, sedikitnya sudah tercatat 79 milyar dollar AS.

Bencana ekologis semakin mengkhawatirkan. Periode 2006-2007, tercatat terjadi 840 kejadian bencana, dengan menelan korban 7.303 jiwa meninggal dan 1.140 orang dinyatakan hilang; sedikitnya 3 juta orang menjadi pengungsi dan 750.000 rumah rusak atau terendam banjir. Bencana ekologis telah membawa Indonesia ke ambang kehancuran yang cukup serius. Hilangnya kepercayaan dan semangat optimisme rakyat turut melengkapi kemerosotan mental dan harga diri bangsa. Tabiat pengurus negara untuk memperdagangkan kekayaan bumi Indonesia semakin cepat, murah, marak, dan mudah justru semakin diperteguh di tahun 2007.

Bencana ekologis juga terjadi pada sektor perkebunan. Perluasan perkebunan sawit sudah jauh dari kebutuhan domestik akan sawit. Hal ini bukan hanya disebabkan oleh luas lahan yang cocok dan berpotensi untuk ditanami sawit, namun juga oleh kebijakan yang telah disiapkan oleh pemerintah, di antaranya program kredit khusus guna mendukung revitalisasi perkebunan dengan menjanjikan kredit modal usaha dengan bunga hanya 10% bagi para investor. Tidak hanya dari aspek permodalan, berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.26 Tahun 2007, pengusaha perkebunan kelapa sawit kini diberi keleluasaan menguasai areal hingga 100.000 hektar di satu wilayah provinsi atau kabupaten. Sebelumnya, swasta hanya diperkenankan memiliki kebun seluas 20.000 hektar (SK Menteri Pertanian No.357 Tahun 2002).

Teranyar, dalam isu perubahan iklim, kepentingan ekosistem hutan Indonesia, tidak dijawab dengan kebijakan jeda tebang (*moratorium logging*). Pemerintah Indonesia justru mempercayakan pengelolaan hutan Indonesia pada mekanisme pasar global melalui proposal REDD-I (*Reduce Emission from Deforestation and Degradation in Indonesia*). Proposal ini tidak saja telah menunjukkan lemahnya kualitas diplomasi Indonesia, namun terkesan telah menggadaikan kedaulatan rakyat Indonesia atas sumberdaya hutan.

Inisiatif progresif dari masyarakat sipil yang berpegang dan percaya atas keberpihakan hukum di Indonesia, justru dicerai dengan berbagai keputusan yang diambil oleh lembaga peradilan.

Bencana ekologis yang tidak juga teratasi,

telah membawa Indonesia ke ambang kehancuran yang cukup serius. Hilangnya kepercayaan dan semangat optimisme rakyat pun turut melengkapi kemerosotan mental dan harga diri bangsa.

Kondisi Indonesia hari ini sudah jauh dari cita-cita para pendiri bangsa, yakni, untuk Indonesia yang berdaulat dan bermartabat. Berdaulat atas setiap jengkal bumi pertiwi dan bermartabat sebagai bangsa dan negara dihadapan bangsa-bangsa lain di dunia.

Ini harus segera diakhiri. Menjelang 28 tahun WALHI (1980-2008), dengan sadar WALHI mengakui bahwa perjuangan yang dilakukan hingga hari ini belum dapat mengantarkan Indonesia pada kehidupan yang dicita-citakan. Bahkan, kecenderungan terkini memperlihatkan, semakin masifnya pengrusakan lingkungan hidup dengan segala konsekuensinya yang mengantarkan Indonesia pada situasi darurat atau "darurat Indonesia".

Dalam momentum seratus tahun Kebangkitan Nasional (1908-2008), WALHI memandang sudah saatnya Indonesia bangkit dengan kecerdasan dan kekuatan kolektif rakyat, dengan menekankan kepada 2 pemikiran mendasar.

Pertama, Indonesia membutuhkan sebuah kepemimpinan nasional yang kuat, efektif dan berpihak pada rakyat, yang bercirikan: berani untuk mendorong penghapusan utang negara, serta berani menagih utang ekologis yang telah menyebabkan menurunnya kualitas hidup rakyat, anti terhadap pendekatan sektoral karena terbukti gagal dalam mengurus sumberdaya alam dan lingkungan hidup Indonesia secara efektif, adil dan lestari. Konsekuensinya, diperlukan keberanian politik untuk meninjau ulang seluruh kebijakan yang berpotensi menghancurkan ekologis dan kepentingan keberlanjutan kehidupan dan penghidupan rakyat.

Kedua, proses panjang gerakan lingkungan hidup dan pembaharuan Indonesia yang dibangun selama ini, terbukti belum efektif. Untuk itu, membangun rakyat kritis (*critical mass*) sebagai wujud dari percepatan perjuangan lingkungan hidup yang sejati menjadi mutlak diperlukan; untuk menahan dan melawan laju ketidakadilan lingkungan di Indonesia.

Rakyat kritis yang dimaksud adalah rakyat yang mengetahui sedang hidup dalam ancaman ekologis siap berbuat untuk keselamatan kolektif, dan berani untuk membangun kekuatan politik alternatif, yang anti terhadap model pembangunan neoliberalisme yang telah menghancurkan

ekologis dan melanggengkan pelanggaran HAM di bumi pertiwi (baca: Indonesia). Hanya dengan rakyat kritislah percepatan terjadinya perubahan Indonesia yang berdaulat dan bermartabat dapat tercapai. Berbuat untuk Bumi dan Kebangkitan Indonesia!

Jakarta, 21 Januari 2008

Chalid Muhammad (Direktur Eksekutif Nasional WALHI)

sumber: www.walhi.or.id

1.1.2 Menyimak dan Memberikan Penilaian pada Pembacaan Teks Pidato

Pidato diterima oleh pendengarnya dengan cara menyimak atau mendengarkan. Oleh karena itu, bukan penampilan fisik yang diutamakan dalam melaksanakan pembacaan teks pidato, melainkan cara penyampaian pidato yang benar. Cara penyampaian yang benar akan memudahkan pendengar memahami hal-hal yang dibicarakan oleh orang yang berpidato.

Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh orator (orang yang ahli berpidato) supaya orang yang menyimak pidato memahami isi pidato, di antaranya lafal tekanan, intonasi, dan jeda.

Mengapa aspek-aspek tersebut harus diperhatikan? Aspek-aspek tersebut dapat membantu orator agar isi pidato dapat sampai kepada pendengar sesuai dengan tujuan pidato. Misalnya, seorang orator berpidato untuk tujuan menyakinkan atau membuat pendengar yakin untuk menyetujui pendapatnya. Oleh karena itu, orator harus memerhatikan Lafal tekanan, intonasi, dan jeda.



Sumber: www.friendster.com.tif

Gambar 1.1

Cara penyampaian pidato Presiden SBY yang baik memudahkan kita sebagai pendengar untuk memahami hal-hal yang berusaha disampaikan

Coba kalian bayangkan jika seorang berpidato dengan intonasi yang lemah seperti orang sakit! Dapat dipastikan pendengar tidak akan yakin dengan pendapat yang dilontarkan orator.

Berikut ini adalah format yang bisa digunakan untuk menilai pembacaan teks pidato.

Format Penilaian

Nama siswa yang dinilai :

Nama penilai :

| No | Aspek | Panduan pertanyaan | Komentar |
|----|----------|--|----------|
| 1. | Lafal | Apakah lafal yang digunakan orator sudah tepat? | |
| 2. | Tekanan | Apakah orator memberi tekanan pada bagian penting? | |
| 3. | Intonasi | Apakah intonasi yang digunakan orator sudah tepat? | |
| 4. | Jeda | Apakah jeda yang dilakukan orator sudah tepat? | |

Aktivitas 1

KERJAKAN aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!

1. Buatlah sebuah pidato baru dalam rangka Hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Perhatikan sistematika penulisannya!
2. Carilah dan diskusikan dalam kelompok arti lafal, tekanan, Intonasi, dan jeda dalam kamus!
3. Berlatihlah membawakan pidato yang telah kalian buat dengan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang tepat!
4. Bacakan pidato kalian di depan kelas secara bergiliran, satu per satu!
5. Kalian yang belum mendapatkan giliran, simaklah pembacaan pidato teman kalian dengan saksama!
6. Berikan penilaian kepada pembacaan pidato teman kalian dengan menggunakan format yang telah ada (halaman 4)!
7. Laporkan di muka kelas hasil penilaian kalian!

1.2 Membaca Puisi

Pada bagian ini, kalian akan diminta untuk mendiskusikan sebuah puisi, kemudian melaporkan hasil diskusi kelompok kalian di muka kelas untuk ditanggapi kelompok yang lain.

1.2.1 Pengertian Puisi

Puisi mencakup gabungan unsur-unsur berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindra, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan dan perasaan yang bercampur baur (Pradopo, 2000: 6). Dengan adanya unsur-unsur itu maka dalam membaca puisi diperlukan sikap terbuka yang kreatif. Kita tidak dapat serta-merta menangkap makna puisi seperti halnya orang membaca karya prosa. Barangkali kita bisa langsung menangkap apa yang diceritakan dalam puisi, namun untuk memahami isi ceritanya masih diperlukan renungan dan pembacaan kembali yang lebih cermat.

Dari uraian di atas, agar pendengar atau pembaca puisi dapat mendapatkan perasaan yang bercampur baur dengan emosi, imajinasi, ide, nada, dan lain-lain, kalian harus benar-benar memerhatikan intonasi, tekanan, nada, durasi, perhentian (jeda), dan lafal. Mengapa harus diperhatikan? Karena dengan memerhatikan keenam hal itu, pendengar atau pembaca puisi dapat memahami puisi tersebut.

Telah disebutkan di awal bahwa pada bagian ini kalian akan mendiskusikan intonasi, tekanan, nada, durasi, perhentian (jeda), dan lafal dalam pembacaan puisi.

1.2.2 Teks Puisi

Pilihlah lima temanmu yang dianggap paling mahir membaca puisi! Lima temanmu itu akan membacakan puisi sesuai kemampuannya. Perhatikan intonasi, tekanan, nada, durasi, perhentian (jeda), dan lafal pembacaan puisi lima teman kalian tersebut!



Sumber: matabaca Jan 2006.tif

Gambar 1.2

Dalam pembacaan puisi, intonasi, tekanan, nada, durasi, jeda, dan lafal juga harus diperhatikan

Kepada Peminta-minta Chairil Anwar

Baik, baik, aku akan menghadap Dia
Menyerahkan diri dan segala dosa
Tapi jangan tentang lagi aku
Nanti darahku jadi beku

Jangan lagi kau bercerita
Sudah tercacar semua di muka
Nanah meleleh dari muka
Sambil berjalan kau usap juga

Bersuara fiap kau melangkah
Mengerang tiap kau memandang
Menetes dari suasana kau datang
Sembarang kau merebah

Mengganggu dalam mimpiku
Menghempas aku di bumi keras
Di bibirku terasa pedas
Mengaduk-aduk telingaku

Baik, baik, aku akan menghadap Dia
Menyerahkan diri dan segala dosa
Tapi jangan tentang lagi aku
Nanti darahku jadi beku.

Dikutip dari Deru Campur Debu

Aktivitas 2

Kerjakan aktivitas berikut ini!

1. Carilah sebuah puisi baru atau kalian bisa menggunakan puisi yang ada di halaman ini!
2. Berlatihlah membacakan puisi yang telah kalian dapatkan, terutama untuk intonasi, tekanan, nada, durasi, perhentian (jeda), dan lafalnya!
3. Bacakan puisi kalian di depan kelas dengan memerhatikan intonasi, tekanan, nada, durasi, perhentian (jeda), dan lafalnya dengan tepat!
4. Diskusikan penilaian kalian tentang penampilan pembacaan puisi teman kalian dan tulis hasilnya dalam buku tugas !

1.3 Lafal, Tekanan, Intonasi, dan Jeda

Pada bagian awal kalian telah menyimak pidato untuk memberikan penilaian tentang lafal, tekanan, intonasi, dan jeda. Sekarang kalian akan mempelajari lebih dalam tentang penggunaan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda dengan tepat pada situasi tertentu. Berikut ini uraiannya.

1.3.1 Intonasi

Apa yang dimaksud dengan intonasi? Intonasi adalah kerja sama antara nada, tekanan, durasi, dan perhentian-perhentian yang menyertai suatu tutur, dari awal hingga perhentian yang terakhir (Gorys Keraf, 1991). Jadi, unsur-unsur yang terpenting dalam intonasi adalah tekanan, nada, durasi, dan perhentian. Unsur-unsur tersebut termasuk unsur suprasegmental bahasa.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002:440), intonasi adalah lagu kalimat atau tinggi rendahnya nada. Sebuah lagu dapat kita nikmati keindahannya berkat suara penyanyi yang merdu dan intonasi yang tepat. Intonasi dalam lagu sangat penting, demikian pula dalam berbicara. Akan terdengar janggal jika penutur salah dalam menggunakan intonasi. Setiap kalimat mempunyai intonasi yang berbeda, intonasi kalimat berita berbeda dengan intonasi kalimat tanya, berbeda juga dengan kalimat perintah. Perhatikan kalimat berikut ini! Ucapkan dengan intonasi yang tepat!

- Kamu melihat kejadian itu?
(Dikatakan dengan ragu-ragu.)
- Kamu melihat kejadian itu?
(Dikatakan dengan rasa ingin tahu.)
- Kamu melihat kejadian itu?
(Dikatakan dengan marah.)
- Semalam terjadi gempa di Yogya
- Jangan pergi ke sana!

1.3.2 Tekanan

Tekanan atau *stress* berkaitan dengan keras lembutnya arus ujaran. Tekanan itu muncul ketika kita membunyikan satuan bahasa seperti kata, frasa, atau kalimat. Dalam beberapa bahasa di dunia, tekanan itu berfungsi untuk membedakan arti (distingtif). Sementara dalam bahasa Indonesia tekanan yang membedakan arti hanya terdapat dalam satuan bahasa yang berupa kalimat. Dalam kalimat, tekanan ini biasanya disebut *emphasis* atau tekanan

penting. Tekanan ini terjadi ketika ada kata atau bagian tertentu dari sebuah kalimat yang dipentingkan atau dipertentangkan dengan kata atau bagian kalimat lain. Perhatikan contoh berikut ini!

- Ana Avanti perancang kebaya modern yang sangat terkenal di kalangan artis.
- (bukan Ramli atau orang lain)
- Ana Avanti perancang kebaya modern yang sangat terkenal di kalangan artis.
- (bukan penjual)
- Ana Avanti perancang kebaya modern yang sangat terkenal di kalangan artis.
- (bukan kebaya tradisional)
- Ana Avanti perancang kebaya modern yang sangat terkenal di kalangan artis.
- (bukan sembarangan)
- Ana Avanti perancang kebaya modern yang sangat terkenal di kalangan artis.
- (bukan kalangan orang awam)

Kata-kata yang bergaris bawah dalam kalimat-kalimat di atas mendapat tekanan.

1.3.3 Nada

Nada atau *pitch* dalam bahasa ditandai dengan tinggi rendahnya arus ujaran. Tinggi rendahnya arus ujaran terjadi karena frekuensi getaran yang berbeda pada segmen bahasa.

Dalam bahasa Indonesia, nada hanya berfungsi membedakan arti bila terdapat dalam kalimat. Nada yang distingtif dalam kalimat adalah intonasi yang distingtif. Oleh karena itu, ada intonasi berita, intonasi tanya, intonasi perintah, intonasi kemarahan, dan sebagainya.

Dalam ilmu bahasa, nada biasanya dilambangkan angka sama dengan nada musik, misalnya / 2 3 2 / atau / 2 4 2 /. Hanya bedanya dalam musik variasi nadanya lebih banyak.

Perhatikan **contoh** berikut:

- Tuturan dengan intonasi marah.
4 2 4 2
Kamu malas!
- Tuturan dengan intonasi bernada kelakar.
2 3 3 2
Ha i malas!

1.3.4 Durasi

Yang dimaksud dengan durasi adalah suatu jenis unsur suprasegmental yang ditandai oleh panjang pendeknya waktu yang diperlukan untuk mengucap sebuah segmen bahasa. Dalam bahasa Indonesia, durasi yang distingtif hanya terdapat pada bidang kalimat. Dalam bidang kata tidak ada durasi distingtif. Durasi itu sering mempengaruhi panjang pendeknya fonem dalam sebuah kata dalam kalimat. Perhatikan contoh berikut ini!

Tanggapan beberapa orang terhadap sebuah lukisan sebagai berikut:

- Lukisan itu **indah** sekali!
- Lukisan itu **in-dah** sekali!
- Lukisan itu **indah** – sekali!

Dalam tuturan yang lebih panjang, misalnya dalam menyampaikan pidato-pidato atau ceramah, durasi akan tampak dalam bentuk lain. Misalnya, pembicara ingin memberikan penekanan pada bagian tertentu, bagian itu diucapkan dalam waktu yang lama (pelan-pelan). Sementara bagian yang tidak penting diucapkan dengan cepat.

1.3.5 Perhentian (Jeda)

Perhentian merupakan pemutusan suatu arus ujaran yang sedang berlangsung. Perhentian berkaitan dengan bidang tutur berupa kalimat atau wacana. Perhentian dapat dibedakan menjadi dua.

- a. Perhentian antara atau nonfinal, biasanya dilambangkan dengan tanda koma (,). Perhentian macam itu disebut juga jeda. Jeda terjadi karena kebulatan amanat suatu tuturan belum terjadi.

Penggunaan jeda, selain memudahkan kalian memahami ketepatan pesan/informasi, jeda juga dapat kita gunakan untuk membedakan makna.

Perhatikan contoh berikut ini!

Hari ini, teman kakak yang baru datang dari Bandung menginap di rumah kami. (Lafalkan dengan jeda yang tepat.)

Kata yang baru menerangkan *teman kakak* dan *kata datang*.

- b. Perhentian akhir atau final, biasanya dilambangkan dengan tanda titik (.), tanda seru (!), atau tanda tanya (?).

Berikut ini **contoh** kalimat dengan satu perhentian akhir.

- //Saya pergi ke Surabaya.//
- //Masuk!//
- //Siapa Anda?//

Berikut ini **contoh** kalimat dengan satu perhentian antara dan satu perhentian akhir.

- //Ketika rumahnya dilanda banjir,/Ahmad sedang berada di luar kota.//
- //Ibu pergi ke supermarket. //Anita pergi ke perpustakaan.//

1.3.6 Lafal

Selain intonasi, lafal sangat penting dalam berbahasa. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, lafal berarti cara seseorang atau sekelompok orang di suatu masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa. Perhatikan contoh pelafalan kata berikut!

| Kata | Pelafalan |
|--------|--------------|
| dekade | dékade |
| apel | apél apel |
| absen | absén |
| esa | esa |

Aktivitas 3

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!

A. Jelaskan secara lisan yang dimaksud:

- a. intonasi
- b. tekanan
- c. nada
- d. durasi
- e. perhentian (jeda)
- f. lafal

B. Tentukan perhentian antara dan perhentian akhir kalimat-kalimat di bawah ini! Lalu, bacakan di muka kelas!

- Dalam hal makanan yang penting adalah gizinya
- Makanan kita sehari-hari hendaklah memenuhi syarat ilmu gizi yaitu makanan yang mempunyai zat-zat yang bermanfaat bagi tubuh
- Orde Baru menumbangkan kekuasaan Sukarno akan tetapi tidak berarti memberikan ke-merdekaan kepada rakyat
- Tragedi berdarah Semanggi Jakarta hari Jumat 13 November 1999 yang lalu meninggalkan luka yang mendalam di hati rakyat Indonesia

5. Perjuangan para mahasiswa itu dilihat pula dalam arti yang lebih luas yakni berpolitik untuk mencapai kesejahteraan umum

C. Lafalkan kata-kata berikut ini!

- | | |
|-----------|------------------|
| 1. izin | 6. positif |
| 2. asas | 7. aktivitas |
| 3. ijazah | 8. film |
| 4. sarat | 9. produktivitas |
| 5. zaman | 10. efektif |

- D. Tuliskan 5 kata yang bentuknya sama, tetapi dilafalkan berbeda dan memiliki makna yang berbeda pula! Buatlah masing-masing dalam kalimat agar jelas perbedaannya!**

Contoh:

seri dan **séri**

Pertandingan antara dua kesebelasan itu berhasil **seri**.

Séri karangan yang yang berkenaan dengan suasana politik luar negeri.

1.4 Menulis

Pada bagian sebelumnya kalian telah memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda pada pembacaan pidato dan puisi. Sekarang, kalian akan belajar memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda dari siaran radio atau televisi.

1.4.1 Mencatat Lafal, Tekanan, Intonasi, dan Jeda yang Baku dan Tidak dari Siaran Radio atau Televisi

Ketika mendengarkan siaran di radio atau di televisi, kalian akan menyimak berbagai karakter

suara orang. Ada penyiar radio yang memiliki suara lembut mendayu-dayu. Ada pembaca berita di televisi yang membacakan berita dengan intonasi yang tegas dan lafal yang jelas. Semuanya itu berhubungan dengan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda.

Coba kalian dengarkan seorang penyiar radio yang sedang siaran! Akan ada perbedaan intonasi, ketika penyiar itu sedang memberitakan sebuah informasi bahagia dengan penyiar yang sedang memberitakan berita duka cita.

Aktivitas 4

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!

- Bentuklah kelompok, 3 sampai 4 orang!
- Dengarkanlah beberapa acara di radio dan lakukanlah pengamatan tentang lafal, tekanan, intonasi, dan jeda terhadap cara orang-orang tersebut membawakan acara!
- Tontonlah beberapa acara di televisi lakukanlah pengamatan tentang lafal, tekanan, intonasi, dan jeda terhadap cara orang-orang tersebut membawakan acara!
- Kalian dapat menggunakan format di bawah ini untuk mencatat!
- Laporkan hasil pengamatan kelompok di depan kelas!

| No | Nama penyiar/ Pembawa acara | Acara | Catatan dan komentar |
|----|--------------------------------|---------------|--|
| 1. | Feny Rose | Silet di RCTI | Feny Rose adalah salah satu pembawa acara terkenal. Acara dibawakannya dengan mantap dan tegas. Hal itu tampak dari intonasi yang menyakinkan orang yang menonton. Didukung pula dengan lafal dan tekanan pada bagian-bagian tertentu. |
| 2. | | | |

Rangkuman:

1. Pidato adalah berbicara dalam situasi, tujuan, dan kepada pendengar tertentu dengan lafal, tekanan, intonasi, maupun jeda sehingga pendengarnya dapat memahami isinya.
2. Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang mencakup gabungan pelbagai unsur, seperti emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indra, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, maupun perasaan.
3. Intonasi adalah kerja sama antara nada, tekanan, durasi, dan perhentian yang menyertai suatu tuturan dari awal hingga perhentian terakhir. Menurut KBBI intonasi adalah lagu kalimat atau tinggi rendahnya nada.
4. Tekanan berkaitan dengan keras lembutnya ujaran dan berfungsi untuk membedakan arti, sedangkan nada (*pitch*) berkaitan dengan tinggi rendahnya ujaran dan tergantung pada frekuensi getaran. Fungsinya adalah membedakan arti.
5. Durasi adalah unsur suprasegmental yang ditandai dengan panjang pendeknya waktu yang diperlukan untuk mengucapkan sebuah segmen bahasa. Digunakan untuk memberi tekanan pada bagian tertentu.
6. Perhentian adalah pemutusan suatu ujaran. Ada dua perhentian. Pertama, perhentian antara atau nonfinal yang dilambangkan dengan tanda koma (,) atau jeda yang digunakan untuk memudahkan dalam memahami ketepatan pesan/informasi; atau untuk membedakan makna. Kedua, perhentian akhir/final yang dilambangkan dengan tanda titik (.), tanda seru (!), atau tanda tanya (?).
7. Lafal adalah cara seseorang atau sekelompok orang mengucapkan bunyi bahasa. Misalnya pelafalan kata *esa*, *suster*, dan lain-lain.



A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Kerja sama antara nada, tekanan, durasi, dan perhentian-perhentian yang menyertai suatu tutur, dari awal hingga perhentian yang terakhir disebut
 - a. intonasi
 - b. jeda
 - c. tekanan
 - d. durasi
 - e. lafal
2. Suatu jenis unsur suprasegmental yang ditandai oleh panjang pendeknya waktu yang diperlukan untuk mengucap sebuah segmen bahasa disebut
 - a. intonasi
 - b. jeda
 - c. tekanan
 - d. durasi
 - e. lafal
3. Cara seseorang atau sekelompok orang di suatu masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa disebut
 - a. intonasi
 - b. jeda
 - c. tekanan
 - d. durasi
 - e. lafal
4. Nada adalah
 - a. berkaitan dengan pemutusan suatu arus ujaran yang sedang berlangsung
 - b. berkaitan dengan tinggi rendahnya arus ujaran
 - c. berkaitan dengan keras lembutnya arus ujaran
 - d. berkaitan dengan panjang pendeknya waktu yang dibutuhkan untuk mengucapkan satuan bahasa
 - e. berkaitan dengan cara sekelompok masyarakat dalam mengucapkan bunyi bahasa
5. Pemutusan suatu arus ujaran yang sedang berlangsung disebut
 - a. intonasi
 - b. tekanan
 - c. perhentian
 - d. durasi
 - e. lafal
6. Seorang anak sedang belajar mengucapkan beberapa kalimat dalam satu paragraf. Namun anak itu tidak bisa membedakan fungsi tanda baca koma dan tanda baca titik.

Kasus di atas berhubungan dengan

 - a. intonasi
 - b. tekanan
 - c. durasi
 - d. perhentian
 - e. lafal

7. Andi mempunyai guru berasal dari suku Batak. Ketika sedang mengajar guru tersebut menggunakan bahasa dengan logat Batak. Padahal bahasa yang digunakan dalam mengajar bahasa Indonesia dan bukan bahasa Batak.
- Kasus di atas berhubungan dengan
- intonasi
 - tekanan
 - durasi
 - perhentian
 - lafal
8. Seorang kepala sekolah sedang berpidato pada acara upacara bendera. Namun, isi pidato yang disampaikan tidak bisa ditangkap oleh para siswa. Hal itu dikarenakan penyampaian pidatonya terlalu cepat dan tinggi rendahnya ujaran tidak jelas.
- Berdasarkan kasus di atas, dua hal yang dilanggar oleh kepala sekolah itu adalah
- intonasi dan nada
 - perhentian dan nada
 - durasi dan lafal
 - perhentian dan intonasi
 - tekanan dan nada
9. Pelafalan singkatan berikut yang sesuai dengan lafal bahasa Indonesia adalah
- NGO (en-ji-o)
 - BBC (bi-bi-si)
 - USA (yu-s-i)
 - IBF (i-be-ef)
 - RCTI (ar-si-ti-a)
10. Pelafalan baku pada kata berikut adalah
- naik – naek
 - taruh – taro
 - cakap – cakep
 - makan – makan
 - sandal – sendal
11. Pelafalan bunyi *ai* yang sama seperti pada kata *cabai* adalah
- dai
 - pantai
 - sukai
 - namai
 - hargai
12. Huruf *e* pada kata berikut ini yang dilafalkan tidak sama dengan *e* pada kata *esa* adalah
- enggan
 - enau
 - enyah
 - enam
 - enak
13. Metode pidato yang dilakukan tanpa persiapan adalah
- impromptu
 - naskah
 - hafalan
 - ekstemporan
 - langsung
14. Di bawah ini adalah metode-metode pidato yang biasa digunakan, *kecuali*
- hafalan
 - naskah
 - ekstemporan
 - langsung
 - impromptu
15. Perhentian antara atau nonfinal dilambangkan dengan tanda
- titik (.)
 - koma (,)
 - tanya (?)
 - seru (!)
 - titik dua (:)
- B. Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!**
- Apakah yang dimaksud dengan intonasi? Sertakan contohnya!
 - Apakah yang dimaksud dengan tekanan? Berikan contohnya!
 - Apakah yang dimaksud dengan jeda? Berikan contohnya!
 - Tentukan perhentian antara dan perhentian akhir teks di bawah ini!

Berikut adalah beberapa kiat yang dapat dilakukan ketika menempuh tes psikologi pertama datanglah tepat waktu atau beberapa saat sebelum tes dilakukan sehingga Anda tidak terburu-buru ketergesaan akan membuat Anda membutuhkan waktu lama untuk rileks dan tenang lepaskan pikiran dari tekanan dan bersiaplah menjawab pertanyaan dengan ide yang terlintas di otak Anda kedua tenangkan diri dan hilangkan rasa panik ketiga jangan mengosongkan jawaban jawablah semua pertanyaan dari awal hingga akhir jika memang tidak bisa menjawab pertanyaan tertentu segeralah beralih ke pertanyaan lain jika ada waktu kembali ke pertanyaan yang belum terjawab tadi keempat jika ada proses pengerjaan soal yang tidak Anda mengerti jangan ragu-ragu untuk bertanya kepada instruktur hal ini untuk memastikan Anda bila menjawab pertanyaan yang tersedia secara akurat sehingga Anda tidak gagal kelima jangan melihat jawaban orang lain meskipun harus menjawab pertanyaan yang sama konsentrasilah pada pekerjaan dan tujuan Anda

- Cari dan tulislah sebuah informasi berupa berita dari televisi/radio/surat kabar/majalah/internet! Kemudian tentukan perhentianannya dengan tepat!

Memahami Informasi Lisan

Tingkat Semenjana; Semester 1; Durasi 6 jam @ 45 menit

Pendahuluan :

Pada pembelajaran pertama, kalian telah diajak untuk memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku ataupun yang tidak lazim/baku. Pada pembelajaran kedua, kalian akan diajak untuk memahami informasi lisan dalam konteks bermasyarakat.

Melalui topik ini *pertama*, kalian akan diajak untuk mengidentifikasi sumber informasi sesuai dengan wacana. Kalian juga akan diajak untuk memahami cara-cara menyimak informasi. *Kedua*, dengan membaca kalian diajak untuk mengenali dan membedakan pelbagai ragam/laras bahasa, serta menggunakan keanekaragaman bahasa tersebut dalam konteks yang tepat.

Ketiga, dengan berbicara kalian diajak untuk bisa mengenali dengan cepat dan mantap informasi yang menunjukkan proses ataupun hasilnya. Selain itu kalian juga diajak untuk dapat membedakan antara proses dan hasil lewat penggunaan imbuhan *pe-an* dan akhiran *-an*. *Keempat*, dengan menulis kalian diajak untuk dapat mencatat isi pokok informasi dan uraian lisan yang bersifat faktual, spesifik, dan rinci. Kalian juga diajak untuk dapat membedakan antara fakta umum dan fakta khusus.

Sebelum memulai proses pembelajaran kedua, kalian sebaiknya melakukan cek kemampuan dulu, agar kalian dapat mengukur apakah ada hasil yang dapat kalian petik setelahnya.

Cek Kemampuan

Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** yang tersedia sesuai dengan apa yang kalian pahami!

| No | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|----|---|----|-------|
| 1. | Dapatkah kalian mengidentifikasi sumber informasi sesuai dengan wacana? | | |
| 2. | Apakah kalian bisa memahami cara menyimak informasi? | | |
| 3. | Bisakah kalian mengenali dengan cepat dan mantap informasi yang menunjukkan proses atau hasil? | | |
| 4. | Bisakah kalian mengenali ragam/laras bahasa? | | |
| 5. | Apakah kalian bisa menggunakan berbagai macam ragam bahasa tersebut dalam konteks yang tepat? | | |
| 6. | Dapatkah kalian mencatat isi pokok informasi dan uraian lisan yang bersifat faktual, spesifik, dan rinci? | | |
| 7. | Apakah kalian bisa membedakan fakta umum dan fakta khusus? | | |

Apabila kalian menjawab "Tidak" pada salah satu pertanyaan di atas, pelajarilah materi tersebut pada modul ini. Apabila kalian menjawab "Ya" pada semua pertanyaan, maka lanjutkanlah dengan mengerjakan aktivitas-aktivitas dan tes akhir pembelajaran yang ada pada modul ini.

2.1 Menyimak Informasi Lisan

Informasi tulis dapat dipahami dengan cara membaca, sedangkan informasi lisan dapat dipahami dengan cara menyimak. Informasi lisan adalah informasi yang disampaikan secara lisan dan dipahami dengan cara menyimak. Menyimak adalah kegiatan mendengarkan dengan saksama dan cermat terhadap informasi yang diperoleh atau disampaikan. Memahami informasi lisan dapat dilakukan dengan berbagai cara.

2.1.1 Wacana

Simaklah wacana yang dibacakan salah satu temanmu berikut ini!

Dunia Kampus, Dunia Kemandirian

Setelah hasil SPMB diumumkan beberapa waktu lalu, kini tiba saatnya para lulusan SMA (bagi yang melanjutkan ke perguruan tinggi) untuk bersiap-siap memasuki dunia kampus. Mengapa harus bersiap-siap? Karena pola belajar di perguruan tinggi sangat berbeda dengan sekolah menengah.

Sebelum mencari tahu lebih jauh kiat belajar di perguruan tinggi, hal pertama yang harus dipupuk saat mulai masuk ke dunia kampus adalah motivasi. Ingat bahwa biaya kuliah yang relatif mahal diperoleh orang tua kita dengan jerih payah yang tidak mudah. Lebih dari itu, sukses-tidaknya kita belajar di kampus merupakan jembatan masa depan kita nantinya. Jangan sampai hanya karena "patah hati", misalnya, lalu kita kehilangan motivasi belajar.

Dunia kemandirian

Dunia mahasiswa adalah dunia kemandirian, termasuk dalam hal belajar. Mandiri tidak dalam arti belajar sendiri, namun kita tahu kapan saatnya memanfaatkan sumber-sumber pendukung seperti teman-teman di kampus, kelompok belajar, tutor, perpustakaan, literatur, media massa atau bahkan tetangga kos yang kuliah di perguruan tinggi lain. Kuncinya adalah inisiatif sendiri dalam belajar. Ini berarti kita mampu mengelola sendiri seluruh proses belajar dengan atau tanpa bantuan orang lain.

Bersikap rendah hati memang perlu, tapi jangan sampai rendah diri di hadapan teman-teman maupun dosen, terutama saat di ruang



Sumber: Tempo, 22 Okt 06

Gambar 2.1

Dunia mahasiswa adalah dunia kemandirian, termasuk dalam hal belajar.

kelas. Berusahalah untuk aktif bertanya dalam perkuliahan, walau pertanyaan kita terkesan "naif" sekalipun. Jangan pernah menelan mentah-mentah apa yang disampaikan dosen. Kalau perlu beri tanggapan dan komentar berdasarkan logika yang diperoleh dari sumber-sumber kita sendiri.

Bergaullah dan carilah teman sebanyak mungkin karena banyak teman akan memudahkan Anda saat mendapat kesulitan. Jangan malu dan ragu untuk melakukan pendekatan ke mahasiswa senior, terutama untuk mencari gambaran awal seputar perkuliahan dan studi kita. Tak ada salahnya pula untuk menanyakan kepada mereka tipe dan karakter dosen-dosen di kampus. Mumpung masih di semester awal, mengikuti aktivitas organisasi kemahasiswaan akan memperkaya wawasan dan pengalaman, bahkan mengasah intelektualitas kita saat masuk ke dunia kerja nantinya.

Ada kalanya kita merasa jenuh belajar. Untuk mengatasinya, cobalah sesekali mencari suasana lain dengan pergi ke alam bebas, bisa ke gunung, pantai, hutan, dan tempat menarik lainnya. Atau bagi yang lebih suka keramaian, tidak ada salahnya meluangkan waktu jalan-jalan ke mal atau kafe untuk melepas kejenuhan sekaligus "cuci mata".

Kompas, 24 Agustus 2004

2.1.2 Sumber Informasi

Setelah menyimak wacana di atas, informasi apakah yang kalian peroleh dari paragraf pertama? Jika kalian memperoleh informasi tentang *lulusan SMA harus bersiap-siap memasuki dunia kampus karena pola belajar di perguruan tinggi sangat berbeda dengan sekolah menengah*, berarti kalian telah dapat mengenali sumber informasi. Selain itu, kalian juga dapat membedakannya sumber informasi dengan yang bukan sumber informasi.

Sumber informasi yang kalian peroleh dapat berbeda-beda, baik kalimat maupun susunan kata-katanya. Yang penting inti dari sumber informasi itu sama. Informasi adalah hal penting yang ditangkap setelah melalui proses membaca atau mendengar. Sumber informasi dapat kalian peroleh dari berbagai sumber, di antaranya narasumber, buku, media massa, dan internet.

2.1.3 Cara Menyimak Informasi

Kegiatan menyimak dapat dilakukan dengan berbagai cara.

1. Menyelesaikan Cerita

Ikutilah langkah-langkah berikut ini.

- Kegiatan ini dapat dilakukan secara kelompok atau perorangan/individu. Bila dilakukan secara kelompok, kegiatan ini dapat dimulai dengan membentuk kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 3 sampai 4 orang.
- Bapak/ibu guru menugaskan salah satu anggota kelompok untuk bercerita di depan kelas dengan tema bebas atau tema yang ditentukan. Setelah seperempat bagian cerita disampaikan, lalu diberhentikan dan dilanjutkan oleh kelompok lainnya. Demikian seterusnya sampai cerita tersebut selesai.

Contoh: cerita dengan tema bebas

Siswa pertama:

Saya membuat janji dengan teman saya untuk berenang bersama besok hari Minggu. Kami sepakat untuk bertemu di halte bus di Jl. Pemuda pukul 08.00 pagi. Setelah mandi dan sarapan, saya bergegas menuju halte tersebut. Waktu itu jam sudah menunjukkan pukul 07.45 pagi.

Siswa kedua melanjutkan:

Saya sampai di halte Jl. Pemuda tepat pukul 08.00. Di situ ternyata teman saya belum datang. Saya terpaksa menunggu. Sudah hampir seperempat jam saya menunggu,

tetapi belum juga kelihatan. Ketika saya menunggu, tiba-tiba saya melihat teman kelasku melintas dengan sepeda motornya di depanku. Dengan serta merta saya panggil dia dan dia menghampiri saya.

Siswa ketiga melanjutkan:

Kami saling menyapa dan bertanya. Ternyata tujuan kami sama yaitu berenang. Karena itu, kami putuskan untuk berenang bersama. Saya tidak lagi menunggu temanku karena sudah tiga puluh menit kutunggu, tetapi tidak datang.

- Setelah selesai, siswa dapat menyimpulkan cerita tadi dalam satu kalimat. Cobalah kalian simpulkan cerita itu! Kemudian ceritakan kembali isi cerita tersebut secara lisan.

2. Mengidentifikasi kata kunci

Sebelum kalian membuat suatu ringkasan atau rangkuman, terlebih dahulu kalian harus dapat menentukan kata kunci dari setiap kalimat. Setiap kalimat, paragraf, atau wacana selalu memiliki sejumlah kata yang dapat mengungkapkan isi keseluruhan kalimat, paragraf, atau wacana. Kata itu disebut kata kunci atau *key word*.

Contoh:

Banyak cara yang telah ditempuh pemerintah dan swasta untuk memajukan dunia kesusasteraan di tanah air kita.

Kata kuncinya:

banyak cara – memajukan – kesusasteraan – tanah air

Banyak cara untuk memajukan kesusasteraan di tanah air.

3. Mengidentifikasi kalimat topik

Setiap paragraf mempunyai dua unsur yaitu kalimat topik/kalimat utama dan kalimat pengembangan/kalimat penjelas. Posisi kalimat topik bisa di awal paragraf atau di akhir paragraf. Ada juga yang terdapat di tengah paragraf, tetapi jarang ditemukan.

Contoh:

Seekor hiu yang beberapa minggu lalu diterima Aquarium Sea Stars di Coburg, Jerman, hingga kini belum diketahui spesiesnya. Hiu betina itu kiriman dari Kebun Binatang Schonbrunn, Wina, dengan panjang 70 cm. Menurut Direktur Kebun Binatang di Coburg, Peter Faltermeier, ciri-ciri si hiu tidak ada yang mirip dengan 405 jenis hiu yang kini sudah

diketahui.

Kalimat topiknya

Seekor hiu yang beberapa minggu lalu diterima Aquarium Sea Stars di Coburg, Jerman, hingga kini belum diketahui spesiesnya.

4. Menyingkat atau merangkum

Menyingkat atau merangkum berarti menyingkat bahan yang panjang menjadi sesedikit mungkin. Namun, yang sedikit itu dapat mewakili atau menjelaskan yang panjang.

Materi mengenai rangkuman akan dibahas secara mendalam pada tingkat madya.

5. Memparafrasa

Suatu cara yang biasa digunakan orang dalam memahami isi puisi ialah dengan cara mengutarakan isi puisi dengan kata-kata sendiri dalam bentuk prosa.

Parafrasa adalah pengungkapan kembali suatu tuturan dari sebuah tingkatan atau macam bahasa menjadi yang lain tanpa mengubah pengertian (KBBI, 2003). Dengan kata lain, parafrasa berarti penguraian kembali suatu teks (karangan) dalam bentuk (susunan kata-kata) yang lain dengan maksud untuk dapat menjelaskan makna yang tersembunyi.

Contoh:

IBU, ADAKAH WAKTU TERSISA UNTUKKU

Ketika ibu bertanya padaku
Nak, sudah benarkah pilihan cintamu
Kujawab dengan hati yang tegar tetapi sendu
Benar Ibu, telah kupilih tumpahan hatiku.
Walau kata pengabdian masa ini terasa semu
Namun hatiku telah terpateri tekadku
Hanya ini yang ingin kubaktikan sebagai balas budiku
Atas jerih payah serta curahan kasih sayang bundaku
Dan bila sang suami bertanya lembut penuh rayu
Sayangku, sanggupkah engkau bagi waktumu
Antara tugas dan tanggung jawab yang penuh liku



Serta cinta, kasih, dan bakti pada diriku.
Maka jawabku kadang bercampur ragu
Oh, suamiku, Tuhanlah Yang Maha Tahu
Betapa besar nikmat dan karunia atasku
Karya, bakti, dan ciptaku bisa terpadu.
Dan lemahlah akhirnya sendi tulangku
Bila datang si kecil anakku merujuk rayu
Ibu, adakah tersisa waktu untukku
Aku ingin bercanda, memanja, dan mengadu.
Oh anakku, kau adalah tumpuan harapan ayah bundamu
Kudambakan kau kelak jadi pimpinan negara dan bangsaku
Untuk itu ibu rela korbankan sisa cintaku
Demi cinta, bakti, dan masa depan tanah airku.

Renungan seorang Polwan, oleh Monalisa, buletin Polwan, September 2006

Parafrasa dari puisi tersebut adalah:

Seorang wanita memilih menjadi polisi sebagai tempat mengabdikan. Dengan masuk Polwan, ia akan berbakti pada negara. Melalui Polwan, ia membalas kasih sayang ibunya.

Banyak pertanyaan yang timbul atas pilihan wanita tersebut. Pertanyaan dari ibunda, suami, dan anaknya.

Ibunda bertanya apakah pilihan itu sudah tepat. Ia menjawab dengan pasti itulah pilihan hatinya.

Suaminya bertanya apakah ia dapat membagi waktu antara tugas dan suami. Ia jawab, cintanya pada suami tidak berkurang. Tugasnya pun tidak akan diabaikan.

Anaknya juga bertanya. Apakah ia masih mempunyai waktu untuk bercanda, memanja, dan menampung pengaduan anaknya. Dengan bijaksana ia menjawab, "Kuharapkan dikau jadi pimpinan negara. Ibu rela berkorban demi cinta, bakti, dan masa depan negara."

Materi memparafrasa akan diperdalam lagi pada pembahasan membuat parafrasa pada modul bagian terakhir tingkat semenjana ini.

6. Menjawab pertanyaan

Cara lain untuk belajar menyimak yang efektif adalah melalui latihan menjawab pertanyaan. Beberapa pertanyaan bantuan ialah:

1. siapa yang berbicara?
2. apa yang dibicarakan?
3. di mana hal itu dibicarakan?
4. mengapa hal itu dibicarakan?
5. bagaimana hal itu dibicarakan?

Jawaban keenam pertanyaan di atas merupakan inti dari kesimpulan isi wacana yang disimak.

Aktivitas 1

Kerjakanlah aktivitas-aktivitas berikut ini!

- Bacalah sumber informasi yang berasal dari surat kabar berikut ini!**

Wayang Beber Menuju Kepunahan

Regenerasi pedalangan di Kabupaten Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, masih belum berjalan dengan optimal. Wayang beber yang merupakan seni tradisi khas dari Gunung Kidul mendekati kepunahan. Daerah ini hanya memiliki satu gulungan wayang beber yang sudah berumur ratusan tahun. Gulungan wayang dari kertas panil tersebut sudah sobek tanpa ada upaya pengadaan baru.

Hingga kini hanya ada satu sanggar pendalangan yang memberi pendidikan dalang bagi para generasi muda. Selain di sanggar, sebagian peminat wayang belajar melalui jalur khusus individual secara langsung ke setiap dalang. "Anak-anak muda menjadi semakin jauh dari pengenalan seni tradisi wayang, penggemar masih didominasi oleh orang tua-orang tua," ujar guru dalang, Slamet Haryadi, Jumat (11/7).

Satu-satunya sanggar dalang di Gunung Kidul tersebut dibuka pertama kali pada tahun 1999. Minat masyarakat untuk mengenal seni pedalangan kepada generasi muda sebenarnya cukup tinggi. Saat ini sanggar asuhan Slamer sudah memiliki sembilan murid. Mereka berasal dari hampir seluruh kecamatan di Gunung Kidul dan berlatih secara rutin dua kali dalam satu pekan.

Jenis wayang di Gunung Kidul cukup beragam, mulai dari wayang kulit gaya Surakarta, wayang kulit Yogyakarta, hingga wayang beber. Sayangnya, gambar wayang di gulungan wayang beber sudah aus dan tak layak lagi ditampilkan dalam pementasan. Tanpa gulungan tersebut, regenerasi dalang wayang beber juga terhambat. Di Gunung Kidul saat ini hanya Slamet yang bisa mendalang wayang beber.

Slamet mengaku sudah menyiapkan seorang bocah untuk menjadi dalang wayang beber. Namun, upaya tersebut tetap terkendala oleh tidak adanya gulungan wayang beber yang representatif. Selain sudah tua, satu-satunya gulungan wayang beber tersebut juga dikeramatkan sehingga tidak bisa sembarangan dibuka, apalagi untuk latihan.



Sumber: www.wayangprasetya.brawijaya.ac.tif

Gambar 2.2

Wayang beber, salah satu kesenian khas Gunung Kidul sudah berada di ambang kepunahan

Pendidikan dalang bagi generasi muda belum berorientasi mencetak dalang profesional. Namun, lebih pada pengenalan serta pelestarian budaya. Beberapa siswa dalang dari Gunung Kidul sudah meraih juara di berbagai pementasan, seperti juara terbaik se-Jawa. "Kapan pun ada siswa yang mendaftar pasti diterima. Regenerasi dalang masih sangat kurang," lanjut Slamet.

Untuk mendongkrak minat generasi muda terhadap seni wayang, Kepala Desa Wiladeg, Karangmojo, Sukoco sengaja memfasilitasi pementasan dalang cilik pada pagelaran rakyat, seperti bersih desa. "Kami berupaya terus mengeksplorasi budaya yang berkembang di masyarakat sekaligus melestarikannya," ujar Sukoco.

Kompas, 12 Juli 2008

- Tuliskan hal-hal penting yang kalian peroleh dari wacana *Wayang Beber Menuju Kepunahan!***
- Bedakan sumber informasi dan bukan sumber informasi yang terdapat dalam wacana *Wayang Beber Menuju Kepunahan!***
- Simak dan catatlah sebuah informasi dari televisi atau radio!**
- Catat dan bacakan kata kunci yang kalian dapatkan!**
- Catatlah kalimat topik dari paragraf yang Anda peroleh dari televisi atau radio tersebut!**
- Setiap siswa kemudian membacakan hasil pekerjaannya di muka kelas!**

2.2 Membaca Wacana

Dalam memahami informasi lisan maupun tulis, kalian akan menemukan berbagai macam ragam bahasa. Pada aspek berbicara ini, kalian harus mampu mengungkapkan berbagai macam ragam bahasa itu sesuai dengan ragam yang pernah kalian temukan dalam lingkungan sekitar.

2.2.1 Kutipan Wacana

Bacalah kutipan wacana berikut ini!

Kutipan 1

Sore itu aku duduk seorang diri di tepi pantai, memandang dunia yang terdiri dari waktu. Memandang bagaimana ruang dan waktu bersekutu, menjelmakan alam itu untuk mataku. Di tepi pantai, di tepi bumi, semesta adalah sapuan warna keemasan dan lautan adalah cairan logam meski buih pada debur ombak yang menghempas itu tetap saja putih seperti kapas dan langit tetap saja ungu dan angin tetap saja lembab dan basah, dan pasir tetap saja hangat ketika kususupkan kakiku ke dalamnya.

Kutipan cerpen karya Seno Gumira Ajidarma

Kutipan 2

Obat generik dengan harga relatif murah, yaitu Rp. 1.000 per paket, Selasa (8/5) diluncurkan Menteri Kesehatan Siti Fadilah Supari di Jakarta. Meski murah, khasiat, keamanan, dan mutu obat generik ini tetap terjamin.

Menurut Direktur Utama PT Indofarma, M Syamsul Arifin, dari 20 jenis obat generik bebas yang diproduksi, 12 di antaranya telah terdaftar di Badan Pengawas Obat dan Makanan. Obat ini diproduksi PT Indofarma Tbk.

Kompas, 9 Mei 2007

Kutipan 3

Hadirin sekalian yang berbahagia. Kita ingat bukan dengan sesepuh pendidikan pendobrak kebodohan bangsa Indonesia, Bapak Ki Hajar Dewantara? Beliau berpendapat bahwasanya seorang pendidik yang ingin berhasil hendaknya dapat memberi suri tauladan yang baik, dapat membangkitkan semangat bekerja dan berkarya, dan dapat bersikap penuh keuletan.

Kutipan pidato

Kutipan 4

- (i) Nuniek : Bagaimana, Tien, Tonnymu? Apa dia datang dari Jakarta?
- (ii) Hastien : Datang sih sudah! Tapi dasar lelaki, bosan aku berurusan dengan dia. Lagi orang tuanya yang bawel itu, malah menyalahkan saya.
- (iii) Nuniek : Lho! Emangnya yang salah siapa?
- (iv) Hastien : Ya, jelas dia dong. Kalau aku enggak dikasih itu kan enggak begini jadinya.
- (v) Nuniek : Kalau kamu nggak mau diajak itu, pasti nggak begitu!
- (vi) Hastien : Kau juga menyalahkan aku?

Kutipan Kumpulan Drama Remaja, (Ed) A, Rumadi

Setelah kalian membaca kutipan-kutipan di atas, coba kalian diskusikan ragam bahasa apa yang digunakan dalam kutipan tersebut!

2.2.2 Ragam Bahasa

Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, dan orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicaraan.

Berdasarkan hubungan antarpembicara, ragam bahasa dibedakan sebagai berikut.

1. Ragam bahasa baku adalah ragam bahasa yang oleh penuturnya dipandang sebagai ragam yang baik. Ragam ini biasa dipakai dalam kalangan terdidik, karya ilmiah, suasana resmi, atau surat resmi.
2. Ragam bahasa cakapan (ragam akrab) adalah ragam bahasa yang dipakai apabila pembicara menganggap kawan bicara sebagai sesama, lebih muda, lebih rendah statusnya, atau apabila topik pembicaraan bersifat tidak resmi.
3. Ragam bahasa hormat adalah ragam bahasa yang dipakai jika lawan bicara orang yang dihormati, misalnya orang tua dan atasan.
4. Ragam bahasa kasar adalah ragam bahasa yang digunakan dalam pemakaian tidak resmi di kalangan orang yang saling mengenal.

Menurut pokok pembicaraannya, ragam bahasa dapat dibedakan berikut.

1. Ragam bahasa undang-undang
2. Ragam bahasa jurnalistik
3. Ragam bahasa ilmiah
4. Ragam bahasa sastra

Menurut media pembicaraan, ragam bahasa dibedakan atas:

1. ragam lisan yang meliputi:
 - a) ragam bahasa cakapan,
 - b) ragam bahasa pidato,
 - c) ragam bahasa kuliah, dan
 - d) ragam bahasa sastra.
2. ragam tulis yang meliputi:
 - a) ragam bahasa teknis,
 - b) ragam bahasa undang-undang,
 - c) ragam bahasa catatan, dan
 - d) ragam bahasa surat.

Aktivitas 2

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini (perorangan atau kelompok) dalam buku tugasmu!

1. Tulislah empat teks (satu paragraf) menggunakan empat ragam bahasa yang berbeda! Bentuk teks dapat berupa narasi atau dialog.
2. Kutip dan tuliskan ragam bahasa yang pernah kalian temukan di lingkungan sekitar kalian, baik sekolah maupun keluarga! Termasuk ragam bahasa apakah yang kalian temukan tersebut?
3. Bacakan di muka kelas berbagai macam ragam bahasa yang kalian buat dan kalian temukan sehingga semakin jelas perbedaannya!
4. Carilah sebuah teks, baik dari majalah, surat kabar, atau internet lalu tuliskan ragam bahasa yang kalian temukan pada wacana tersebut!

2.3 Memahami Imbuhan dan Akhiran

Informasi yang menunjukkan proses dan hasil dapat dikenali dari penggunaan imbuhan *pe-an* dan akhiran *-an*.

2.3.1 Imbuhan *pe-an* dan Akhiran *-an*

Kata yang menyatakan proses dan hasil ditandai dengan penggunaan imbuhan *pe-an* dan akhiran *-an*. Kata dasar yang mendapat imbuhan *pe-an* bermakna *proses*. Bentuk dasar yang diberi akhiran *-an* bermakna *hasil*.

Contoh:

| Kata | Proses | Hasil |
|-------|-------------|-----------|
| oleh | pemerolehan | perolehan |
| satu | pemersatuan | persatuan |
| impor | pengimporan | imporan |
| ubah | pengubahan | ubahan |
| sedia | penyediaan | sediaan |

Imbuhan *pe-an* dan akhiran *-an* dapat kalian pelajari lebih tuntas dari buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* yang diterbitkan oleh Balai Pustaka.

2.3.2 Makna Imbuhan *pe-an* dan Akhiran *-an*

Cermatilah penggunaan imbuhan *pe-an* dan akhiran *-an* pada kutipan berikut!

Pelatihan di Yayasan Mitra Netra menyelamatkan hidup Ismail. Di sana Ismail mendapatkan pelatihan komputer-memanfaatkan aplikasi Microsoft Office dan Internet-dan dasar-dasar jurnalistik. Kebetulan dia juga suka menulis sejak SMA. Hasilnya, kini dia menjadi salah satu dari 12 wartawan tunanetra untuk situs Mitra Netra (www.mitraneltra.or.id).

Tanpa penglihatan, tentu saja tidak gampang menjadi wartawan. “Untuk **laporan** pandangan mata, terpaksa kami selalu mengandalkan penglihatan orang lain,” kata Ismail. Belum lagi kesulitan saat menulis laporan dan riset bahan internet. Untung ada teknologi JAWS.

Tempo, 26 November 2006

Pada kutipan tersebut terdapat kata *pelatihan* dan *laporan*. Kata *pelatihan* menyatakan proses dan *laporan* menyatakan hasil.

Aktivitas 3

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!

1. Carilah satu buah artikel, kemudian datalah kata yang mendapat imbuhan *pe-an* dan akhiran *-an*!
2. Tentukan makna dari setiap kata berimbuhan *pe-an* dan berakhiran *-an* yang telah kalian temukan!
3. Kemukakan pencarianmu di depan kelas!

2.4 Menulis Fakta

Pada bagian awal kalian telah mengidentifikasi sumber informasi dan memahami cara menyimak informasi. Informasi yang kalian simak itu harus bersifat faktual, spesifik, dan rinci. Pada bagian ini ketiga hal itu akan dipelajari.

2.4.1 Mencatat Isi Pokok Informasi dan Uraian Lisan yang Bersifat Faktual, Spesifik, dan Rinci

Supaya kalian bisa membuat catatan yang sifatnya faktual, spesifik, dan rinci dari informasi yang disimak, kalian harus memahami fakta dan bukan fakta, spesifik dan umum, serta rinci dan tidak. Coba pahami istilah-istilah berikut!

- ☆ Fakta adalah hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi.
- ☆ Faktual adalah berdasarkan kenyataan; mengandung kebenaran.
- ☆ Spesifik adalah bersifat khusus; khas.
- ☆ Rinci adalah menyebutkan (menguraikan) sampai ke bagian yang terkecil.

Setelah kalian memahami istilah-istilah tersebut, kalian dapat segera memulai aktivitas mencatat isi pokok informasi yang faktual, spesifik, dan rinci. Tetapi, sebelumnya Anda pelajari terlebih dahulu yang dimaksud fakta umum dan fakta khusus.

2.4.2 Fakta Umum dan Fakta Khusus

Informasi yang diperoleh dapat berupa fakta umum atau fakta khusus. Melalui kegiatan menyimak, kalian akan menemukan sesuatu atau akan memperoleh kesan umum dari wacana. Bila kalian memerhatikan lebih rinci dan cermat, kalian akan memahami ide pengarang dan konsep-konsep khusus.

Fakta umum adalah fakta yang diperoleh berdasarkan/menurut pandangan umum, sedangkan fakta khusus adalah fakta yang diperoleh berdasarkan/menurut pandang pribadi/individu, tetapi tetap mengacu pada fakta yang telah ada.

Perhatikan kutipan paragraf berikut!

Sebelum mencari tahu lebih jauh kiat belajar di perguruan tinggi, hal pertama yang harus dipupuk saat mulai masuk ke dunia kampus adalah motivasi. Ingat bahwa biaya kuliah yang relatif mahal diperoleh orang tua kita dengan jerih payah yang tidak mudah. Lebih dari itu, sukses – tidaknya kita belajar di kampus merupakan jembatan masa depan kita nantinya. Jangan sampai hanya karena “patah hati”, misalnya, lalu kita kehilangan motivasi belajar.

Sekarang coba kalian perhatikan paragraf kedua wacana di atas dengan cermat. Fakta umum dan fakta khusus apa yang kalian temukan? Tentu kalian akan menemukan fakta umum berikut ini:

Hal pertama yang harus dipupuk untuk masuk perguruan tinggi adalah motivasi.

Fakta umum di atas diperoleh pandangan umum/masyarakat tentang perguruan tinggi, bahwa motivasi menjadi modal awal dalam menapaki jenjang perguruan tinggi.

Fakta khusus yang akan kalian temukan adalah:

- a) orang tua memperoleh biaya kuliah yang mahal dengan jerih payah;
- b) sukses tidaknya kita belajar di kampus merupakan jembatan masa depan;
- c) jangan sampai masalah sepele membuat kita kehilangan motivasi belajar.

Fakta khusus tersebut merupakan pandangan pribadi bahwa selain motivasi belajar, hal lain yang mendukungnya adalah biaya (uang) sehingga menghasilkan sebuah kesuksesan. Fakta-fakta tersebut tetap mengacu pada fakta yang telah ada



Aktivitas 4

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!

1. Simaklah wacana berikut ini!
2. Buatlah catatan yang bersifat faktual, spesifik, dan rinci berdasarkan informasi dari wacana yang disimak!
3. Tuliskan fakta umum dan fakta khusus yang ada dalam wacana yang disimak!
4. Tukarkan hasil pekerjaan Anda dengan teman sebangku! Periksa! catat! catat! teman Anda!
5. Diskusikan dengan teman sebangku kekurangan dari catatan Anda dan lakukan pembetulan!

“Sekolah Formal” di PKBM Remaja Masa Depan Palupi Panca Astuti

Bel panjang yang terdengar pada sore itu membubarkan sekelompok anak dari tiga kelas yang ada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Remaja Masa Depan. Bunyi bel tadi menandakan waktu istirahat bagi murid-murid peserta Paket B (setara SMP) dari kegiatan belajar yang tengah berlangsung pada siang hari yang cukup terik itu.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang menyelenggarakan Program Kelompok Belajar Paket B dan C (setara SMA) ini setiap hari melangsungkan kegiatan pembelajaran mulai pukul 07.00 hingga 17.00. Kelas pagi hingga siang (pukul 07.00-12.00) dipakai untuk Paket C dan kelas siang hingga sore (13.00-17.00) dipakai untuk Paket B.

Para warga belajar yang ada di PKBM yang berlokasi di Jalan Gudang Peluru Barat, Jakarta Selatan, ini memakai seragam sekolah. Persis seperti murid SMP pada umumnya, mereka juga mengenakan seragam putih biru, meski tanpa em-

blem atau tanda pengenal di dada maupun di lengan. Walau berseragam, dari tampilan fisik yang kurus dan kumal, secara selintas terlihat jelas dari golongan masyarakat mana mereka berasal.

“Lihat sendiri, kan, bagaimana mereka. Selain tubuh mereka kurus, bajunya pun kusut. Tapi, mereka sangat bersemangat bersekolah, itu kelebihan mereka,” kata Firdaus, Ketua PKBM sekaligus pengurus Yayasan Remaja Masa Depan, di mana “sekolah” ini bernaung.

Menurut Firdaus, dengan tampilan seperti itu, sebenarnya sudah jelas bahwa mereka adalah anak-anak miskin yang tidak bisa dibandingkan dengan anak-anak lain yang menuntut ilmu di sekolah formal.

“Akan tetapi, kompetensi anak asuh saya ini bisa diadu dengan mereka yang bersekolah formal. Saya yakin mereka tidak kalah dibandingkan anak-anak yang membayar biaya sekolah lebih mahal itu,” ujarnya.

Di PKBM asuhan Firdaus, warga belajar tidak sepenuhnya dibebaskan dari uang sekolah. Mereka harus membayar Rp 10.000 setiap bulan per orang, baik peserta Paket B maupun C.

Sebenarnya, di awal berdirinya PKBM Remaja Masa Depan, iuran seperti ini tidak ada. Semua warga belajar dibebaskan sama sekali dari biaya apa pun, bahkan diberi seperangkat peralatan sekolah. Namun sayang, iming-iming gratis ini justru jadi bumerang bagi PKBM karena membuat anak-anak tidak memiliki komitmen belajar yang kuat. Karena tidak ada sanksi, mereka jadi jarang datang.

...

Kompas, 2 Mei 2007

Rangkuman:

1. Informasi adalah hal penting yang ditangkap setelah melalui proses membaca atau mendengar.
2. Informasi tertulis dapat dipahami dengan membaca.
3. Informasi lisan adalah informasi yang disampaikan secara lisan dan dapat dipahami dengan cara menyimak.
4. Menyimak adalah kegiatan mendengarkan dengan saksama dan cermat terhadap informasi yang diperoleh. Sumber informasi di antaranya yaitu narasumber, buku, media massa, internet, dan lain-lain.
5. Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, ataupun medium pembicaraannya.
6. Beberapa cara untuk dapat menyimak informasi adalah, antara lain dengan :
 - a. menyelesaikan cerita,
 - b. mengidentifikasi kata kunci,
 - c. mengidentifikasi kalimat topik,
 - d. menyingkat/merangkum,
 - e. memparafrasakan, dan
 - f. menjawab pertanyaan.
7. Setiap paragraf mempunyai dua unsur, yaitu kalimat topik atau kalimat utama yang bisa terletak di awal dan akhir paragraf, dan kalimat pengembang atau kalimat penjelas.
8. Menyingkat atau merangkum berarti menyingkat bahan yang panjang menjadi sesingkat mungkin, namun dapat mewakili atau menjelaskan yang panjang.
9. Ragam bahasa, berdasarkan hubungan antar-pembicaraannya, yaitu:
 - a. ragam bahasa baku dan bahasa cakapan/akrab,
 - b. ragam bahasa hormat, dan
 - c. ragam bahasa kasar.
10. Ragam bahasa, berdasarkan pokok pembicaraannya, yaitu:
 - a. ragam bahasa undang-undang,
 - b. jurnalistik,
 - c. ilmiah, dan
 - d. sastra.
11. Ragam bahasa, menurut media pembicaraannya, yaitu:
 - a. ragam lisan yang meliputi ragam bahasa cakapan, pidato, kuliah, dan sastra,
 - b. ragam tulis yang meliputi ragam bahasa teknis, undang-undang, catatan, dan surat.
10. Informasi yang menunjukkan proses dan hasil dapat dikenal dari penggunaan imbuhan *pe-an* (yang menunjukkan proses misalnya pada kata "pelatihan") dan akhiran *-an* (yang menunjukkan hasil, misalnya pada kata "laporan").
11. Informasi harus bersifat faktual (berdasarkan kenyataan, mengandung kebenaran), spesifik (bersifat khusus/khas), dan rinci (menyebutkan/menguraikan sampai ke bagian terkecil).
12. Fakta adalah hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada/terjadi. Fakta umum lebih berkaitan dengan kesan umum dari wacana, sedangkan fakta khusus berkaitan dengan ide/konsep yang khusus.

Tes Akhir Pembelajaran 2

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Berikut ini yang bukan termasuk kegiatan yang dilakukan saat menyimak adalah
 - a. menyelesaikan cerita
 - b. mengidentifikasi kata kunci
 - c. mengidentifikasi kalimat topik
 - d. menyingkat atau merangkum
 - e. menulis
2. Informasi adalah
 - a. bagian utama dari sebuah hasil pengamatan
 - b. suatu hal yang diperoleh melalui proses menulis
 - c. bagian terpenting dari sebuah wacana
 - d. suatu hal penting yang ditangkap setelah melalui proses membaca atau mendengar
 - e. gagasan pokok sebuah teks
3. Menyimak adalah
 - a. kegiatan mendengarkan dengan saksama dan cermat terhadap informasi yang diperoleh atau disampaikan
 - b. kegiatan menuliskan dengan cermat sebuah informasi penting
 - c. suatu hal penting yang ditangkap setelah melalui proses membaca
 - d. menuliskan gagasan penting dari sebuah informasi lisan
 - e. menuliskan gagasan penting dari sebuah informasi tulis
4. Ragam bahasa yang diungkapkan melalui media lisan, terikat oleh ruang dan waktu sehingga situasi pengungkapan dapat membantu pemahaman disebut ragam

| | |
|-----------|-----------|
| a. akrab | d. santai |
| b. hormat | e. lisan |
| c. resmi | |
5. Ragam baku adalah
 - a. ragam bahasa yang oleh penuturnya dipandang sebagai ragam yang baik
 - b. ragam bahasa yang dipakai apabila pembicara menganggap kawan bicara sebagai sesama, lebih muda, lebih rendah statusnya, atau apabila topik pembicaraan bersifat tidak resmi
 - c. ragam bahasa yang dipakai jika lawan bicara orang yang dihormati, misalnya orang tua dan atasan
 - d. ragam bahasa yang dipakai dalam suasana resmi
 - e. ragam bahasa yang digunakan dalam pemakaian tidak resmi di kalangan orang yang saling mengenal
6. Rudi : Selamat pagi, Pak?
Pak Adi : Jam berapa Anda datang?
Rudi : Setengah jam yang lalu.
Pak Adi : Maaf saya terlambat.

Ragam bahasa yang digunakan dalam percakapan di atas adalah

| | |
|----------|-----------|
| a. akrab | d. baku |
| b. resmi | e. santai |
| c. lisan | |
7. Amri : Hey..! Mau kemana?
Sari : Huh..nggak usah teriak begitu, aku udah dengar.
Amri : Kamu mau kemana? Kok terburu-buru gitu?

Ragam bahasa yang digunakan dalam percakapan di atas adalah

| | |
|----------|-----------|
| a. akrab | d. hormat |
| b. baku | e. lisan |
| c. resmi | |
8. Pernyataan di bawah ini yang termasuk fakta umum adalah
 - a. Jainab pernah membuat harum nama Indonesia pada tahun 1995.
 - b. Untuk memenuhi target medali itu, persiapan cabang wushu Sumut boleh dikatakan lebih baik dibandingkan dengan cabang-cabang lain.
 - c. Meski tidak mampu menyumbang emas, Nurdiana memperoleh dua perunggu dan Howandi satu perunggu di Vietnam.
 - d. Nurdiana sempat pula mengikuti Kejuaraan Dunia Wushu di Makau.

- e. Pelatih wushu Sumut, Iwan Kwok, langsung merendah ketika disebutkan target enam emas itu.
9. Kalimat yang berisi informasi adalah
- Siapa itu?
 - Radius Prawiro meninggal di Jerman.
 - Orang normal, pada tiap jari pasti ada kuku.
 - Aku pikir Radius terlalu capai.
 - Tidak mungkin ia berbuat itu.
10. Kalimat di bawah ini yang merupakan fakta adalah ...
- Seminar Bahasa tahun 2007 akan dilaksanakan di Bandung
 - Seminar Bahasa tahun 2006 dilaksanakan di Yogyakarta
 - Panitia mengatakan bahwa pelaksanaan Seminar Bahasa tahun 2006 di Yogyakarta sukses.
 - Kesuksesan Seminar Bahasa di Yogyakarta karena partisipasi semua pihak.
 - Para peserta yang mengikuti seminar mengatakan bahwa mereka sangat senang.
11. Ragam bahasa sastra merupakan salah satu bentuk ragam bahasa berdasarkan
- pemakaian antarpembicara
 - penggunaan antarpembicara
 - hubungan antarpembicara
 - pokok pembicaraan
 - hasil pembicaraan
12. Ragam bahasa hormat merupakan salah satu bentuk ragam bahasa berdasarkan
- pemakaian antarpembicara
 - penggunaan antarpembicara
 - hubungan antarpembicara
 - pokok pembicaraan
 - hasil pembicaraan
13. Peraturan tertulis menurut media pembicaraannya termasuk dalam ragam
- lisan
 - tulis
 - jurnalistik
 - hukum
 - ilmiah
14. Khotbah menurut media pembicaraannya termasuk dalam ragam
- lisan
 - tulis
 - jurnalistik
 - hukum
 - ilmiah
15. Variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, hubungan pembicaraan, kawan bicara, orang yang dibicarakan, ataupun media pembicaraannya adalah
- macam-macam bahasa
 - manfaat bahasa
 - kegunaan bahasa
 - variasi bahasa
 - ragam bahasa
- B. Jelaskan dan sertakan contoh hal-hal berikut:**
- pengertian menyimak
 - perbedaan sumber informasi dan bukan sumber informasi
 - perbedaan fakta umum dan fakta khusus
 - ragam bahasa dan macam-macam ragam bahasa
- C. Simaklah salah satu tayangan iklan dari radio atau televisi!**
- Catatlah informasi yang kalian dapatkan!
 - Apakah iklan yang kalian simak menunjukkan keserasian antara ragam bahasa dan situasi komunikasi? Jelaskan!
 - Catatlah kata kunci yang kalian dapatkan dari informasi tersebut!
 - Catatlah juga semua kata yang mendapat imbuhan *pe-an* dan *-an* (kata bentukan) yang bermakna *proses* dan *hasil*!

Membaca Cepat Informasi Tertulis

Tingkat Semenjana; Semester 1; Durasi 6 jam @ 45 menit

Pendahuluan :

Pada pembelajaran lalu kalian diajak untuk memahami informasi lisan dalam konteks bermasyarakat. Pada pembelajaran ini kalian diajak untuk bisa membaca cepat dalam memahami informasi tertulis dalam konteks bermasyarakat. *Pertama*, kalian akan diajak untuk mempelajari apa itu membaca cepat dengan teknik layap dan teknik pindai. Selain itu, kalian juga diajak untuk bisa mengenali apa saja yang menghambat kita dalam membaca cepat dan bagaimana melatih konsentrasi agar dapat membaca cepat.

Kedua, dengan kegiatan membaca kalian diajak untuk menghitung kecepatan membacamu. Itu berarti kalian harus bisa membaca dengan teknik layap maupun teknik pindai.

Ketiga, dengan berbicara kalian diajak untuk bisa menemukan pikiran pokok dan pikiran pendukung yang ada di dalam bacaan. Untuk itu, kalian harus bisa membuat catatan pokok isi bacaan sesuai dengan teknik membuat catatan. Selain itu, kalian juga harus bisa menjelaskan bagian bacaan tertentu secara rinci berdasarkan pokok-pokok isi bacaan. *Keempat*, dengan menulis kalian diajak untuk dapat menuliskan arti kata, bentuk kata, dan ungkapan yang ada dalam teks.

Sebelum kalian memulai proses pembelajaran, sebaiknya kalian melakukan cek kemampuan dahulu. Dengan demikian, setelah proses pembelajaran kalian dapat mengevaluasi diri. Selamat belajar dan sukseslah selalu.

Cek Kemampuan

Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** yang tersedia sesuai dengan apa yang kalian pahami!

| No | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|----|---|----|-------|
| 1. | Dapatkah kalian menjelaskan langkah-langkah membaca dengan teknik layap dan teknik pindai? | | |
| 2. | Dapatkah kalian menghitung kecepatan membaca? | | |
| 3. | Dapatkah kalian menemukan pikiran pokok dan pikiran pendukung dalam bacaan? | | |
| 4. | Dapatkah kalian membuat catatan pokok isi bacaan sesuai dengan cara/teknik membuat catatan. | | |
| 5. | Dapatkah kalian menjelaskan bagian bacaan tertentu secara rinci berdasarkan pokok-pokok isi bacaan? | | |
| 6. | Dapatkah kalian menuliskan arti kata, bentuk kata, dan ungkapan yang ada dalam teks? | | |

Apabila kalian menjawab "Tidak" pada salah satu pertanyaan di atas, pelajirlah materi tersebut pada modul ini. Apabila kalian menjawab "Ya" pada semua pertanyaan, maka lanjutkanlah dengan mengerjakan aktivitas-aktivitas dan tes akhir pembelajaran yang ada pada modul ini.

3.1 Membaca Cepat

Pada aspek ini kalian akan menyimak penjelasan tentang membaca cepat dengan teknik layap dan teknik pindai. Dengarkanlah penjelasan dari guru kalian mengenai membaca cepat dengan saksama.

3.1.1 Membaca Cepat

Setiap hari berbagai buku, majalah, dan surat kabar yang berisi informasi penting atau berita diterbitkan. Begitu banyak informasi yang tersedia dan harus kita baca untuk memperluas pengetahuan kita. Untuk itu, kita harus memiliki kemampuan membaca cepat agar lebih banyak informasi dan pengetahuan yang kita peroleh.

Membaca adalah kegiatan yang mengerahkan sejumlah tindakan meliputi kemampuan mengamati, mengerti, dan mengingat isi tulisan. Kegiatan membaca melibatkan mata dan pikiran. Pemahaman dan kecepatan membaca bergantung pada kecakapan kita dalam menjalankan kedua organ tubuh tersebut.

Ketika melakukan kegiatan membaca cepat, pemahaman kalian akan cepat pula. Tidak hanya banyaknya kata yang kita peroleh, tetapi yang lebih penting lagi adalah kita paham terhadap isi bacaan.

Pembaca yang efisien dapat mengatur kecepatan membaca sesuai dengan keperluannya. Untuk keperluan mengenal bahan yang akan dibaca atau mencari jawaban atas pertanyaan tertentu serta untuk menemukan gagasan umum dari suatu bacaan, diperlukan teknik membaca cepat yang disebut teknik layap (*skimming*) dan teknik pindai (*scanning*).

3.1.2 Teknik Layap

Teknik layap adalah cara membaca cepat untuk mengambil intisari dari suatu bacaan berupa ide pokok atau detail penting. Teknik ini dapat membantu siswa untuk mengetahui ide pokok buku-buku pegangan pada tiap pelajaran atau untuk penyegaran bacaan yang pernah dibawa. Bagi mereka yang sehari-hari disibukkan dengan pekerjaan, tetapi perlu mendapat informasi dari berbagai bacaan, teknik layap dapat membantu menyerap informasi secara cepat.

Pada saat kalian membaca dengan teknik layap, gerakan mata hampir seperti jika membaca lengkap. Perbedaannya adalah perhatian penuh kita curahkan pada ide pokok atau detail penting, sedangkan informasi yang kurang penting kita lewati saja.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam membaca dengan teknik layap.

1. Buatlah pertanyaan tentang informasi apa yang kalian perlukan.

2. Bila yang kalian baca adalah buku, lihatlah daftar isi atau kata pengantar, dan carilah informasi yang kalian perlukan tersebut.
3. Bacalah isi bacaan dengan menelusuri bagian-bagian yang mengandung ide pokok dari tiap-tiap paragraf. Kemudian melompat dan berhenti pada beberapa fakta, detail tertentu yang penting dan menunjang ide pokok.
4. Ide pokok atau detail penting dengan mudah dapat kita kenali sesuai topik yang menjadi perhatian kita.

Membaca dengan teknik layap bukanlah hal yang mudah. Kemampuan ini dapat kita peroleh melalui latihan secara intensif.

3.1.3 Teknik Pindai

Selain dengan teknik layap, membaca cepat dapat juga dilakukan dengan teknik pindai (*scanning*). Teknik pindai adalah teknik membaca cepat untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain, tetapi langsung ke masalah yang dicari yaitu fakta khusus atau informasi tertentu. Dalam kegiatan sehari-hari teknik pindai digunakan untuk mencari nomor telepon, kata tertentu pada kamus, entri pada indeks, angka-angka statistik, acara siaran televisi, dan daftar perjalanan.

Langkah-langkah membaca dengan teknik pindai.

- a. Kalian harus mengetahui kata kunci yang menjadi petunjuk pencarian informasi. Misalnya, mencari nomor telepon seseorang di buku petunjuk telepon, kata kuncinya adalah nama yang bersangkutan.
- b. Kenali organisasi tulisan dan struktur tulisan untuk memperkirakan informasi yang dibutuhkan. Coba cari juga melalui daftar isi dan indeks.
- c. Gerakkanlah mata secara teratur dan cepat seperti anak panah meluncur ke bawah atau dengan pola S atau zigzag.

3.1.4 Penghambat Membaca Cepat

Berikut ini hal-hal yang dapat menghambat kecepatan kita dalam membaca.

1. *Membaca dengan bersuara atau menggerakkan bibir (komat-kamit).*

Kebiasaan membaca seperti ini akan menghambat kecepatan membaca. Untuk itu biasakan membaca dengan mulut terkatup dan pikiran terkonsentrasi pada isi bacaan sehingga informasi

bacaan tersebut dapat kita pahami dengan cepat.

2. *Menggerakkan kepala dari kiri ke kanan.*

Kebiasaan menggerakkan kepala mengikuti tulisan menghambat kecepatan membaca seseorang. Cara yang benar adalah pada saat membaca kita hanya menggerakkan mata untuk memfokuskan pandangan ke bagian-bagian tulisan.

3. *Menunjuk dengan jari.*

Cara membaca dengan menunjuk tulisan dengan jari atau benda lain juga menghambat kecepatan membaca sebab gerakan tangan lebih lambat daripada gerakan mata. Untuk itu hindarilah kebiasaan ini.

4. *Membaca ulang apa yang dibaca.*

Kebiasaan ini dapat menghambat kecepatan membaca. Karena itu, konsentrasilah pada bacaan. Bacalah terus sampai kalimat selesai. Apa yang menurut kalian tertinggal, nanti akan ditemukan lagi. Terus saja membaca. Kemampuan mata dan otak kita jauh melebihi perkiraan kita. Jangan terpaku pada detail, terus saja membaca sampai akhir.

5. *Membaca sambil melafalkan dalam batin (subvokalisasi)*

Menghilangkan kebiasaan ini memang sulit, tetapi kurangilah dengan cara melebarkan sudut pandang membaca.



3.1.5 *Latihan Berkonsentrasi*

Pemusatan pikiran pada saat membaca cepat merupakan salah satu kunci keberhasilan membaca cepat. Oleh karena itu, usahakan agar kalian dapat berkonsentrasi penuh saat membaca.

Lakukan petunjuk berikut ini!

- 1) Tatap sekilas deretan lambang pada setiap kolom
- 2) Tanpa menunjuk menggunakan jari, hitung jumlah lambang pada setiap kolom.
- 3) Waktu yang disediakan 30 detik.

Aktivitas 1

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!

1. Coba jelaskan pemahaman kalian tentang teknik layap?
2. Coba jelaskan pemahaman kalian tentang teknik pindai?
3. Jelaskan kegunaan membaca dengan teknik layap dan teknik pindai?
4. Jelaskan langkah-langkah membaca dengan teknik layap dan teknik pindai!
5. Sebutkan kebiasaan membaca kalian! Apakah kebiasaan tersebut dapat menghambat kecepatan membaca? Jelaskan!
6. Lakukan latihan fiksasi (pemusatan penglihatan) dengan mengikuti petunjuk berikut ini!
 - a) Dalam kotak ini terdapat dua puluh enam huruf (A – Z) yang letaknya tidak beraturan.
 - b) Tariklah secepat mungkin garis yang menghubungkan huruf-huruf tersebut sehingga terangkai secara alfabetis!
 - c) Tulis waktu dalam menyelesaikan latihan tersebut!

Mulai pukul lebih menit detik.

A X
 H U Y I N
 M W C F D B P
 L J E O K
 V G T Z Q R S

Selesai pukul lebih menit detik. Total waktu = menit

3.2 Membaca Teks Nonsastra

Pada bagian sebelumnya kalian telah memahami yang dimaksud dengan teknik layap dan teknik pindai beserta langkah-langkahnya. Pada bagian ini kalian akan mempraktikkan pemahaman kalian tersebut.

3.2.1 Kecepatan Membaca

Kecepatan membaca seseorang pada umumnya sekitar 125 kata per menit (KPM). Sebenarnya kecepatan ini jauh lebih rendah dari kemampuan yang sesungguhnya. Kemampuan membaca cepat akan meningkat apabila orang mendapat latihan khusus sehingga dapat menjadi 175 - 300 KPM, bahkan dapat mencapai 350 - 500 KPM.

Untuk menghitung kecepatan membaca, kalian dapat menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60 = \text{Jumlah kpm}$$

Andaikata kalian membaca 1200 kata dalam 3 menit 20 detik, maka kecepatan kalian membaca adalah:

$$\frac{1200}{200} \times 60 = 360 \text{ kpm}$$

Untuk menghitung jumlah kata dalam bacaan yang kalian baca, hitunglah lebih dahulu jumlah kata dalam lima baris pertama, lalu dibagi lima. Hasil tersebut merupakan jumlah rata-rata per baris dari bacaan itu. Lalu hitunglah jumlah baris yang kalian baca.

Contoh:

Jumlah kata dalam lima baris: 55

Jumlah kata per baris rata-rata: $55 / 5 = 11$

Jumlah baris yang Anda baca: 45

Jumlah kata yang Anda baca: $45 \times 11 = 495$.

Jika kalian membaca tulisan tersebut dalam waktu 2 menit 30 detik atau total 150 detik, maka kecepatan membaca kalian:

$$\frac{495}{150} \times 60 = 198 \text{ kpm}$$

3.2.2 Teks

Bacalah teks di bawah ini dengan saksama!

Pemberantasan Nyamuk Demam Berdarah

Apabila musim hujan tiba, penyakit demam berdarah merebak kembali di Indonesia. Rumah sakit dipenuhi penderita penyakit ini. Bahkan banyak penderita terpaksa dirawat di lorong-lorong rumah sakit karena kamar perawatan yang tersedia sudah tidak dapat menampung pasien lagi. Setiap tahun jumlah penderita dan korban meninggal terus meningkat.

Masalah demam berdarah dengue (DBD) bukan hanya tanggung jawab Dinas Kesehatan, tetapi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Kita harus melakukan upaya dan bekerja keras agar anggota keluarga dan tetangga kita tidak tertular DBD.

Virus DBD ditularkan melalui nyamuk *aedes aegypti* dan *aedes albopictus*. Nyamuk ini dalam siklus hidupnya mengalami empat stadium, yaitu

telur, larva, pupa, dan dewasa. Telur, larva, dan pupa berada dalam air jernih yang tenang.

Genangan air yang disukai sebagai tempat perindukan biasanya genangan air di dalam wadah, seperti bak mandi, drum, bak WC, tempayan, ember, vas kembang, air tempat minum hewan, tanaman hias, ban bekas, kaleng bekas, botol bekas, lubang pohon, dan lain-lain. Jadi, cukup banyak tampungan air yang dapat menjadi perindukan nyamuk ini. Di samping itu, suasana yang disukai adalah suasana yang gelap, terbuka, dan terlindung dari sinar matahari.

Nyamuk *aedes* dewasa betina merupakan nyamuk tipe penusuk dan pengisap. Oleh karena itu nyamuk ini dapat menularkan virus DBD dari seorang ke orang lain. Nyamuk ini menggigit dan mengisap darah pada siang hari, terutama pagi dan sore hari, yaitu pukul 09.00 – 12.00 dan pukul 15.00 – 17.00.

Telur nyamuk *aedes* pada suhu 20 – 40 derajat celsius akan menetas menjadi larva dalam waktu 1 – 2 hari, sedangkan larva akan menjadi pupa dalam 4 – 9 hari. Dari pupa ke nyamuk dewasa dalam waktu 2 – 3 hari. Dengan demikian perkembangan dari telur menjadi nyamuk dewasa memerlukan waktu 7 – 14 hari.

Dengan memahami perkembangan nyamuk tersebut kita dapat lebih mudah memberantas nyamuk DBD. Cara yang cukup praktis adalah dengan menguburkan benda-benda tak terpakai. Penampungan air, seperti bak mandi, tempayan, dan sebagainya, jangan dibiarkan menjadi tempat berkembang biak nyamuk ini dengan cara mengurasnya sekali seminggu.

Cara mencegah penularan demam berdarah yang utama adalah dengan melenyapkan telur, larva, atau pupanya. Upaya melenyapkan nyamuk dewasa dengan pengasapan hanya dilakukan pada waktu demam berdarah banyak terjadi di suatu lingkungan. Jika upaya penanggulangan hanya mengutamakan pengasapan,



Sumber: Kompas, 17 Juni 2006

Gambar 3.1
Virus DBD ditularkan melalui nyamuk *aedes aegypti* dan *aedes albopictus*.

hasilnya tidak akan efektif. Nyamuk dewasa yang mati karena pengasapan akan digantikan nyamuk baru hasil pengembangan dari telur yang masih ada di penampungan air.

Keberhasilan negara Kuba dalam menanggulangi demam berdarah sebenarnya ada pada tiga hal. Pertama, komitmen pemerintah. Komitmen ini tentu diikuti dengan tindak lanjut, seperti penyediaan dana yang cukup untuk memberantas jentik-jentik.

Kedua, adanya peran serta instansi lainnya dalam pemberantasan sarang nyamuk agar hasilnya dapat lebih optimal. Patut diketahui, masalah ketersediaan air bersih secara berkesinambungan mengurangi kebiasaan masyarakat menampung air, juga sampah tak terurus, terutama yang disertai kaleng bekas yang akan menjadi tempat berkembang biak nyamuk ini.

Ketiga gerakan ini perlu dipantau secara baik dengan melakukan pengawasan nyamuk secara baik. Melalui pengawasan ini, kita akan mendapat peringatan sewaktu jumlah jentik nyamuk meningkat, bukan melalui peningkatan kasus DBD seperti sekarang ini. Karena jika sudah ada kasus, berarti sudah terlambat dan akan banyak korban penderita demam berdarah berjatuhan.

Melalui kerja keras seluruh masyarakat, Indonesia pun dapat meniru keberhasilan Kuba dalam memberantas sarang nyamuk sehingga penderita demam berdarah dapat ditekan sampai ke tingkat paling rendah atau sama sekali bebas dari demam berdarah. Untuk itu diperlukan kerja keras dari seluruh masyarakat dan pemerintah. (DP)

Kompas, 17 Juni 2006 dengan penyesuaian

Aktivitas 2

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut dalam buku tugasmu!

A. Hitunglah kecepatan membaca kalian untuk wacana *Pemberantasan Nyamuk Demam Berdarah!*

waktu selesai membaca: pukul _____,
lama membaca: _____ menit _____
detik atau total _____ detik, panjang
bacaan: _____ kata

Jadi, kecepatan membaca Anda:

B. Jawablah soal-soal berikut tanpa melihat kembali pada wacana *Pemberantasan Nyamuk Demam Berdarah!*

1. Siapa yang bertanggung jawab terhadap masalah penyakit demam berdarah yang selalu muncul pada musim hujan di Indonesia?
2. Apa penyebab penyakit demam berdarah?
3. Sebutkan siklus hidup nyamuk *aedes!*
4. Sebutkan tempat perindukan yang disukai nyamuk *aedes?*
5. Bagaimana cara mencegah berkembangnya nyamuk *aedes?*
6. Sebutkan 3 langkah yang dilakukan Pemerintah Kuba sehingga negara tersebut dapat terbebas dari demam berdarah dengue!
7. Berdasarkan corak tulisannya, berbentuk apakah paragraf pertama tulisan tersebut?
8. Ber bentuk apakah paragraf ketiga dari tulisan tersebut?
9. Apa tujuan akhir isi tulisan tentang *Pemberantasan Nyamuk Demam Berdarah* tersebut?
10. Berdasarkan pokok-pokok atau bagian penting wacana di atas, kemukakan kembali ikhtisar wacana di atas !

3.2.3 Membaca dengan Teknik Pindai

Teknik pindai (*scanning*) adalah teknik membaca cepat untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain, tetapi langsung ke masalah yang dicari yaitu fakta khusus/informasi tertentu. Teknik ini digunakan untuk mencari nomor telepon, kata tertentu pada kamus, entri pada indeks, angka-angka statistik, acara siaran televisi, dan daftar perjalanan.

Kartika seorang wiraswasta yang memproduksi makanan tradisional Indonesia seperti rempeyek kacang, ampiang, dan lain-lain ingin mengembangkan pemasaran produknya. Ia bermaksud menjalin kerja sama dengan hotel berbintang dua dengan memasok makanan produksinya. Untuk itu Kartika mencari data tentang hotel berbintang dua dan nomor teleponnya yang ada di wilayah Jakarta, Bandung, dan Anyer.

HOTEL DI INDONESIA

| Nama | Telepon |
|--|--------------|
| Jakarta: (Telp. Informasi 021 -108) | |
| 1. Hotel Grand Hyatt***** | (021)3901234 |
| 2. Hotel Hyatt Aryaduta***** | (021)3844855 |
| 3. Hotel Holiday Inn***** | (021)5268833 |
| 4. Hotel Imperial Century***** | (021)5460101 |
| 5. Hotel Jakarta Hilton Int.***** | (021)5703600 |
| 6. Hotel Shangri-La***** | (021)5707440 |
| 7. Hotel Sahid Jaya***** | (021)5704444 |
| 8. The Jakarta Mandarin***** | (021)3141307 |
| 9. Hotel Le Meridien***** | (021)2513131 |
| 10. Hotel Ciputra**** | (021)5660640 |
| 11. Hotel Jayakarta Tower***** | (021)6496760 |
| 12. Kartika Candra**** | (021)5250808 |
| 13. Hotel President**** | (021)2301122 |

| | |
|-----------------------------------|--------------|
| 14. Hotel Radison**** | (021)3500077 |
| 15. Atlet Century Park Jakarta*** | (021)5712041 |
| 16. Hotel Atlantic*** | (021)3146123 |
| 17. Hotel Alpine *** | (021)6264001 |
| 18. Hotel Ancol*** | (021)6916009 |
| 19. Hotel City*** | (021)6317008 |
| 20. Hotel Cemara *** | (021)3908215 |
| 21. Hotel Citra Inn** | (021)6596283 |
| 22. Hotel Capitol** | (021)6296864 |
| 23. Hotel Gingsong** | (021)8711328 |
| 24. Hotel Ibis ** | (021)4211818 |
| 25. Hotel Djakarta** | (021)2313709 |
| 26. Hotel Kebayoran Inn. ** | (021)7246208 |
| 27. Hotel Menteng I** | (021)325208 |
| 28. Hotel Menteng II** | (021)3900891 |
| 29. Hotel Marcopolo** | (021)2301777 |
| 30. Hotel Prinsen Park** | (021)6289101 |
| 31. Hotel Royal** | (021)3804301 |
| 32. Hotel Setiabudi** | (021)5254640 |
| 33. Hotel Peninsula** | (021)6260368 |

BANDUNG: (Telp. Informasi 022 - 614108)

| | |
|-------------------------------|--------------|
| 1. Hotel Papandayan**** | (022)310799 |
| 2. Hotel Sheraton Inn**** | (022)2500303 |
| 3. Hotel Horison**** | (022)305000 |
| 4. Hotel Perdana Wisata*** | (022)438238 |
| 5. Hotel Istana *** | (022)433025 |
| 6. Hotel Telagasari*** | (022)212632 |
| 7. Hotel Sukajadi*** | (022)231088 |
| 8. Hotel Santika*** | (022)4203009 |
| 9. Hotel Patra Jasa** | (022)2502664 |
| 10. Hotel Abadi ** | (022)212000 |
| 11. Hotel New Naripan** | (022)4200636 |
| 12. Hotel DEQR** | (022)2503536 |
| 13. Hotel Endah Parahyangan** | (022)634934 |
| 14. Hotel Mutiara** | (022)4200333 |
| 15. Hotel Cemerlang** | (022)631675 |

| | |
|-------------------------------------|--------------|
| 16. Hotel The royal Palace & Rest** | (022)4208372 |
| 17. Hotel Sindang Reret** | (022)237602 |
| 18. Hotel Trio** | (022)631055 |
| 19. Hotel Pondok Eany Rosa** | (022)233562 |
| 20. Hotel Anggrek Golden** | (022)4205537 |
| 21. Hotel Royal Inn* | (022)2502200 |
| 22. Hotel Ardjuna Plaza* | (022)231328 |

ANYER: (Telp. Informasi 0254 - 200108)

| | |
|-----------------------------------|--------------|
| 1. Mambruk Quality Resort**** | (0254)601602 |
| 2. Patrajasa anyer Beach Motel*** | (0254)601376 |
| 3. Hotel Feri Merak*** | (0254)72081 |
| 4. Hotel Merak Beach** | (0254)71015 |
| 5. Hotel Carita Krakatau Beach** | (0254)201403 |
| 6. Hotel Sangyang Indah Resort** | (0254)601298 |
| 7. Hotel Jayakarta Anyer** | (0254)601780 |
| 8. Pisita Anyer Beach Resort** | (0254)601224 |



Aktivitas 3

A. Bantulah Kartika dalam mencari data yang diperlukan dengan membaca informasi di atas dengan teknik pindai. Tuliskan jawaban kalian pada buku tugas!

- Berapa jumlah hotel berbintang dua yang terdapat di Jakarta?
- Berapa jumlah nomor telepon hotel berbintang dua yang nomornya diawali dengan angka 6?
- Sebutkan lima hotel berbintang dua yang ada di Bandung!
- Tuliskan nomor telepon hotel berbintang dua yang nomornya diawali dengan angka 2!
- Berapa jumlah hotel berbintang dua yang ada di Anyer?
- Sebutkan nomor telepon hotel berbintang dua yang ada di Anyer!

B. Carilah arti dari entri-entri di bawah ini dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia!* Tuliskan jawaban kalian pada buku tugas!

- Pindai
- Informasi
- Simak
- Data
- Kata
- Ungkapan
- Catatan
- Fokus
- Aktivitas
- Rancu



3.3 Menyampaikan Informasi

Kalian telah menghitung kecepatan membaca kalian dengan menggunakan rumus. Sekarang, kalian akan mempelajari cara membuat catatan pokok isi bacaan dan menjelaskan bagian bacaan.

3.3.1 Menentukan Informasi Fokus untuk Mendapatkan Pokok-pokok Isi Bacaan

Tampubolon dalam bukunya *Kemampuan Membaca*, mengumpamakan bacaan sebagai pasar atau supermarket tempat berbelanja. Di pasar terdapat berbagai barang kebutuhan dan barang tersebut memiliki tempatnya masing-masing. Setiap bacaan berisi berbagai informasi dan informasi itu juga memiliki tempat masing-masing seperti barang-barang di supermarket. Walaupun semua barang yang ada di pasar merupakan kebutuhan hanya

beberapa saja yang diperlukan setiap kali berbelanja. Demikian juga halnya dengan bacaan. Semua informasi yang terdapat dalam suatu bacaan adalah merupakan pengetahuan, tetapi hanya sebagian saja dari informasi-informasi itu yang diperlukan pada kesempatan membaca tertentu.

D.P. Tampubolon kemudian menyebutkan istilah informasi fokus. Informasi fokus adalah informasi yang menjadi perhatian dalam membaca. Informasi fokus dapat terdiri atas informasi fokus pokok dan informasi fokus pendukung. Suatu paragraf yang baik selalu mengandung suatu pikiran pokok dan jabaran pikiran pokok. Dalam membaca suatu paragraf, pikiran pokok adalah informasi fokus utama dan jabaran pikiran pokok itu merupakan kalimat fokus pendukung.

Untuk menjelaskan pokok-pokok isi bacaan kalian harus menentukan pikiran pokok tiap paragraf dalam bacaan tersebut terlebih dahulu. Jadi, yang menjadi fokus informasi adalah pikiran pokok. Jika informasi yang diperlukan sudah ditentukan, efisiensi membaca akan lebih baik karena konsentrasi perhatian dan pikiran dapat diarahkan pada informasi fokus. Setelah kalian mendapatkan informasi fokus (pikiran pokok), kalian dapat mencatat pokok-pokok isi bacaan.

Informasi fokus dapat diperoleh menggunakan berbagai teknik baca, yaitu baca-pilih (*selecting*), baca-lompat (*skipping*), baca-layap (*skimming*), dan baca-tatap/pindai (*scanning*). Keempat teknik membaca tersebut dapat dipergunakan sekaligus dalam arti berurutan.

3.3.2 Membaca dengan Teknik Layap

Teknik layap adalah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan atau bagiannya. Isi umum dimaksud mungkin adalah informasi fokus, tetapi mungkin juga hanya sebagai dasar untuk menduga apakah bacaan atau bagian bacaan itu berisi informasi yang telah ditentukan. Bacalah teks berikut menggunakan teknik layap untuk mendapatkan pikiran pokok!

Angkat Keripik Nanas Jadi Makanan Khas

Neli Triana

Kios etalase keripik nanas milik Muslimin (50) hampir dua kali terlewati ketika sambil berkendara roda dua kami bolak-balik mencarinya di Jalan Pekanbaru-Bangkinang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Rasa penasaran ingin mencoba makanan khas Kampar yang tersohor di seluruh Provinsi Riau dan telah merambah negeri tetangga itulah yang menjadi motivasi kami menyusuri perjalanan sepanjang sekitar 30 kilometer.

Agak kaget ketika yang tampak hanyalah bangunan kecil berukuran lebar tiga meter dan panjang enam meter yang berfungsi sebagai toko sekaligus dapur pembuatan keripik nanas. Muslimin yang hanya mengenakan kaus singlet sibuk melayani pembeli maupun penyeter buah nanas segar. Tampak berkeringat dan sedikit lelah, tetapi bapak lima anak ini ramah menerima kedatangan tamunya.

Muslimin lalu berkisah tentang perjuangannya dari petani nanas biasa hingga menjadi pembuat keripik nanas yang kemudian menjadi komoditas andalan Kampar. Laki-laki paruh baya penduduk

asli Kampar ini sejak tahun 1997 terjun sebagai petani nanas. Sebelumnya dia telah malang melintang di dunia pertanian dan selalu merasa tak mendapatkan hasil yang memuaskan.

Pada masa-masa ekonomi sulit, tepat setelah masa reformasi, ia terjun ke bidang pertanian nanas dengan alasan yang sama seperti alasan ratusan petani nanas lain di Desa Kualu Nanas, Kecamatan Kampar. Nanas telah dikenal di daerah ini sejak berpuluh tahun silam. Tanaman nanas ditemukan di lahan ratusan hektar yang tersebar mengitari permukiman.

Dulu, masyarakat membiarkan saja nanas tumbuh subur sebagai tanaman liar. Mereka memanfaatkannya hanya untuk konsumsi sendiri. Lama kelamaan buah kuning oranye bermahkota ini pun diminati orang dan mulai terjadi transaksi jual beli yang memicu tumbuhnya perkebunan nanas.

Celah peningkatan ekonomi itu bak pancingan yang segera disambut. Warga desa beramai-ramai membuka perkebunan nanas, bahkan perusahaan di bidang agrobisnis pun mengapling tanah membangun perkebunan, di samping juga menyerap hasil budidaya warga setempat.

Selain saat musim panen besar pada Juni-Juli dan pada akhir tahun, buah nanas hampir setiap hari dapat dipetik. Warga setempat cukup memajang buah nanasnya di pinggir Jalan Pekanbaru-Bangkinang. Pengguna jalan yang tertarik langsung berhenti dan membeli buah segar tersebut.

Akan tetapi, sejak tahun 1990-an, jumlah nanas di Kualu Nanas selalu berlebih dan ketika pasar tak lagi dapat menampung, buah-buah yang mengandung banyak air serta berasa manis asam segar itu terpaksa dibiarkan membusuk. Ini membuat Muslimin dan para petani lainnya prihatin. Namun, apa daya mereka tak memiliki kemampuan memasarkan nanas hingga jauh ke luar kota, provinsi, apalagi luar negeri.

"Nanas dari sini susah dibawa dalam perjalanan jarak jauh. Kandungan air dan gula amat banyak hingga cepat matang dan membusuk saat berada di ruang panas tertutup. Paling jauh, kami menjual nanas ke Pekanbaru atau daerah perbatasan Sumatera Barat," kata Muslimin.

Menyadari susahnya mencari peluang pasar di luar Kampar, Muslimin membentuk Kelompok Tani Berkat Bersama. Kelompok ini kemudian menjadi satu-satunya kelompok tani yang mewadahi petani nanas. Itu pun hanya segelintir saja yang tertarik menjadi anggota.

.....

Kompas, 8 September 2006

Aktivitas 4

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini setelah kalian membaca bacaan *Angkat Keripik Nanas Menjadi Makanan Khas!*

1. Catatlah pikiran pokok dan pikiran pendukung setiap paragraf pada teks tersebut dalam bentuk tabel berikut!
2. Buatlah catatan pokok isi bacaan!

| Paragraf | Pikiran Pokok | Pikiran Pendukung |
|----------|---------------|-------------------|
| 1 | | |
| 2 | | |
| dst. | | |

3. Jelaskan bagian bacaan secara rinci berdasarkan pokok-pokok isi bacaan!
4. Sampaikan secara lisan hasil pekerjaan kalian di depan kelas!

3.4 Menulis Paragraf Narasi

Pada pembelajaran ini, kalian akan mempelajari mengenai paragraf narasi.

Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan pengalaman diri sendiri, tentang orang lain, atau tentang diri sendiri atau orang lain pada waktu tertentu.

Contoh:

Seseorang sedang menyapu sambil menembang. Pak Mo mengumpulkan daun-daun kering di sudut halaman. Esok hari pekerjaan yang sama menghadang di tempat yang sama. Daun-daun jatuh dan Pak Mo menyapunya lagi. Begitulah rupanya hakikat dari hidup, selalu menuntut dibersihkan-bersihkan karena sampah dapat datang setiap saat setiap desah nafas.

Paragraf di atas terdiri atas empat kalimat. Kalimat yang satu dengan yang lain saling berkaitan. Isinya menceritakan orang lain, yaitu **Pak Mo** pada waktu tertentu. Keempat kalimat itu saling menunjang informasinya dan tidak terdapat kalimat utama. Keempat kalimat itu mendukung satu topik, yaitu **hidup menuntut selalu bersih**.

Aktivitas 5

Kerjakan aktivitas berikut ini di buku tugasmu!

1. Pilihlah salah satu topik di bawah ini dan buatlah paragraf narasi dengan topik di bawah ini!
 - a. Lingkungan Hidup
 - b. Liburan
 - c. Suasana Hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia di Lingkungan Rumahku!
 - d. Suasana Pedesaan
 - e. Hari Anak Nasional
2. Carilah sebuah artikel yang berbentuk paragraf narasi! Lalu:
 - a. tentukan topiknya,
 - b. tentukan pikiran pokok dari tiap-tiap paragraf, dan
 - c. simpulkan apakah antara pikiran pokok dan topiknya saling menunjang dan berikan alasannya!

Rangkuman:

1. Membaca adalah kegiatan mengerahkan sejumlah tindakan yang meliputi kemampuan mengamati, mengerti, dan mengingat isi tulisan. Kegiatan membaca melibatkan mata dan pikiran.
2. Pemahaman dan kecepatan membaca tergantung pada kecakapan kita dalam menjalankan fungsi mata dan pikiran kita.
3. Ada dua teknik membaca, yakni teknik membaca cepat atau teknik layap (*skimming*) dan teknik pindai (*scanning*).
4. Teknik layap (*skimming*) adalah cara membaca cepat untuk mengambil intisari bacaan berupa ide pokok atau detail penting.
5. Teknik pindai (*scanning*) adalah teknik membaca cepat untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain, tetapi langsung ke masalah yang dicari, yaitu fakta khusus atau informasi tertentu.
6. Teknik pindai digunakan untuk mencari nomor telepon, kata tertentu pada kamus, entri pada indeks, angka-angka statistik, acara siaran televisi, dan daftar perjalanan.
6. Langkah-langkah dalam membaca dengan menggunakan teknik layap:
 - a. membuat pertanyaan tentang informasi yang diperlukan,
 - b. lihat daftar isi atau kata pengantar, bila yang dibaca adalah buku,
 - c. baca isi bacaan dengan menelusuri bagian-bagian yang mengandung ide pokok dari tiap-tiap paragraf, dan
 - d. ide pokok atau detail penting dengan mudah dapat dikenali sesuai topik yang menjadi perhatian.
7. Langkah-langkah membaca cepat dengan teknik pindai:
 - a. kalian harus mengetahui kata kunci yang menjadi petunjuk pencarian informasi,
 - b. kenali organisasi tulisan dan struktur tulisan untuk memeperkirakan informasi yang dibutuhkan, dan
 - c. gerakkanlah mata secara teratur dan cepat seperti anak panah meluncur dari bawah atau dengan pola S atau *zigzag*.
8. Hal-hal yang menghambat dalam membaca cepat, yaitu:
 - a. membaca dengan bersuara atau menggerakkan bibir,
 - b. kepala dari kiri ke kanan,
 - c. menunjuk dengan jari,
 - d. membaca ulang yang telah dibaca, dan
 - e. membaca sambil melafalkan dalam batin.
9. Rumus untuk menghitung kecepatan membaca.

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60 = \text{Jumlah kpm}$$
10. Informasi fokus adalah informasi yang menjadi perhatian dalam membaca. Informasi fokus dapat terdiri atas informasi pokok dan informasi fokus pendukung.
11. Informasi fokus dapat diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik baca, yaitu:
 - a. baca-pilih (*selecting*),
 - b. baca-lompat (*skipping*),
 - c. baca-layap (*skimming*), dan
 - d. baca-tatap/pindai (*scanning*).



Tes Akhir Pembelajaran 3

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Teknik membaca cepat untuk mengambil intisari dari suatu bacaan berupa ide pokok atau detail penting disebut teknik
 - a. teknik membaca cepat
 - b. teknik membaca layap
 - c. teknik membaca bersuara
 - d. teknik membaca pindai
 - e. teknik membaca tanpa suara

2. Langkah-langkah membaca dengan teknik layap:
 - i Ide pokok atau detail penting dengan mudah dapat kita kenali sesuai topik yang menjadi perhatian kita;
 - ii membuat pertanyaan;
 - iii bacalah isi bacaan dengan menelusuri bagian-bagian yang mengandung ide pokok dari tiap-tiap paragraf;
 - iv carilah terlebih dahulu daftar isi atau kata pengantar dan carilah informasi yang Anda perlukan.

Urutan langkah-langkah yang tepat adalah

- a. i, ii, iii, iv
 - b. iv, iii, ii, i
 - c. ii, iv, iii, i
 - d. ii, iii, i, iv
 - e. i, iii, ii, iv
3. Teknik membaca cepat untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain, tetapi langsung ke masalah yang dicari yaitu fakta khusus atau informasi tertentu disebut
 - a. teknik membaca cepat
 - b. teknik membaca layap
 - c. teknik membaca bersuara
 - d. teknik membaca pindai
 - e. teknik membaca tanpa suara
 4. Langkah-langkah membaca dengan teknik pindai:
 - i coba cari juga melalui daftar isi dan indeks;
 - ii ketahuilah kata kunci yang menjadi petunjuk pencarian informasi;

- iii gerakkanlah mata secara teratur dan cepat seperti anak panah meluncur ke bawah atau dengan pola S atau *zigzag*;
- iv kenali organisasi tulisan dan struktur tulisan untuk memperkirakan informasi yang dibutuhkan.

Urutan langkah-langkah yang tepat adalah

- a. i, ii, iii, iv
 - b. iv, iii, ii, i
 - c. ii, iv, iii, i
 - d. ii, iii, i, iv
 - e. ii, iv, i, iii
5. Pernyataan berikut yang tidak menghambat kecepatan membaca adalah
 - a. membaca dengan bersuara
 - b. membaca dengan komat-kamit
 - c. menggerakkan kepala dari kiri ke kanan
 - d. menunjuk teks dengan jari
 - e. membaca tanpa suara
 6. Jika hendak mencari nomor telepon seseorang dalam buku telepon, teknik membaca yang digunakan adalah
 - a. teknik membaca cepat
 - b. teknik membaca layap
 - c. teknik membaca bersuara
 - d. teknik membaca pindai
 - e. teknik membaca tanpa suara
 7. Jika ingin membaca koran secara sekilas, dengan hanya mencari hal-hal penting saja, teknik membaca yang digunakan adalah
 - a. teknik membaca cepat
 - b. teknik membaca layap
 - c. teknik membaca bersuara
 - d. teknik membaca pindai
 - e. teknik membaca tanpa suara
 8. Jika hendak mencari arti suatu kata dalam kamus, teknik membaca yang digunakan adalah
 - a. teknik membaca cepat
 - b. teknik membaca layap

- c. teknik membaca bersuara
 - d. teknik membaca pindai
 - e. teknik membaca tanpa suara
9. Keberhasilan negara Kuba dalam menanggulangi demam berdarah sebenarnya ada pada tiga hal. Pertama, komitmen pemerintah. Presiden Kuba, Fidel Castro bahkan **turun tangan** dengan ikut terjun bersama petugas kesehatan dan siswa SMP mendatangi permukiman penduduk untuk memeriksa jentik-jentik nyamuk DBD. Komitmen ini tentu diikuti dengan tindak lanjut, seperti penyediaan dana yang cukup untuk memberantas jentik-jentik.

Berdasarkan *KBBI* arti kata yang bercetak tebal di atas adalah

- a. menurunkan tangan kanan dan kiri
 - b. turut mencampuri suatu urusan
 - c. bergerak ke arah bawah
 - d. turun melalui tangga
 - e. bergerak ke tempat yang lebih rendah
10. Reren anak tertua dari keluarga Sutikno. Meski anak tertua, sikap Reren tidak bisa ditiru oleh adik-adiknya. Jika Reren memiliki keinginan, harus segera dilaksanakan orang tuanya.

Ungkapan yang tepat untuk menggambarkan tabiat Reren adalah

- a. murah hati
- b. besar kepala
- c. keras kepala
- d. buah bibir
- e. ringan tangan

B. Kerjakan soal berikut ini dengan tepat!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan teknik layap!
2. Jelaskan yang dimaksud dengan teknik pindai!
3. Jika hendak mencari entri dalam indeks, teknik membaca apa yang kalian gunakan? Mengapa kalian menggunakan teknik tersebut!
4. Bagaimanakah rumus membaca cepat? Sertakan contoh perhitungannya!
5. Hal-hal apa saja yang menghambat kecepatan membaca?

6. Mengapa kebiasaan membaca bersuara juga menghambat kecepatan membaca seseorang? Jelaskan!

7. Mengapa kebiasaan menggerakkan kepala mengikuti tulisan dapat menghambat kecepatan membaca seseorang? Jelaskan!

8. Bacalah kutipan berikut ini!

Sebelum mencari tahu lebih jauh kiat belajar di perguruan tinggi, hal pertama yang harus dipupuk saat mulai masuk ke dunia kampus adalah motivasi. Ingat bahwa biaya kuliah yang relatif mahal diperoleh orang tua kita dengan jerih payah yang tidak mudah. Lebih dari itu, sukses – tidaknya kita belajar di kampus merupakan jembatan masa depan kita nantinya. Jangan sampai hanya karena “patah hati”, misalnya, lalu kita kehilangan motivasi belajar.

Jelaskan arti ungkapan **jembatan masa depan** pada kutipan di atas!

9. Bacalah kutipan berikut ini!

Bergaullah dan carilah teman sebanyak mungkin karena banyak teman akan memudahkan Anda saat mendapat kesulitan. Jangan malu dan ragu untuk melakukan pendekatan ke mahasiswa senior, terutama untuk mencari gambaran awal seputar perkuliahan dan studi kita. Tak ada salahnya pula untuk menanyakan kepada mereka tipe dan karakter dosen-dosen di kampus. Mumpung masih di semester awal, mengikuti aktivitas organisasi kemahasiswaan akan memperkaya wawasan dan pengalaman, bahkan mengasah intelektualitas kita saat masuk ke dunia kerja nantinya.

Jelaskan arti kata *studi*, *karakter*, dan *intelektualitas*!

10. Buatlah kalimat menggunakan kata *studi*, *karakter*, dan *intelektualitas*!

Memahami Informasi Tertulis

Tingkat Semenjana; Semester 1; Durasi 6 jam @ 45 menit

Pendahuluan :

Setelah kalian belajar membaca cepat dalam memahami informasi tertulis pada pembelajaran ketiga, kini kalian diajak untuk dapat memahami informasi tertulis dalam berbagai bentuk teks. Pada pembelajaran keempat ini, *pertama* kalian diajak untuk bisa memilih fakta dan opini dengan menggunakan teknik membuat catatan. Kalian juga akan diajak untuk bisa menceritakan kembali informasi dari masalah yang telah teridentifikasi, serta menyimpulkan informasi yang termasuk opini/pendapat.

Kedua, kalian akan diajak untuk dapat memahami dan mengidentifikasi jenis informasi tertulis, baik dalam bentuk teks, bagan, grafik, maupun matriks melalui kegiatan membaca.

Ketiga, melalui kegiatan berbicara kalian diajak untuk dapat mengungkapkan gambar, bagan, grafik, ataupun matriks secara verbal. Selain itu, kalian juga akan diajak untuk dapat mengubah informasi verbal ke dalam bentuk yang non-verbal. *Keempat*, melalui kegiatan menulis kalian diajak untuk dapat mencatat sumber-sumber tertulis dan kutipan-kutipan. Selain itu, kalian juga diharapkan dapat menulis karangan berdasarkan sumber-sumber tertulis.

Seperti yang sudah-sudah, sebelum mendalami materi pembelajaran keempat, sebaiknya kalian lebih dahulu menguji kemampuan bahasamu. Akhirnya, selamat belajar dan sukseslah selalu.

Cek Kemampuan

Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** yang tersedia sesuai dengan apa yang kalian pahami!

| No | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|----|---|----|-------|
| 1. | Bisakah kalian membedakan fakta dan opini dalam bacaan/teks? | | |
| 2. | Apakah kalian bisa menceritakan kembali informasi dari masalah yang telah teridentifikasi? | | |
| 3. | Apakah kalian bisa menyimpulkan informasi yang termasuk pendapat/opini? | | |
| 4. | Dapatkah kalian memahami dan mengidentifikasi jenis informasi tertulis (teks, bagan, grafik, atau matriks)? | | |
| 5. | Dapatkan kalian mengungkapkan bagan, grafik, atau matriks secara verbal? | | |
| 6. | Apakah kalian mengubah informasi verbal ke dalam bentuk nonverbal? | | |
| 7. | Dapatkan kalian mencatat sumber-sumber tertulis dan kutipan? | | |

Apabila kalian menjawab “Tidak” pada salah satu pertanyaan di atas, pelajailah materi tersebut pada modul ini. Apabila kalian menjawab “Ya” pada semua pertanyaan, maka lanjutkanlah dengan mengerjakan aktivitas-aktivitas dan tes akhir pembelajaran yang ada pada modul ini.

4.1 Mengidentifikasi Masalah

Ketika menyimak sebuah teks, kalian akan menemukan fakta dan opini. Dapatkah kalian mencatat fakta dan opini dari teks yang kalian simak?

4.1.1 Mengidentifikasi Masalah

Kemampuan kalian membaca cepat dan efektif harus terus-menerus diasah dengan cara latihan. Kemampuan ini dapat ditingkatkan secara bertahap, tidak hanya dengan keinginan, tetapi dengan kemauan.

Pada saat menyimak, jadilah penyimak yang aktif dan kritis. Maksudnya, tidak hanya menerima pasif, tetapi melihat motif penulis dalam membuat tulisan dan menilainya. Kalian tidak hanya menyerap informasi, tetapi ikut berpikir tentang masalah yang disajikan. Di samping itu, kalian juga harus bisa menemukan fakta-fakta, opini, dan dapat membuat kesimpulan tulisan yang kalian baca.

a. Identifikasi masalah

Sebuah tulisan atau karangan umumnya membahas permasalahan tertentu. Permasalahan tersebut kemudian dijelaskan dengan fakta-fakta dan diusulkan pemecahannya.

Mengidentifikasi masalah berarti kita secara aktif menentukan permasalahan yang diuraikan penulis dalam tulisannya. Misalnya dari cerita pendek *Menjelang Lebaran* karya Umar Kayam yang sudah kita pelajari sebelumnya, kita bisa mengidentifikasi masalah yang dihadapi Kamil yaitu pemutusan hubungan kerja, yang kemudian berdampak pada masalah-masalah lainnya dalam keluarga tersebut.

b. Fakta dan opini

Fakta dan opini dimunculkan dalam tulisan untuk menjelaskan secara logis permasalahan, peristiwa, keadaan, atau ide-ide penulis sehingga bisa dipahami oleh pembaca.

Fakta adalah hal (keadaan) peristiwa yang merupakan kenyataan. Dengan kata lain, fakta adalah sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. Fakta biasanya berupa contoh atau keadaan yang nyata.

Opini berupa pendapat, pikiran, pendirian, atau penilaian si penulis.

c. Kesimpulan

Apabila kalian dapat membuat kesimpulan setelah membaca suatu tulisan, berarti kalian telah

memahami isi bacaan tersebut karena kesimpulan berisi intisari atau ikhtisar dari isi tulisan. Kesimpulan juga dapat memuat pendapat kita berdasarkan uraian dan informasi dari tulisan yang kita baca tersebut.

Jadi, kesimpulan adalah pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif.

4.1.2 Membuat Catatan

Untuk suatu keperluan, kita bermaksud membuat catatan-catatan informasi penting dari buku atau tulisan yang kita simak. Keperluan tersebut di antaranya berupa tugas dari guru untuk membuat parafrasa, ringkasan, penyusunan karya tulis, atau keinginan untuk memahami ide yang terkandung dalam suatu tulisan.

Dalam membuat catatan tidak boleh terlalu panjang atau terlalu banyak karena akan sulit mengaturnya. Pokok-pokok yang dicatat hendaknya secukupnya sehingga membantu pemahaman kita. Pokok-pokok yang perlu dicatat meliputi:

1. bagian-bagian penting seperti ide sentral atau soal-soal besar;
2. tujuan dan pendapat penulis tentang isi tulisan;
3. fakta yang kita perlukan, yang dapat menunjang kebutuhan kita;
4. pokok-pokok yang menarik seperti gagasan baru, komentar yang menantang, kata-kata yang masih asing, penjelasan atas masalah yang tidak kita mengerti, dan pendapat.

Adapun bagian-bagian yang tidak perlu kita catat di antaranya contoh-contoh, hal-hal yang tidak relevan, dan komentar tambahan.

Apabila catatan yang kalian buat digunakan untuk penulisan karya tulis ilmiah, sebaiknya tidak hanya mengambil satu sumber bacaan. Dengan banyak sumber, ide tulisan semakin bertambah. Di samping itu dengan banyak sumber, kalian dapat membandingkan ide kalian dengan ide orang lain sehingga kalian dapat mengambil kesimpulan yang lebih baik.



Aktivitas 1

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 3 sampai 4 orang siswa!
2. Tunjukkan salah satu teman dalam kelompok kalian untuk membacakan teks di bawah ini sementara anggota yang lain menyimak dengan saksama!

Investor Asing Kuasai 70% Perdagangan Saham di BEJ

Sebanyak 70 persen nilai perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ) saat ini dikuasai investor asing, sebagai akibat masih kurang aktifnya investor nasional berinvestasi di pasar modal Indonesia.

“Karena itu, sosialisasi mengenai pasar modal di dalam negeri harus terus digelorkan agar investor nasional makin banyak yang terlibat di lantai bursa sehingga dominasi asing bisa dieliminasi,” kata Frans Sukardi, *Corporate Secretary* PT Danareksa, kepada pers di Makassar, Selasa (24/7).

Menurut Frans, dominasi asing dalam transaksi di BEJ itu amat riskan bagi perekonomian Indonesia, karena kalau investor asing melepas saham-saham mereka dari bursa Indonesia, harga saham akan anjlok dan ekonomi nasional bisa goyah. Apalagi, total nilai investasi asing di BEJ itu hanya merupakan satu persen dari seluruh portofolio mereka di seluruh dunia.

“Jadi, jumlahnya tidak signifikan untuk portofolio mereka. Artinya, kalau mereka melepas saham-saham itu, tidak akan berpengaruh pada portofolio mereka secara global,” ujarnya.

Penguasaan investor asing terhadap nilai transaksi saham di BEJ selama ini juga cukup mengancam stabilitas ekonomi nasional, karena aktivitas investor asing itu amat sensitif terhadap isu-isu politik dan keamanan di dalam negeri.

Karena itu, untuk memperkuat stabilitas di pasar modal, masyarakat pemilik modal di Indonesia diharapkan lebih banyak terlibat dalam investasi saham, apalagi investasi di pasar modal merupakan alternatif yang cukup menarik untuk mengelola kelebihan uang dibandingkan dengan menyimpannya di bank yang bunganya relatif

rendah dewasa ini.

Karena itu, PT. Danareksa bekerjasama dengan BEJ terus mengkampanyekan peluang investasi di pasar modal untuk menarik lebih banyak investor membeli saham serta lebih banyak perusahaan yang menjadi emiten (*listing*) di BEJ.

Kota Makassar dan Sulawesi Selatan pada umumnya dinilai sebagai daerah yang potensial untuk meningkatkan investasi di pasar modal, mengingat banyaknya perusahaan di daerah ini yang cukup bonafid dan pendapatan per kapita masyarakatnya cukup tinggi.

Sayangnya, kata Yessi Marissa, Kuasa Usaha PT. BEJ di Makassar, jumlah investor saham di Makassar saat ini baru sekitar 434 orang dengan dua perusahaan anggota bursa, sementara perusahaan lokal yang *listing* di BEJ sampai saat ini belum ada.

PT BEJ membidik tiga perusahaan yang terbilang besar di Sulsel untuk menjadi emiten, yakni PT Bossowa (pabrik semen), PT Timur Rama (pengembang), dan PT Bank Sulsel (perbankan). Namun, hingga kini belum ada realisasi.

Dua perusahaan nasional bahkan internasional yang operasi bisnisnya berpusat di Sulsel yang telah menjadi emiten BEJ saat ini adalah PT International Nickel Cooperation (Inco) dan PT Gowa Makassar Tourism Development Corporation (GMTDC) milik pengusaha Eka Tjipta Wijaya yang bergerak di bidang perumahan.

Suara Merdeka Cyber News, 24 Juli 2007

3. Setelah selesai, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Buatlah lima pertanyaan dari teks yang dibaca!
2. Kemukakan masalah yang terdapat dalam teks tersebut!
3. Kemukakan pula fakta-fakta atau opini yang berkaitan dengan masalah tersebut!
4. Buatlah kesimpulan dari teks tersebut!
5. Bacakan hasil pekerjaan kelompok di depan kelompok lain kemudian kumpulkan pada guru kalian!

4.2 Membaca Informasi Tertulis

Pada pembelajaran 3, kalian telah mempelajari dan menguasai membaca cepat permulaan. Kini kemampuan membaca untuk memahami isi informasi yang kalian baca akan ditingkatkan pada pembelajaran ini. Pada bagian ini, kalian akan berlatih memahami informasi tulis, grafik, dan matriks.

4.2.1 Teks Nonsastra

Berikut ini disajikan salah satu contoh informasi tulis berupa wacana. Bacalah wacana tersebut dengan saksama!

NIA DINATA

Dua pekan lalu ketika ditemui di kantornya, Nia Dinata tengah mengedit film layar lebar terbarunya, *Janji Joni*, yang rencananya diputar bulan April. Film ini bertutur tentang anak muda yang bekerja sebagai tukang antar rol film dari satu bioskop ke bioskop lain yang memutar film dengan judul sama. Idenya berasal dari pengalaman Nia sendiri ketika mengedarkan film layar lebar pertamanya, *Ca Bau Kan*. “Selama mengedit film *Janji Joni* praktis saya selalu ada di kantor. Kadang harus bekerja sampai lewat tengah malam,” kata Nia.

Ca Bau Kan – diangkat dari novel dengan judul sama karya Remy Silado ini pada dasarnya adalah kisah cinta antara saudagar Tionghoa dengan perempuan Indonesia, yang dibingkai dalam dinamika perlawanan terhadap Belanda – memberi Nia penghargaan *Best Promising New Director* pada Festival Film Asia Pasifik di Seoul, Korea Selatan, tahun 2002. Film ini juga memenangi *Best Art Director* dalam festival sama. Tahun 2003 *Ca Bau Kan* terpilih oleh *Academy of Motion Picture Art & Science* (AMPAS) untuk diseleksi sebagai calon unggulan film asing dalam kompetisi Oscar.

Arisan! (2003), film komedi satir di mana Nia menjadi sutradara dan juga penulis skenario bersama Joko Anwar, mendapat penghargaan lima Piala Citra 2005 sebagai film terbaik, penyunting terbaik (Dewi S. Alibasyah), pemeran utama terbaik (Tora Sudiro), pendukung pria terbaik (Surya Saputra), serta pemeran pendukung wanita terbaik (Rachel Maryam).

Film ini bertutur tentang persahabatan dan masalah tiga orang kota yang dibingkai dalam acara arisan serta empati pada sosok gay.



Sumber: Kompas, 13 Februari 2005

Gambar 4.1
Nia Dinata.

Arisan! juga sukses dalam peredaran dengan jumlah penonton 600.000 orang, angka tertinggi untuk film yang ditujukan bagi orang dewasa.

Kini Nia yang lahir di Jakarta, 4 Maret 1970, ini tengah mempersiapkan film terbarunya yang memotret kehidupan keluarga poligami. “Tinggal *casting* pemain, rencananya Juni atau Juli mulai syuting di Jakarta dan Bogor,” kata Nia yang akan bertindak sebagai produser, sutradara, dan penulis skenario.

Dengan tiga peran itu, Nia termasuk produktif karena dia juga memproduksi film *Biola Tak Berdawai* (2002) bersama Afi Shamara. Dari film-film yang ditanganinya selama ini tampak bahwa Nia selalu berhati-hati memilih tema filmnya, tidak terbawa latak ikut memproduksi jenis film yang sedang laris, dan sejauh ini dia berusaha konsisten menjalani prinsipnya itu.

Kompas, 13 Februari 2005

4.2.2 Memahami Informasi Tulis

Kemampuan memahami isi bacaan tidak sama pada tiap orang. Hal ini bergantung pada banyak faktor. Di antaranya, penguasaan kosa kata yang dimiliki seseorang, minat terhadap informasi yang dibacanya, latar belakang pendidikan dan pengalamannya, dan lain-lain.

Langkah-langkah agar memperoleh kemampuan membaca cepat untuk pemahaman:

1. sebelum membaca, sebaiknya melakukan survei bacaan dengan cara memperhatikan judul buku atau judul karangan yang akan dibaca sehingga kalian bisa memperkirakan isi yang terkandung di dalamnya;

2. ajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan sehingga cara membaca kita menjadi lebih aktif dan dapat dengan mudah menangkap gagasan atau ide yang ada;
3. bacalah isi bacaan tersebut dengan konsentrasi pada ide pokok serta detail penting yang mendukung ide pokok;
4. setelah selesai membaca, cobalah menyebutkan hal-hal penting dari isi bacaan tersebut; dan
5. ulangi lagi membaca tulisan tersebut untuk menelusuri kembali bagian-bagian penting yang perlu diingat. Tahap ini membantu daya ingat dan memperkuat pemahaman juga untuk mendapatkan hal-hal penting yang barangkali terlewatkan.

Sebuah informasi tertulis, baik berupa paragraf maupun karangan biasanya ditulis pengarang dengan berbagai tujuan. Sesuai tujuannya, paragraf atau karangan dapat dikelompokkan menjadi bentuk narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

a. Narasi

Narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu agar pembaca terkesan. Contohnya, cerita pendek atau novel.

b. Deskripsi

Deskripsi atau pemerian merupakan gaya tulisan yang bertujuan menggambarkan sejelas-jelasnya suatu objek sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri sesuatu yang digambarkan itu.

Bentuk deskripsi banyak kita jumpai dalam cerita. Untuk menguatkan jalan cerita, pengarang misalnya menggambarkan fisik tokoh utamanya atau tempat ketika peristiwa terjadi.

c. Eksposisi

Eksposisi atau paparan merupakan corak tulisan yang bertujuan menginformasikan, menerangkan, dan menguraikan suatu gagasan. Oleh karena itu, paragraf eksposisi harus dapat memberikan tambahan pengertian dan pengetahuan kepada pembacanya.

d. Argumentasi

Argumentasi atau bahasan merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan dan meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar menerima suatu pendapat. Perbedaannya dengan eksposisi adalah argumentasi berusaha meyakinkan pembaca, sedangkan eksposisi berusaha menjelaskan sesuatu kepada pembaca.

e. Persuasi

Persuasi adalah corak tulisan yang bertujuan mengajak pembaca agar mau melakukan sesuatu yang disampaikan penulis setelah sebelumnya memberikan penjelasan yang meyakinkan. Iklan berbentuk advertorial, layanan masyarakat, merupakan contoh persuasi.

4.2.3 Memahami Informasi dalam Bentuk Grafik dan Matriks

Grafik, matriks (tabel), diagram, dan peta merupakan alat bantu visual yang menarik dan efektif. Grafik dan matriks adalah alat-alat bantu visual yang banyak digunakan orang dalam membantu menjelaskan informasi.

Informasi yang terkandung dalam grafik dan matriks dapat membantu seorang pembaca untuk mengerti ide pokok dan detail penting sebuah tulisan yang kita baca. Grafik dan matriks sangat membantu kita memperoleh informasi lebih cepat.

Fungsi atau kegunaan grafik dan matriks tersebut antara lain:

- a. menunjukkan fakta dengan jelas;
- b. mempercepat komunikasi;
- c. menunjukkan fakta-fakta dalam konteks;
- d. menunjukkan hubungan statistika lebih jelas daripada kata-kata;
- e. menunjukkan fakta-fakta lebih mudah; dan
- f. membuat hidup konsep-konsep yang diusulkan.

Langkah-langkah untuk membaca grafik dan matriks.

📖 *Baca judulnya*, karena judul pada grafik dan matriks memberikan gambaran yang padat tentang informasi yang akan disampaikan.

📖 *Baca informasi yang ada pada bagian atas, bagian bawah, dan sisi dari grafik atau matriks* yang merupakan kunci penjelasan tentang materi yang disajikan dan berupa urutan tahun, persentase, dan angka-angka.

📖 *Ajukan pertanyaan tentang tujuan grafik atau matriks tersebut*. Kalian dapat mengetahui tujuan itu dengan mengubah judul menjadi pertanyaan di mana, seberapa banyak, atau bagaimana terjadinya. Jawaban dari pertanyaan tersebut ada pada grafik atau matriks.

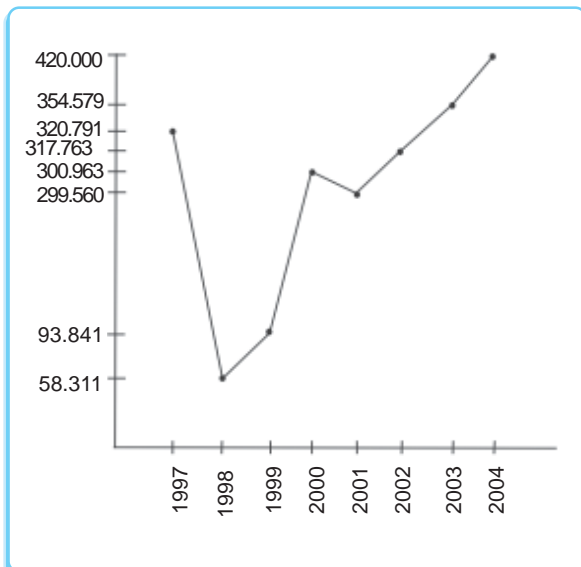
📖 *Baca grafik atau matriks tersebut secara menyeluruh untuk mendapat keterangan dan informasi yang disajikan*. Sementara membaca, tetaplah ingat akan maksud dan tujuan informasi grafik tersebut.

a. Grafik

Grafik merupakan bentuk penyajian visual yang dipakai untuk membandingkan jumlah data pada saat yang berbeda yang dinyatakan dengan garis atau gambar. Grafik menyampaikan sesuatu yang rumit secara mudah tanpa uraian panjang lebar. Grafik memberikan gambaran data secara efektif, efisien, dan sederhana.

Cermatilah contoh grafik berikut ini!

GRAFIK VOLUME PASAR KENDARAAN BERMOTOR RODA EMPAT 1997 – 2004 (PER UNIT)



Kompas, 24 Desember 2004 dengan perubahan seperlunya

Contoh grafik tersebut dapat dibaca dengan menggunakan empat langkah seperti diuraikan berikut ini:

1. judul grafik "Volume Pasar Kendaraan Bermotor Roda Empat 1997-2004 (per unit)". Dari judul ini kita dapat memperkirakan bahwa grafik tersebut menjelaskan jumlah penjualan kendaraan bermotor roda empat (mobil) dari tahun ke tahun mulai 1997 sampai dengan 2004.

2. informasi yang ada di sisi dan di bawah grafik menunjukkan: (1) jumlah unit mobil yang terjual, (2) tahun-tahun tertentu dari 1997 sampai 2004.
3. kita dapat mengubah judul dengan menjadikan sebuah pertanyaan. Misalnya, bagaimana perkembangan volume penjualan mobil dari tahun ke tahun mulai 1997 sampai dengan 2004? Informasi pada grafik itu akan menunjukkan jawabannya.
4. baca grafik secara menyeluruh dan ingatlah tujuan dari grafik yaitu menunjukkan perkembangan volume penjualan mobil pada tahun-tahun tersebut.

b. Matriks

Matriks atau tabel menyajikan data yang diklasifikasikan secara sistematis, dalam jumlah menurut kesatuan tertentu. Tabel menjadi alat pembantu untuk merangkum gagasan tertentu. Dari judul tabel kita mengetahui secara singkat, tetapi jelas pokok yang terkandung dalam isi tabel. Dalam judul diterangkan mengenai apa, di mana, dan bagaimana perkembangan suatu fakta tertentu.

Bacalah tabel berikut ikutilah empat langkah seperti diuraikan pada awal pembahasan ini:

- (1) baca judulnya;
- (2) baca informasi yang ada di kolom atas, samping, dan bawah;
- (3) ajukan pertanyaan tentang isi tabel;
- (4) dapatkan jawabannya pada tabel tersebut.

Cermatilah contoh matriks berikut ini!

MATRIKS GEMPA BUMI DAN TSUNAMI DI INDONESIA

| Tanggal | Lokasi | Kekuatan Gempa | Korban Jiwa |
|------------------|------------------------|---------------------|---|
| 23 Februari 1969 | Pantai barat Sulawesi | - | 64 tewas, 97 luka-luka |
| 19 Agustus 1977 | Sumba | - | 150 tewas |
| 12 Desember 1992 | Pulau Flores | 7,5 (skala richter) | 1.000 tewas |
| 2 Juni 1994 | Banyuwangi, Jatim | 7,2 (skala richter) | 238 tewas, 400 luka-luka |
| 17 Februari 1988 | Pulau Biak, Irian Jaya | 8,2 (skala richter) | 100 luka parah |
| 3 November 2002 | Kab. Simeulue, NAD | 5,3 (skala richter) | 7.743 jiwa mengungsi |
| 28 Desember 2004 | NAD dan Sumut | 9,0 (skala richter) | hingga 1 Januari 2005 korban tewas diperkirakan 150 orang |

Kompas, 30 Desember 2004 dan 3 Januari 2005

Aktivitas 2

Kerjakan aktivitas berikut ini dalam buku tugas kalian!

A. Kerjakan soal berdasarkan teks *Nia Dinata!*

1. Termasuk jenis apakah teks berjudul *Nia Dinata*?
2. Buatlah pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang isi teks!
3. Tuliskan ide pokok dari teks tersebut!
4. Sebutkan hal-hal penting dari isi teks tersebut!

B. Kerjakan soal berikut berdasarkan grafik halaman 48!

1. Tahun berapa penjualan mobil tertinggi? Berapa banyak terjual?
2. Tahun berapa penjualan mobil mencapai titik terendah? Berapa jumlahnya?
3. Menurut perkiraan kalian, mengapa terjadi penurunan penjualan mobil pada tahun 1998?
4. Apa saja informasi pokok yang terdapat pada grafik di atas?

5. Buatlah kesimpulan dari informasi yang kalian peroleh dari grafik tersebut!

C. Kerjakan soal berikut berdasarkan matriks halaman 48!

1. Tabel tersebut berisi tentang apa?
2. Kapan gempa dan tsunami yang paling hebat melanda Indonesia?
3. Berapa jumlah korban tewas pada bencana yang paling hebat tersebut?
4. Pada skala richter berapa terjadi guncangan gempa terhebat dan terendah di Indonesia?
5. Kemukakan ide pokok dari matriks di atas!
6. Apa kesimpulan informasi yang terdapat dalam matriks tersebut?

D. Carilah dalam surat kabar contoh informasi tertulis berupa artikel, diagram, bagan, dan denah!

4.3 Mengungkapkan Informasi Nonverbal

Bisakah kalian mengubah informasi verbal ke dalam bentuk nonverbal! Pada bagian ini kalian akan mengetahui caranya.

4.3.1 Mengubah Informasi Verbal Menjadi Informasi Nonverbal

Penyajian informasi, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal, dibutuhkan dalam berkomunikasi. Dalam hal tertentu penyajian visual lebih memberikan banyak arti daripada penyajian verbal. Namun demikian, tidak semua hal dapat disajikan dan dimengerti bila hanya disajikan dalam bentuk visual.

Dalam berkomunikasi kedua bentuk penyajian itu (verbal dan nonverbal) perlu digunakan secara sinergis untuk saling mendukung bagi tersampainya pesan dengan baik. Oleh karena itu, kita dituntut untuk bisa mengalihkan informasi verbal ke nonverbal dan juga bisa mengalihkan informasi nonverbal ke verbal.

Alat bantu visual seperti grafik, matriks, tabel, bagan, diagram dan lain-lain dapat memperlihatkan fakta dengan jelas dan efektif. Dengan melihat alat-alat bantu visual itu, pembaca dapat dengan cepat menyerap informasi lebih banyak dalam waktu yang

singkat. Sebagai alat bantu, grafik, tabel, dan yang lainnya berfungsi untuk mempermudah dan memperjelas sebuah tulisan.

Dari rangkaian informasi yang diuraikan dengan sejumlah data dan fakta, kita dapat membuat bagan, grafik, tabel, diagram, atau peta. Kemampuan menggunakan alat bantu visual ini dapat membantu kalian pada saat menyusun proposal, membuat laporan, atau presentasi ilmiah. Selain jelas, singkat, dan efisien, penyampaian dengan alat bantu visual ini lebih menarik perhatian.

Langkah-langkah pengalihan informasi verbal ke nonverbal antara lain sebagai berikut:

1. mencermati isi dan sifat informasi dengan saksama;
2. menentukan efektif tidaknya informasi tersebut divisualisasikan;
3. memilih bentuk visual yang tepat (bagan, grafik, tabel, dsb);
4. memilih lambang, bentuk, warna yang tepat untuk memvisualisasikan item-item datanya;
5. membuat visualisasi yang tepat untuk informasi tersebut.

4.3.2 Mengungkapkan Bagan secara Verbal

Berbeda dengan grafik dan matrik, bagan tidak berkaitan dengan data berupa angka atau jumlah. Bagan digunakan untuk memberi petunjuk hubungan antara suatu pokok pikiran tertentu dengan penjelasan atau langkah-langkahnya.



Bagan di atas adalah bagan yang dibuat oleh Fiki Syarifudi yang bermaksud melakukan pemeriksaan zat besi dalam selada. Jika kalian diminta untuk mengungkapkan bagan tersebut secara verbal, berikut ini uraiannya!

Pemeriksaan Zat Besi (Fe) dalam Selada

Selada adalah sayuran yang mengandung zat-zat penting yang berguna bagi tubuh manusia. Kandungan zat dalam selada antara lain vitamin C, vitamin A, kalsium, zat besi, dan kalium. Khusus zat besi diperlukan tubuh untuk metabolisme, pembentukan sel-sel darah merah dan sel-sel darah putih dalam sumsum.

Fiki Syarifudin, siswa kelas IV SMK Analis Kimia Caraka Nusantara bermaksud melakukan pemeriksaan zat besi dalam selada. Langkah-langkah kerja pertama yang dilakukan adalah

mengambil sampel selada yang diambil dari tiga tempat yang berbeda. Ia juga mempersiapkan alat, bahan, dan pereaksi yang digunakan. Peralatan tersebut di antaranya blender, kaca arloji, lumpang, neraca analitik, pipet, dan lain-lain. Bahan dan pereaksi meliputi selada, $\text{FeSO}_4 \cdot 7\text{H}_2\text{O}$, HNO_3 , H_2O_2 , H_2SO_4 , dan Aquadest.

Selanjutnya ia melakukan preparasi atau persiapan penanganan sampel sebelum melakukan pemeriksaan. Di samping itu, ia juga menyiapkan larutan standar besi (Fe) atau larutan baku.

Langkah berikutnya adalah mengukur larutan sampel dan larutan standar besi dengan alat instrumen yaitu spektrofotometer serapan atom, kemudian melakukan perhitungan hasil pengukuran. Terakhir ia membuat laporan hasil pemeriksaan zat besi (Fe) dalam selada.

Informasi mengenai langkah kerja pemeriksaan zat besi (Fe) dalam selada dapat dibuat secara ringkas dalam bentuk bagan seperti yang digambarkan di bawah ini.

Aktivitas 3

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut dalam buku tugasmu!

A. Ubahlah wacana berikut dalam bentuk grafik dan jelaskan hasil pekerjaan kalian di depan kelas!

Jajak Pendapat “Kompas” Membaca, Teman Saat Berlibur

Sungguh sayang kalau waktu luang di kala liburan hanya diisi dengan kegiatan hura-hura. Lebih baik waktu yang ada dipakai buat membaca buku agar waktu tidak berlalu dengan sia-sia. Sadar bahwa membaca adalah kegiatan yang sangat bermanfaat untuk mengisi waktu luang, tampaknya membaca merupakan kegiatan yang banyak digemari responden dalam rangka mengisi waktu liburan. Dua dari tiga responden malah mengaku kegiatan tersebut telah menjadi kebiasaan mereka ketika menghadapi masa liburan. Dengan kata lain 75 persen responden telah terbiasa membaca buku-buku untuk mengisi waktu di saat liburan. Selebihnya belum punya kebiasaan tersebut.

Soal jenis buku yang dibaca, kelihatannya ada perbedaan “selera” yang dimunculkan para responden. Kendati tergolong lebih “berat”, buku-buku nonfiksi menjadi pilihan terfavorit (38 persen) responden sebagai teman liburan. Sebaliknya, buku-buku fiksi hanya dibaca oleh 23 persen responden. Sementara itu, sekitar 21 persen responden lainnya lebih senang membaca buku-buku panduan (*how to*) sebagai pengisi waktu luang. Sekitar 4 persen sisanya memilih komik untuk dibaca selama liburan. Sedang 14 persen responden tidak menjawab.

Terlepas dari jenis buku yang dibaca, ternyata lebih dari separuh (55 persen) responden benar-benar memiliki komitmen terhadap kegiatan ini. Hal ini terungkap dari pengakuan mereka yang memang punya kebiasaan membeli buku untuk dibaca pada saat liburan. Sementara itu, mereka yang tidak biasa membeli hanya 45 persen.

Kompas, 18 Desember 2004 dengan sedikit perubahan

Kondisi Nasional Sepanjang Tahun 2004 (%)

| Kondisi | Baik | Buruk | Tidak Tahu |
|----------------------|------|-------|------------|
| Perekonomian | 40,9 | 50 | 9,1 |
| Politik | 43,5 | 38,1 | 18,4 |
| Penegakan Hukum | 52 | 39,2 | 8,8 |
| Kesejahteraan Sosial | 47,8 | 45,4 | 6,8 |
| Keamanan Nasional | 54,1 | 40,4 | 5,5 |

Kompas, 27 Desember 2004

B. Ubahlah tabel di bawah ini menjadi sebuah wacana verbal. Kalian bisa menggunakan panduan berupa pertanyaan seperti di bawah ini!

1. Apa isi informasi tabel tersebut?
2. Kolom pertama menerangkan tentang apa?
3. Sektor manakah yang dianggap terbaik?
4. Sektor manakah yang dianggap terburuk?
5. Sektor manakah yang paling banyak orang tidak tahu?
6. Ubahlah tabel “Kondisi Nasional Sepanjang Tahun 2004” tersebut menjadi sebuah grafik!

4.4 Menulis Kutipan

Pada waktu kita menyusun sebuah karya tulis, kita perlu mengutip teori atau pernyataan-pernyataan dan pendapat-pendapat para ahli atau siapa saja yang kompeten. Kita bisa mengutip dari buku, majalah, surat kabar, buletin atau sumber-sumber tertulis lainnya. Teori, pernyataan, atau pendapat itu merupakan hasil studi pustaka yang kita gunakan untuk menegaskan, membuktikan dan memperkuat pembahasan masalah yang kita uraikan dalam karya tulis yang kita susun.

Pencatatan sumber-sumber tertulis itu dapat kita lakukan dengan tiga cara, yaitu kutipan, ringkasan, dan parafrasa. Apabila kita mengutip sebagian dari pendapat penulis, kita melakukan cara pertama, yaitu cara kutipan. Apabila kita mengambil inti bagian sumber tertulis atau pustaka yang kita baca, kita melakukan cara yang kedua, yaitu ringkasan. Cara ketiga, cara parafrasa, kita lakukan bila kita ingin menuliskan kembali pendapat atau pandangan penulis dengan bahasa kita sendiri.

4.4.1 Penulisan Kutipan

Jika hasil membaca sumber-sumber tertulis itu sudah kita anggap cukup baik dari segi isi maupun keluasan cakupannya, kita dapat mulai menyusun kerangka karangan.

Kutipan dari sumber tertulis harus kita nyatakan secara tersurat dalam karya tulis kita. Pernyataan tersurat itu dapat berupa catatan pustaka pada teks, catatan kaki di bawah teks, dan daftar pustaka pada bagian akhir karya tulis. Pernyataan tersurat itu merupakan bukti bahwa kita tidak melakukan plagiat terhadap tulisan orang lain. Kita tidak melanggar hak cipta orang lain.

Menurut jenisnya, kutipan dapat dibedakan menjadi kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Perbedaan ini akan membawa akibat yang berlainan pada saat kutipan itu kita masukkan ke dalam teks. Cara menuliskan kutipan langsung pun akan berbeda pula menurut panjang pendeknya kutipan itu. Agar tiap-tiap kutipan dapat kalian pahami dengan jelas, perhatikanlah cara-cara penulisan kutipan berikut!

1. Kutipan langsung yang panjangnya tidak lebih dari empat baris

Sebuah kutipan langsung yang jumlah barisnya tidak lebih dari empat baris ketikan dimasukkan ke dalam teks dengan cara sebagai berikut:

- kutipan itu diintegrasikan langsung ke dalam teks;
- jarak antarbaris sama dengan teks, yaitu dua spasi;
- kutipan itu boleh diapit dengan tanda kutip; dan
- sesudah kutipan selesai, berilah nomor urut penunjuk catatan kaki yang diketik setengah spasi ke atas atau berilah catatan pustaka, yaitu nama singkat pengarang, tahun terbit, dan nomor halaman yang ditulis dalam tanda kurung.

Perhatikan **contoh** berikut!

- ◆ Bahasa Melayu telah diadop sejak Sumpah Pemuda 1928 sebagai bahasa persatuan. Di sini tampak peranan bahasa Indonesia di dalam memperkuat dan menyebarkan nasionalisme di Indonesia. Tidak mengherankan kalau dikatakan “Bahasa menunjukkan bangsa.”¹⁾
- ◆ Bahasa Melayu telah diadop sejak Sumpah Pemuda 1928 sebagai bahasa persatuan. Di sini tampak peranan bahasa Indonesia di dalam memperkuat dan menyebarkan nasionalisme di Indonesia. Tidak mengherankan kalau dikatakan “Bahasa menunjukkan bangsa.” (Tilaar, 2007: 11)

2. Kutipan langsung yang panjangnya lebih dari empat baris

Apabila kutipan terdiri atas lima baris atau lebih, seluruh kutipan itu harus ditulis sebagai berikut:

- kutipan itu dipisahkan dari teks dengan jarak 2,5 spasi;
- jarak antarbaris dalam kutipan satu spasi saja;
- kutipan boleh diapit dengan tanda kutip;
- sesudah kutipan selesai, berilah nomor urut penunjuk catatan kaki yang diketik setengah spasi ke atas, atau dalam kurung ditempatkan nama singkat pengarang, tahun terbit, dan nomor halaman; dan
- seluruh kutipan menjorok ke dalam paragraf sebanyak 5 – 7 ketukan. Apabila kutipan itu dimulai dengan alinea baru, baris pertama dari kutipan itu dimasukkan ke dalam paragraf sebanyak 5 – 7 ketukan.

Perhatikan **contoh** berikut!

Dalam proses belajar, sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajarnya.

..... sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performa guru, pembelajaran, ataupun lingkungan sekitarnya. Untuk mengantisipasi munculnya sikap negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya. Dengan profesionalitasnya, seorang guru akan berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya, berusaha mengembangkan kepribadiannya sebagai seorang guru yang empatik, sabar, dan tulus kepada muridnya, berusaha untuk me-nyajikan pembelajaran yang diampunya dengan baik dan menarik sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan senang dan tidak menjemukan, meyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajari itu bermanfaat. (Baharuddin, 2007: 25)

3. Kutipan tidak langsung

Kutipan tidak langsung biasanya berisi intisari gagasan yang dikemukakan kembali dengan kata-kata sendiri. Oleh karena itu, kutipan tidak langsung tidak boleh menggunakan tanda kutip. Beberapa syarat yang harus diperhatikan untuk membuat kutipan tidak langsung adalah sebagai berikut:

- kutipan itu diintegrasikan ke dalam teks;
- Jarak antarbaris dalam kutipan dua spasi;
- kutipan tidak boleh diapit dengan tanda kutip; dan
- sesudah kutipan selesai, berilah nomor urut penunjuk catatan kaki yang diketik setengah spasi ke atas atau berilah catatan pustaka, yaitu nama singkat pengarang, tahun terbit, dan nomor halaman yang diketik dalam tanda kurung.

Perhatikan **contoh** berikut!

Kunci dari pelaksanaan suatu kurikulum adalah para guru. Para guru hendaknya telah disiapkan untuk melaksanakan program kurikulum yang telah disusun. Mereka diikutsertakan di dalam evaluasi dan perencanaan kurikulum yang baru hasil perbaikan. (Dedy Pradipto, Belajar Sejati vs Kurikulum Nasional, 2007: 112)

4.4.2 Penulisan Catatan Kaki

Catatan kaki sangat erat hubungannya dengan kutipan-kutipan dalam karya tulis yang kita susun. Catatan kaki merupakan penjelasan sumber semua kutipan, baik kutipan langsung maupun kutipan tidak langsung. Catatan kaki atau keterangan tambahan pada karangan ilmiah ini diletakkan pada kaki halaman yang bersangkutan. Jika keterangan tambahan ini melengkapi sebuah artikel, biasanya catatan kaki dikumpulkan pada halaman tersendiri.

Fungsi catatan kaki adalah sebagai berikut:

1. pembuktian atas sumber informasi;
2. penghargaan kepada pengarang yang pendapatnya telah dikutip;
3. pemberian keterangan tambahan untuk memperjelas pembahasan; dan
4. penunjukan bagian lain dalam naskah.

Perhatikan contoh catatan kaki berikut ini!

a. Contoh catatan kaki dari referensi buku dengan seorang pengarang

¹H.A.R. Tilaar, *Manifesto Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 2005), hlm. 17.

Perhatikan!

- Nama pengarang harus ditulis lengkap dan tidak perlu dibalik.
- Bubuhkan tanda koma di antara nama pengarang dengan judul buku.
- Garis bawah atau cetak miring data judul.
- Tempat dan tahun terbit ditulis di antara tanda kurung. Nama penerbit tidak perlu dicantumkan.
- Bubuhkan tanda koma setelah kurung tutup kemudian tulis halaman dan nomornya.

b. Contoh catatan kaki dari referensi buku dengan dua atau tiga pengarang

²Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 38.

Perhatikan!

- Nama penerbit dicantumkan.
- Bubuhkan tanda titik dua di antara nama tempat dan nama penerbit.
- Penulisan hal-hal lainnya sama dengan ketentuan penulisan catatan kaki dari referensi buku dengan seorang pengarang.

c. Contoh catatan kaki dari referensi buku dengan banyak pengarang dan terdiri atas beberapa jilid

³Ichsanu Sahid Warsanto, *et al.*, *Bahasan Bahasa* (I; Jakarta: Aries Lima, 1994), hlm. 135.

atau

³Ichsanu Sahid Warsanto, *et al.*, *Bahasan Bahasa* (Jakarta: Aries Lima, 1994), I, hlm. 135.

Perhatikan!

- Hanya nama pengarang pertama yang disebut, sedangkan nama-nama lain diganti dengan singkatan *et al.* yang berarti "dan kawan-kawan".
- Bubuhkan tanda koma di antara nama pengarang dengan singkatan *et al.* dan di antara singkatan *et al.* dengan judul.
- Keterangan tentang nomor jilid ditempatkan dalam kurung sebelum tempat terbit atau ditulis di luar tanda kurung sebelum nomor halaman.
- Nomor jilid selalu menggunakan angka Romawi, sedangkan nomor halaman menggunakan angka Arab.

d. Contoh catatan kaki dari buku yang edisi berikutnya mengalami perubahan

⁴John Rawls, *A Theory of Justice* (rev.ed.; Cambridge, 2003), hlm. 56.

Perhatikan!

- Keterangan tentang edisi yang diperbarui diletakkan dalam kurung, sebelum tempat terbit.
- Di antara tempat terbit dengan edisi yang diperbarui, diberi tanda pemisah berupa titik koma.

e. Contoh catatan kaki dari sebuah buku bunga rampai atau kumpulan karangan

⁵Sudiarja, *ed.*, *Karya Lengkap Driyarkara* (Jakarta, 2006), hlm. 817.

atau

⁵Driyarkara, "Menalar Dasar Negara Indonesia. Telaah Filsafat Pancasila", *Karya Lengkap Driyarkara*, *ed.* Sudiarja, (Jakarta, 2006), hlm. 817.

Perhatikan!

- Bila yang lebih ditekankan adalah editornya, nama editor dicantumkan lebih dahulu. Bila penulis artikel yang dipentingkan, nama penulis yang didahulukan.
- Bila nama penulis artikel didahulukan, sertakanlah judul artikel dan judul bukunya, baru menyusul singkatan *ed.* dan nama editornya.
- Bila editornya lebih dari satu menggunakan *et al.*

f. Contoh catatan kaki dari karya terjemahan

⁶Thomas L. Friedman, *The World is Flat*, atau *Sejarah Ringkas Abad 21*, terj. P. Buntaran (Jakarta, 2006) hlm. 57.

Perhatikan!

- Nama pengarang asli ditempatkan di depan.
- Keterangan tentang penerjemah ditempatkan sesudah judul buku, dipisahkan oleh tanda koma.

g. Contoh catatan kaki dari artikel majalah

⁷Fidelis Waruwu, "UN dan Profesionalisme Guru". *Hidup*, XVII (27 April 2008), hlm. 50.

atau

⁷Fidelis Waruwu, "UN dan Profesionalisme Guru". *Hidup*, 27 April 2008, hlm. 50.

Perhatikan!

- Contoh yang pertama merupakan bentuk standar. Nomor jilid menggunakan angka Romawi ditulis sesudah nama majalah, dipisahkan oleh tanda koma. Penanggalan ditulis dalam kurung. Nomor halaman menggunakan angka Arab, ditulis sesudah penanggalan dan dipisahkan dari kurung tutup oleh tanda koma.
- Contoh yang kedua memperlihatkan suatu referensi yang tidak mencantumkan nomor jilid. Nomor jilid dianggap tidak perlu karena sudah cukup jelas bulan dan tahunnya.

h. Contoh catatan kaki dari artikel koran

⁸Tajuk Rencana dalam *Kompas*, 23 April, 2008, hlm. 4.

⁹Ninuk Mardiana Pambudy, "Mencari Identitas Indonesia", *Kompas*, 31 Juli 2005, hlm. 4.

Perhatikan!

- Bila dianggap cukup, tulis saja jenis rubrik yang ada dalam harian tersebut, seperti Tajuk Rencana, Berita Ekonomi, Derap Hukum, IPTEK, dan sebagainya.
- Bila penulis artikelnya jelas, catatan kaki dimulai dengan nama penulis.

i. Penggunaan singkatan *Ibid.*, *Op. Cit.*, dan *Loc. Cit.*

Catatan kaki dalam tulisan ilmiah biasanya hanya satu kali ditulis secara langsung, sedangkan selanjutnya digunakan singkatan *Ibid.*, *Op. Cit.*, atau *Loc. Cit.*

Contoh:

¹Nunus Supardi, *Kongres Kebudayaan (1918-2003)*, (Yogyakarta, 2007), hlm.

48.

²*Ibid.*

³*Ibid.*, hlm. 90

⁴Fidelis Waruwu, "UN dan Profesionalisme Guru". *Hidup*, XVII (27 April 2008), hlm. 50.

⁵Nunus Supardi, *Op. Cit.*, hlm. 37

⁶Fidelis, *Loc. Cit.*, hlm. 50

Perhatikan!

a) Penggunaan *Ibid.*

- *Ibid.* adalah singkatan dari kata dalam bahasa Latin, *ibidem* yang artinya pada tempat yang sama.
- Singkatan ini dipergunakan bila catatan kaki berikutnya menunjuk pada karya yang telah disebut pada nomor sebelumnya.
- Bila halamannya sama, hanya dipergunakan singkatan *Ibid.* Namun bila halamannya berbeda, sesudah singkatan *Ibid.*, dicantumkan pula nomor halamannya.
- Jika tidak ada huruf cetak miring singkatan *Ibid.*, digarisbawahi saja.

b) Penggunaan *Op. Cit.*

- *Op. Cit.* adalah singkatan dari kata dalam bahasa Latin, *Opere Citato* yang artinya pada karya yang telah dikutip.
- Singkatan ini dipergunakan bila catatan kaki menunjuk kembali kepada sumber yang telah disebut lebih dahulu, tetapi telah diselingi sumber lain. Singkatan ini ditulis sesudah singkatan nama pengarang yang dipisahkan dengan tanda koma.

- Bila ada nomor halaman atau jilid, tuliskan sesudah singkatan *Op. Cit.*
- Jika tidak ada huruf cetak miring, singkatan *Op. Cit.*, digarisbawahi saja.
- c) Penggunaan *Loc. Cit.*
 - *Loc. Cit.* adalah singkatan dari kata bahasa Latin, *Loco Citato* yang artinya pada tempat yang telah dikutip.
 - Singkatan ini biasanya dipakai untuk menunjuk kepada artikel majalah, koran atau ensiklopedi yang telah disebutkan sebelumnya, tetapi telah diselingi oleh sumber lainnya.

4.4.3 Penulisan Daftar Pustaka

Daftar pustaka diletakkan pada bagian akhir karya tulis. Daftar ini merupakan daftar sumber tertulis yang dijadikan acuan dalam pembahasan karya tulis.

Buku, majalah atau surat kabar yang akan dimasukkan ke dalam daftar pustaka disusun menurut abjad nama pengarang atau nama lembaga yang menerbitkan bila nama pengarangnya tidak ada. Bila nama pengarang dan nama lembaga penerbitnya juga tidak ada, daftar pustaka didasarkan pada kata pertama judul. Daftar pustaka jangan diberi nomor urut.

1. Buku sebagai sumber acuan

Urutan keterangan buku meliputi nama pengarang, tahun terbit, judul buku, dan nama penerbit yang didahului nama kota tempat terbit dan tanda titik dua. Setiap penyebutan keterangan diakhiri dengan tanda titik.

a) Nama pengarang

Aturan penulisan nama pengarang dalam daftar pustaka.

- (1) Nama pengarang ditulis selengkap-lengkapnyanya, tetapi gelar akademik tidak perlu dicantumkan.
- (2) Cara penulisan nama pengarang ialah dengan mendahulukan nama akhir, kemudian baru nama pertama. Nama akhir yang ditulis lebih dahulu itu dipisahkan dengan tanda koma dari nama pertama yang ditulis kemudian.

Contoh:

Nama pengarang dalam daftar pustaka:

- ♦ Dra. Astuti **menjadi** Astuti
 - ♦ Dr. Susanto Argo **menjadi** Argo, Susanto
- Cara penulisan nama pengarang seperti ini tidak berlaku untuk nama Tionghoa. Di dalam daftar pustaka, nama Tionghoa tidak perlu dibalik karena nama pertama adalah nama keluarga.

- ♦ Tan Kim Liong **tidak perlu** dibalik **menjadi** Liong, Tan Kim

- (3) Jika pada buku yang dijadikan acuan itu ada nama editor dan nama pengarangnya tidak ada, penulisan nama editor ditambah dengan singkatan *ed.* di belakang nama.

Contoh:

Nama editor dalam daftar pustaka:

- ♦ Kurniawan, Marico **menjadi** Kurniawan, Marico (*ed.*)

- (4) Jika pengarang terdiri atas dua orang, nama pengarang yang pertama dibalik, sedangkan nama pengarang kedua ditulis biasa. Hubungkan kedua nama itu dengan kata penghubung *dan*.

Contoh:

Nama pengarang dalam daftar pustaka:

- ♦ Amirul Mukminin dan Eddy Wijaya **menjadi** Mukminin, Amirul dan Eddy Wijaya

- (5) Jika pengarang buku ada tiga orang atau lebih, nama pengarang pertama dibalik, kemudian tambahkan singkatan *dkk.*

Contoh:

Nama pengarang dalam daftar pustaka:

- ♦ Saut Parsaoran, Antony Salim, dan Irwan Andries **menjadi** Parsaoran, Saut *dkk.*

- (6) Jika beberapa buku yang dijadikan acuan ditulis oleh pengarang yang sama pada tahun yang sama, nama pengarang ditulis secara lengkap pada buku urutan pertama. Pada buku-buku urutan selanjutnya, nama pengarang diganti dengan garis sepanjang 10-12 ketukan.

Contoh:

- ♦ Hasan, Fuad

b) Tahun penerbitan

Aturan penulisan tahun terbit dalam daftar pustaka.

- (1) tahun penerbitan ditulis setelah nama penulis dan diakhiri dengan tanda titik.

Contoh:

- ◆ Tilaar, H.A.R. 2006.
- ◆ Winarno, Dwi. 2006.

- (2) Jika ada dua buah buku atau lebih yang ditulis oleh pengarang yang sama, tetapi tahun penerbitannya berbeda, buku yang tahun penerbitannya lebih awal ditulis lebih dahulu. Nama pengarang ditulis ulang.

Contoh:

- ◆ Tilaar, H.A.R. 2006.
- ◆ Tilaar, H.A.R. 2007.

- (3) Jika terdapat dua buah buku atau lebih yang ditulis oleh pengarang yang sama dan tahun penerbitannya pun sama, di belakang angka tahun penerbitan diberi huruf a, b, c, dan seterusnya sebagai tanda pembeda.

Contoh:

- ◆ Tilaar, H.A.R. 2007a.
- ◆ _____ . 2007b.

- (4) Jika ada buku yang tidak berangka tahun penerbitan, di belakang nama pengarang ditulis kata *Tanpa Tahun*.

Contoh:

Cahaya, Evan Dwi. Tanpa Tahun.

c) Judul buku

Judul buku ditulis setelah angka tahun penerbitan. Judul buku dicetak miring atau digarisbawahi.

Contoh:

Magnis-Suseno, Frans. 2006. *Berebut Jiwa Bangsa*.

d) Nama penerbit

Nama penerbit ditulis setelah judul buku. Penulisannya didahului dengan nama kota tempat terbit dan tanda titik dua.

Contoh:

Magnis-Suseno, Frans. 2006. *Berebut Jiwa Bangsa*. Jakarta: Penerbit KOMPAS.

2. Majalah sebagai sumber acuan

Urutan unsur-unsur majalah beserta yang perlu dituliskan di dalam daftar pustaka meliputi nama pengarang, tahun dimuat, judul artikel, nama majalah, tahun penerbitan majalah tersebut, halaman, dan nama kota tempat majalah itu terbit.

Perhatikan **contoh** di bawah ini!

Fidelis Waruwu, 2008. "UN dan Profesionalisme Guru". *Hidup* XVII (4): 50. Jakarta.

Penjelasan:

| | |
|--------------------------------------|--|
| Nama pengarang | : Fidelis Waruwu |
| Tahun dimuat | : 2009 |
| Judul artikel | : UN dan Profesionalisme Guru |
| Nama majalah | : Hidup |
| Tahun penerbitan | : XVII (4) , tahun penerbitan ke-17 bulan April 2008 |
| Halaman | : 50 |
| Kota tempat majalah tersebut terbit: | Jakarta |

Perhatikan!

Judul artikel ditulis di antara tanda kutip ("..."). Nama majalah didahului kata *Dalam*. Nomor halaman ditulis setelah nomor majalah dengan dipisahkan oleh tanda titik dua (:). Kota tempat majalah itu terbit merupakan keterangan terakhir tentang majalah yang dijadikan sumber acuan.

4.4.4 Surat Kabar sebagai Sumber Acuan

Urutan keterangan tentang artikel di dalam surat kabar yang perlu ditulis di dalam daftar pustaka meliputi nama pengarang, tahun terbit, judul artikel, nama surat kabar, tanggal terbit, dan tempat surat kabar itu terbit. Aturan penulisannya sama dengan buku dan majalah yang dijadikan sumber acuan.

Perhatikan **contoh**!

Sutanto, Limas. 2005. "Indonesia Butuh Terapi Realitas". Dalam *Kompas*, 23 Maret 2005. Jakarta.

Penjelasan:

| | |
|------------------|-----------------------------------|
| Nama pengarang | : Limas Sutanto |
| Judul artikelnya | : Indonesia Butuh Terapi Realitas |
| Tahun terbit | : 2005 |
| Tanggal terbit | : 23 Maret 2005 |

Nama surat kabar : Kompas
Kota tempat surat kabar tersebut terbit:
Jakarta

Perhatikan!

Judul artikel ditulis di antara tanda kutip (“...”).

Nama surat kabar didahului kata *Dalam*. Nama surat kabar dan tanggal penerbitan dipisahkan oleh tanda koma (,). Tahun terbit ditulis dua kali, yaitu setelah nama pengarang dan pada tanggal penerbitan.



Bentuklah kelompok, 4 sampai 5 siswa, kemudian ikutilah aktivitas-aktivitas berikut:

1. Dalam kelompok yang sudah kalian bentuk diskusikan sebuah tema yang akan dibuat menjadi sebuah karangan 2 sampai 4 halaman.
2. Setelah menemukan tema yang cocok, carilah sumber-sumber tertulis atau kutipan yang mendukung tema karangan.
3. Sumber karangan dapat ditulis dalam bentuk kutipan, catatan kaki, atau daftar pustaka.
4. Setelah karangan selesai, setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan karangannya di depan kelompok lain. Kelompok yang belum mendapat giliran memberikan tanggapan, kritik, atau saran kepada kelompok yang sedang membacakan karangan.

Rangkuman:

1. Fakta (contoh atau keadaan nyata) dan opini (pendapat, pikiran, pendirian, ataupun penilaian) dimunculkan dalam tulisan untuk menjelaskan secara logis permasalahan, peristiwa, keadaan, atau ide-ide penulis sehingga bisa dipahami pembaca.
2. Kesimpulan berisi intisari atau ikhtisar dari isi tulisan. Kesimpulan juga memuat pendapat kita berdasarkan uraian dan informasi dari tulisan yang kita baca.
3. Empat hal yang harus dicatat dalam membuat catatan secara ringkas, yaitu ide sentral atau soal besarnya, tujuan dan pendapat penulis, fakta yang menunjang kebutuhan, pokok-pokok yang menarik (kata-kata yang masih asing, penjelasan atas masalah dan pendapat yang belum kita pahami).
4. Narasi atau kisah adalah corak tulisan yang bertujuan menceritakan peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu, agar pembaca terkesan.
5. Deskripsi atau pemerian adalah gaya tulisan yang bertujuan menggambarkan sejelas-jelasnya suatu objek sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri sesuatu yang digambarkan.
6. Eksposisi atau paparan adalah corak tulisan yang bertujuan menginformasikan, menerangkan, dan menguraikan suatu gagasan. Paragraf eksposisi harus dapat memberikan tambahan pengertian dan pengetahuan kepada pembacanya.
7. Argumentasi atau bahasan adalah corak tulisan yang bertujuan membuktikan dan meyakinkan atau memengaruhi pembaca agar menerima suatu pendapat. Argumentasi berusaha meyakinkan, sedangkan eksposisi berusaha menjelaskan sesuatu kepada pembaca.
8. Persuasi adalah corak tulisan yang bertujuan mengajak pembaca agar mau melakukan sesuatu yang disampaikan penulis setelah sebelumnya memberikan penjelasan yang meyakinkan. Contohnya, iklan yang bertentuk advertorial, juga iklan layanan.
9. Grafik merupakan bentuk penyajian visual yang dipakai untuk membandingkan jumlah data pada saat yang berbeda. Bentuk grafik bisa garis atau gambar. Sedangkan matriks atau tabel adalah bentuk penyajian visual atas data yang diklasifikasikan secara sistematis dalam jumlah menurut kesatuan tertentu.
10. Grafik, matriks (tabel), diagram, dan peta merupakan alat bantu visual yang menarik dan efektif untuk menjelaskan informasi, sehingga

informasi dapat lebih cepat dan lebih banyak diserap. Fungsi grafik dan matriks adalah menunjukkan fakta dengan jelas dan mudah, mempercepat komunikasi, menunjukkan fakta dalam konteks, menunjukkan hubungan statistika lebih jelas daripada kata-kata, dan membuat hidup konsep-konsep yang diusulkan.

11. Langkah-langkah membaca grafik dan matriks adalah baca judulnya, baca informasi yang ada di bagian atas, bawah, dan sisi frafik atau matriks, ajukan pertanyaan tentang tujuan grafik atau matriks tersebut, baca grafik atau matriks secara menyeluruh untuk mendapat keterangan dan informasinya.
12. Untuk dapat mengubah informasi verbal menjadi nonverbal ada beberapa langkah, yaitu mencermati isi dan sifat informasi dengan saksama, menentukan efektif tidaknya informasi tersebut divisualisasikan, memilih bentuk visual yang tepat, memilih lambang, bentuk, warna, yang tepat untuk memvisualisasikan item-item datanya, dan membuat visualisasi yang tepat untuk infromasi tersebut.
13. Bagan digunakan untuk memberi petunjuk hubungan antara suatu pokok pikiran tertentu dengan penjelasan atau langkah-langkahnya. Bagan perlu diungkapkan secara verbal.
14. Menulis dengan mengutip teori atau pernyataan dan pendapat para ahli dari buku, majalah, surat kabar, buletin atau sumber tertulis lainnya berguna untuk menegaskan, membuktikan, dan memperkuat pembahasan masalah yang kita uraikan dalam tulisan.
15. Penulisan sumber tertulis dapat kita lakukan dengan tiga cara, yaitu kutipan, ringkasan, dan parafrasa. Kutipan harus dinyatakan secara tersurat dalam tulisan kita. Pernyataan tersurat itu dapat berupa catatan pustaka pada teks, catatan kaki di bawah teks, dan daftar pustak pada bagian akhir tulisan. Pernyataan tersurat itu membuktikan bahwa kita tidak melakukan plagiat terhadap tulisan orang lain. Ada macam-macam cara penulisan kutipan, yaitu kutipan langsung yang panjangnya tidak lebih dari empat baris, yang lebih dari empat baris, kutipan tidak langsung karena kutipan diintegrasika ke dalam teks.
16. Catatan kaki adalah penjelasan sumber semua kutipan, baik kutipan langsung maupun tidak langsung. Catatan kaki diletakkan di kaki halaman, atau diletakkan di halaman tersendiri. Fungsi catatan kaki adalah untuk membuktikan atas sumber informasi, menghargai pengarang yang pendapatnya dikutip, memberi keterangan tambahan untuk memperjelas pembahasan, menunjukkan bagian lain dalam naskah.
17. *Ibid* adalah singkatan dari kata dalam bahasa Latin, *ibidem* yang berarti pada tempat yang sama. *Ibid* digunakan bila catatan kaki berikutnya menunjuk pada karya yang telah disebut pada nomor sebelumnya. Bila halaman berbeda sesudah *ibid* dicantumkan nomor halamannya.
18. *Op. Cit* adalah singkatan dari kata dalam bahasa Latin *Opere Citato* yang berarti pada karya yang telah dikutip. *Op. Cit* digunakan bila catatan kaki menunjuk kembali kepada sumber yang telah disebut lebih dahulu, tetapi telah diselingi sumber lain, dan ditulis sesudah singkatan nama pengarang yang dipisahkan dengan tanda koma. Bila ada nomor halaman atau jilid ditulis sesudah singkatan *Op. Cit*.
19. *Loc. Cit* adalah singkatan dari kata dalam bahasa Latin *Loco Citato* yang berarti pada tempat yang telah dikutip. *Loc. Cit* dipakai untuk menunjuk kepada artikel majalah, koran atau ensiklopedi yang telah disebutkan sebelumnya, tetapi telah diselingi sumber lain.
20. Daftar pustaka diletakkan pada bagian akhir tulisan. Daftar pustaka merupakan daftar sumber tertulis yang dijadikan acuan dalam pembahasan tulisan. Buku, majalah, ataupun surat kabar yang dimasukkan ke dalam daftar pustaka disusun menurut abjad nama pengarang atau lembaga yang menerbitkan bila nama pengarangnya tidak ada. Bila nama pengarang dan nama lembaganya juga tidak ada, daftar pustaka didasarkan pada kata pertama judul. Daftar pustaka tidak diberi nomor urut.
21. Urutan keterangan buku meliputi nama pengarang, tahun terbit, judul buku, dan penerbit yang didahului nama kota tempat terbit dan tanda titik dua. Setiap penyebutan keterangan diakhir dengan tanda titik.
22. Urutan unsur-unsur majalah meliputi nama pengarang, tahun dimuat, judul artikel, nama majalah, tahun penebitan majalah tersebut, halaman, dan nama kota tempat majalah itu terbit. Sedangkan urutan keterangan tentang artikel di dalam surat kabar meliputi nama pengarang, tahun terbit, judul artikel, nama surat kabar, tanggal terbit, dan tempat surat kabar itu terbit.



Tes Akhir Pembelajaran 4

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Corak tulisan yang bertujuan menceritakan peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu agar pembaca terkesan disebut karangan
 - a. deskripsi
 - b. argumentasi
 - c. narasi
 - d. eksposisi
 - e. persuasi
2. Corak tulisan yang bertujuan mengajak pembaca agar mau melakukan sesuatu yang disampaikan penulis setelah sebelumnya memberikan penjelasan yang meyakinkan disebut karangan
 - a. deskripsi
 - b. argumentasi
 - c. narasi
 - d. eksposisi
 - e. persuasi
3. Corak tulisan yang bertujuan menggambarkan sejelas-jelasnya suatu objek sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri sesuatu yang digambarkan itu disebut karangan
 - a. deskripsi
 - b. argumentasi
 - c. narasi
 - d. eksposisi
 - e. persuasi
4. Bentuk Penyajian visual yang dipakai untuk membandingkan jumlah data pada saat yang berbeda disebut
 - a. bagan
 - b. grafik
 - c. matriks
 - d. denah
 - e. peta
5. Tabel menyajikan data yang diklasifikasikan secara sistematis, dalam jumlah menurut kesatuan tertentu disebut
 - a. bagan
 - b. diagram
 - c. matriks
 - d. denah
 - e. peta
6. Langkah-langkah pengalihan informasi verbal ke nonverbal:
 - i memilih lambang, bentuk, warna yang tepat untuk memvisualisasikan item-item datanya;
 - ii memilih bentuk visual yang tepat (bagan, grafik, tabel, dsb);
 - iii mencermati isi dan sifat informasi dengan saksama;
 - iv menentukan efektif tidaknya informasi tersebut divisualisasikan;
 - v membuat visualisasi yang tepat untuk informasi tersebut.

Urutan langkah-langkah yang tepat adalah

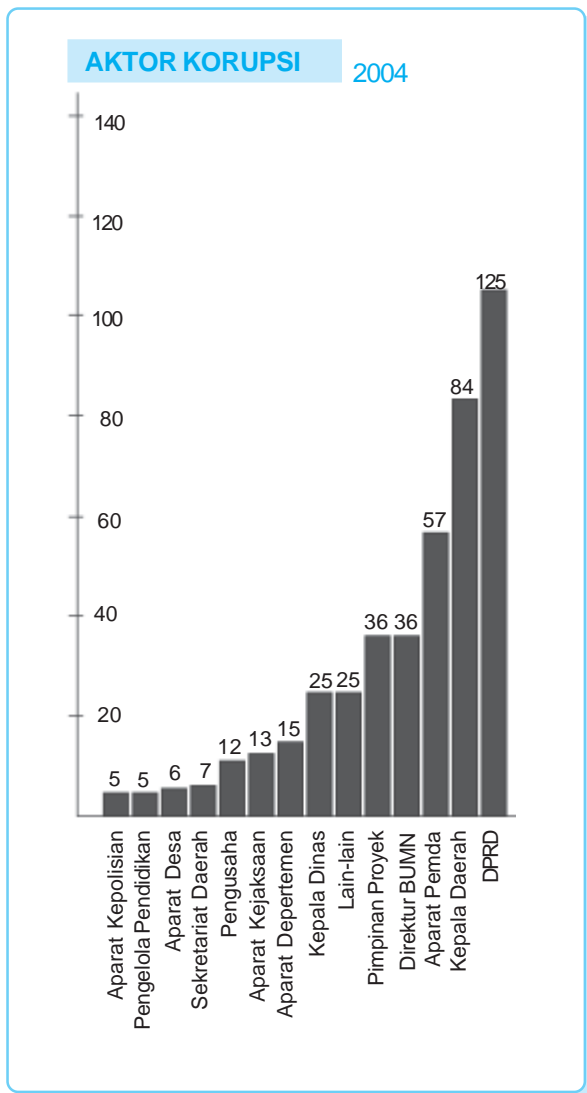
 - a. iii, iv, ii, i, v
 - b. ii, i, iii, iv, v
 - c. i, ii, iii, iv, v
 - d. v, iv, iii, ii, i
 - e. i, iii, v, ii, iv
7. Yang bukan fungsi catatan kaki adalah ...
 - a. Pembuktian atas sumber informasi.
 - b. Penghargaan kepada pengarang yang pendapatnya telah dikutip.
 - c. Pemberian keterangan tambahan untuk memperjelas pembahasan.
 - d. Penunjukan bagian lain dalam naskah.
 - e. Pelengkap karya ilmiah.
8. Penulisan daftar pustaka yang benar adalah ...
 - a. Alisyahbana, Sutan Takdir. *Tata Bahasa Indonesia Baru*, Jakarta : Dian Rakyat, 1967.
 - b. Alisyahbana, Sutan Takdir. 1967. *Tata Bahasa Indonesia Baru*. Jakarta: Dian Rakyat.
 - c. Takdir Alisyahbana, Sutan. 1967. *Tata Bahasa Indonesia Baru*. Jakarta: Dian Rakyat.
 - d. Sutan Takdir Alisyahbana. 1967. *Tata Bahasa Indonesia Baru*. Jakarta: Dian Rakyat.
 - e. Alisyahbana, Sutan Takdir; 1967. *Tata Bahasa Indonesia Baru*. Jakarta: Dian Rakyat.

B. Kerjakan soal berikut ini!

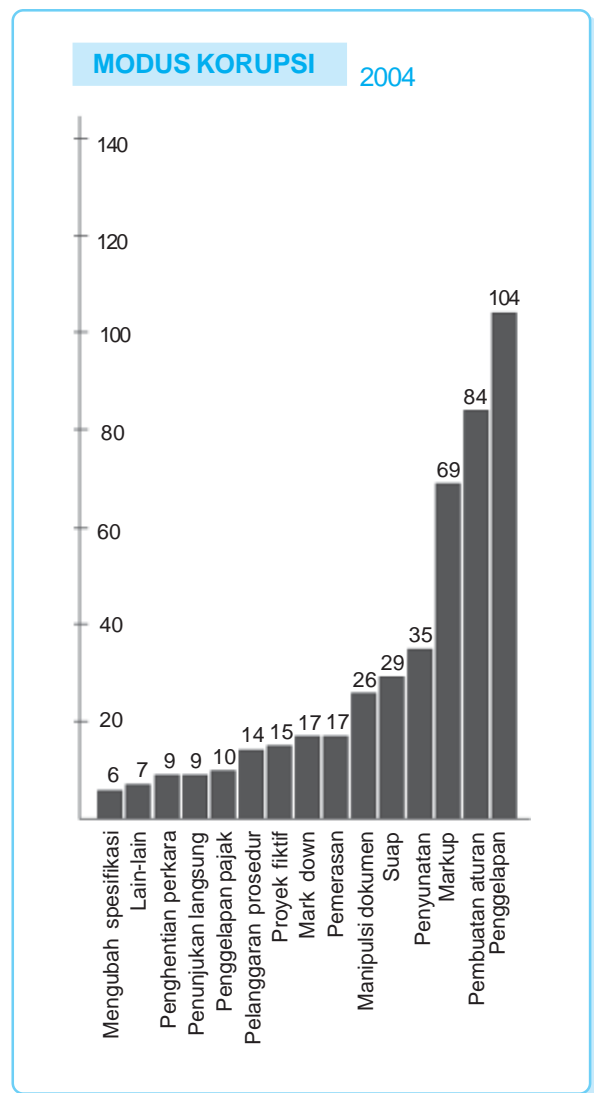
1. Sebut dan jelaskan jenis-jenis karangan!
2. Tuliskan satu contoh paragraf persuasi!
3. Tuliskan satu contoh paragraf eksposisi!
4. Sebutkan dan jelaskan macam-macam diagram!
5. Bagaimana cara menyusun bagan? Jelaskan!
6. Sebutkan dan jelaskan kutipan langsung dan kutipan tidak langsung! Sertakan pula contohnya!
7. Apakah yang dimaksud dengan *Ibid*? Apa kegunaannya?
8. Apakah yang dimaksud dengan *Op. Cit*? Apa kegunaannya?
9. Apakah yang dimaksud dengan *Loc. Cit*? Apa kegunaannya?
10. Sebutkan fungsi catatan kaki!

Perhatikan dua grafik berikut!

GRAFIK 1



GRAFIK 2



Kompas, 18 Februari 2005

- C. Buatlah tulisan satu sampai dua paragraf tentang informasi yang ada dalam grafik tersebut!**
- D. Buatlah kliping tentang informasi nonverbal berupa grafik, matriks, bagan, dan diagram! (minimal 10 halaman kuarto)**

Melafalkan Kata dengan Artikulasi yang Tepat

Tingkat Semenjana; Semester 1; Durasi 6 jam @ 45 menit

Pendahuluan :

Pada pembelajaran ini, kalian diajak untuk bisa melafalkan kata dengan artikulasi yang tepat. *Pertama* kalian akan diajak untuk lebih dahulu menyimak teks berita agar kalian bisa menilai pelafalan kata yang dilakukan pembaca berita. Bagaimana pun pelafalan yang diucapkan pembawa berita itu berbeda dengan kita yang sedang bicara biasa.

Kedua, melalui kegiatan membaca kalian diajak untuk bisa mengucapkan kata dengan artikulasi yang tepat. Selain itu, kalian juga harus bisa memahami fonem dalam bahasa Indonesia. Pengucapan kata, bagaimanapun, harus memerhatikan tekanan dan artikulasi yang tepat agar tidak salah arti.

Ketiga, melalui kegiatan berbicara kalian diajak untuk bisa mengucapkan kata dengan suara yang jelas dan tekanan pada suku kata, serta artikulasi yang tepat pula. Dengan demikian pemahaman kalian tentang lafal pun makin mendalam.

Keempat, melalui kegiatan menulis kalian diajak untuk bisa memahami lafal baku bahasa Indonesia. Selain itu, kalian diharapkan mampu menuliskan informasi yang kalian dengar dengan lafal bahasa Indonesia yang tepat. Untuk itu kalian juga perlu mengetahui beberapa contoh lafal baku bahasa Indonesia.

Akhirnya, sebelum memulai pembelajaran kelima sebaiknya kalian lebih dahulu mengecek kemampuan bahasamu. Selamat bertekun dalam pembelajaran dan sukseslah selalu.

Cek Kemampuan

Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** yang tersedia sesuai dengan apa yang kalian pahami!

| No | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|----|---|----|-------|
| 1. | Dapatkah kalian menilai pelafalan kata yang dilakukan pembaca berita? | | |
| 2. | Dapatkah kalian mengucapkan kata dengan artikulasi yang tepat? | | |
| 3. | Apakah kalian memahami fonem dalam bahasa Indonesia? | | |
| 4. | Dapatkah kalian mengucapkan kata dengan suara yang jelas dan tekanan pada suku kata, serta artikulasi yang tepat? | | |
| 5. | Apakah kalian memahami lafal baku bahasa Indonesia? | | |
| 6. | Dapatkah kalian menuliskan informasi yang didengar dengan lafal bahasa Indonesia yang tepat? | | |

Apabila kalian menjawab "Tidak" pada salah satu pertanyaan di atas, pelajarilah materi tersebut pada modul ini. Apabila kalian menjawab "Ya" pada semua pertanyaan, maka lanjutkanlah dengan mengerjakan aktivitas-aktivitas dan tes akhir pembelajaran yang ada pada modul ini.

5.1 Menyimak Berita

Berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian. Berita juga berarti laporan. Ada juga yang mengatakan berita adalah informasi baru yang disajikan dalam pembacaan dan penulisan yang jelas, aktual, dan menarik. Bila pembacaan dan penulisan, serta redaksi berfungsi baik, pembaca dan pendengar akan memperoleh informasi yang aktual dan baru.

Coba kalian perhatikan seorang pembaca berita di televisi? Pelafalan yang diucapkan pembaca berita sangat berbeda dengan pada saat kita bicara dengan teman. Oeh karena itu, pembaca berita harus melafalkan kata dengan artikulasi yang tepat supaya pendengar dapat memahami isi berita dengan benar.

Simaklah berita yang dibacakan salah satu teman kalian!

Promosi Budaya Perlu Kreativitas dan Inovasi

Setiap negara harus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam mempromosikan warisan budaya. Dengan memberikan kemasan yang lebih variatif dan ekspresif, warisan budaya dapat menjadi produk ekonomi budaya yang bernilai tinggi sekaligus tampilan yang menarik, indah, dan berkesan bagi wisatawan.

Hal itu dikatakan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam sambutan pada acara The 2008 Trail of Civilization Performing Arts yang digelar di Taman Lumbini, Kompleks Taman Wisata Candi Borobudur, Magelang, Jawa Tengah, Sabtu (26/7).

Acara itu menampilkan sendratari The Journey of Buddha King Asoka yang menceritakan tentang Raja Asoka, raja dari India, yang



Gambar 5.1

Sejumlah penari tampil dalam sendratari *The Journey of Buddha King Asoka* dalam *The 2008 Trail of Civilization Performing Arts* yang digelar di Taman Lumbini, Kompleks Taman Wisata Candi Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

menyebarkan agama Buddha ke luar India. Acara dihadiri 10.000 undangan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata serta perwakilan dari enam negara ASEAN.

Kreativitas dan inovasi penting untuk memajukan industri pariwisata di Tanah Air. Akan tetapi, Presiden mengingatkan agar dijaga kemurnian nilai sejarah dan budaya dalam pengelolaan serta pengembangan pariwisata. Sebab, di dalam warisan budaya tersimpan pesan moral dan spiritual.

Enam negara di ASEAN, menurut Presiden, memiliki kesamaan budaya dan peradaban. Jejak peradaban inilah yang harus dijaga dan menjadi pedoman bagi kehidupan di masa kini.

Berbekal kesamaan budaya, enam negara ASEAN berkomitmen untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya yang tertuang dalam Deklarasi Borobudur, yang ditandatangani tahun 2006.

Kompas, 27 Juli 2008

Aktivitas 1

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!

1. Berikan penilaian kalian tentang artikulasi yang dilafalkan teman kalian ketika membacakan berita! Apakah artikulasinya tepat atau sebaliknya?
2. Jika menurut kalian artikulasinya belum tepat, coba kalian praktikkan pembetulanannya!
3. Jelaskan kesimpulan yang kalian dapatkan setelah menyimak pembacaan berita yang dilakukan teman kalian!
4. Perhatikan pembacaan berita perkiraan cuaca di televisi. Perhatikan bagaimana pembawa berita membawakannya!
5. Buatlah sebuah berita cuaca, baik dari koran maupun internet lalu coba bacakan di depan kelas satu per satu!
6. Berikan penilaian kepada teman kalian atas pembacaan berita tersebut!

5.2 Membaca dengan Tepat

Pada pembelajaran sebelumnya kalian telah mempelajari bagaimana pelafalan kata yang lazim/baku. Pada bagian ini kalian akan membahas pengucapan kata dengan memerhatikan tekanan dan artikulasi yang tepat. Hal ini sangat penting karena pelafalan kata dengan artikulasi yang tidak tepat akan menghasilkan lafal kata yang tidak baku dan dapat menimbulkan salah arti.

Coba kalian lafalkan kalimat berikut!

- ◆ Kota Serang diserang wabah diare.
- ◆ Sate pedas enak rasanya.

Lalu mintalah teman untuk melafalkannya pula. Apakah kalian mendengar bunyi /e/ yang berbeda? Apa yang terjadi bila bunyi /e/ pada dua kalimat di atas dilafalkan dengan bunyi yang sama? Tentu kedengarannya janggal karena tidak lazim. Itulah sebabnya kita perlu mempelajari pelafalan kata dengan artikulasi yang tepat.

Pelafalan bunyi bahasa memengaruhi kejelasan makna. Ketepatan pelafalan fonem/huruf akan menghasilkan kejelasan makna kata, sedangkan pelafalan kata akan menghasilkan kejelasan makna kalimat. Coba perhatikan penjelasan pelafalan fonem/huruf dan kata di bawah ini!

Untuk mengetahui pelafalan suatu kata, apakah kata itu baku atau tidak, kalian bisa menggunakan panduan sebuah kamus (*dalam hal ini Kamus Besar Bahasa Indonesia*). Dari kamus, kalian bisa mengetahui apakah suatu kata dilafalkan baku atau tidak. Contoh, kata *tembel*.

Coba kalian cari arti kata tersebut. Di dalam kamus, kalian akan menemukan seperti ini:

tembel /témbé/ → tambal

Itu artinya, makna kata *tembel* dapat kalian lihat pada entri kata *tambal*. Hal itu menunjukkan bahwa kata *tembel* dilafalkan tidak baku. Lafal bakunya adalah *tambal*.

5.2.1 Pelafalan Huruf

Abjad bahasa Indonesia terdiri atas 26 huruf. dalam abjad itu terdapat 21 huruf konsonan dan 5 huruf vokal. Meskipun kita sudah akrab dengan abjad tersebut, dalam pelafalannya kadang-kadang terjadi kesalahan. Coba perhatikan pelafalan abjad yang benar berikut ini!

| Huruf | Dibaca | Huruf | Dibaca |
|-------|--------|-------|--------|
| A a | a | N n | en |
| B b | be | O o | o |
| C c | ce | P p | pe |
| D d | de | Q q | ki |
| E e | ee | R r | er |
| F f | ef | S s | es |
| G g | ge | T t | te |
| H h | he | U u | u |
| I i | i | V v | ve |
| J j | je | W w | we |
| K k | ka | X x | eks |
| L l | el | Y y | ye |
| M m | em | Z z | zet |

5.2.2 Fonem

Selain 26 huruf di atas, bahasa Indonesia juga menggunakan gabungan konsonan (diagraf). Perhatikan contoh berikut!

kh seperti dalam kata *khusus*, *akhir*
 ng seperti dalam kata *ngilu*, *bangun*
 ny seperti dalam kata *nyata*, *nyaman*
 sy seperti dalam kata *syair*, *asyik*

Setiap gabungan konsonan itu menghasilkan satu fonem atau satu bunyi. Karena itu, *kh*, *ng*, *ny*, *sy* masing-masing dihitung sebagai satu konsonan.

Perhatikan contoh berikut!

akhir = v k v k
anyam = v k v k
ngilu = k v k v
syair = k v v k

Walaupun jumlah huruf setiap kata di atas ada lima, tetapi jumlah vokal dan konsonan untuk setiap kata hanya empat.

Selain gabungan dua konsonan, ada pula gabungan dua vokal yang disebut diftong. Diftong terjadi dua vokal yang beruntun dalam satu suku kata

menimbulkan bunyi luncuran (bunyi yang berubah kualitasnya) yang berbeda dengan lafal bunyi aslinya. Perhatikan contoh diftong di bawah ini!

Diftong /ai/ dalam kata:

| | | |
|---------------|------------|----------|
| <i>bantai</i> | dilafalkan | /bantay/ |
| <i>ngarai</i> | dialfalkan | /ngaray/ |
| <i>pandai</i> | dilafalkan | /panday/ |
| <i>santai</i> | dilafalkan | /santay/ |

Diftong /au/ dalam kata

| | | |
|---------------|------------|----------|
| <i>kacau</i> | dilafalkan | /kacaw/ |
| <i>kerbau</i> | dilafalkan | /kerbaw/ |
| <i>limau</i> | dilafalkan | /limaw/ |
| <i>silau</i> | dilafalkan | /silaw/ |

Diftong /oi/ dalam kata

| | | |
|---------------|------------|----------|
| <i>amboi</i> | dilafalkan | /amboi/ |
| <i>boikot</i> | dilafalkan | /boikot/ |

| | | |
|---------------|------------|----------|
| <i>sepoi</i> | dilafalkan | /sepoi/ |
| <i>toilet</i> | dilafalkan | /toilet/ |

Jika vokal beruntun /ai/, /au/, dan /oi/ terdapat dalam kata yang pelafalan sama persis dengan huruf aslinya, vokal beruntun itu bukan diftong. Perhatikan contoh berikut!

| Kata | Dilafalkan | Bukan dilafalkan |
|-------|------------|------------------|
| mulai | /mulai/ | /mulay/ |
| namai | /namai/ | /namay/ |
| bau | /bau/ | /baw/ |
| mau | /mau/ | /maw/ |

Aktivitas 2

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini!

A. Cobalah kalian kenali apakah sudah pernah melafalkan kata-kata berikut ini secara baku!

Beri tanda cek (✓) pada pelafalan kata yang benar!

| | | | |
|----------------------------------|---------------------------------|----------------------------------|---------------------------------|
| <input type="checkbox"/> hakikat | <input type="checkbox"/> telur | <input type="checkbox"/> kantung | <input type="checkbox"/> lubang |
| <input type="checkbox"/> hakekat | <input type="checkbox"/> telur | <input type="checkbox"/> kantong | <input type="checkbox"/> lobang |
| <input type="checkbox"/> musium | <input type="checkbox"/> rejeki | <input type="checkbox"/> ijazah | <input type="checkbox"/> idzin |
| <input type="checkbox"/> museum | <input type="checkbox"/> rezeki | <input type="checkbox"/> izazah | <input type="checkbox"/> ijin |
| <input type="checkbox"/> mesium | <input type="checkbox"/> rizki | <input type="checkbox"/> ijajah | <input type="checkbox"/> izin |

Cek kebenaran lafal kalian dengan menelusuri kata-kata tersebut pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia!*

B. Kelompokkan kata-kata berikut ini berdasarkan kesamaan bunyinya: elite, elok, elus, emak, empang, geger, gerak, intermeso, interval, tabel, memang, merek, opera, pedas, peka, persuasi, peta, selang, tabel, telat, tempo! Kalau perlu carilah contoh kata yang lain!

| e [e] : enam | e [ə] : ekor | e [ɛ] : pedati |
|--------------|--------------|----------------|
| | | |

Fonem/bunyi bahasa dapat Anda pelajari dari buku *Fonetik* yang ditulis oleh Marsono.

5.3 Berbicara yang Benar

Pada pembelajaran 1 kalian pernah mempelajari lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang baku. Pada pembelajaran ini kalian akan mempelajari lebih mendalam tentang lafal.

5.3.1 Lafal atau Pengucapan

Selain berpedoman pada *Ejaan Yang Disempurnakan*, khususnya cara pelafalan huruf yang benar, setiap penutur bahasa Indonesia hendaknya mengikuti aturan yang sudah dibakukan. Kalian bisa menggunakan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* untuk mencari tahu bagaimana sebuah kata dilafalkan. Dalam membaca singkatan kata (termasuk singkatan kata asing selain akronim) yang dibaca huruf demi huruf, pelafalannya harus sesuai dengan pelafalan huruf bahasa Indonesia. Untuk lebih jelasnya, coba kalian perhatikan contoh berikut!

| Singkatan | Dibaca | Bukan dibaca |
|-----------|------------|--------------|
| AC | a-ce | a-se |
| BBC | be-be-ce | bi-bi-si |
| CIA | ce-i-a | si-ai-e |
| FBI | ef-be-i | ef-bi-ai |
| IGGI | i-ge-ge-i | ai-ji-ji-ai |
| IMF | i-em-ef | ai-em-ef |
| MTQ | em-te-ki | em-te-kyu |
| RCTI | er-ce-te-i | er-se-te-i |
| TV | te-fe | ti-fi |

Pelafalan kata dengan artikulasi yang tidak tepat akan menghasilkan lafal kata yang tidak baku. Bahkan, pada tahap tertentu salah pelafalan dapat menimbulkan salah arti. Berikut ini contohnya.

1. Vokal /a/

Vokal /a/ dilafalkan agak panjang apabila berada pada suku kata terbuka. Misalnya: su-ka, ma-ta, den-da, tang-ga.

Pelafalan vokal /a/ lain ada yang agak singkat apabila berada pada suku kata tertutup. Misalnya: de-pan, be-sar, ke-lam.

2. Vokal /u/

Vokal /u/ mempunyai dua alofon, yaitu [u] pada suku kata terbuka dan [ʊ] pada suku kata tertutup yang terakhir pada /m/, /n/, atau /ŋ/ dan suku itu mendapatkan aksentuasi yang berat. Perhatikan contoh berikut!

Suku terbuka:

u-pah
tu-kang
ban-tu

Suku tertutup:

bung-su
rum-put

Jika /u/ terdapat pada suku kata tutup dan suku itu tidak mendapat aksentuasi yang keras, vokal /u/ dilafalkan [ʊ]. Perhatikan contoh berikut!

wa-rung
rum-pun
lang-sung

Jika aksentuasi kata berpindah kepadanya, maka /u/ yang semula dilafalkan sebagai [ʊ] akan menjadi [u].

Contoh:

[ampun] [pengampunan]
[kumpul] [kumpulan]
[simpul] [kesimpulan]

Catatan:

Vokal /u/ dengan lafal [o] pada kata seperti *warung*, *masuk*, dan *kebun* merupakan penyimpangan kaidah tata bunyi bahasa Indonesia.

3. Konsonan /b/

Konsonan /b/ dilafalkan jelas apabila berada pada posisi awal suku kata. Misalnya: ba-las, bi-na, be-nar, bo-la.

Konsonan /b/ yang lain ada yang dilafalkan seperti bunyi /p/ apabila pada posisi akhir suku kata. Misalnya: Sab-tu dilafalkan Sap-tu.

Dalam tuturan ada sejumlah fonem yang dilafalkan tidak sesuai dengan lafal yang tepat sehingga lafal tersebut menjadi tidak baku. Perhatikan contoh kata yang sering dilafalkan salah/tidak baku pada Tabel A!

Untuk beberapa kata, sebelum dilafalkan terlebih dahulu harus diperhatikan konteks di mana kata itu digunakan. Apabila kita salah melafalkan kata-kata yang terdapat dalam **Tabel B**, maka dapat menjadi salah arti.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa pelafalan kata merupakan hal yang sangat penting dalam pengucapan bunyi bahasa. Untuk itu,

Tabel A

| Pelafalan baku | Pelafalan tidak baku |
|----------------|----------------------|
| aktif | aktip |
| fitnah | pitnah |
| fungsi | pungsi |
| izin | ijin |
| ijazah | ijasah |
| zaman | jaman |
| vitamin | pitamin |

Tabel B

| Kata | Pelafalan yang salah | Ket. |
|---------------------------|----------------------------|------------|
| <i>memerah</i> (=memeras) | [memerah] (=menjadi merah) | salah arti |
| <i>mental</i> (=jiwa) | [mental] (=terpelanting) | salah arti |
| <i>syarat</i> | [sarat] | salah arti |
| <i>syah</i> | [sah] | salah arti |
| <i>massa</i> | [masa] | salah arti |

upaya menguasai pelafalan kata harus dimulai sejak dini.

Sebagai penutur bahasa Indonesia, walaupun kita berasal dari berbagai daerah atau suku, kita wajib berusaha melafalkan kata seperti yang dituntut oleh lafal baku bahasa Indonesia. Lafal baku bahasa Indonesia dapat kita pelajari dari para penyiar berita di RRI dan TVRI atau media yang sejenis dengan itu. Pada umumnya mereka menggunakan lafal baku bahasa Indonesia. Mereka menjaga agar pelafalan dan pengucapan mereka tidak terpengaruh oleh logat atau dialek daerahnya.

5.3.2 Teks Berita

Bacalah kutipan berita berikut ini dengan lafal yang benar!

...

Seperti diungkapkan Direktur Eksekutif Global Development Learning Network (GDLN) Universitas Indonesia (UI) Gatot Hertono, telah dibangun satu jaringan teknologi informasi dan komunikasi yang berpusat di UI dengan sub-sub pusat di Universitas Riau, Universitas Udayana, dan Universitas Hasanuddin.

"Sejauh ini telah ada beberapa kegiatan seperti kuliah umum, seminar, dan diskusi. Tetapi, diharapkan kegiatannya akan dapat bervariasi dan *center-center* itu dapat dimaksimalkan," ujar Gatot di sela acara *workshop* pengembangan GDLN Learning Activity Development, di Kampus UI Salemba, Selasa (8/5).

...

Kompas, 9 Mei 2007

Aktivitas 3

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini!

A. Lafalkan kata berikut dengan memerhatikan tekanan pada suku kata dan artikulasi yang tepat!

- sim-pang
- ping-gul
- ban-ting
- sik-sa
- perik-sa

B. Ucapkan kata berikut dengan lafal yang baku!

- | | |
|------------|-----------|
| 1. volume | 3. sistem |
| 2. positif | 4. pasif |

- | | |
|-----------|------------|
| 5. maaf | 8. praktik |
| 6. syahdu | 9. huruf |
| 7. takwa | 10. fonem |

C. Bacalah kembali kutipan berita di atas dengan lafal yang benar! Mintalah penilaian dari guru dan teman Anda!

D. Lafalkan dengan tepat kata berikut agar tidak terjadi salah arti!

- sarat (= penuh)
- kecap (= bumbu masak)
- apel (= buah)
- seret (= tersendat)
- teras (= inti)

5.4 Menulis Baku

Pada bagian ini, kalian harus mampu menuliskan informasi yang didengar dengan penulisan lafal yang tepat. Namun sebelum itu, akan dibahas beberapa contoh lafal baku bahasa Indonesia.

5.4.1 Pelafalan Baku

Pada aspek membaca telah diuraikan bahwa setiap penutur bahasa Indonesia hendaknya melafalkan kata sesuai dengan kaidah. Kalian bisa menggunakan panduan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* untuk mengetahui suatu kata dilafalkan baku atau tidak dalam ujaran lisan, sedangkan *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* digunakan sebagai panduan untuk penulisan kata-kata baku.

Apa akibatnya jika terjadi pelafalan yang salah? Jika terjadi pelafalan yang salah akan terjadi perbedaan makna.

Perhatikan **contoh** berikut!

Dia anak seorang pejabat *teras*.

Kata *teras* pada kalimat di atas artinya *inti*. Kata *teras* itu bisa tertukar maknanya jika pelafalan salah menjadi berarti *bagian depan rumah*. Hal ini bisa terjadi juga pada kata *bisa*, *seri*, *rawan*, dan sebagainya.

5.4.2 Penulisan Baku

Pelafalan yang salah juga dapat menyebabkan penulisan yang salah atau penulisan tidak baku. Sebagai contoh perhatikan Tabel A pada halaman 66

5.4.3 Menulis Informasi yang Didengar

Pada bagian ini kalian harus mencari sebuah informasi, baik berupa berita maupun iklan di televisi atau radio. Informasi yang kalian dapat itu akan diperdengarkan pada teman-teman. Sementara itu, teman-teman kalian harus menuliskan informasi sesuai dengan pelafalan yang didengar.

Aktivitas 4

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut dalam buku tugas kalian !

A. Perbaikilah penulisan lafal kata tidak baku di bawah ini menjadi lafal kata yang baku!

- | | |
|-----------|------------|
| 1. ijasah | 2. pitamin |
| 3. peraga | 4. ujud |
| 5. pungsi | 6. angpau |
| 7. sistim | 8. abat |
| 9. ijin | 10. senen |

B. Jelaskan perbedaan makna kata-kata berikut!

- apel dengan apel
- kecap dengan kecap
- seret dengan seret
- seri dengan seri
- teras dengan teras

C. Buatlah kalimat dengan kata-kata soal A dan B, kemudian bacalah dengan arti-kulasi yang benar!

D. Perhatikan kata-kata pada kolom A dan B, tuliskan pada kolom lafal baku A, jika menurut Anda yang terdapat dalam kolom A merupakan lafal yang baku/lazim dan tulishlah B jika lafal pada kolom B yang baku/lazim!

| No | A | B | Lafal baku |
|----|------------|-------------|------------|
| 1 | Utang | Hutang | 1. |
| 2 | masjid | mesjid | 2. |
| 3 | otentik | autentik | 3. |
| 4 | higienis | higinis | 4. |
| 5 | linguistik | lingguistik | 5. |
| 6 | antri | antre | 6. |
| 7 | sekedar | sekadar | 7. |
| 8 | karier | karir | 8. |
| 9 | kompleks | komplek | 9. |
| 10 | paham | faham | 10. |

Rangkuman:

1. Pelafalan yang diucapkan pembaca berita di radio ataupun televisi berbeda dengan orang yang sedang berbicara.
2. Pelafalan kata harus dilakukan dengan artikulasi yang tepat supaya pendengar dapat memahami isi berita dengan benar.
3. Dalam pengucapan kata harus memerhatikan tekanan dan artikulasi yang tepat agar tidak menimbulkan salah arti.
4. Pelafalan bunyi bahasa memengaruhi kejelasan makna. Ketepatan pelafalan fonem/huruf akan menghasilkan kejelasan makna kata, sedangkan pelafalan kata akan menghasilkan kejelasan makna kalimat.
5. Abjad bahasa Indonesia terdiri atas 26 huruf. 21 huruf konsonan, dan 5 huruf vokal.
6. Dalam bahasa Indonesia juga digunakan gabungan konsonan (**diagraf**), seperti *kh* (khusus), *ng* (ngilu), *ny* (nyata), *sy* (syair).
7. Setiap gabungan konsonan akan menghasilkan satu fonem/bunyi. Jadi, masing-masing dihitung sebagai satu konsonan.
8. Fonem adalah satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna.
9. Fonetik adalah bidang linguistik tentang pengucapan (penghasilan) bunyi ujaran atau sistem bunyi suatu bahasa.
10. Ada juga gabungan dua vokal (**diftong**), seperti *ai* (bantai), *au* (kacau), *oi* (amboi). Bukan diftong, bila vokal beruntun (*ai*, *au*, *oi*) itu terdapat dalam kata yang pelafalannya sama dengan harus aslinya, misalnya mulai, mau, asoi.
11. Cara pelafalan huruf yang benar ada aturan yang sudah dibakukan, juga dalam membaca singkatan kata, termasuk singkatan kata asing selain akronim yang dibaca huruf demi huruf, pelafalannya harus sesuai dengan pelafalan huruf bahasa Indonesia.
12. Pelafalan kata dengan artikulasi yang tidak tepat akan menghasilkan lafal kata yang tidak baku, bahkan bisa salah arti.
13. Vokal adalah bunyi bahasa yang dihasilkan oleh arus udara dari paru-paru melalui pita suara dan penyempitan pada saluran di saluran suara di atas glotis. Dengan kata lain, vokal adalah satuan fonologis yang diwujudkan dalam lafal tanpa pergeseran.
14. Vokal /a/ dilafalkan agak panjang apabila berada pada suku kata terbuka. Dan, agak singkat bila berada pada suku kata tertutup.
15. Vokal /u/ mempunyai dua alofon, yaitu [u] pada suku kata terbuka dan [ʊ] pada suku kata tertutup yang terakhir pada /m/, /n/, atau /ŋ/ dan suku itu mendapatkan aksentuasi yang berat. Vokal /u/ dengan lafal [o] pada kata warung, masuk, dan kebun merupakan penyimpangan kaidah tata bunyi bahasa Indonesia.
16. Konsonan adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan menghambat aliran udara pada salah satu tempat di atas glotis. Ada juga yang mengatakan bahwa vokal adalah bunyi bahasa yang dapat berada pada tepi suku kata dan tidak sebagai inti suku kata.
17. Konsonan /b/ dilafalkan jelas apabila berada pada posisi awal suku kata. Konsonan /b/ yang lain ada yang dilafalkan seperti bunyi /p/ apabila pada posisi akhir suku kata, seperti Sabtu.
18. Dalam tuturan ada sejumlah fonem yang dilafalkan tidak sesuai dengan lafal yang tepat sehingga lafal tersebut menjadi tidak baku.
19. Penutur bahasa Indonesia hendaknya melafalkan kata sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Jika terjadi pelafalan yang salah akan terjadi perbedaan makna.
20. Pelafalan yang salah juga dapat menyebabkan penulisan yang salah atau tidak baku.



Tes Akhir Pembelajaran 5

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Pelafalan kata yang tidak baku adalah
 - a. zaman
 - b. aktifitas
 - c. aktif
 - d. volume
 - e. pasif
2. Pelafalan kata yang baku adalah
 - a. rezeki
 - b. resiko
 - c. rejeki
 - d. jawab
 - e. nasehat
3. Bunyi bahasa terkecil yang dapat membedakan arti disebut
 - a. fonem
 - b. morfem
 - c. huruf
 - d. artikulasi
 - e. lafal
4. Lambang bunyi atau lambang fonem disebut
 - a. fonem
 - b. morfem
 - c. huruf
 - d. artikulasi
 - e. lafal
5. Berikut ini yang tidak termasuk diagraf adalah
 - a. kh
 - b. ny
 - c. oi
 - d. ng
 - e. sy
6. Berikut ini kata yang menggunakan diagraf adalah
 - a. lantai
 - b. harimau
 - c. amboi
 - d. khusus
 - e. kaum
7. *Pemuda itu tidak menaati sistim yang tlah ditentukan.*

Kalimat di atas menggunakan penulisan kata tidak baku. Penulisan tidak baku terdapat pada kata

 - a. tidak, menaati
 - b. pemuda, sistim
 - c. sistim, tlah
 - d. pemuda, tlah
 - e. menaati, sistim
8. Berikut ini yang tidak termasuk kata yang pelafalannya berbeda, maknanya berbeda, tetapi penulisannya sama adalah
 - a. bisa – bisa
 - b. seri – seri
 - c. teras – teras
 - d. tahu – tahu
 - e. seret – seret
9. Pelafalan bunyi e yang berbeda terdapat pada kata
 - a. ke mana
 - b. selama
 - c. kelihatan
 - d. kredit
 - e. tembang
10. Vokal rangkap berikut ini yang dilafalkan sebagai diftong adalah
 - a. namai
 - b. mulai
 - c. lari
 - d. kaidah
 - e. hai
11. Huruf e pada kata berikut yang dilafalkan sama seperti bunyi pada kata *sate* adalah
 - a. tengok
 - b. elok
 - c. tembok

- d. evakuasi
- e. empat

12. Pelafalan bunyi *ai* berikut yang berbeda adalah

...

- a. santai
- b. pandai
- c. bantai
- d. ngarai
- e. dai

B. Kerjakan soal berikut dengan tepat!

1. Anda tentu pernah menyanyikan lagu “Berkibarlah Benderaku” yang diciptakan oleh Ibu Sud berikut ini!

Berkibarlah benderaku
 lambang suci gagah perwira
 Di seluruh pantai Indonesia
 Kau tetap pujaan bangsa

Siapa berani menurunkan engkau
 serentak rakyatmu membela
 Sang merah putih yang perwira
 berkibarlah slama-lamanya

Kelompokkanlah kata yang memiliki bunyi e [e] yang sama pada lirik lagu di atas!

| | |
|-------|-------|
| _____ | _____ |
| _____ | _____ |
| _____ | _____ |
| _____ | _____ |
| _____ | _____ |
| _____ | _____ |

2. Carilah kata baku yang tepat untuk menggantikan kata yang tidak baku yang dicetak miring!
 - a. Ibu *kepingin* saya yang menuruskan usahanya. (...)
 - b. Urusan memasak, ibuku *nggak* ikutan. (...)
 - c. Usaha katering, modalnya kan *gede*. (...)
 - d. Kita bisa *join* dengan pemilik modal. (...)
 - e. Untuk menjadi ahli, kan tidak *gampang*. (...)
 - f. Nanti kita belajar *bareng*. (...)
 - g. Orang yang *nggak* rajin, *nggak bakalan* pintar! (...)
 - h. Sampai *ketemu*, ya! (...)
 - i. Ya, saya juga ada *kerjaan* di rumah. (...)
 - j. Boleh dong saya *nyicipin* masakanmu? (...)

| | |
|----------------------|-------------------|
| 1. bekerja sama | 8. tidak mungkin |
| 2. tidak ikut campur | 9. bersama |
| 3. menginginkan | 10. besar |
| 4. sembarangan | 11. banyak |
| 5. enteng | 12. merasakan |
| 6. tugas | 13. mudah |
| 7. tidak akan | 14. bertemu |
| | 15. bertatap muka |

Memilih Kata, Bentuk Kata, dan Ungkapan yang Tepat

Tingkat Semenjana; Semester 1; Durasi 6 jam @ 45 menit

Pendahuluan :

Pada pembelajaran kelima kalian telah diajak untuk dapat melafalkan kata dengan artikulasi yang tepat. Pada pembelajaran kali ini, kalian akan diajak untuk bisa memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat. *Pertama*, kalian akan diajak untuk dapat memahami kata sinonim dan menguraikan kata yang bersinonim itu secara tepat dalam berkomunikasi.

Kedua, melalui kegiatan membaca kalian diajak untuk dapat memahami pemanfaatan sinonim atau parafrasa untuk menghindari pengulangan yang mubazir atas kata yang sama dalam satu kalimat atau paragraf. Selain itu, kalian juga diharapkan dapat memahami pula perbedaan sinonim dan antonim. *Ketiga*, melalui kegiatan berbicara kalian diajak untuk bisa menggunakan kata dan ungkapan yang sesuai dengan situasi komunikasi dalam hal ragam dan laras bahasa. Selain itu, kalian juga akan diajak untuk bisa menggunakan kata dan ungkapan yang sesuai dengan runtut situasi komunikasi yang tepat, menarik, dan kreatif.

Keempat, melalui kegiatan menulis kalian diajak untuk bisa memanfaatkan sinonim atau parafrasa dalam berkomunikasi. Selain itu, kalian juga diajak untuk dapat membedakan pemakaian kata bersinonim yang memiliki nuansa yang berbeda berdasarkan makna leksikal, kontekstual, situasional, struktural, dan metaforis. Akhirnya, sebelum memulai pembelajaran keenam, sebaiknya kalian lebih dahulu mengecek kemampuan bahasamu. Selamat bertekun dalam pembelajaran dan sukseslah selalu.

Cek Kemampuan

Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** yang tersedia sesuai dengan apa yang Anda pahami!

| No | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 1. | Apakah kalian memanfaatkan sinonim atau parafrasa untuk menghindari pengulangan mubazir kata yang sama dalam satu kalimat/paragraf? | | |
| 2. | Dapatkah kalian membedakan antara sinonim dan antonim? | | |
| 3. | Dapatkah kalian menggunakan kata dan ungkapan yang sesuai dengan situasi komunikasi dalam hal ragam dan laras bahasa? | | |
| 4. | Dapatkah kalian menggunakan kata dan ungkapan yang sesuai dengan runtut situasi komunikasi yang tepat, menarik, dan kreatif? | | |
| 5. | Dapatkah kalian membedakan pemakaian kata bersinonim yang berbeda berdasarkan makna leksikal, kontekstual, situasional, struktural, dan metaforis? | | |

Apabila kalian menjawab “Tidak” pada salah satu pertanyaan di atas, pelajailah materi tersebut pada modul ini. Apabila kalian menjawab “Ya” pada semua pertanyaan, maka lanjutkanlah dengan mengerjakan aktivitas-aktivitas dan tes akhir pembelajaran yang ada pada modul ini.

6.1 Memahami Penggunaan Kata

Pada pembelajaran ini, kalian harus mampu menggunakan pilihan kata yang tepat dalam berkomunikasi. Pilihan kata tersebut berkaitan dengan kata bersinonim, karena kesalahan pemilihan kata biasanya disebabkan oleh banyaknya sinonim yang dimiliki suatu kata.

6.1.1 Penggunaan Kata/Istilah dengan Tepat

Perhatikan penggunaan kata-kata yang dicetak tebal dalam kalimat-kalimat di bawah ini!

1. *Marak, ramai, meningkat*

- Bisnis jasa penyewaan mobil dewasa ini kian **marak**.
- Bisnis jasa penyewaan mobil dewasa ini kian **ramai**.
- Bisnis jasa penyewaan mobil dewasa ini kian **meningkat**.

2. *Kolaborasi, kerja sama*

- Dua band ternama itu **berkolaborasi** dalam konser amal bertajuk "Peduli Aceh".
- Dua band ternama itu **berkerja sama** dalam konser amal bertajuk "Peduli Aceh".

Kata *marak*, *ramai*, dan *meningkat* mempunyai makna yang sama. Namun penggunaan kata tersebut tidak dapat sembarang. Coba kalian amati lagi kalimat pada contoh 1, kalimat yang penggunaan kata yang tepat adalah kalimat 1a. Pada kalimat 2, penggunaan kata yang tepat terdapat pada kalimat 2a.

6.1.2 Teks Lagu

Berikut ini disajikan sebuah teks lagu. Cermati teks lagu tersebut! Salah seorang siswa menyanyikan lagu tersebut di muka kelas!

Kisah Kita T'lah Usai

(Elo)

Perpisahanku denganmu tak pernah aku inginkan
 Namun tetap aku yakin ini yang terbaik
 Mungkin kisah kita t'lah usai
 Tak demikian cintaku
 Berakhir memang t'lah berakhir
 Namun tetap kubersyukur ...
 Lupakan saja diriku
 Melangkahlah janga n kau sedih
 Aku mengerti sungguh berat dan tak mudah
 Ooo ... cintaku akan selalu tetap utuh padamu
 Walau berpisah namun hatiku bersamamu

Setelah kalian mencermati teks lagu tersebut, tentu kalian dapat menemukan pemilihan kata yang tepat dalam lagu di atas.

Perhatikan kutipan (1) berikut!

Mungkin kisah kita t'lah usai
 Tak demikian cintaku

Perhatikan pula kutipan (2) setelah diparafraza berikut!

Mungkin kisah kita t'lah selesai (usai)
 Tidak (tak) demikian cintaku

Coba kalian perhatikan dan cermati dua kutipan di atas. Kata *usai* dan *tak* (kutipan 1) diubah menjadi *selesai* dan *tidak* (kutipan 2). Pada kutipan (2) pemilihan katanya menjadi kurang tepat meskipun maknanya sama.

Aktivitas 1

Kejakan aktivitas-aktivitas berikut dalam buku tugasmu!

- Buatlah sebuah teks lagu dengan menggunakan pemilihan kata yang tepat!
- Perdengarkan di muka kelas teks lagu yang sudah kalian buat supaya ditanggapi teman-teman kalian! (dapat pula diiringi dengan musik)
- Buatlah perbaikan teks lagu tersebut berdasarkan tanggapan dan saran dari teman-teman kalian!

6.2 Menganalisis Bacaan

Ketika kalian membaca sebuah teks, apapun jenisnya, sering kali kalian menemukan pengulangan kata yang mubazir. Untuk menghindari pengulangan kata yang mubazir, biasanya penulis teks memanfaatkan sinonim.

6.2.1 Teks

Bacalah teks berikut ini!

Profesionalisme Bukan Persoalan Tempat

Direktur Lembaga Kajian Kepolisian dan Peradilan, Irjen (purnawirawan) Sudirman Ali, mengakui Polri belum profesional. Berikut wawancara wartawan Gatra Sujud Dwi Pratisto dengan mantan Deputi Operasi Mabes Polri itu, Senin lalu, di kantornya, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta.

Bagaimana Anda menanggapi draf RUU Kamnas yang mengatur penempatan Polri di bawah Departemen?

Wacana menempatkan Polri di bawah departemen sudah lama menjadi perbincangan, termasuk di lingkungan Polri. Tapi, setelah keluarnya Undang-Undang (UU) Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian, otomatis posisi Polri sudah final. Karena undang-undang menyebut Polri berada di bawah presiden.

Seharusnya RUU Kamnas tidak mengatur di mana polisi ditempatkan. Kalaupun mau mengatur Polri, buatlah peraturan mengenai bagaimana tata cara dan prosedur kerja Polri terkait masalah keamanan nasional.

Justru RUU Kamnas ingin menyelaraskan undang-undang yang ada terkait keamanan nasional, salah satunya UU Kepolisian?

Boleh saja berniat melakukan penyelarasan. Hanya saja, jangan sampai membuat undang-undang baru tapi isinya bertentangan dengan undang-undang yang sudah ada. Kalau isi RUU Kamnas mengatur penempatan Polri di bawah departemen, itu artinya RUU Kamnas bertentangan dengan UU Kepolisian yang sudah dulu ada.

Munculnya RUU Kamnas dianggap sebagai tuntutan reformasi?

Jangan kita terjebak euforia reformasi. Belum tentu sesuatu yang baru itu lebih bagus dari yang sudah ada. Kita harus belajar dari undang-undang yang ada. Misalnya, dibuat undang-undang baru



Gambar. 6.1
Sudirman Ali.

soal pilkada. Setelah disahkan, justru undang-undang ini memunculkan konflik selama berlangsungnya proses pilkada.

Penempatan Polri di bawah departemen akan menciptakan Polri yang profesional?

Profesionalisme Polri tidak ditentukan di mana Polri berada. Memang saat ini Polri belum profesional. Tapi belum tentu di bawah departemen, Polri akan profesional. Profesionalisme tercipta jika telah memenuhi empat unsur. Pertama, apa motivasinya menjadi anggota Polri. Kedua, harus punya sistem pendidikan yang baik. Ketiga, sistem pelatihan yang berintegrasi. Keempat, syarat mutlak menjadi profesional adalah gaji.

Nah, saat ini gaji Polri saya akui masih belum mencukupi. Bandingkan gaji Polri dengan gaji Gubernur BI. Bagaikan bumi dan langit. Padahal, Gubernur BI dan Kapolri dalam menjalankan tugasnya sama-sama dituntut profesional.

Gatra, 17 Januari 2007

6.2.2 Sinonim

Cermatilah kutipan kalimat berikut ini!

Tapi, setelah keluarnya Undang-Undang (UU) Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian, otomatis **posisi** Polri sudah final.

Kata *posisi* pada kutipan tersebut, bersinonim dengan kata *kedudukan*. Coba kalian perhatikan kalimat berikut!

Tapi, setelah keluarnya Undang-Undang (UU) Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian, otomatis **kedudukan** Polri sudah final.

Ketika kata *posisi* diganti dengan *kedudukan*, makna kata tersebut tetap sama. Jadi, sinonim adalah kata yang maknanya mirip atau sama dengan kata lain, tetapi bentuk katanya berbeda.

Secara etimologi, kata sinonim berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu *onoma* yang berarti 'nama' dan *syn* yang berarti 'dengan'. Maka, secara harafiah, kata sinonim berarti nama lain untuk benda atau hal yang sama (Chaer, 299).

6.2.3 Antonim

Antonim adalah kata yang maknanya berlawanan. Menurut Gorys Keraf, berdasarkan oposisinya, antonim dibedakan menjadi lima jenis, yaitu:

1. antonim yang beroposisi kembar, artinya hanya dua anggota yang beroposisi, misalnya *jantan – betina, pria – wanita*.
2. antonim dengan oposisi majemuk, yaitu satu kata dapat beroposisi dengan dua kata lain atau lebih, misalnya *emas – perak, perunggu, platina, tembaga*.
3. antonim dengan oposisi bertingkat/gradual, yaitu antonim yang mirip dengan kelompok pertama di atas, namun kedua kata yang berantonim ter-

dapat sejumlah tingkatan antara. Antara kata *kaya* dan *miskin*, *besar* dan *kecil*, terdapat gradasi yang ditandai dengan kata-kata seperti *lebih, amat, sangat* sehingga dapat disusun gradasi yang bertingkat-tingkat seperti: sangat kaya, kaya sekali, lebih kaya, cukup kaya. Contoh kata yang termasuk kelompok ini adalah *tinggi – rendah, jauh – dekat, panjang – pendek*, dan lain-lain.

4. antonim dengan oposisi hierarkis, yaitu antonim yang sebenarnya mirip dengan antonim beroposisi gradual, namun gradasinya dinyatakan secara konkret dalam ukuran-ukuran tertentu. Dipihak lain, ia sama dengan oposisi majemuk karena melibatkan sejumlah kata. Contohnya adalah *milimeter, sentimeter, desimeter, dekameter; Senin, Selasa, Rabu, Kamis*; dan sebagainya
5. antonim dengan oposisi relasional, yaitu kata-kata berantonim yang mengandung relasi kebalikan. Satu kata timbul karena adanya kata lain, misalnya orang tua – anak; suami – istri; guru – murid; dan lain-lain.



Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!

A. Bacalah kembali teks *Profesionalisme Bukan Persoalan Tempat!*

1. Apakah ada pengulangan kata yang mubazir?
2. Tuliskan kata-kata yang bersinonim dan berantonim dengan kata lain!

B. Carilah sinonim kata dari kata-kata yang dicetak tebal dalam kalimat berikut! Kemudian buat kalimat dari kata sinonim tersebut!

1. Program pelatihan itu **membantu** perusahaan **memiliki** orang-orang yang ahli.
2. Pihak perusahaan melatih **karyawan** baru agar **memperoleh** kemampuan yang **memadai**.
3. Tujuan program pelatihan ini untuk mengembangkan **potensi** dan **kepiawaian** para pegawai.
4. Pendidikan tinggi **memainkan** peranan penting dalam peningkatan **kualitas** sumber daya manusia di perusahaan.

5. Angkatan kerja yang terdidik menjadi **landasan** yang **kokoh** bagi pertumbuhan dan perkembangan industri berteknologi tinggi.

C. Tentukan antonim kata-kata berikut! Kemudian, tentukan jenis antonimnya!

| | |
|-----------|----------|
| memberi | meminjam |
| penjual | panjang |
| hidup | timur |
| guru | murah |
| perempuan | terang |

Contoh:

| Kata | Antonim | Jenis Antonim |
|----------|----------|---------------|
| produsen | konsumen | kebalikan |

D. Buatlah dua paragraf yang masing-masing terdiri dari lima kalimat dan di dalamnya terdapat kata antonim!

E. Buatlah dua paragraf yang masing-masing terdiri dari lima kalimat dan di dalamnya terdapat kata antonim!



6.3 Mengidentifikasi Ungkapan

Untuk menyatakan sifat yang kurang baik pada seseorang, kalian bisa menggunakan ungkapan. Misalnya, ada teman kalian yang mempunyai sifat *sombong*. Supaya tidak menyinggung hatinya, kalian dapat menggunakan ungkapan *tinggi hati*.

6.3.1 Teks

Cermatilah kutipan teks cerpen *Tanpa Pelayat dan Mawar Duka* karya Martin Aleida berikut ini!

“Hambuslah kau dari depan mataku! Ini negeri bebas dan beradab, Tuan! Pulanglah kau manusia tak tahu diri...!” kata orang buangan itu dengan sengit. Dia **kena batunya** dan pulang **menggigit jari**. Tak ada yang bisa dilaporkan kepada atasannya untuk kredit yang lebih besar. Tetapi, ketika dia mendengar seorang putra Bali, sastrawan yang pernah bergabung dalam Lekra, berangkat ke Jerman untuk menemui bekas pacarnya di sana, terbukalah celah buatnya untuk **menjilat ke atas**. Anak bali itu, yang pernah mendekam hampir sepuluh tahun dalam tahanan, dia interogasi. Dia dituduh membangun jaringan baru di Eropa. Putra Bali dari itu menampik tuduhan, dan memilih untuk membiarkan sekujur tubuhnya dibalut balur-balur darah jejak sabetan ekor pari kering.

Kabar tentang pendurhakaan itu datang tumpuk-menumpuk selama tiga puluh tahun lebih, membebani hati wanita yang sekarang berlutut di sisi peti mati suaminya. Dia hidup menyendiri, tersisih dari teman-temannya. Badannya **kurus kering menanggung malu**. **Kering-kerontang** cairan dalam tubuhnya tidak memungkinkan untuk mengharapkan datangnya seorang bayi. Karena itulah dia, dan suaminya, memungut anak.

Perhatikan ungkapan-ungkapan yang dicetak tebal!

- kurus kering**
- kena batunya**
- menanggung malu**
- menggigit jari**
- kering kerontang**
- menjilat ke atas**

Tahukah kalian arti ungkapan-ungkapan tersebut? Coba diskusikan arti ungkapan tersebut dengan teman!

6.3.2 Ungkapan

Ungkapan disebut juga idiom. Ungkapan biasanya berupa gabungan kata atau frasa yang memiliki makna baru. Makna baru tersebut tidak dapat ditafsirkan dari makna unsur-unsur yang membentuknya. Berikut ini contoh ungkapan:

- tinggi hati* berarti sombong
- kepala angin* berarti bodoh
- berdarah biru* berarti keturunan bangsawan atau ningrat
- ringan lidah* berarti lancar dan fasih tutur katanya
- menjadi kambing hitam* berarti menjadi tumbal

6.3.3 Situasi Komunikasi

Situasi komunikasi mempengaruhi arti kalimat. Sebuah kalimat akan memiliki arti yang berbeda jika berada pada situasi yang berbeda. Perhatikan contoh berikut!

- (1) Risma suka sekali **makan ati** ayam.
- (2) Risma selalu **makan hati**, kalau bertemu Jeki

Arti ungkapan *makan hati* pada kalimat (1) dan (2) berbeda. Perbedaan arti ini dipengaruhi oleh situasi komunikasi kalimat tersebut. Pada kalimat (1) *makan ati* dimaknai secara leksikal, sedangkan pada kalimat (2) dimaknai secara situasional/kontekstual. *Makan ati* pada kalimat (2) disebut sebagai **ungkapan/idiom**.

Aktivitas 3

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!

A. Jelaskan arti ungkapan yang terdapat pada kalimat-kalimat berikut!

1. Usaha Rido *jatuh bangkrut* karena terlalu banyak utang.
2. Resti kini berada di *persimpangan jalan* memilih kuliah atau bekerja.
3. Janganlah kamu percaya pada *kabar angin!*
4. Karena *panjang akal*, Dodi terhindar dari kesulitan.
5. Nino adalah anak *semata wayang* orang tuanya.

B. Artikan ungkapan-ungkapan berikut dan buatlah kalimat!

- makan asam garam
- naik banding
- orang belakang
- orang dalam
- pasang surut
- berputih mata
- rendah hati
- rendah diri
- tabrak lari
- tabrak hidung

C. Bentuklah kelompok, kemudian buatlah dua percakapan dengan situasi/konteks yang berbeda dalam penggunaan ungkapan!

6.4 Menulis Parafrasa

Pada bagian ini kalian akan memanfaatkan sinonim dalam pembuatan parafrasa. Parafrasa dilakukan untuk memahami suatu teks tertentu sehingga jelas maksudnya.

6.4.1 Parafrasa

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, parafrasa adalah:

1. pengungkapan kembali suatu tuturan dari sebuah tingkatan atau macam bahasa menjadi yang lain tanpa mengubah pengertiannya;
2. penguraian kembali suatu teks (karangan) dalam bentuk (susunan kata-kata) yang lain dengan maksud untuk menjelaskan makna yang tersembunyi.

Dari pengertian itu dapat disimpulkan, parafrasa adalah suatu pengungkapan atau penguraian kembali suatu bentuk bahasa baik berupa kata, kelompok kata, atau satuan lainnya dengan maksud memperjelas arti dan menghindari pengulangan yang mubazir.

Kegiatan parafrasa sebenarnya mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. mensubstitusi / mengganti (sinonim);
- b. menambahkan.

6.4.2 Penggunaan Sinonim dan Parafrasa

Sebuah kalimat atau paragraf dapat diubah atau diperbaiki redaksinya dengan menggunakan sinonim dan parafrasa. Tentang sinonim telah dibahas pada pembelajaran sebelumnya. Berikut ini kita akan membahas parafrasa.

Contoh parafrasa dalam kalimat:

1

Dokter ahli bedah plastik mendapat hadiah dari IDI.

Parafrasanya menjadi:

Dokter ahli bedah plastik mendapat hadiah dari organisasi para dokter Indonesia.

2

Pesawat bergoyang beberapa detik untuk kemudian berdebum.

Parafrasanya menjadi:

Pesawat bergoncang beberapa detik untuk kemudian jatuh ke bumi dan menimbulkan bunyi yang keras.

Perhatikan contoh parafrasa sebuah puisi berikut!

Selamat Tinggal
Chairil Anwar

Aku berkaca

Ini muka penuh luka

Siapa punya?

Kudengar seruu menderu
dalam hatiku?

Apa hanya angin lalu?

Lagu lain pula

Menggelegar tengah malam buta

Ah.....!!

Segala menebal, segala mengental

Segala tak kukenal!!

Selamat tinggal!!

Bentuk parafrasanya adalah sebagai berikut:

Sajak ini merupakan intropeksi diri sendiri. Si aku melihat kekurangan-kekurangan dirinya yang semula tak disadari. Setelah berkaca Si Aku terkejut dan menanyakan kepada dirinya muka siapakah itu, benarkah mukanya sendiri yang penuh cacat dan kejelekan itu.

Kemudian terdengar suara gemuruh yaitu angan-angan, cita-cita, harapan dirinya? Benarkah itu suara batinnya yang perlu diperhatikan atau angin lalu yang tak ada artinya?

Dalam kegelapan hati yang penuh persoalan itu, terdengar pula persoalan lain yang mendesak yang tak dapat dihindari. Si Aku putus asa.

Segala persoalan itu menjadi bertumpuk dan sangat jelas. Namun Si Aku tak dapat memecahkan segala permasalahan itu karena sangat membingungkan. Maka, ia hanya mengucapkan selamat tinggal. Ia membiarkan semua persoalan itu seperti adanya tak terpecahkan.

6.4.3 Membedakan Pemakaian Kata Bersinonim yang Memiliki Nuansa Berbeda

Perhatikan kutipan kalimat berikut ini!

Suatu hari seorang ibu dan empat orang anaknya pergi ke pasar. Ibu itu membeli banyak sekali barang. Karena pergi bersama empat anaknya, ibu itu tidak kesulitan membawa barang belanjannya. Rudi, anak tertua Ibu Rani, **memikul** beras seberat 100 kilogram. Adik Rudi, Tono dan Tora, **membopong** satu kantong besar berisi barang belanjaan. Sementara itu, Ibu Rina **menjinjing** satu kantong kecil.

Perhatikan kata-kata yang dicetak tebal pada paragraf di atas! *Memikul*, *membopong*, dan *menjinjing* memiliki arti yang sama yaitu *membawa*. Penggunaan ketiga kata tersebut tidak dapat saling mengganti karena keberadaan kata-kata itu didasarkan pada situasi yang berbeda-beda. Jika kata-kata tersebut saling bertukar posisi, arti kalimat akan menjadi rancu. Coba perhatikan kutipan berikut!

Rudi, anak tertua Ibu Rani, **menjinjing** beras seberat 100 kilogram. (*Tidak mungkin seseorang bisa menjinjing barang seberat 100 kilogram.*)

Cermatilah dua kalimat berikut ini!

- (1) Rado **anak semata wayang** keluarga Bapak Margonda.
- (2) Rado **anak tunggal** keluarga Bapak Margonda.

Kata yang dicetak tebal pada dua kalimat di atas memiliki makna yang sama, yaitu *anak satu-satunya*. Pada kalimat (1) kata bersinonim yang berdasarkan makna metaforis, sedangkan pada kalimat (2) kata bersinonim berdasarkan makna leksikal.

Aktivitas 4

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut dalam buku tugasmu!

1. Ubahlah kata-kata yang dicetak miring dalam paragraf berikut dengan sinonim atau pun parafrasa!

Rokok adalah sebuah produk yang *mengundang* benci tapi juga rindu. *Rokok dipuji* karena turut *menggemukkan* pundi-pundi pendapatan negara. Tetapi *rokok* juga *dilaknat* karena *menggerus* kesehatan dan *memperpendek* umur.

B. Buatlah parafrasa penggalan puisi *Yang Kami Minta Hanyalah* karya Taufiq Ismail berikut ini!

Yang Kami Minta Hanyalah

Yang kami minta hanyalah sebuah bendungan saja
Penawar musim kemarau dan tangkal bahaya banjir
Tentu bapa sudah melihat gambarnya di koran kota
Tatkala semua orang bersedih sekedarnya

Dari kaki langit ke kaki langit air membusa
Dari tahun ke tahun ia datang melanda
Sejak dari tumit, ke paha lalu lewat kepala
Menyeret semua

C. Buatlah kalimat menggunakan kata-kata bersinonim di bawah ini!

1. menjinjing - menenteng - memikul - menjunjung
2. melirik - mengintai- mengamati - menjenguk
3. jatuh - runtuh - roboh - rebah - tumbang
4. baik - bagus - indah - cantik

Rangkuman:

1. Pilihan kata berkaitan dengan kata bersinonim, karena kesalahan pemilihan kata biasanya disebabkan oleh banyaknya sinonim yang dimiliki suatu kata.
2. Pilihan kata yang tepat penting untuk berkomunikasi adalah kata yang efektif. Ketepatan itu berkaitan dengan banyaknya kata yang bersinonim.
3. Kata bersinonim memiliki makna yang sama, tetapi dalam penggunaannya tidak bisa sembarangan.
4. Dalam membaca sebuah teks sering kita temui pengulangan kata, yang terkadang terkesan mubazir pula.
5. Sinonim adalah kata yang maknanya mirip atau sama dengan kata lain walaupun bentuk katanya berbeda, sedangkan antonim adalah kata yang maknanya berlawanan.
6. Ada lima jenis antonim, yaitu:
 - a. oposisi kembar, artinya hanya dua anggota yang beroposisi,
 - b. oposisi majemuk, yaitu satu kata dapat beroposisi dengan dua kata lain atau lebih,
 - c. oposisi bertingkat atau gradual, yaitu antonim yang mirip dengan kelompok pertama, namun kedua kata yang berantonim terdapat sejumlah tingkatan antara,
 - d. oposisi hirarkis, yaitu antonim yang sebenarnya mirip dengan antonim beroposisi gradual, namun gradasi dinyatakan secara konkret dalam ukuran-ukuran tertentu, dan
 - e. oposisi relasional, yaitu kata-kata berantonim yang mengandung relasi kebalikan.
7. Ungkapan atau idiom biasanya berupa gabungan kata atau frasa yang memiliki makna baru yang tidak bisa ditafsirkan dari makna unsur-unsur yang membentuknya. Situasi komunikasi memengaruhi arti kalimat. Sebuah kalimat akan memiliki arti yang berbeda jika berada dalam situasi yang berbeda. Misalnya, makan ati dan makan hati.
8. Sebuah situasi komunikasi sangat memengaruhi sebuah arti kalimat
9. Parafrasa, menurut KBBI, adalah:
 - a. pengungkapan kembali suatu tuturan dari sebuah tingkatan atau macam bahasa menjadi yang lain tanpa mengubah pengertiannya; atau
 - b. penguraian kembali suatu teks (karangan) dalam bentuk (susunan kata-kata) yang lain dengan maksud untuk menjelaskan makna yang tersembunyi.
10. Parafrasa adalah suatu pengungkapan atau penguraian kembali suatu bentuk bahasa baik berupa kata, kelompok kata, atau satuan lainnya dengan maksud memperjelas arti dan menghindari pengulangan yang mubazir.
11. Kegiatan parafrasa mencakup mensubstitusi/ mengganti (sinonim) dan menambahkan. Jadi, sebuah kalimat atau paragraf dapat diubah redaksinya dengan menggunakan sinonim dan parafrasa.

Tes Akhir Pembelajaran 6

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

- Berikut ini yang **bukan** kata sinonim adalah
 - mati, meninggal
 - melihat, memandang
 - bagi, untuk
 - besar, kecil
 - sangat, amat
- Berikut ini yang **bukan** sinonim kata *mati* adalah

| | |
|--------------|----------|
| a. meninggal | d. hidup |
| b. tewas | e. wafat |
| c. gugur | |
- Berikut ini yang **bukan** sinonim kata *wajah* adalah

| | |
|------------|-------------|
| a. paras | d. raut |
| b. tampang | e. belakang |
| c. muka | |
- Berikut ini yang **bukan** sinonim kata *melihat* adalah

| | |
|--------------|--------------|
| a. memandang | d. mengintip |
| b. menatap | e. mencari |
| c. menoleh | |
- Kalimat yang **tidak** menggunakan pilihan kata dengan tepat adalah ...
 - Adik ayah telah meninggal dua tahun yang lalu.
 - Ibu memikul sekantung beras.
 - Irma memandang lukisan itu sambil berdecak kagum.
 - Ardi tidak menoleh sedikit pun, meskipun dia mendengar panggilan itu.
 - Ibu itu menatap penuh sedih kepergian anaknya.
- Berikut ini kalimat yang mengandung makna kata metaforis adalah ...
 - Di sini aku dilahirkan, di sini aku dibesarkan, dan di sini aku dimakamkan.
 - Engkau meminta aku duduk. Aku bilang baiklah.
 - Aku memandang sang bulan dalam angan.
 - Pemuda adalah tulang punggung negara.
 - Bermain air basah, bermain api hangus.
- Persahabatan tidak akan langgeng kalau salah satu di antaranya berkhianat atau berpura-pura baik.

Ungkapan yang tepat untuk mengganti kata-kata bergaris bawah adalah

 - bagai kelinci percobaan
 - bagai langit dan bumi
 - ibarat membeli kucing dalam karung
 - ibarat menggunting dalam lipatan
 - bagai makan buah simalakama
- Mari kita hidup prihatin dalam menghadapi krisis ekonomi yang berkepanjangan. Berbarengan dengan itu, kita harus berpikir dan bekerja keras untuk bahu-membahu mencari solusi.

Ungkapan yang tepat untuk kata-kata bergaris bawah adalah

 - membuka mata hati, seadanya, menggunting dalam lipatan
 - mengcangkang ikat pinggang, memeras otak, memeras keringat
 - sederhana, kepala dingin, menuai badai
 - di bawah garis kemiskinan, mengadu nasib, membanting tulang
 - mengcangkang ikat kepala, memurat haluan, berpangku tangan
- Kalimat yang menggunakan kata berantonim adalah ...
 - Anak yang cantik jelita itu sedang menulis laporan di ruang komputer.
 - Banyak orang yang tidak memperhatikan halal haram dalam mencari rezeki.
 - Kaum cerdik pandai sedang meneliti obat tradisional di laboratorium.
 - Peristiwa itu terjadi karena kehendak dan kemauan orang tuanya.
 - Cinta kasihku kepadamu tak perlu kauragukan.
- Calon penyewa yang akan menempati rumah itu memberi panjar dua ratus ribu rupiah.

Kata yang **tidak** bersinonim dengan kata *panjang* adalah

- cengkeraman
- agunan
- persekot
- uang tanda jadi
- uang muka

11. Awal bulan April, pemerintah DKI menaikkan harga BBM. Akibatnya, pengusaha angkutan umum ikut menaikkan tarif. Misalnya, untuk metromini, dari yang Rp 2.000 menjadi Rp 2.500 untuk jarak jauh – dekat.

Kata *jauh – dekat* termasuk jenis antonim

- beroposisi kembar
- beroposisi majemuk
- beroposisi bertingkat/gradual
- beroposisi hierarkis
- beroposisi relasional

12. Yanti menjadi yatim piatu setelah ditinggal oleh ayah ibunya.

Kata *ayah – ibu* termasuk jenis antonim

- beroposisi kembar
- beroposisi majemuk
- beroposisi bertingkat/gradual
- beroposisi hierarkis
- beroposisi relasional

13. Kata yang maknanya sama atau mirip dengan kata lain, tetapi bentuk katanya berbeda adalah

- parafrasa
- antonim
- sinonim
- ungkapan
- istilah

14. Di bawah ini yang merupakan kegiatan dari parafrasa adalah

- mengganti (sinonim)
- membuka kamus
- membaca puisi atau teks
- memahami
- menulis

15. Antonim yang hanya dua anggota yang beroposisi, namun gradasinya dinyatakan secara konkret dalam ukuran-ukuran tertentu adalah antonim dengan

- oposisi kembar
- oposisi bertingkat/gradual
- oposisi majemuk
- oposisi hierarkis
- oposisi relasional

B. Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Buatlah kalimat menggunakan sinonim kata mati berikut:

- meninggal
- tewas
- gugur
- wafat

2. Buatlah kalimat menggunakan sinonim kata melihat berikut:

- memandang
- menatap
- menoleh
- mengintip

3. Parafrasakan teks lagu berikut!

GIE
(Eros)

Sampaikanlah pada ibuku
Aku pulang terlambat waktu
Ku akan menaklukkan malam
Dengan jalan pikiranku

Sampaikanlah pada bapakku
Aku mencari jalan
Atas semua keresahan-keresahan ini
Kegelisahan manusia
Retaklah.... Malam yang dingin

Tak pernah berhenti berjuang
Pecahkan teka teki malam
Tak pernah berhenti berjuang
Pecahkan teka teki keadilan
Uuuuuuuuuuuuuuuuhh

Berbagi waktu dengan alam
Kau akan tahu siapa dirimu yang sebenarnya
Hakikat manusia

Akan aku telusuri
Jalan yang setapak ini
Smoga kutemukan jawaban

Kalimat yang Baik, Tepat, dan Santun

Tingkat Semenjana; Semester 1; Durasi 6 jam @ 45 menit

Pendahuluan :

Pada pembelajaran keenam kalian telah belajar melafalkan kata dengan artikulasi yang tepat. Kini pada pembelajaran ketujuh kalian akan diajak untuk bisa menggunakan kalimat yang baik, tepat, dan santun. *Pertama* kalian akan diajak untuk bisa memahami kalimat baku dan tidak baku agar kalian bisa mengidentifikasikannya.

Kedua, melalui kegiatan membaca kalian diajak untuk bisa memilih dan menggunakan kalimat yang tidak rancu, serta mengidentifikasi kalimat rancu dan kalimat tidak rancu dalam sebuah tajuk rencana.

Ketiga, melalui kegiatan berbicara kalian diajak untuk dapat memilih dan menggunakan kalimat yang efektif. Selain itu, kalian diharapkan dapat mengidentifikasi kalimat yang efektif itu dalam teks cerpen.

Keempat, melalui kegiatan menulis kalian diajak untuk bisa menulis karangan dengan menggunakan kalimat yang baik, tepat, dan santun. Itu berarti kalian harus dapat menghindari kalimat yang tidak baku, rancu, dan tidak efektif.

Akhirnya, sebelum memulai pembelajaran ketujuh ini, sebaiknya kalian lebih dahulu mengecek kemampuan bahasamu. Selamat bertekun dalam pembelajaran dan sukseslah selalu.

Cek Kemampuan

Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** yang tersedia sesuai dengan apa yang Anda pahami!

| No | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|----|---|----|-------|
| 1. | Dapatkah kalian membedakan kalimat baku dan tidak baku? | | |
| 2. | Dapatkah kalian mengidentifikasi kalimat baku dan tidak baku dalam teks drama? | | |
| 3. | Dapatkah kalian memilih dan menggunakan kalimat tidak rancu? | | |
| 4. | Dapatkah kalian mengidentifikasi kalimat rancu dan kalimat tidak rancu dalam tajuk rencana? | | |
| 5. | Dapatkah kalian memilih dan menggunakan kalimat efektif? | | |
| 6. | Dapatkah kalian mengidentifikasi kalimat efektif dalam teks cerpen? | | |
| 7. | Dapatkah kalian menulis karangan menggunakan kalimat yang baik, tepat, dan santun? | | |

Apabila kalian menjawab “Tidak” pada salah satu pertanyaan di atas, pelajailah materi tersebut pada modul ini. Apabila kalian menjawab “Ya” pada semua pertanyaan, maka lanjutkanlah dengan mengerjakan aktivitas-aktivitas dan tes akhir pembelajaran yang ada pada modul ini.

7.1 Mengidentifikasi Kalimat

Pada pembelajaran ini, kalian harus mampu memilih dan menggunakan kalimat yang baik, tepat, dan santun. Kalimat yang baik, tepat, dan santun tersebut kita pahami sebagai kalimat baku, kalimat tidak baku, dan kalimat efektif. Pada bagian ini kalian akan membahas kalimat baku dan tidak baku.

7.1.1 Kalimat Baku dan Kalimat Tidak Baku

Kalimat baku lazim digunakan atau diucapkan dalam situasi resmi, misalnya pidato kenegaraan, sidang-sidang DPR/MPR, pembahasan keilmuan, pembacaan keputusan pengadilan, ujian lisan, pidato ilmiah, pembacaan warta berita di radio dan televisi, tulisan keilmuan pada majalah atau surat kabar, dan masih banyak lagi situasi resmi yang lain.

Dengan kata lain, kalimat baku adalah kalimat yang lazim atau biasa digunakan atau diucapkan dalam situasi-situasi yang resmi, seperti pidato kenegaraan, rapat, pembacaan berita, dan ujian lisan.

Perhatikan contoh kalimat baku berikut ini!

- ❑ Bidang kepariwisataan adalah bidang yang amat kompleks.
- ❑ Kepariwisataannya perlu ditingkatkan mulai sekarang.
- ❑ Kita harus sabar dalam menghadapi masa sulit.
- ❑ Kami mengucapkan terima kasih atas bantuan Saudara.

Kalimat yang digunakan dalam situasi tidak resmi disebut kalimat tidak baku atau kalimat santai. Kalimat santai biasanya lebih singkat, kadang-kadang hanya terdiri dari sepatah kata saja, serta ada isyarat dan gerak-gerik yang menyertai penuturan.

Contoh kalimat tidak baku:

Betul-betul kompleks. Macam-macam yang diurus di bidang kepariwisataan itu. Mana urusan promosi, mana urusan transportasi, mana urusan penyediaan fasilitas.

Pada situasi tidak resmi di rumah mungkin terjadi pemakaian kalimat-kalimat berikut.

- ❑ Sudah jam lima, kok enggak pulang-pulang.
- ❑ Kok, enggak bilang-bilang?

Pada situasi tidak resmi di sekolah mungkin terjadi percakapan antara guru dan siswa, sebagai berikut.

- Siswa : Maaf Pak! Terlambat.
Guru : Kenapa terlambat?
Siswa : Macet Pak!

Pada situasi tidak resmi antarsahabat terjadi percakapan yang lain lagi. Barangkali disertai olok-olok, humor, dan sebagainya. **Contoh:**

- A : Ayo, masuk kelas yuk!
B : Ah, entar sajalah! Supaya dapat nilai bagus yaa!
C : Tumben! Kemajuan nih yee?

Kalimat tidak baku dapat terjadi karena penggunaan kata-kata yang tidak baku atau susunan yang tidak baku. Sebenarnya kalimat itu tidak salah kalau digunakan dalam situasi yang tepat. Kalimat itu akan salah apabila situasinya tertukar. Dalam situasi resmi, misalnya rapat, kita tidak bisa menggunakan ragam bahasa santai. **Contoh:**

- Berapa Bang duriannya satu?
+ Sepuluh ribu, bocah manis!

Kalimat tersebut tidak salah bila terjadi dalam situasi antara penjual durian dan pembeli. Dalam situasi demikian, akan janggal apabila kalimat tersebut diubah menjadi kalimat baku.

Contoh kalimat tidak baku:

1. Semua peserta daripada pertemuan itu sudah hadir.
2. Kami menghaturkan terima kasih atas kehadiran Saudara.
3. Mengenai masalah ketunaan karya perlu segera diselesaikan dengan tuntas.
4. Pertandingan itu akan berlangsung antara regu A melawan regu B.
5. Sebelum mengarang terlebih dahulu tentukanlah tema karangan.
6. Kita perlu pemikiran-pemikiran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan masa depan bangsa.

Contoh kalimat baku:

1. Semua peserta pertemuan itu sudah hadir.
2. Kami mengucapkan terima kasih atas kehadiran Saudara.
3. Masalah ketunakaryaan perlu segera diselesaikan dengan tuntas.
4. Pertandingan itu akan berlangsung antara regu A dan regu B.
5. Sebelum mengarang, tentukanlah tema karangan.
6. Kita memerlukan pemikiran untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan masa depan bangsa.

Pemakaian ragam baku mencerminkan pemikiran yang cendekia. Simaklah pemakaian ragam tidak baku (a) dan ragam baku (b) pada kalimat-kalimat berikut ini!

1. a. Pengendara motor dilarang lewat jalan ini kecuali yang pakai helm.
b. Pengendara motor dilarang melewati jalan ini, kecuali mereka yang memakai helm.
2. a. Permintaan para langganan belum ada yang dipenuhi karena persediaannya sudah habis.
b. Permintaan para pelanggan belum ada yang dipenuhi karena persediaan barang sudah habis.
3. a. Persoalan yang diajukan oleh Bapak Kepala Sekolah diulas kembali bersama Bapak Ketua POMG.
b. Soal yang diajukan Kepala Sekolah diulas kembali oleh Ketua POMG.
4. a. Berhubung itu, mengemukakannya pula minat baca kaum remaja semakin menurun.
b. Sehubungan dengan itu, dikemukakan pula bahwa minat membaca kaum remaja makin menurun.
5. a. Dampak positif pembuatan waduk itu, cukup banyak sekali seperti misalnya mencegah banjir dan meningkatkan produksi pertanian.
b. Pembuatan waduk itu mencegah banjir dan meningkatkan produksi pertanian.

7.1.2 Teks Drama

Beberapa teman kalian akan membacakan teks kutipan drama berikut ini di depan kelas. Simaklah dengan saksama!

Para pelaku:

- | | |
|----------|-----------|
| 1. Anton | 4. Trisno |
| 2. Kardi | 5. Wilar |
| 3. Rini | |

Pentas menggambarkan sebuah ruangan kelas waktu pagi hari. Tampak di sana beberapa meja kursi, kurang begitu teratur rapi. Beberapa papan majalah dinding tersandar di dinding dan di meja.

Seorang pemuda pelajar sedang duduk di atas meja. Ia bersilang tangan. Pemuda itu Anton namanya. Ia adalah Pemimpin Redaksi majalah dinding itu. Sedangkan Rini, Sekretaris Redaksi, duduk di kursi.

Waktu itu hari minggu, Anton nampak kusut. Wajahnya muram. Ia belum mandi, hanya mencuci muka dan gosok gigi. Ia terburu-buru ke sekolah karena mendengar berita dari Wilar, Wakil Pimpinan Redaksi, bahwa majalah dinding itu dibredel oleh Kepala Sekolah, gara-gara karikatur Trisno mengejek Pak Kusno, guru karate.

Seorang pelajar lainnya, Kardi, sedang menekuni buku. Ia adalah esais yang mulai dikenal tulisan-tulisannya lewat majalah dinding itu.

Anton : Kardi!

Kardi : Ya!

Anton : Kau ada waktu nanti sore?

Kardi : Ada apa sih?

Anton : Aku perlu bantuanmu menyusun surat protes itu.

Rini : Kurasa tak ada gunanya kita protes. Kita sudah kalah. Bagi kita, Kepala Sekolah itu bukan guru lagi. Bukan pendidik. Ia berlagak penguasa.

Kardi : Itu tafsiranmu, Rin. Menurut dia tindakannya itu mendidik.

Anton : Mendidik, tapi mendidik pemberontak. Bukan mendidik anak-anaknya sendiri. Gila.

Kardi : Masak begitu?

Anton : Kalau mendidik anaknya sendiri kan bukan begitu caranya.

Kardi : Tentu saja tidak. Ia bertindak dengan caranya sendiri.

Rini : Sudahlah. Kalau kalian menurut aku, sebaiknya kita protes diam. Kita mogok. Nanti, kalau sekolah kita tutup tahun, kita semua diam. Mau apa Pak Kepala Sekolah itu, kalau kita diam. Tenaga inti masuk staf redaksi semua.

Anton : Tapi masih ada satu bahaya.

Rini : Bahaya?

Kardi : Nasib Trisno, karikaturis kita itu?

Anton : Bisa jadi dia akan celaka.

Rini : Lalu?

Anton : Kita harus selesaikan masalah ini.
 Rini : Caranya?
 Anton : Kita harus buka front terbuka.
 Kardi : Itu nggak taktis, Bung!
 Anton : Habis, kalau main gerilya kita kalah.
 Kardi : Baik. Tapi front terbuka juga berbahaya.
 Rini : Orang luar bisa tahu. Sekolah cemar.
 Kardi : Betul!
 Anton : Apakah sudah tak ada jalan keluar lagi? Kita mati kutu?
 Kardi : Ada, tapi jangan *grusa-grusu*. Kita harus ingat, ini bukan perlawanan melawan musuh. Kita berhadapan dengan orang tua kita sendiri. Jadi jangan asal membakar rumah, kalau marah.
 Anton : Baik, Filsuf? Apa rencanamu?
Trisno masuk. Napasnya terengah-engah. Peluhnya berleleran.
 Rini : Kau dari mana, Tris?
 Anton : Dari rumah Pak Kepala Sekolah?
 Kardi : Dari rumah Pak Kepala Sekolah dan

kau dimarahi?
 Trisno : HUUUUUUH. Disemprot ludah pagi hari, bacin!
 Rini : Ngapain ke sana? Kan tidak dipanggil?
 Anton : Kau goblok, Tris! Masak pagi-pagi ke sana.
 Kardi : Sebaiknya kau nggak ke sana sebelum berembug dengan kita.
 Rini : Haaaah! Individualismemu itu *mbok* dikurangi.
 Anton : Kau selalu begitu setiap kali.
 Kardi : Terus disemprot apa?
 Trisno : Kalian itu yang *goblok kabeh*.
 Anton : Lho!
 Rini : Aku goblok? Secantik ini goblok?
 Trisno : Belum tahu sudah nyemprot.
 Kardi : Pak Kepala ke rumahmu?

Aktivitas 1

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!

A. Ikutilah langkah-langkah berikut ini!

1. Bentuklah kolompok diskusi, 3 – 4 siswa!
2. Bersama kelompok, identifikasilah kalimat tidak baku yang terdapat dalam penggalan drama yang diperdengarkan!
3. Ubahlah kalimat tidak baku yang terdapat dalam teks drama menjadi kalimat baku!
4. Bacakan hasil indentifikasi kelompok diskusi Anda di depan kelompok diskusi lainnya!
5. Tulislah hasil kerja kelompok diskusi Anda dalam buku kelompok dan serahkan pada guru kelas!

B. Gantilah kata yang dicetak tebal dalam kalimat-kalimat berikut ini dengan bentuk kata yang baku!

1. Berapa **prosen** tingkat kelulusan di sekolahmu? ()

2. Kita harus mewaspadaai bangkitnya **faham** komunis. ()
3. Budaya **tradisionil** harus dikembangkan! ()
4. **Foto kopy** STTB itu harus **disyahkan** terlebih dahulu. ()
5. Kenapa engkau **kemaren** tidak datang? ()
6. Aku akan **Praktek** Kerja Lapangan di PT Jaya Mandiri. ()
7. Amir mencintai Minah, **tapi** cintanya ditolak. ()
8. Gelombang laut tiba-tiba **berobah** menjadi gelombang maut. ()
9. **Jaman** baru telah datang. ()
10. Orang yang **mabok** tidak sadarkan diri. ()

7.2 Membaca Tajuk Rencana

Pada aspek membaca ini kalian harus mampu mengidentifikasi kalimat rancu dan kalimat tidak rancu dalam sebuah tajuk rencana. Untuk sampai pada pemahaman itu akan dibahas terlebih dahulu kalimat rancu dan kalimat tidak rancu.

7.2.1 Kalimat Rancu dan Kalimat Tidak Rancu

Kerancuan atau yang dikenal juga dengan kontaminasi adalah pencampuradukkan bentuk bahasa dalam konstruksi yang satu dengan bentuk konstruksi yang lain. Kerancuan berarti juga kekacauan. Kalimat yang rancu adalah kalimat yang kacau. Kerancuan ada yang langsung disadari sehingga segera dibetulkan dan ada pula yang tidak disadari sehingga kesalahan itu tetap diperbuat. Kerancuan dapat terjadi dalam kelompok kata dan kalimat, misalnya *semakin hari*; dan lain sebagainya.

Kata *semakin* atau *makin* dapat diikuti kata sifat atau adjektif. Misalnya, frasa *semakin tebal*, *semakin mantap*, dan *makin panjang*. Akan tetapi, kata itu tidak pernah diikuti oleh kata benda atau nomina. Tidak ada frasa *semakin meja*, *semakin tahun*, *makin rumah*, dan *makin minggu*. Jika ditemukan, kita dapat menduga ada sesuatu yang salah.

Perhatikan kalimat berikut ini!

- Semakin hari semakin banyak orang yang menyukai lagu ini.

Penggunaan frasa *semakin hari* itu suatu kerancuan. Memang ada ungkapan *hari demi hari* dan ada pula ungkapan *semakin lama*. **Contoh:**

- Hari demi hari lagu itu **semakin populer**.
- Semakin lama lagu itu **semakin populer**.

Dua ungkapan itu terkacaukan sehingga muncul lah bentuk *semakin hari*.

Bentuk *dan sebagainya* dan *dan lain-lain* biasanya digunakan untuk menambahkan sesuatu yang tidak disebutkan agar orang (pembaca) dapat menafsirkan sendiri tambahan berikutnya secara leluasa. Untuk tujuan itu, orang sering mengacaukan kedua bentuk tadi sehingga muncul bentuk *dan lain sebagainya* yang perlu dihindari pemakaiannya.

Bentuk *dan sebagainya* digunakan apabila hal yang ditambahkan itu sejenis dengan rincian sebelumnya. Bentuk *dan lain-lain* digunakan apabila yang

ditambahkan itu tidak sejenis.

Kerancuan seperti dalam kalimat-kalimat berikut juga sering dilakukan.

1. a. Perayaan itu dihadiri oleh semua guru. (benar)
b. Semua guru hadir dalam perayaan itu. (benar)
c. Dalam perayaan itu dihadiri oleh semua guru. (salah)
2. a. Dengan penataran ini kemampuan karyawan dapat meningkat. (benar)
b. Penataran ini dapat meningkatkan kemampuan karyawan. (benar)
c. Dengan penataran ini dapat meningkatkan kemampuan karyawan. (salah)
3. a. Pemenang akan mendapatkan sebuah hadiah besar. (benar)
b. Bagi pemenang disediakan sebuah hadiah besar. (benar)
c. Bagi pemenang akan mendapatkan sebuah hadiah besar. (salah)

Perlu diingat bahwa kata depan *dalam*, *dengan*, dan *bagi* tidak dapat digunakan untuk menandai subjek. Secara logika, kalimat "Bagi saya akan mendapatkan hadiah besar?" tidak dapat diterima. Seharusnya, kata *bagi* pada kalimat tersebut tidak perlu hadir.

7.2.2 Tajuk Rencana

Tajuk rencana adalah tulisan utama dalam penerbitan pers yang mencerminkan pandangan media tersebut mengenai suatu masalah atau peristiwa penting dalam pers. Tajuk rencana ditulis dengan menggunakan kalimat yang baku. Namun demikian, kita masih dapat menemukan kalimat yang tidak baku berupa kalimat yang rancu.

Berikut ini disajikan sebuah tajuk rencana. Bacalah tajuk rencana tersebut dengan saksama sekaligus identifikasilah kalimat rancu yang terdapat di dalamnya!

Warna-warni Api Olimpiade

Pada masa Perang Dingin, saling boikot olimpiade terjadi. Barat memboikot Olimpiade Moskwa 1980, dan Blok Timur memboikot Olimpiade Los Angeles 1984.

Olahraga tampaknya tidak imun dari persoalan politik. Ini pula yang diwacanakan menjelang Olimpiade Beijing Agustus mendatang. Kontrol-

versi atas Olimpiade Beijing bahkan sudah menghangat berbulan-bulan sebelum hajatan olahraga skala dunia ini berlangsung. Sejumlah pemimpin, seperti Presiden Perancis Nicolas Sarkozy, dikabarkan mengancam memboikot. Sejumlah kalangan lainnya menentang ide semacam itu.

Namun, tak urung kontroversi itu pun berkepanjangan. Obor Olimpiade yang dibawa keliling dunia menjadi sasaran demo kalangan pro-Tibet dan aktivis HAM, seperti terjadi di San Francisco, Amerika Serikat, dan New Delhi, India. Atas dasar itu pula, kejadian serupa juga dikhawatirkan bisa terjadi ketika api Olimpiade dibawa ke Jakarta.

Padahal sebelumnya banyak diberitakan, kehadiran api Olimpiade akan menjadi peristiwa yang dirayakan di Jakarta. Semula obor akan dibawa mulai dari Balaikota hingga Plaza Timur Senayan. Akan tetapi, karena khawatir didemo, panitia akhirnya hanya membawa api Olimpiade keliling Stadion Utama Gelora Bung Karno, disaksikan tamu undangan terbatas, bukan lagi untuk khalayak umum. Masyarakat ingin melihat acara ini, selain untuk menyaksikan secara langsung api Olimpiade juga melihat sejumlah selebritis yang membawanya, mulai dari atlet Olimpiade, pejabat, hingga artis.

Itulah barangkali yang kita sebut warna-warni api Olimpiade. Ketika era keterbukaan telah melanda dunia, mana bisa kita menghalang-halangi demo? Kita juga yakin, aspirasi demokratik dan penghargaan terhadap HAM patut pula mendapat panggung penyaluran. Namun, kita juga ingin mengembalikan olimpiade pada tujuan dasarnya, yakni mempererat persaudaraan umat manusia melalui olahraga. Inilah arena di mana otot dan otak dikombinasikan untuk mencapai prestasi terbaik seperti moto olimpiade, yakni *citius* (lebih cepat), *altius* (lebih tinggi), dan *fortius* (lebih kuat).

Ketika pendiri Komite Olimpiade Internasional Baron de Coubertin meminjam moto di atas dari Pater Henri Martin Dideon, juga muncul harapan, selain prestasi yang dicerminkan oleh moto tersebut, juga muncul semangat persaudaraan, saling pengertian, tidak saja di antara para atlet, tetapi juga di antara bangsa-bangsa, dan untuk seluruh umat manusia.

Jadi, ada baiknya kita memilah-milah urusan, mana politik, mana olahraga. Jangan sampai kita korbakan tujuan olahraga yang luhur demi pencapaian tujuan politik. Kalau sampai ini

terjadi, akan hilang satu peluang emas untuk memupuk perdamaian melalui olahraga.

Dari Olimpiade Barcelona tahun 1992, para atlet mendengar ajakan Andrew Lloyd Webber/Don Black untuk menjadi "Teman Sepanjang Hidup" (*Amigos para Siempre*).

KOMPAS, 23 April 2008)

Aktivitas 2

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut dalam buku tugasmu!

A. Ubahlah kalimat berikut menjadi kalimat tidak rancu!

1. Dalam seminar itu akan dibahas tentang polusi di Jakarta.
2. Bagi panitia yang datang terlambat harap lapor.
3. Ibu membelikan peralatan sekolah untuk adik, seperti pensil, penggaris, penghapus, dan lain-lain.
4. Dalam kegiatan itu menghabiskan dana Rp 10 juta.
5. Dengan seminar ini kemampuan guru-guru akan semakin baik.

B. Identifikasilah kalimat rancu yang terdapat dalam tajuk rencana di atas!

C. Ubahlah kalimat rancu yang kalian temukan dalam tajuk rencana itu menjadi kalimat tidak rancu!

D. Carilah beberapa tajuk rencana dari media cetak, baik koran maupun majalah!

E. Identifikasikan kalimat rancu yang terdapat dalam tajuk rencana yang kalian temukan dan ubahlah menjadi kalimat rancu!



7.3 Kalimat Efektif dan tidak Efektif

Pada bagian ini kalian harus mampu mengidentifikasi kalimat efektif dan kalimat tidak efektif dalam teks cerpen. Berikut ini pembahasan singkatnya.

7.3.1 Kalimat Efektif dan Kalimat Tidak Efektif

Penyusunan sebuah kalimat harus memehuni kaidah bahasa yang berlaku yang meliputi: (1) kelengkapan unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat, (2) sesuai dengan Pedoman Ejaan Yang Disempurnakan, dan (3) pilihan kata (diksi).

Sebuah kalimat yang lengkap sekurang-kurangnya memiliki dua unsur penting, yaitu subjek dan predikat dan sesuai EYD. Kelengkapan unsur kalimat tersebut sangat menentukan kejelasan sebuah kalimat. Kata-kata yang dipergunakan dalam membentuk kalimat harus dipilih dengan tepat dan cermat.

Kalimat yang benar dan jelas akan mudah dipahami orang lain secara tepat. Kalimat yang demikian disebut kalimat efektif. Dengan kata lain, kalimat efektif adalah kalimat yang disusun menurut pola struktur yang benar dan sesuai dengan situasi yang menyertainya.

1. Kesepadanan struktur meliputi hal berikut:
 - a. subjek tidak didahului kata depan,
 - b. predikat tidak didahului kata “yang”,
 - c. pemakaian konjungsi (kata penghubung) harus tepat.

2. Informasinya jelas, meliputi:
 - a. tidak mengandung makna ganda (ambigu),
 - b. tidak mengandung salah nalar,
 - c. tidak mengandung kerancuan.
3. Ada kesejajaran/kepararelisan bentuk kata, yakni mengandung kesejajaran bentuk kata antara bagian pertama dan bagian berikutnya.
4. Pilihan kata harus cermat, meliputi tidak mengandung unsur mubazir, seperti subjek ganda, makna jamak ganda (pleonasme), dan unsur sinonim ganda.
5. Mengandung kepaduan, meliputi:
 - a. kalimat tidak bertele-tele,
 - b. tidak menyisipkan kata “seperti” atau “tentang” antara predikat kata kerja dan objek penderita.

Kalimat yang tidak memenuhi ciri-ciri di atas dapat dikatakan sebagai kalimat tidak efektif.

Dari contoh-contoh di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kalimat efektif adalah kalimat yang komunikatif, cermat, dan santun.
Kalimat komunikatif adalah kalimat yang mampu menyampaikan informasi secara tepat dan diterima secara tepat oleh orang lain.
Kalimat cermat maksudnya kalimat yang sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa yang berlaku.

| Kalimat Tidak Efektif | Kesalahan |
|---|--|
| 1. Pada perayaan HUT RI ke-63 di sekolahku dimeriahkan para artis ibu kota. | 1. Subjek didahului kata depan |
| 2. Sekolah kami yang terletak di depan Pasar Baru. | 2. Predikat didahului “yang” |
| 3. Kami datang agak terlambat. Sehingga kami tidak dapat mengikuti acara pertama. | 3. Pemakaian kata penghubung tidak tepat |
| 4. Mahasiswa perguruan tinggi yang terkenal itu menerima hadiah. | 4. Ambigu (makna ganda) |
| 5. Tolong yang membawa HP harap dimatikan. | 5. Salah nalar |
| 6. Di dalam darahnya mengandung bibit penyakit berbahaya. | 6. Kerancuan |
| 7. Meskipun sudah berusaha sungguh-sungguh tetapi ia tetap belum berhasil. | 7. Kerancuan |
| 8. Harga minyak dibekukan atau kenaikan secara luwes. | 8. Kesejajaran bentuk/pleonasme |
| 9. Soal itu saya kurang jelas. | 9. Subjek ganda |
| 10. Sejak dari kemarin ia tidak masuk sekolah. | 10. Sinonim ganda |
| 11. Kedua anak itu saling berlempar-lemparan. | 11. Makna jamak ganda |
| 12. Mereka membicarakan daripada kehendak rakyat. | 12. Kepaduan tidak ada |

Kalimat Efektif

1. Perayaan HUT RI ke-63 di sekolahku dimeriahkan para artis ibu kota.
2. Sekolah kami terletak di depan Pasar Baru.
3. Kami datang agak terlambat sehingga kami tidak dapat mengikuti acara pertama.
4. a. Mahasiswa perguruan tinggi yang terkenal itu menerima hadiah. (yang terkenal adalah perguruan tinggi)
b. Mahasiswa yang terkenal di perguruan tinggi itu menerima hadiah. (yang terkenal adalah mahasiswa)
5. Tolong HP yang dibawa harap dimatikan.
6. a. Darahnya menandung bibit penyakit berbahaya.
b. Di dalam darahnya terkandung bibit penyakit berbahaya.
7. a. Meskipun sudah berusaha sungguh-sungguh, ia tetap belum berhasil.
b. Ia sudah berusaha sungguh-sungguh tetapi belum berhasil.
8. Harga minyak dibekukan atau dinaikkan secara luwes.
9. Soal itu bagi saya kurang jelas.
10. Sejak dari kemarin ia tidak masuk sekolah.
11. a. Kedua anak itu saling melempar.
b. Kedua anak itu berlempar-lemparan.
12. Mereka membicarakan kehendak rakyat.

Kalimat santun maksudnya kalimat yang maknanya sopan atau terasa tulus.

2. Kalimat tidak efektif bisa terjadi karena:
 - a. kalimat komunikatif dan tidak cermat,
 - b. kalimat tidak komunikatif tetapi cermat,
 - c. kalimat tidak komunikatif dan tidak cermat.

7.3.2 Teks Berita

Berikut ini disajikan teks berita. Bacalah teks berita tersebut dengan saksama!

Program Interaktif di Museum

Sejumlah museum di Jakarta mengadakan program interaktif bagi pengunjung untuk menarik minat masyarakat. Dalam kunjungan hari Sabtu (26/7), Museum Tekstil di Tanah Abang, Jakarta Pusat, membuka kelas membatik serta Museum Seni dan Keramik menggelar kursus membuat tembikar.

Kegiatan serupa digelar di Museum Wayang, yang memberikan kesempatan pengunjung memainkan gamelan lengkap.

Bagian Umum Museum Tekstil di Tanah Abang, Mis Ari, menerangkan, pihaknya menyediakan kain dan sarana membatik bagi pengunjung agar dapat mengenal langsung tradisi budaya.

"Kami memiliki 1.700 koleksi tekstil langka yang tidak ada duanya di dunia. Kami juga menanam 30 tanaman asli Indonesia yang dijadikan bahan baku pewarnaan alami. Kain batik dari Sumatera, Jawa, hingga Papua dapat dilihat. Juga dipamerkan pakaian dari kulit kayu yang masih dibuat hingga kini," kata Ari.

Koleksi yang dipamerkan juga mencakup pelbagai jenis songket, ulos, serta kain tenun dari Sumba, Flores, Maluku, dan lain-lain.

Kepala Seksi Koleksi Museum Wayang Katimo menjelaskan, di museumnya terdapat sekitar 5.000 wayang dan boneka dari seluruh dunia yang dipamerkan.

"Wayang adalah warisan dunia sesuai maklumat UNESCO. Kami memiliki pelbagai koleksi wayang langka yang perlu diketahui masyarakat luas," kata Katimo.

Kegiatan serupa berlangsung di Museum Seni Rupa dan Keramik, puluhan gadis remaja terlihat sibuk membuat pot dan cendera mata keramik. Tanah liat dan tungku pembakar disediakan di Museum Seni Rupa dan Keramik.

Muslich, pemandu setempat, mengatakan, kegiatan tersebut secara rutin dilakukan di Museum Seni dan Keramik.

Sementara itu, di Museum Sejarah Jakarta diadakan pameran perkembangan wilayah dan



www.cetak.kompas.com/read/

Gambar 7.1
Museum Nasional Jakarta atau yang lebih dikenal dengan Museum Gajah menjadi tujuan wisata sejumlah keluarga saat libur sekolah

penduduk Jakarta abad ke-19 hingga 20, bekerja sama dengan Tropen Instituut (Institut Tropis), Amsterdam, Belanda.

30.000 tiket gratis

Sebanyak 30.000 tiket gratis mengunjungi museum disediakan bagi masyarakat umum sejak 15 Juli hingga 14 Agustus 2008.

Manajer Komunikasi PT Sari Coffee Yuflinda Susanta yang ditemui di sela-sela kunjungan Museum Tour Starbucks Coffee, yang berlangsung sehari penuh di lima museum di DKI Jakarta, menjelaskan, pemberian tiket tersebut merupakan pelayanan masyarakat sekaligus membangkitkan kecintaan terhadap warisan budaya dan sejarah Indonesia.

"Kami sudah bekerja sama dengan pemerintah menyediakan tiket gratis untuk mengunjungi

Museum Nasional, Museum Tekstil, Museum Sejarah Jakarta, Museum Seni Rupa dan Keramik, serta Museum Wayang. Semua gerai Starbucks juga menyediakan brosur gratis lima museum yang terlibat program. Hal terpenting yang hendak dicapai adalah menimbulkan kecintaan dan kebanggaan sebagai orang Indonesia yang dapat timbul setelah mengetahui koleksi museum di Jakarta," kata Yuflinda Susanta.

Selain itu, Starbucks menyiapkan buku panduan gratis museum tersebut yang disediakan di semua gerai se-Jabotabek. Kedai keliling juga disediakan di Kota Tua Jakarta sepanjang akhir pekan selama masa promosi berlangsung. (Ong)

www.cetak.kompas.com/read/

Aktivitas 3

A. Ubahlah kalimat-kalimat di bawah ini menjadi kalimat efektif!

1. Semoga keluarga yang ditinggalkan diberikan kekuatan iman.
2. Gubernur menugaskan walikota menyelesaikan masalah itu.
3. Dengan perombakan sistem perdagangan dan industri itu bertujuan agar Indonesia dapat mengimbangi mengenai pertumbuhan ketenagakerjaan yang terlalu cepat.
4. Membantu pemerintah dalam Gerakan Penghijauan Lingkungan yang mana berarti turut menjaga kelestarian alam.

5. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dari sekolah swasta di mana memerlukan ketekunan dan keuletan para pamong.
6. Tujuan penyusunan buku itu adalah membantu masyarakat, khususnya yang berada di pedesaan sehingga karenanya mendapat kesempatan belajar membaca menulis.

B. Identifikasilah kalimat tidak efektif yang terdapat dalam teks *Program Imnteraktif di Museum!* Kemudian tuliskan hasil identifikasi kalian!

C. Ubahlah kalimat tidak efektif yang kalian temukan dalam teks tersebut menjadi kalimat efektif!

7.4 Menulis Karangan Eksposisi

Eksposisi atau paparan merupakan corak tulisan yang bertujuan menginformasikan, menerangkan, dan menguraikan suatu gagasan. Oleh karena itu, paragraf eksposisi harus dapat memberikan tambahan pengertian dan pengetahuan kepada pembacanya. Misalnya, cara membuat kue atau cara berternak ikan yang baik dan benar.

Sebelum menulis karangan, sebaiknya kalian memahami langkah-langkahnya. Secara sederhana langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. menentukan topik;
2. menentukan tujuan karangan;

3. mengumpulkan dan menganalisis data atau bahan;
4. membuat kerangka karangan; dan
5. mengembangkan kerangka karangan dengan membuat paragraf.

Contoh paragraf eksposisi.

BURGER NASI TUNA

BAHAN:

130 g ikan tuna kalengan, tiriskan, suwir kasar
1 butir telur ayam, kocok lepas
50 g tepung panir kasar 1 sdt seledri cincang

50 g daun bawang cincang, tumis sebentar 1 sdt garam

1/2 sdt gula pasir

Minyak untuk menggoreng

Burger nasi:

600 g nasi pulen

4 sdm mentega

1/2 sdm peterseli cincang

Saus:

100 ml mayones

25 g keju cheddar, parut

25 g bawang bombay, cincang halus 1 sdt air jeruk lemon

1 sdt gula pasir 1/2 sdt garam 1/4 sdt merica

CARA MEMBUAT:

Saus: Campur semua bahan, aduk rata.

Sisihkan.

- Campur ikan tuna, telur, tepung panir, seledri, daun bawang, garam, dan gula pasir, aduk rata. Bagi adonan menjadi 6 bagian. Masing-masing bentuk bulat pipih dengan diameter 8 cm.
- Panaskan minyak, goreng adonan hingga berwarna kuning kecokelatan dan matang. Angkat, sisihkan.

Burger Nasi: Campur nasi bersama 3 sdm mentega dan peterseli cincang, aduk rata. Bagi adonan menjadi 6 bagian. Masing-masing bentuk bulat pipih dengan diameter 8 cm.



Burger nasi tuna.

- Panaskan sisa mentega, masak burger nasi hingga berwarna agak kecokelatan, angkat. Penyajian: Taruh tuna di atas burger nasi. Olesi saus di atasnya. Sajikan.

*Majalah Femina, No. 14/XXXIII.
7-13 April 2005*

Aktivitas 4

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!

1. Buatlah sebuah karangan berbentuk eksposisi dengan menggunakan kalimat yang baik, tepat, dan santun!
2. Tukarkan pekerjaan kalian dengan teman sebangku untuk disunting!

Rangkuman:

1. Kalimat baku lazim digunakan atau diucapkan dalam situasi resmi. Pemakaian ragam baku mencerminkan pemikiran yang cendekia.
2. Kalimat yang digunakan dalam situasi tidak resmi disebut kalimat tidak baku atau kalimat santai.
3. Kerancuan atau kontaminasi atau kekacauan adalah percampuradukan bentuk bahasa dalam konstruksi yang satu dengan bentuk konstruksi yang lain.
3. Tajuk rencana adalah tulisan utama dalam penerbitan pers yang mencerminkan pandangan media tersebut mengenai suatu masalah atau peristiwa penting dalam pers dan ditulis dengan menggunakan kalimat yang baku.
4. Kalimat efektif adalah kalimat yang disusun menurut pola struktur yang benar dan sesuai dengan situasi yang menyertainya sehingga mudah dan cepat dipahami.
5. Kalimat efektif bisa terjadi karena:
 - a. kalimat komunikatif dan tidak cermat,
 - b. kalimat tidak komunikatif tetapi cermat, dan
 - c. kalimat tidak komunikatif dan tidak cermat.
6. Langkah-langkah penulisan karangan:
 - a. menentukan topik,
 - b. menentukan tujuan karangan,
 - c. mengumpulkan dan menganalisis data atau bahan,
 - d. membuat kerangka karangan, dan
 - e. mengembangkan kerangka karangan dengan membuat paragraf.



Tes Akhir Pembelajaran 7

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Berikut ini yang **bukan** ciri-ciri kalimat efektif adalah
 - a. sesuai dengan kaidah gramatikal
 - b. pilihan kata tepat
 - c. mempunyai makna ganda
 - d. tepat dalam penggunaan kata depan
 - e. penggunaan kata konotasi dihindari
2. Kalimat yang **tidak efektif** karena subjek **tidak jelas** adalah ...
 - a. Kepada yang bersalah dijatuhi hukuman yang setimpal.
 - b. Akibat banjir, telah membobolkan tanggul di sungai Ciliwung.
 - c. Pelaku pembunuhan Hakim Agung Kartasasmita, berhasil diringkus polisi.
 - d. Berkas perkara penyelewengan dana Bulog siap dilimpahkan ke pengadilan.
 - e. Kucing kemarin pagi di rumah adik dipukul saya dengan sekuat tenaga.
3. Kalimat berikut yang **tidak efektif** adalah ...
 - a. Unsur yang merupakan suatu perkembangan yang menggembirakan untuk memulai pembicaraan damai antara kelompok yang gagal.
 - b. Kebiasaan menggunakan kamus harus dipukul sejak dari sekolah.
 - c. Faktor penyebab penghilangan unsur bahasa oleh penutur dapat bermacam-macam.
 - d. Pengaruh bahasa daerah sangat besar terhadap perkembangan bahasa Indonesia
 - e. Pemakai bahasa sering terlalu sembrono dalam menggunakan bahasa Indonesia.
4. Berikut ini yang **bukan** kalimat efektif adalah
 - a. Kami melayani Anda dengan obat generik.
 - b. Jangan sedikit-sedikit saja sudah melancarkan protes.
 - c. Guru besar itu pun menyuruh sebuah tabung dipasang di kandung kemih untuk menampung air seni.
 - d. Setiap bangsa dapat menentukan sendiri nama-nama geografi itu sesuai dengan bahasanya.
 - e. Kita orang Indonesia harus "berani" menetapkan apa nama yang kita pakai sesuai dengan sistem bahasa Indonesia.
5. Dari hasil penelitian membuktikan adanya perbedaan kenaikan prestasi belajar antarsiswa. Kalimat di atas **tidak efektif**, seharusnya ...
 - a. Dari hasil penelitian membuktikan adanya perbedaan kenaikan prestasi belajar antarsiswa.
 - b. Hasil penelitian membuktikan adanya perbedaan kenaikan prestasi belajar siswa.
 - c. Dari hasil penelitian dibuktikan adanya perbedaan kenaikan prestasi belajar antarsiswa.
 - d. Penelitian dibuktikan adanya perbedaan kenaikan prestasi belajar antarsiswa.
 - e. Dari hasil penelitian perbedaan kenaikan prestasi belajar antarsiswa akan dibuktikan.
6. Kepada yang akan membeli tiket diharap antre dengan tertib. Kalimat tersebut tidak efektif karena
 - a. urutan katanya tidak tepat
 - b. subjeknya didahului kata depan
 - c. terjadinya pengulangan subjek
 - d. terjadinya pengulangan objek
 - e. penggunaan ejaan tidak benar
7. Walaupun ia berusaha sekuat tenaga, akan tetapi nilainya tetap tidak memuaskan. Kata yang harus dihilangkan agar kalimat itu menjadi kalimat yang efektif adalah
 - a. tidak
 - b. nilainya
 - c. berusaha
 - d. sekuat tenaga
 - e. akan tetapi
8. Dia cukup handal di bidangnya. Kalimat tersebut tidak efektif karena
 - a. tidak logis
 - b. pemilihan kata tidak tepat
 - c. penggunaan ejaan tidak benar
 - d. terdapat subjek ganda
 - e. tidak mempunyai objek

9. Contoh kalimat yang **tidak efektif** karena **tidak paralel** adalah ...
- Para remaja-remaja sangat menyukai film *Ada Apa Dengan Cinta*.
 - Nilainya sangat tinggi sekali bila dibandingkan dengan nilai teman-temannya di kelas.
 - Menasihati orang itu ibarat menuangkan air di atas pasir.
 - Demi untuk prestasimu, Anda harus belajar.
 - Ada yang takut melihat perubahan-perubahan menghayati proklamasi kemerdekaan, soal pemilihan jodoh, dan lain-lain.
10. Mengoleksi boneka Barbie adalah merupakan kegemaran yang positif.
- Agar kalimat di atas menjadi sebuah kalimat efektif, kata yang harus dihilangkan adalah
- mengoleksi
 - kegemaran
 - boneka
 - Barbie
 - adalah
11. Berikut ini yang bukan langkah-langkah dalam menulis sebuah karangan adalah
- menentukan topik,
 - menentukan tujuan karangan,
 - mengumpulkan karangan,
 - membuat kerangka karangan, dan
 - mengembangkan kerangka karangan dengan membuat paragraf.
12. Kalimat yang mampu menyampaikan informasi secara tepat dan diterima secara tepat oleh orang lain adalah
- kalimat cermat
 - kalimat komunikatif
 - kalimat santun
 - kalimat tidak efektif
 - kalimat efektif
13. Kalimat yang sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa yang berlaku adalah
- kalimat cermat
 - kalimat komunikatif
 - kalimat santun
 - kalimat tidak efektif
 - kalimat efektif
14. Kalimat yang maknanya sopan dan terasa tulus adalah
- kalimat cermat
 - kalimat komunikatif
 - kalimat santun
 - kalimat tidak efektif
 - kalimat efektif
15. Kalimat yang komunikatif, cermat, dan santun adalah kalimat
- kalimat cermat
 - kalimat komunikatif
 - kalimat santun
 - kalimat tidak efektif
 - kalimat efektif
- B. Nyatakanlah dengan kalimat yang efektif maksud pernyataan berikut!**
- Pesawat telepon umum di kompleks sekolah dibuat lebih baik oleh teknisi muda lulusan STM.
 - Jono melakukan perbuatan yang mengakibatkan sepeda yang rusak menjadi baik.
 - Raharjo dan Ahmadi melakukan perbuatan yang mengakibatkan surat perjanjian kontrak rumah yang ditandatangani dua tahun yang lalu berubah menjadi baru.
 - Hal mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan semiloka ditangani langsung oleh ketua panitia semiloka.
 - Cara mengatur ruang sidang di kantor tersebut dilakukan menurut petunjuk ahli dekorasi lulusan ITB.
- C. Betulkanlah kalimat-kalimat di bawah ini menjadi kalimat efektif!**
- Di sekolah sudah sering mengadakan latihan dasar kepemimpinan.
 - Mohon yang membawa HP, harap dimatikan.
 - Sehubungan dengan kegiatan tersebut kami mohon agar bapak membantu tenaga pengajar olahraga.
 - Pada hari peringatan HUT RI tahun ini akan mengadakan lomba panjat pinang.
 - Dilarang naik turun penumpang di jalan tol.

Mengucapkan Kalimat yang Jelas, Lancar, Bernalar, dan Wajar

Tingkat Semenjana; Semester 1; Durasi 6 jam @ 45 menit

Pendahuluan :

Pada pembelajaran ketujuh kalian telah belajar tentang penggunaan kalimat yang baik, tepat, dan santun. Kali ini, kalian akan diajak untuk bisa mengucapkan kalimat dengan jelas, lancar, bernalar, dan wajar. *Pertama*, kalian akan diajak untuk bisa menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang kalian simak. Selain itu, kalian juga diajak untuk dapat menyampaikan informasi dengan bahasa kalian sendiri.

Kedua, melalui kegiatan membaca kalian diajak untuk dapat membedakan pola tekanan kata dalam kalimat dan memahami kalimat yang bernalar. Selain itu, kalian juga diajak untuk bisa mengucapkan kalimat dengan jelas, lancar, bernalar, dan wajar. Lalu, kalian juga diharapkan bisa mengidentifikasi kalimat yang bernalar dan kalimat yang tidak bernalar.

Ketiga, melalui kegiatan berbicara kalian diajak untuk dapat memberikan penilaian dan komentar terhadap pembacaan sebuah teks pidato. *Keempat*, melalui kegiatan menulis kalian diajak untuk bisa menulis teks pidato dengan menggunakan kalimat yang jelas, lancar, bernalar, dan wajar.

Akhirnya, sebelum memulai pembelajaran kedelapan ini, sebaiknya kalian lebih dahulu mengecek kemampuan bahasamu. Selamat bertekun dalam pembelajaran dan sukseslah selalu.

Cek Kemampuan

Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** yang tersedia sesuai dengan apa yang kalian pahami!

| No | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 1. | Dapatkah kalian menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang kalian simak? | | |
| 2. | Dapatkah kalian menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri? | | |
| 3. | Dapatkah kalian membedakan pola tekanan kata dalam kalimat? | | |
| 4. | Dapatkah kalian menjelaskan pengertian kalimat bernalar? | | |
| 5. | Dapatkah kalian mengucapkan kalimat dengan jelas, lancar, bernalar, dan wajar? | | |
| 6. | Dapatkah kalian mengidentifikasi kalimat bernalar dan tidak bernalar? | | |
| 7. | Dapatkah kalian memberikan penilaian dan komentar terhadap pembacaan teks pidato? | | |
| 8. | Dapatkah kalian menulis teks pidato menggunakan kalimat yang jelas, lancar, bernalar, dan wajar? | | |

Apabila kalian menjawab "Tidak" pada salah satu pertanyaan di atas, pelajirlah materi tersebut pada modul ini. Apabila kalian menjawab "Ya" pada semua pertanyaan, maka lanjutkanlah dengan mengerjakan aktivitas-aktivitas dan tes akhir pembelajaran yang ada pada modul ini.

8.1 Menyimak Wacana

Pada pembelajaran ini kalian akan menyimak sebuah teks. Jika memungkinkan guru kalian dapat menyiapkan rekaman untuk disimak. Setelah menyimak kalian harus menjawab pertanyaan sesuai isi teks dan menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri.

8.1.1 Menyimak Teks

Guru akan membacakan teks. Dengarkan dengan saksama lalu kerjakan aktivitas 1!

Pencemaran di Teluk Jakarta

Ketidakseriusan Pemprov DKI Jakarta untuk melestarikan dan menyelamatkan lingkungan hidup memang perlu dipertanyakan. Persoalan sampah di Pantai Jakarta, pencemaran limbah di Teluk Jakarta, rusaknya Cagar Alam Muara Angke sampai Kepulauan Seribu, dan berbagai persoalan lain, haruslah dilihat dan ditangani secara menyeluruh dari bencana ekologis akut yang telah terjadi di Pantai dan Teluk Jakarta. Penanganannya tidak boleh parsial karena akan tidak efektif dan tidak efisien. Belum lagi indikasi KKN yang sangat mungkin terjadi karena transparansi dari proses lelang proyek dari program mengatasi sampah dengan anggaran Rp 10 M tidak terlihat.

Pemprov DKI Jakarta menutup mata dan melindungi keberadaan sekitar 800 pabrik industri yang berdomisili dan beroperasi di sepanjang pesisir pantai Teluk Jakarta, dan entah berapa ratus lagi pabrik yang beroperasi di bantaran 13 sungai di Jakarta (total pabrik yang ada di Jakarta sekitar 1600 buah) yang sebenarnya pencemar terbesar dari sungai, pantai dan laut di Jakarta.

WALHI Jakarta melihat persoalan ini perlu penanganan segera. Karena, kualitas pencemarannya sangat tinggi dan termasuk kategori limbah bahan beracun berbahaya (B3), dan korban yang disebabkan sudah begitu banyak dan sering terjadi. Mulai dari matinya ratusan ribu ikan, udang, rajungan, biota laut dan banyak lagi penghuni ekosistem pantai dan laut, sampai dengan ribuan nelayan yang semakin miskin hidupnya karena hilangnya mata pencaharian mereka dan juga masalah kesehatan yang diderita nelayan dan konsumen makanan laut.

Hasil investigasi Walhi atas peristiwa matinya ikan di perairan Teluk Jakarta pada Mei 2004 menyatakan bahwa pabrik-pabrik industri yang berada di dekat kawasan pantai Ancol dimiliki oleh 5 perusahaan. Perusahaan-perusahaan itu dicurigai sebagai industri yang menggunakan dan

membuang *mercuri* dan amoniak langsung ke laut. Para nelayan Cilincing yang melakukan demonstrasi di Jakarta Utara menyebutkan setidaknya ada 4 perusahaan yang mencemarkan pantai dan laut mereka, dua diantaranya adalah PT. Asahimas Flat Glass dan PT. Bogasari Indofood.

Berbagai penelitian menyatakan bahwa industri yang paling bertanggung jawab terhadap pencemaran Teluk Jakarta. Salah satunya telah dipublikasikan M. Rudi Wahyono, Direktur Indo-Repro Indonesia pada Juli 2004 di Jakarta, yang menyatakan sumber pencemar utama di Teluk Jakarta adalah: pertama, unsur *Fe* (besi), *Se* (Selenium), *Co* (kobalt) yang berasal dari industri pencelupan kain, cat, alat elektronik, logam/alloy, kendaraan bermotor, pestisida. Logam berat ini merupakan *micronutrient* sebagai katalisator bagi pertumbuhan *phytoplankton* (alga bloom), menyebabkan *eutropikasi*, depleksi oksigen, membunuh biota air, menjadi musabab beberapa penyakit ikan. Kedua, unsur *sedimen* (TSS) dari limbah industri yang meningkatkan kekeruhan sehingga mengurangi sinar matahari yang dibutuhkan untuk fotosintesis, menaikkan COD dan BOD. Ketiga, POP (Persistent Organic Pollutan) yang berasal dari limbah petrokimia dan industri kimia, yang dapat menyebabkan kanker, cacat lahir, dan menimbulkan penyakit kronis, seperti kanker, cacat lahir, apabila mengontaminasi badan air dan biota laut.

WALHI menilai bahwa Pemprov DKI Jakarta bersikap diskriminatif hanya berpihak kepada industri, tidak berpihak kepada lingkungan hidup dan sosial kemasyarakatan. Walhi meragukan hasil penelitian Pemprov DKI Jakarta yang selalu menyimpulkan bahwa pencemaran di Teluk Jakarta lebih disebabkan oleh sampah dan limbah domestik dari 13 sungai karena penelitian tersebut tidak dilakukan secara menyeluruh dan terpadu yang melibatkan berbagai unsur. Independensi penelitian tersebut sangat meragukan, dan lebih menyuarkan kepentingan bisnis.

WALHI mendesak agar pemerintah segera mengambil langkah tegas atas bencana ekologi akut ini dengan mengadakan sebuah penelitian terpadu yang independen untuk mengevaluasi kondisi yang terjadi di sungai, pantai dan teluk Jakarta. Paralel dengan itu, pemerintah harus memberlakukan moratorium (penghentian) pengoperasian, pengembangan, dan penambahan pabrik/industri/perusahaan di sepanjang sungai, pantai dan teluk Jakarta, sampai laut Jakarta terbebas dari limbah.

Tindakan hukum yang tegas harus diberlakukan kepada ratusan perusahaan yang telah melakukan tindakan pencemaran lingkungan hidup (pidana) yang melanggar UU 23/1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, PP 27/1999 tentang AMDAL, UU 39/1999 tentang HAM, dan UUD 1945. Jika tidak, kasus pencemaran seperti ini akan terus terjadi dan pada gilirannya akan merugikan masa depan ekologi Indonesia bahkan dunia, dan masa depan generasi penerus bangsa.

*Jakarta, 21 Juni 2006 dalam www.walhi.or.id
(dengan sedikit penyesuaian)*

Aktivitas 1

Kerjakan aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu berdasarkan isi teks yang disimak!

1. Apa yang menjadi masalah utama dalam informasi tersebut?
2. Apa penyebab utama matinya ikan di perairan Teluk Jakarta?
3. Apakah dampak dari limbah yang dibuang ke laut?
4. Sebutkan sumber pencemar utama di Teluk Jakarta?
5. Siapa yang membuktikan bahwa industrilah yang bertanggung jawab terhadap pencemaran laut?

8.2 Kalimat Bernalar

Untuk dapat mengucapkan kalimat dengan jelas, lancar, bernalar, dan wajar terlebih dahulu kita harus memahami penekanan kalimat dan kalimat bernalar.

8.2.1 Penekanan dalam Kalimat

Penekanan kalimat adalah perlakuan penonjolan ide pokok kalimat. Dalam sebuah kalimat ada ide yang ditonjolkan. Kalimat itu memberi penekanan atau penegasan pada bagian kalimat tertentu. Dalam bahasa lisan, pembicara biasanya memperlambat ucapan, meninggikan suara pada bagian kalimat yang diberi tekanan. Dalam bahasa tulis, ada berbagai cara memberi penekanan dalam kalimat.

- 1) Meletakkan kata yang ditonjolkan itu di awal kalimat. Contoh:

- Pemerintah bertekad mulai tahun depan Jakarta bebas banjir.
Penekanannya adalah *pemerintah bertekad*.
- Mulai tahun depan pemerintah bertekad Jakarta bebas banjir.
Penekanannya adalah *mulai tahun depan*.
- Jakarta bebas banjir mulai tahun depan tekad pemerintah.
Penekanannya adalah *Jakarta bebas banjir*.

Ketiga kalimat di atas mempunyai makna yang sama, tetapi ide pokok kalimat berbeda.

- 2) Membuat urutan logis. Contoh:

- Bukan, seratus, seribu, atau sejuta, tetapi berjuta-juta rupiah telah disumbangkan kepada anak-anak terlantar.

- 3) Melakukan pengulangan kata (repetisi). Contoh:

- Saya suka kebaikan mereka, saya suka kecantikan mereka, dan saya suka kelembutan mereka.

- 4) Mengubah kalimat aktif menjadi pasif. Contoh:

- Pemerintah perlu mengantisipasi pengelolaan Jakarta di bawah laut. (aktif)
- Pengelolaan Jakarta di bawah permukaan laut perlu diantisipasi pemerintah. (pasif)

Pengubahan kalimat aktif menjadi pasif ini mengubah urutan kata dan mengubah salah satu bentuk kata.



Aktivitas 2

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!

A. Carilah tiga kalimat yang mengutamakan keterangan waktu! Tuliskan sumber kutipan tersebut!

B. Carilah 3 kalimat pasif! Tuliskan pula sumbernya!

C. Carilah 3 kalimat yang merupakan urutan peristiwa logis (kronologis)! Tulislah sumber kutipan tersebut!

D. Lingkarilah pernyataan yang melukiskan urutan kejadian atau peristiwa secara logis atau kronologis!

1.
 - a. Tata cara pelaporan yang harus disampaikan oleh penerima izin diusahakan agar tidak memberatkan pengusaha, disederhanakan dan dibatasi jumlahnya.
 - b. Tata cara pelaporan yang harus disampaikan oleh penerima izin diusahakan agar tidak memberatkan pengusaha, dibatasi jumlahnya dan disederhanakan.
 - c. Tata cara pelaporan yang harus disampaikan oleh penerima izin, diusahakan agar disederhanakan dan dibatasi jumlahnya serta tidak memberatkan pengusaha.
 - d. Tata cara pelaporan yang harus disampaikan oleh penerima izin, diusahakan agar dibatasi jumlahnya, disederhanakan, serta tidak memberatkan pengusaha,
2.
 - a. Para pemain selama tiga bulan terus-menerus berjuang, berlatih, bertanding dan menang.
 - b. Para pemain selama tiga bulan terus menerus berlatih, bertanding, berjuang, dan menang.
 - c. Para pemain selama tiga bulan terus menerus bertanding, berlatih berjuang dan menang.

d. Para pemain selama tiga bulan terus menerus bertanding, berlatih berjuang dan menang.

3. a. Cara menimbang, mengocok, menghias, memasak, dan mencampur, semua dijelaskan kepada para pengikut kursus memasak itu.

b. Cara mengocok, memasak, mencampur dan menghias semua dijelaskan kepada para pengikut kursus itu.

c. Cara menimbang, mengocok, memasak mencampur, dan menghias, semua dijelaskan kepada para pengikut kursus itu.

d. Cara menimbang, mengocok, mencampur, memasak, dan menghias, semua dijelaskan kepada para pengikut kursus itu.

E. Lingkarilah huruf B dimuka kalimat yang menurut kalian tepat penggunaan pengulangan kata sebagai kalimat, dan S jika menurut kalian tidak tepat!

1. B - S Ayah membelikan adik sepatu, membelikan adik baju, membelikan adik tas, dan membelikan adik buku.

2. B - S Alat penangkap ikan yang digunakan di Indonesia berlainan untuk suatu daerah dengan daerah yang lain.

3. B - S Kemajuan itu menyangkut kemajuan di segala bidang, kemajuan kesadaran politik, kesadaran masyarakat, kesadaran berekonomi, kesadaran berkebudayaan, dan kesadaran beragama.

4. B - S Pepaya itu dipetik, pepaya itu dikupas, pepaya itu dipotong, dan pepaya itu dimakan.

5. B - S Pembangunan dilihat sebagai proses yang rumit dan mempunyai banyak dimensi, tidak hanya dimensi ekonomi, tetapi juga dimensi politik, dimensi sosial, dan dimensi budaya.

8.2.2 Mengenal Kalimat Bernalar

Penalaran adalah suatu proses berpikir untuk menghubungkan-hubungkan fakta yang ada sehingga sampai pada suatu simpulan. Dengan kata lain, penalaran ialah proses mengambil simpulan dari bahan bukti atau petunjuk ataupun yang dianggap bahan bukti atau petunjuk (Moeliono, 1988: 124-125).

Kalimat bernalar ialah kalimat yang dilandasi suatu pemikiran yang jernih, dijunjung oleh bahan bukti atau data yang benar. Namun, jika kalimat yang ditulis berawal dari pemikiran kusut atau alasan yang sesat kalimat tersebut adalah kalimat yang salah nalar atau kalimat yang tidak logis.

Perhatikan dengan cermat kalimat di bawah ini!

Dalam lomba itu Murti Rais dari Jawa Timur keluar sebagai juara pertama. Juara kedua diduduki Nunung Manunggal dari DKI.

Sepintas lalu kutipan itu terasa tidak aneh. Namun demikian, jika diamati lebih lanjut, akan muncul pertanyaan: *siapakah juara kedua yang diduduki Nunung itu?* Artinya, ada yang mengganggu nalar berbahasa kita. Dalam kalimat pertama kutipan di atas, ada orang bernama Murti Rais yang menjadi juara pertama. Tentu ada orang lain yang menjadi juara kedua. Apakah orang yang menjadi juara kedua itu merupakan tempat duduk bagi Nunung?

Beberapa kalimat berikut ini dapat dijadikan pilihan untuk menggantikan kalimat kedua pada kutipan di atas.

- Juara kedua adalah Nunung Manunggal dari DKI.

- Gelar juara kedua diraih oleh Nunung Manunggal dari DKI.
- Tempat kedua diduduki oleh Nunung Manunggal dari DKI.
- Peringkat kedua diduduki oleh Nunung Manunggal dari DKI.

Berikut ini **contoh** kalimat yang tidak bernalar beserta alasan dan cara memperbaikinya.

Laporan ini terutama ditujukan untuk melengkapi kekurangan laporan pada semester yang lalu. Oleh karena itu, laporan ini hanya berisi teknis pelaksanaan kegiatan.

Alasan:

Kalimat di atas menyatakan bahwa hadirnya laporan tersebut akan melengkapi kekurangan, sehingga kekurangan yang ada akan bertambah lengkap. Padahal yang dimaksudkan oleh penulis laporan itu untuk melengkapi laporan semester yang lalu sehingga kekurangan pada laporan itu dapat teratasi.

Perbaiki:

Laporan itu terutama dimaksudkan untuk melengkapi materi laporan pada semester yang lalu. Oleh karena itu, laporan ini hanya berisi teknis pelaksanaan kegiatan.

Laporan ini terutama dimaksudkan untuk menutupi kekurangan laporan pada semester yang lalu. Oleh karena itu, laporan ini hanya berisi teknis pelaksanaan kegiatan.



Aktivitas 3

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!

A. Kerjakan soal berikut seperti contoh di atas!

1. Dokter berusaha keras menyembuhkan penyakit pasiennya walaupun tampaknya usaha itu akan sia-sia.
2. Acara kedua adalah sambutan dari ketua panitia. Waktu dan tempat kami persilakan.
3. Ternyata Taufik Hidayat tidak saja dapat mengejar ketinggalannya, tetapi juga dapat memimpin pertandingannya.
4. Masyarakat Inggris berbaris dengan tertib di tepi jalan menunggu iring-iringan jenazah Putri Diana, seorang putri yang sangat mereka cintai.

5. Larutan ini dapat menghilangkan sariawan, panas dalam, hidung tersumbat, dan bibir pecah-pecah.

B. Tulislah B untuk kalimat bernalar dan S untuk kalimat tidak bernalar!

1. (...) Acara berikutnya adalah sambutan Gubernur DKI Jakarta, Waktu dan tempat kami persilakan.
2. (...) Acara selanjutnya ialah sambutan Gubernur DKI Jakarta, kami persilahkan Gubernur DKI Jakarta.
3. (...) Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan, maka selesailah penyusunan laporan ini.
4. (...) Setelah diketahui tidak memiliki SIM, polisi segera menangkap pengemudi taksi gelap itu.

8.2.3 Membaca Teks Pidato

Kalian telah memahami penjelasan penekanan kata pada kalimat dan kalimat bernalar. Sekarang bacalah teks pidato berikut untuk mengidentifikasi penggunaan kalimat bernalar!

Teman-teman sekalian, selamat pagi!

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat-Nya, kita dapat berkumpul di sini untuk memperingati hari yang bersejarah bagi bangsa kita, yaitu Sumpah Pemuda.

Bagi kaum muda Indonesia, hari Sumpah Pemuda merupakan momen yang memiliki arti penting untuk membina semangat kebersamaan sebagai bangsa yang merdeka. Sumpah Pemuda merupakan sejarah yang patut diteladani oleh setiap insan negeri ini. Kita sebagai generasi penerus bangsa sudah seharusnya sadar akan tugas dan tanggung jawab kita. Tidak cukup dengan merenung dan mengagumi semangat juang pahlawan kita. Tetapi lebih dari itu, kita harus mampu menyingkirkan perasaan primordial dan semangat kedaerahan yang kini tumbuh subur di negeri kita.

Teman-teman sekalian, bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati para pahlawannya. Menghormati pahlawan tidak hanya dengan ucapan, tetapi dengan tindakan nyata. Sebagai refleksi, pertanyaan mantan presiden Amerika, John Francis Kennedy, layak saya kutip, "Jangan Anda bertanya apa dapat negara berikan untuk Anda, tetapi bertanyalah, apa yang dapat Anda berikan untuk negara."

Sumpah Pemuda bukanlah satu istilah tetapi semangat dan cermin masa depan bangsa kita. Janganlah kita menunggu dan menunggu apa yang diberikan negara kita, tetapi dengan semangat dan kesadaran, marilah kita buka mata kita. Lihatlah ke depan! Masih banyak sesama kita yang membutuhkan pertolongan kita. Sudah seharusnya kita sebagai generasi muda memikirkan masa depan bangsa ini. Kita dapat mulai dari sekarang dengan cara yang paling sederhana, yaitu dengan menggunakan kesempatan belajar secara sungguh-sungguh agar kelak dapat menyumbangkan tenaga dan pikiran kita bagi bangsa dan negara kita. Belajar tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi dapat pula dilakukan di rumah dan di mana pun. Tidak hanya dengan membaca buku, tetapi dapat pula dengan belajar menerapkan pola hidup yang wajar dan bertanggung jawab.

Akhirnya, saya ingin menegaskan bahwa sebagai generasi penerus bangsa, kita harus

benar-benar dapat mengisi Sumpah Pemuda dengan sebaik-baiknya.

Terima kasih atas perhatian teman-teman semuanya.

Kemahiran berpidato diperoleh tidak dengan serta-merta, tetapi harus melalui latihan yang teratur dan berkelanjutan. Agar kalian dapat berpidato dengan baik, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan.

1. Menyelidiki pendengar dengan mengajukan pertanyaan, misalnya: siapa pendengarnya, jenis kelamin, pendidikan dan lain-lain.
2. Memilih topik atau tema hendaknya disesuaikan dengan kemampuan diri, mempunyai arti atau kegunaan bagi pendengar dan lain-lain.
3. Mengumpulkan bahan berdasarkan pengalaman, hasil penelitian, imajinasi, buku bacaan, media massa maupun media elektronik.
4. Membuat kerangka pidato, caranya sama dengan membuat kerangka karangan lainnya, yakni: pembuka, isi, dan penutup.
5. Mengembangkan pidato menjadi kerangka pidato.
6. Latihan oral dengan vokal yang tepat, dengan suara yang nyaring.

Kiat Membaca

- ☞ Fokuslah pada teks yang sedang Anda baca.
- ☞ Tangkap informasi dari teks.
- ☞ Jika perlu resapi informasi yang mengandung pesan moral, supaya kita berperilaku lebih baik.
- ☞ Bacalah teks dengan suara yang jelas, tekanan yang tepat, jeda tepat sehingga kalimat itu mudah dipahami.



www.kutalieranegara.tif

Gambar 8.1
Ketika berpidato, selalu gunakan kalimat bernalar agar pendengar mengerti apa yang akan disampaikan

Aktivitas 4

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!

1. Tuliskan kalimat tidak bernalar yang terdapat dalam teks pidato tersebut!
2. Ubahlah kalimat tidak bernalar yang sudah kalian tulis itu menjadi kalimat bernalar! Tuliskan pula alasan mengapa kalimat tersebut tidak bernalar!



8.3 Mengomentari Pembacaan Pidato

Kalian telah mengidentifikasi kalimat tidak bernalar yang ada dalam teks pidato. Sekarang kalian akan menilai dan mengomentari pembacaan teks pidato yang dilakukan teman kalian.

Peranan pidato dalam menyampaikan ide/informasi secara lisan kepada kelompok massa merupakan aktivitas yang sangat penting, baik pada masa lalu maupun pada masa mendatang. Seseorang yang sudah mahir berbicara di depan umum akan dengan mudah menguasai massa dan menawarkan ide-idenya agar dapat diterima orang lain.

Untuk menilai dan mengomentari pembacaan teks pidato harus memerhatikan unsur-unsur berikut: pengucapan/lafal, ketepatan artikulasi, intonasi, tekanan, nada, irama, dan jeda saat berpidato. Mengapa unsur-unsur itu harus diperhatikan? Karena jika unsur-unsur itu tidak diperhatikan, isi pidato tidak dapat tersampaikan kepada pendengar. Untuk lebih jelasnya, coba ingat kembali materi di pembelajaran 1.

Aktivitas 5

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!

1. Setiap siswa mendapat giliran untuk praktik membacakan pidato di depan kelas.
2. Siswa yang belum mendapat giliran membuat penilaian dan komentar terhadap penampilan teman-temannya ketika berpidato.
3. Hal yang dinilai, mengenai pengucapan kalimat, apakah jelas, lancar, bernalar, dan tepat artikulasinya. Selain itu ketepatan dalam intonasi, tekanan, nada, irama, dan jeda ikut dinilai!
4. Tuliskan penilaian dan komentar kalian pada kolom berikut!

Kolom Penilaian Pidato

| No | Nama | Nilai | | | | | | |
|----|------|--------------------|----------------------|----------|---------|------|-------|------|
| | | Pengucapan kalimat | Ketepatan artikulasi | Intonasi | Tekanan | Nada | Irama | Jeda |
| | | | | | | | | |

8.4 Menulis Pidato

Kalian telah mampu membedakan kalimat bernalar dan kalimat tidak bernalar. Pada bagian ini, kalian harus mampu menulis sebuah teks pidato dengan menggunakan kalimat dengan jelas, lancar, bernalar dan wajar.

8.4.1 Membaca Teks Pidato

Berikut ini disajikan satu contoh pidato. Bacalah teks pidato berikut dengan saksama!

Teman-teman sekalian, selamat pagi.

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat-Nya, kita dapat berkumpul di sini untuk memperingati hari yang bersejarah bagi bangsa kita yaitu Proklamasi Kemerdekaan negara kita.

Bagi kaum muda Indonesia, hari Proklamasi Kemerdekaan merupakan momen yang memiliki arti penting untuk membina semangat kebersamaan sebagai bangsa yang merdeka. Proklamasi Kemerdekaan merupakan sejarah yang mendasar bagi bangsa dan negara kita. Kita sebagai generasi penerus bangsa, sudah sepatutnya belajar dari semangat perjuangan para pahlawan kita. Tidak cukup hanya merenung dan mengagumi. Lebih dari itu, kita harus mampu menyingkirkan sikap primordial dan semangat kedaerahan yang kini tumbuh subur di negeri kita ini.

Teman-teman sekalian, bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati para pahlawannya. Menghormati pahlawan tidak hanya dengan ucapan, tetapi dengan tindakan nyata. Sebagai refleksi, ungkapan mantan presiden Amerika Serikat, JF. Kennedy, layak saya kutip, "Jangan Anda bertanya apa yang dapat negara berikan untuk Anda, tetapi bertanyalah, apa yang dapat Anda berikan untuk negara!"

Proklamasi Kemerdekaan bukanlah suatu pernyataan kosong, tetapi merupakan semangat kebangsaan dan dasar masa depan negara kita. Janganlah kita hanya menunggu dan menunggu apa yang diberikan negara kita, tetapi dengan semangat dan kesadaran, marilah kita buka mata kita. Lihatlah ke depan! Masih banyak sesama kita yang membutuhkan pertolongan kita. Sudah seharusnya kita sebagai generasi muda memikirkan masa depan bangsa dan negara kita ini. Kita

dapat mulai dari sekarang dengan cara yang paling sederhana, yaitu dengan menggunakan kesempatan belajar secara sungguh-sungguh agar kelak dapat menyumbangkan tenaga dan pikiran kita bagi bangsa dan negara kita. Belajar tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi dapat pula di rumah dan di mana pun. Tidak hanya dengan membaca buku, tetapi dapat pula dengan belajar menerapkan pola hidup yang wajar dan bertanggung jawab.

Akhirnya, saya ingin menegaskan bahwa sebagai generasi penerus bangsa, kita harus benar-benar dapat mengisi kemerdekaan dengan sebaik-baiknya.

Terima kasih atas perhatian teman-teman semuanya.

8.4.2 Menulis Teks Pidato

Pidato bukan hanya sekadar berbicara. Pidato adalah berbicara dalam situasi, tujuan, dan kepada pendengar tertentu. Dalam berpidato, kita perlu memahami hal-hal berikut.

Pembuka pidato adalah kegiatan berbicara untuk menciptakan kondisi sehingga perhatian, sikap, dan mental pendengar dapat digiring atau siap untuk mengikuti pidato tersebut. Hal ini sangat penting karena permulaan yang bagus akan menarik perhatian pendengar. Untuk itu, carilah kalimat sebaik-baiknya, singkat, mengenai sasaran, dan menarik untuk membuka pidato. Kalimat pembuka pidato yang baik tidak bertele-tele atau berputar-putar sehingga membuat pendengar bosan.

Penutup pidato adalah kegiatan mengintisarikan atau meringkas ceramah. Orang yang berpidato harus membuat kalimat penutup yang saling menunjang dengan kalimat pembukaan dan berhubungan dengan pokok pembicaraan.

Berikut ini adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berpidato:

1. menyempitkan pokok pembicaraan.
2. menentukan tujuan pidato: memberitahukan (instruktif), menghibur (rekreatif), atau mempengaruhi/membujuk (persuasif) pendengar.
3. menganalisis pendengar dan suasana: siapa pendengar pidato, berapa usianya, dan bagaimana pendidikan pendengar. Pidato disampaikan di ruangan atau di tempat terbuka. Pidato diadakan

- pagi, sore, atau malam hari.
4. mempersiapkan bahan. Seseorang yang akan berpidato tidak cukup hanya mengandalkan pengetahuannya sendiri. Ia harus mencari bahan pelengkap dari buku-buku, artikel yang sesuai dengan tema pidato, atau bisa juga mengadakan wawancara dengan seorang ahli.
 5. menyusun kerangka pidato.
 6. melatih agar suara menjadi bagus, keras, jelas, dan intonasinya yang tepat.

Setelah selesai berpidato, apabila ada pendengar yang bertanya, jawablah pertanyaan tersebut dengan singkat, objektif, dan buatlah penanya puas dengan jawaban tersebut. Bila ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab, katakanlah terus terang.

Tujuan pidato antara lain sebagai berikut:

- a. mendorong (persuasif), memberi inspirasi, dan membangkitkan emosi pendengar.
 - b. meyakinkan (persuasif), membuat pendengar yakin atau menyetujui pendapat pembicara.
 - c. memberitahukan (instruktif), membuat pendengar mengerti dan memahami secara tepat pembicaraan pembicara.
 - d. menyenangkan (rekreatif), membuat pendengar terhibur sehingga muncul suatu kegembiraan.
- e. bertindak (persuasif), membuat pendengar bertindak atau berbuat sesuai dengan yang dikehendaki pembicara.

Ada empat macam metode pidato, yaitu:

- a. spontanitas: pembicara berpidato tanpa persiapan;
- b. menghafal: pembicara berpidato dengan menghafal semua topik pembicaraan;
- c. naskah: pembicara berpidato dengan membawa naskah;
- d. ekstemporan: pembicara membuat kerangka yang akan dikembangkan pada waktu berpidato.



Aktivitas 7

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam Buku Tugasmu!

A. Berdasarkan uraian di atas, tuliskan sebuah teks pidato dengan tema bebas dan perhatikan hal-hal berikut:

1. gunakan bahasa Indonesia baku;
2. gunakan kalimat yang jelas dan bernalar; dan
3. hindari penggunaan kata-kata yang bermakna ganda.

B. Setiap siswa membacakan pidato yang telah dibuatnya di muka kelas dengan memperhatikan artikulasi!

Rangkuman:

1. Penekanan kalimat adalah perlakuan penonjolan ide pokok kalimat.
2. Penekanan kata, dalam bahasa lisan, pembicara biasanya memperlambat ucapan, meninggikan suara pada bagian kalimat yang diberi tekanan.
3. Penekanan kata, dalam bahasa tulis, ada berbagai cara, yaitu:
 - meletakkan kata yang ditonjolkan di awal kalimat,
 - membuat urutan logis,
 - melakukan pengulangan kata, dan
 - mengubah kalimat aktif menjadi pasif.
4. Penalaran adalah suatu proses berpikir untuk menghubungkan fakta-fakta yang ada sehingga sampai pada suatu simpulan. Atau, proses mengambil simpulan dari bahan bukti atau petunjuk ataupun yang dianggap sebagai bahan bukti atau petunjuk.
5. Kalimat bernalar adalah kalimat yang dilandasi pemikiran yang jernih, dijunjung oleh bahan bukti atau data yang benar, sedangkan kalimat yang salah nalar atau kalimat yang tidak logis adalah kalimat yang ditulis berawal dari pemikiran kusut atau alasan yang sesat.
6. Kiat membaca,
 - fokus pada teks yang sedang dibaca,
 - tangkap informasi dari teks tersebut,
 - resapi informasi yang mengandung pesan moral, supaya kita berperilaku yang lebih baik,
 - bacalah teks dengan suara yang jelas, tekanan dan jeda yang tepat, sehingga kalimat itu mudah dipahami.

7. Pidato adalah berbicara dalam situasi, tujuan, dan kepada pendengar tertentu.
8. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam berpidato, yaitu :
 - pembukaan untuk menciptakan kondisi sehingga perhatian, sikap, dan mental pendengar dapat digiring atau siap untuk mengikuti pidato tersebut
 - penutup pidato adalah kegiatan mengintisarikan atau meringkas ceramah.
 Antara pembukaan dan penutup harus saling menunjang.
9. Untuk menilai dan mengomentari pembacaan teks pidato, harus diperhatikan: lafal/pengucapan, ketepatan artikulasi, intonasi, tekanan, nada, irama, dan jeda saat berpidato.
10. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam berpidato adalah :
 - menyempitkan pokok pembicaraan,
 - menentukan tujuan pidato,
 - menganalisis pendengar dan suasana,
 - mempersiapkan bahan,
 - menyusun kerangka pidato, dan
 - melatih agar suara menjadi bagus, keras, jelas, dan intonasinya tepat.
11. Tujuan pidato adalah:
 - mendorong (persuasif), memberi inspirasi, dan membangkitkan emosi pendengar,
 - meyakinkan (persuasif), membuat pendengar yakin atau menyetujui pendapat,
 - memberitahu (instruktif), membuat pendengar mengerti dan memahami secara tepat pembicaraan pembicara,
 - menyenangkan (rekreatif), membuat pendengar terhibur sehingga muncul suatu kegembiraan, dan
 - bertindak (persuasif), membuat pendengar bertindak atau berbuat sesuai dengan yang dikehendaki pembicara.
12. Ada empat macam pidato, yaitu :
 - spontan (tanpa persiapan),
 - menghafal: pembicara menghafal semua topik pembicaraan.
 - pidato dengan naskah,
 - ekstemporan (memakai kerangka); pembicara membuat kerangka yang akan dikembangkan pada waktu berpidato.



A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Berikut ini yang termasuk kalimat bernalar adalah ...
 - a. Kemarin aku akan pergi ke Bandung.
 - b. Ayah akan pergi ke Bandung besok pagi.
 - c. Adik tidak jadi menangis karena ayah sudah datang.
 - d. Dia anak seorang pejabat pemerintahan di sini.
 - e. Ibu sudah datang menjelang sore.
2. Diharapkan dengan uang tersebut dapat meringankan beban hidup rakyat yang menderita.
Kalimat tersebut **tidak nalar**, kalimat yang benar adalah ...
 - a. Uang tersebut diharapkan dapat diringankan beban hidup rakyat yang menderita.
 - b. Diharapkan uang tersebut dapat meringankan beban hidup rakyat yang menderita.
 - c. Beban hidup rakyat yang menderita diharapkan meringankan dengan uang tersebut.
 - d. Dengan uang tersebut dapat meringankan beban hidup rakyat yang menderita.
 - e. Diharapkan beban tersebut dapat meringankan beban dihidup rakyat yang menderita dengan uang tersebut dapat meringakan.
3. Perhatikan pertanyaan peserta diskusi berikut!
Saya merasa belum jelas tentang pernyataan yang telah diuraikan saudara penyaji. Apakah benar tenaga kerja Indonesia banyak yang profesional?
Kalimat yang logis untuk menjawab pertanyaan tersebut adalah ...
 - a. Menurut keyakinan saya, banyak tenaga kerja Indonesia diterima melalui praktik KKN.

- b. Memang demikian adanya, lihatlah bukti di lapangan.
- c. Menurut pendapat saya pendidikan dan keterampilan tenaga kerja Indonesia sangat rendah.
- d. Banyaknya tenaga kerja ke luar negeri yang dideportasi menunjukkan bahwa mereka ilegal.
- e. Kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor manusia paling besar jumlahnya dibandingkan faktor teknis. Itu menunjukkan pekerja yang tidak profesional.
4. Dalam melaksanakan kebebasan beragama di tanah air kita, semua umat dan golongan harus mampu mengendalikan diri sehingga kerukunan hidup di antara semua umat beragama tetap terpelihara dengan baik.

Mereka harus mampu membedakan dirinya sebagai umat yang meyakini umat satu agama dan sebagai pejabat yang harus bersikap tidak memihak. Hal ini dituntut kesadaran yang tinggi dari pejabat dalam menjalankan tugasnya. Untuk itu jelas diperlukan pengertian, kearifan, tenggang rasa, serta kematangan sikap.

Kalimat logis untuk menghubungkan dua paragraf di atas adalah ...

- a. Kurangnya perhatian pejabat Departemen Agama.
- b. Dalam hal ini peranan pejabat Departemen Agama sangatlah penting.
- c. Pejabat Departemen Agama sangatlah diperlukan.
- d. Peranan pejabat Departemen Agama sangat diharapkan sekali.
- e. Dengan demikian pejabat Departemen Agama harus berperan serta.
5. Perhatikan kalimat-kalimat berikut!
- (1) Sebagai pelatih bijak, ia menyarankan agar Ruben menambah pengalamannya.
- (2) Ruben membuat blunder yang menyebabkan Madrid kebobolan.
- (3) Caranya dengan menyekolahkan Ruben ke M'gladbach.
- (4) Melihat hal itu, pelatih Quieroz berusaha membesarkan hatinya.
- (5) Karena itu, ia langsung digantikan dan hanya bisa menangis di bangku cadangan.

Kalimat-kalimat tersebut mencerminkan gagasan yang logis jika menggunakan urutan

- a. (2), (5), (4), (1), (3)
- b. (2), (5), (1), (3), (4)
- c. (5), (3), (1), (4), (2)
- d. (3), (4), (5), (1), (2)
- e. (3), (5), (4), (1), (2)
6. Pernyataan berikut yang **tidak perlu** diperhatikan dalam pidato adalah ...
- a. menyempitkan pokok pembicaraan.
- b. menganalisis pendengar dan suasana.
- c. menyiapkan pakaian yang bagus.
- d. mempersiapkan bahan.
- e. menyusun kerangka pidato.
7. Budi hadir di pesta ulang tahun teman sekelasnya. Budi sebagai ketua kelas diminta untuk memberikan pidato singkat mewakili teman-teman sekelasnya.

Metode pidato yang akan digunakan Budi dalam pidatonya adalah

- a. metode menghafal
- b. metode naskah
- c. metode spontanitas
- d. metode ekstemporan
- e. metode singkat
8. Jika pada suatu acara, secara tiba-tiba Anda diminta untuk menyampaikan pidato, maka teknik pidato yang Anda gunakan adalah
- a. metode menghafal
- b. metode naskah
- c. metode spontanitas
- d. metode ekstemporan
- e. metode singkat
9. Berikut ini langkah-langkah persiapan pidato:
1. latihan
 2. memilih topik atau tema
 3. menyelidiki pendengar
 4. mengembangkan kerangka pidato.
 5. membuat kerangka pidato
 6. mengumpulkan bahan

Urutan langkah-langkah pidato yang tepat adalah

- a. 1, 2, 3, 4, 5, 6
- b. 3, 2, 6, 5, 4, 1

- c. 1, 3, 5, 6, 2, 4
d. 6, 5, 4, 3, 2, 1
e. 4, 5, 6, 1, 2, 3
10. Pagi ini kami senang sekali. Hati kami rasanya berbunga-bunga. Kedatangan teman-teman dari SMK 3 sangat membahagiakan kami di sini. Apalagi, teman-teman datang dalam jumlah yang cukup banyak, lima bus. Padahal kami hanya memperkirakan tiga bus. ...
- Penggalan pidato di atas merupakan bagian
- a. pendahuluan
b. isi
c. penutup
d. salam
e. kesimpulan
11. Teknik pidato yang direncanakan dengan cermat dan dibuat catatan-catatan penting yang sekaligus menjadi urutan dalam uraian itu disebut teknik
- a. metode menghafal
b. metode naskah
c. metode spontanitas
d. metode ektemporan
e. metode singkat
12. Kita berpidato dengan alasan membuat pendengar mengerti dan memahami secara tepat pembicaraan pembicara, maka tujuan pidato adalah
- a. persuasif
b. rekreatif
c. instruktif
d. meyakinkan
e. bertindak
13. Di bawah ini yang **bukan** kiat membaca adalah
- a. fokus pada bacaan
b. baca teks dengan suara yang jelas, tekanan dan jeda yang tepat sehingga mudah dipahami
c. resapi informasi yang mengandung pesan moral
d. menciptakan kondisi agar mental pendengar siap
e. tangkap informasi dari teks
14. Di bawah ini yang bukan salah satu metode pidato adalah
- a. biasa
b. ektemporan
c. spontan
d. menghafal
e. naskah
15. Kalimat yang dilandasi suatu pemikiran yang jernih, dijunjung oleh bahan bukti atau data yang benar adalah kalimat
- a. nalar
b. tidak nalar
c. tidak logis
d. aktif
e. pasif
- B. Betulkan kalimat-kalimat berikut ini sehingga menjadi kalimat yang baik!**
- Para ibu-ibu kami persilahkan masuk!
 - Aku tiba nanti bulan depan.
 - Kita akan bikin dia menjadi kalang kabut.
 - Siapa yang bikin betul arlojiku?
 - Kemarin itu dia nggak jadi datang.
 - Ayah lakukan tugas itu dengan baik.
 - Ini hari merupakan ulang tahunku.
 - Daripada main, mendingan kita belajar.
 - Kayaknya saya pernah dengar suara anak itu.
 - Temen-temen aku banyak sekali.

Menulis Kategori/Kelas Kata

Tingkat Semenjana; Semester 1; Durasi 6 jam @ 45 menit

Pendahuluan :

Pada pembelajaran kedelapan kalian telah belajar tentang bagaimana mengucapkan kalimat dengan jelas, lancar, bernalar, dan wajar. Kini, pada pembelajaran kesembilan kalian akan diajak untuk dapat menulis dengan memanfaatkan kategori/kelas kata.

Untuk itu *pertama-tama* kalian akan diajak untuk dapat memahami kata dasar dan kata turunan, serta menuliskan kata dasar dan kata turunan. Sebelumnya kalian akan lebih dahulu diajak untuk mengidentifikasi kata dasar dan kata turunan.

Kedua, melalui kegiatan membaca kalian diajak untuk dapat memahami kategori/kelas kata. Selain itu kalian juga diajak untuk dapat mengidentifikasi kata benda dan kata kerja.

Ketiga, melalui kegiatan berbicara kalian akan diajak untuk dapat mengidentifikasi kata sifat dalam teks drama, serta memperagakan teks drama tersebut.

Keempat, melalui kegiatan menulis kalian akan diajak untuk dapat mengidentifikasi kata keterangan dan kata tugas dalam teks.

Akhirnya, sebelum memulai pembelajaran kesembilan ini, sebaiknya kalian lebih dahulu mengecek kemampuan bahasamu. Selamat bertekun dalam pembelajaran dan sukseslah selalu.

Cek Kemampuan

Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** yang tersedia sesuai dengan apa yang Anda pahami!

| No | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 1. | Dapatkah kalian memahami kata dasar dan kata turunan? | | |
| 2. | Dapatkah kalian menuliskan kalimat menggunakan kata dasar dan kata turunan? | | |
| 3. | Dapatkah kalian mengidentifikasi kata benda dan kata kerja yang terdapat dalam teks? | | |
| 4. | Dapatkah kalian mengidentifikasi kata sifat yang ada dalam teks drama? | | |
| 5. | Dapatkah kalian mengidentifikasi kata keterangan dan kata tugas dalam teks? | | |

Apabila kalian menjawab "Tidak" pada salah satu pertanyaan di atas, pelajirlah materi tersebut pada modul ini. Apabila kalian menjawab "Ya" pada semua pertanyaan, maka lanjutkanlah dengan mengerjakan aktivitas-aktivitas dan tes akhir pembelajaran yang ada pada modul ini.

9.1 Mengidentifikasi Kata

mak
Menyimak

Pada pembelajaran ini, kalian harus mampu memahami kategori/kelas kata. Sebelum kalian mencapai pada kemampuan itu kalian akan terlebih dahulu mengidentifikasi kata dasar dan kata turunan.

9.1.1 Kutipan Cerpen

Simaklah pembacaan kutipan cerpen yang berjudul *Telinga yang Mau Mendengar* berikut ini!

Telinga yang Mau Mendengar

Sesobek kertas koran lusuh terinjak-injak kaki, tergeletak di trotoar depan panti pijat. Tak seorang pun mau membaca tulisan di dalamnya: "Sebuah panti pijat didatangi massa yang mengancam akan menghancurkan tempat itu. Keberingasan massa dapat diredakan, setelah datang beberapa anggota wakil rakyat yang berjanji akan memenuhi tuntutan mereka. Hari itu juga para wakil rakyat mendesak wali kota agar menutup panti pijat yang secara terselubung digunakan praktik mesum".

Malam harinya, di kamar yang temaram, seorang lelaki terhormat menatap wajah gadis pemijatnya dari samping; memandangi daun telinga yang bersih, halus, beranting-anting mungil. Sambil merasakan tekanan jari-jemari pada tubuhnya yang letih, lelaki terhormat itu terus memandangi daun telinga gadis pemijat; dari situ ia membayangkan dapat memasuki pribadi seseorang dan memaknai kearifan. Di atas daun telinga gadis pemijat; rambutnya bergelombang, terayun-ayun, terjantai-jantai, lantaran bahu, lengan dan tangannya terus bergerak.

"Apa kamu mau mendengar ceritaku?" tanya lelaki terhormat itu, pelan, penuh perasaan. Ini tamu kelima yang datang ke kamar gadis pemijat. Lengan gadis pemijat sudah tak sekukuh sore tadi. Tubuhnya digerogoti kelelahan yang menggeleparkan. Ditahannya. Toh cuma mendengarkan, apa salahnya?

"Berceritalah! Akan saya dengarkan!"

Tubuh telungkup, sambil menghirup bau keringat gadis pemijat, lelaki terhormat itu menengang masa lalunya, bicaranya patah-patah, "Aku mau menceritakan masa kecilku yang tak pernah diketahui orang lain. Aku dilahirkan di daerah pedalaman, dekat hutan. Masih ingusan, aku sering disuruh cari kayu bakar ke hutan, aku suka bermain di rawa-rawa. Airnya kotor menggenang, berlumut, ular mendesis, menjalar di antara semak-semak. Ada seorang teman wanita, yang

juga selalu disuruh mencari kayu ke hutan, biasa singgah di rawa-rawa itu. Kami bermain di rawa-rawa, berlarian, sesekali dikejutkan desis ular menjalar. Kami biasa duduk di atas batang pohon tumbang, memandangi burung-burung bangau mencari mangsa. Ada peristiwa yang tak pernah kulupa, saat di kakiku menjalar binatang yang dingin, licin, menjilat-jilat jemari kaki. Kulihat, ternyata seekor ular. Kukibaskan ular itu hingga terlempar!"

"Hiii, menjijikkan!"

Menghentikan gerakan tangannya, gadis pemijat itu bergidik. Ia ingin menjerit-jerit, menyembunyikan rasa takut, lantaran sering kali dalam mimpinya hadir seekor ular besar yang menjulur-julurkan lidah ke sekujur tubuhnya, melilit, tanpa bisa mengelak. Bila mimpi begitu, dia berseru tanpa suara, hingga mulutnya cuma menganga, napasnya terengah-engah.

"Baiklah, kuceritakan padamu bagian lain dari masa kecilku. Gadis sepermainanku pergi ke kota. Aku kehilangan dia," lanjut lelaki terhormat itu. "Di rawa-rawa itu cuma genangan air berlumut melulu, dending nyamuk, desis ular, dan burung bangau bersliweran. Aku jadi laki-laki pemurung, suka menyendiri, duduk di atas batang pohon yang rebah. Lalu, aku dikirim ke kota, ikut pada keluarga penjual makanan di pasar, teman ayah. Tiap hari, sepulang sekolah, aku mesti membantu jualan sampai sore. Tak pernah bermain. Kadang aku ingin kembali ke desa, mencari kayu bakar di hutan, dan bisa bermain di rawa-rawa. Ketika umurku sembilan belas, sebelum meninggalkan keluarga penjual makanan itu, kusempatkan pesiar ke danau bersama beberapa teman. Lain dengan rawa-rawa yang menjijikkan, danau begitu bening memantulkan langit dan gunung. Orang-orang datang dengan kegemaran, bukan kemurungan dan kesendirian. Aku bertemu gadis. Cantik. Dandanannya menarik. Bercumbu dengan seorang lelaki di atas perahu, tanpa malu. Anehnya, gadisku itu tak mau lagi mendengar seruanku. Barangkali kau menertawakanku kalau kuceritakan, hatiku sakit menerima perlakuannya. Lain kali aku datang lagi ke danau itu, dan kudapati gadisku bercumbu di atas perahu, dengan lelaki lain lagi yang sebelumnya tak pernah kutahu. Ketika kupanggil-panggil, dia pura-pura tak mendengar. Apa kau masih mendengar ceritaku?"

"Masih saya dengar. Silakan terus bercerita," meski letih, gadis pemijat itu menahan diri, men-

dengar penuturan lelaki terhormat. Malam sudah larut, mungkin menjelang pagi, beberapa teman gadis pemijat sudah pulang. Tenaga gadis pemijat itu terkuras sudah. Letih. Lelaki yang datang kali ini sungguh lain – seperti pernah dikenalnya, sangat dikenal. Lelaki terhormat itu mampu menghidupkan kenangannya. Ia tak cuma sekadar mendengar, ia bisa menyuarakan kepedihan nuraninya. Ia ingin pada malam-malam ketika tidur tak lagi didatangi seekor ular membelit dan menjilati tubuhnya yang meronta-ronta.

“Aku pun pergi jauh,” lelaki itu meneruskan ceritanya. “Meninggalkan orang tua angkatku. Aku tak ingin melihat danau, perahu, dan gadis bercumbu. Bagiku, rawa-rawa bisa lebih indah. Aku bekerja, mencari kedudukan, berumah tangga, dan memboyong orang tuaku dari tepi hutan ke kota besar ini. Ayahku tersiksa, begitu pula ibuku. Mereka ingin kembali ke tepi hutan dekat rawa-rawa. Tapi bagaimana aku bisa mengabulkannya? Aku ingin memuliakan orang tuaku, sampai mereka meninggal dunia. Barangkali aku bersalah, sudah memaksakan kehendak pada orang tuaku. Apa menurutmu salah, lantaran tak mendengar permintaan orang tuaku?”

“Saya cuma orang yang mendengar. Jangan bertanya begitu.”

Bahasa Indonesia SMK 1, Galaxy Puspa Mega, 2007

9.1.2 Kata Dasar dan Kata Turunan

Dari segi bentuknya, kata dapat dipisahkan menjadi kata dasar; kata turunan atau kata berimbuhan; kata ulang; kata majemuk.

Kata dasar adalah kata yang tidak berimbuhan. Kata dasar pada umumnya mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi kata turunan. Perubahan kata dasar menjadi kata turunan mengakibatkan perubahan makna kata.

Kata turunan adalah kata yang sudah berubah dari bentuk dasarnya, atau kata yang telah mendapat imbuhan (afiksasi). **Contoh:**

| Kata dasar | Kata turunan |
|------------|--------------------------------|
| satu | disatukan, kesatuan, penyatu |
| lebar | dilebarkan, pelebaran, pelebar |
| rumah | dirumahkan, perumahan |
| cerdas | dicerdaskan, pencerdasan |
| darat | didaratkan, pendaratan |

Kata ulang adalah kata dasar/ turunan yang mendapat pengulangan. Penulisan kata ulang menggunakan tanda (-). **Contoh:**

| | |
|---------------|--------------|
| satu-satu | berlari-lari |
| cerdas-cerdas | dielu-elukan |
| gerak-gerak | sayur-mayur |
| hancur-lebur | ubur-ubur |

Kata majemuk adalah gabungan dua kata atau lebih yang membentuk satu pengertian. **Contoh:**

| | |
|-------------------|----------------|
| saputangan | matahari |
| beasiswa | tanggung jawab |
| meja makan | duta besar |
| buku sejarah baru | kereta api |

Perubahan kata dasar menjadi kata turunan/berimbuhan menyebabkan perubahan bentuk dan makna. Perubahan ini juga menyebabkan perubahan kelas kata.

Aktivitas 1

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam Buku Tugasmu! Carilah kata dasar dan kata turunan dari kutipan cerpen *Telinga yang Mau Mendengar!* Kemudian isikan pada kolom di bawah ini!

| No | Kata Dasar | Kata Turunan | Kalimat |
|----|------------|--------------|---------|
| | | | |

9.2 Kelas Kata

Pada bagian ini kalian akan mempelajari kategori/kelas kata. Pembagian kelas kata sesuai dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* ada lima jenis kata, yaitu :

1. kata benda (nomina)
2. kata kerja (verba)
3. kata sifat (adjektiva)
4. kata keterangan (adverbia)
5. kata tugas

Pada bagian ini akan dipelajari dua jenis kelas kata, yaitu kata benda dan kata kerja. Jenis kelas kata yang lain, akan dipelajari pada pembelajaran selanjutnya.

9.2.1 Kata Benda (Nomina)

Ciri-ciri nomina ditinjau dari segi sintaksis.

1. Nomina cenderung menduduki subjek, objek, atau pelengkap dalam kalimat yang predikatnya verba (kata kerja). **Contoh:**

- Pemerintah memajukan pendidikan.

| | | |
|----------|---|----------|
| S | P | O |
| (nomina) | | (nomina) |

- Ayah mencarikan saya pekerjaan.

Pel (nomina)

2. Nomina tidak dapat dijadikan bentuk ingkar dengan *tidak*. Kata pengingkarnya adalah *bukan*.

Contoh:

kursi ⇨ *tidak kursi* (salah); yang benar: *bukan kursi*.

3. Nomina lazimnya diikuti oleh *adjektiva* (kata sifat) baik langsung maupun dengan perantara *yang*.

Contoh:

- Buku baru atau buku yang baru.
- Rumah mewah atau rumah yang mewah.

Bentuk kata benda (nomina) secara morfologis ada dua macam, yaitu:

1. kata dasar (monomorfenis) terdiri atas satu morfem, contoh: *gambar, meja, rumah, adik, atas, ini, Selasa, semangat, minggu, tinggi*.

2. kata turunan (polimorfemis) terdiri atas dua morfem atau lebih, contoh nomina turunan (afiksasi) *pe-, -an, -nya, pe-an, per-an, ke-an: pembeli, bantuan, besarnya, pembelian, persatuan, perbuatan, kekuatan, keadaan, kekayaan*.

Kata benda dapat dibedakan menurut maknanya. Makna kata benda (nomina).

1. **Kata benda (nomina) yang dapat dihitung**, sehingga di depan kata benda itu dapat diletakkan kata bantu bilangan. Kata yang termasuk kelompok kata benda (nomina) ini adalah kata yang menyatakan orang, hewan, tumbuhan, alat, benda alam, dan hal.

a. Kata yang menyatakan orang, yaitu:

- nama diri, seperti: *Hasan, Siti, dan Ida*;
- nama kekerabatan, seperti: *adik, kakak, ibu, bapak*;
- nama pangkat, jabatan, atau pekerjaan, seperti: *letnan, lurah, penulis, petani*;
- nama gelar, seperti: *insinyur, profesor, dan doktor*.

b. Kata yang menyatakan hewan, seperti: *kucing, kambing, gajah, ulat, dan semut*.

c. Kata yang menyatakan tumbuhan atau pohon, seperti: *kemuning, nyiur, palem, jambu*.

d. Kata yang menyatakan alat, perkakas, atau perabot, seperti: *obeng, pisau, gergaji, mobil, meja, dan lampu*.

e. Kata yang menyatakan benda alam, seperti: *kota, sungai, bintang, desa, dan danau*.

f. Kata yang menyatakan hal atau proses, seperti: *peraturan, perampokan, kekuatan, dan pembongkaran*.

2. **Kata benda (nomina) yang jumlahnya tak terhitung**, untuk dapat dihitung di depan kata benda itu harus diletakkan kata keterangan ukuran satuan, seperti *gram, ton, cm, km, persegi, hektar, liter, kubik*; termasuk juga kata-kata yang menyatakan wadah yang menjadi tempat benda tersebut, seperti *karung, kaleng, truk, dan gerobak*; serta kata-kata (*se*)ikat, (*se*)kerat, (*se*)tumpuk, (*se*)iris.

Kata-kata yang termasuk kelompok kata benda ini adalah kata yang menyatakan:

- bahan, seperti: *semen, pasir, tepung, gula, beras, dan kayu*.
- zat, seperti: *air, asap, udara, dan bensin*.

3. **Kata benda (nomina) yang menyatakan nama khas**, di depan kata benda ini tidak diletakkan kata bilangan, seperti *Jakarta, Bali, Galunggung, Toba, Eropa, Amazon, dan Madinah*.

Selain itu, nomina dibedakan menjadi kata benda konkret dan kata benda abstrak. Kata benda konkret yaitu nama dari benda-benda yang dapat ditangkap pancaindra, misalnya: *mobil, meja, kursi*. Kata benda abstrak yaitu nama-nama benda yang tidak dapat ditangkap dengan pancaindra, misalnya: *Tuhan, kepandaian, kecantikan*.

9.2.2 Kata Kerja (Verba)

Ciri-ciri verba (kata kerja) adalah sebagai berikut.

1. Verba berfungsi utama sebagai predikat atau inti predikat dalam kalimat walaupun dapat juga berfungsi lain;
2. Verba mengandung makna dasar perbuatan (aksi), proses, atau keadaan yang bukan sifat atau kualitas;
3. Verba, khususnya yang bermakna keadaan, tidak dapat diberi prefik *ter-* yang berarti 'paling'.

Penanda kata kerja adalah kata *sudah, sedang, akan, bisa, harus*, misalnya: *sudah makan, sedang pergi, akan bertemu, bisa mendengar, harus berhenti*. Contoh penggunaan kata kerja dalam kalimat.

- Pencuri itu **lari**.
- Mereka **sedang belajar** di kamar.
- Bom itu seharusnya **tidak meledak**.

Bentuk-bentuk verba.

- a. Kata dasar berdiri sendiri tanpa afiks (imbuhan), misalnya: *ada, datang, mandi, pergi, tidur, tinggal, suka, tiba, turun*.
- b. Kata turunan berasal dari afiks (imbuhan)
 - 1) Dasar bebas afiks wajib: *mendarat, melebar, mengering, membesar, berlayar, bersepeda, bertelur, bersuami*.
 - 2) Dasar bebas afiks manasuka: *(mem) baca, (mem) beli, (meng) ambil, (men) dengar, (be) kerja, (ber) jalan*.
 - 3) Dasar terikat afiks wajib: *bertemu, bersua, menemukan, menyelenggarakan, mengungsi, berjuang*.
 - 4) Reduplikasi: *berjalan-jalan, memukul-mukul, makan-makan*.
 - 5) Majemuk: *naik haji, campur tangan, cuci muka, mempertanggungjawabkan*.



Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam Buku Tugasmu!

A. Buatlah kalimat dengan ketentuan berikut:

1. lima kalimat menggunakan kata benda menyatakan orang;
2. lima kalimat menggunakan kata benda menyatakan alat;
3. lima kalimat menggunakan kata benda menyatakan keterangan ukuran satuan;
4. lima kalimat menggunakan kata kerja dasar reduplikasi;
5. lima kalimat menggunakan kata kerja majemuk.

B. Identifikasi dan tuliskan kata benda dan kata kerja yang terdapat dalam teks berikut!

TULUS

Ia dipanggil demikian karena jalannya yang tertatih-tatih. Rasanya kakinya lebih pendek

sebelah. Aku mengenalnya karena ia tinggal di sebelah rumahku dan teman sekelasku. Walaupun cacat, ia tidak pernah merasa rendah diri. Otaknya yang encer dan keramahannya membuat ia disukai teman-temannya termasuk aku.

Suatu siang, aku dan Tulus pulang bersama-sama. Di suatu jalan yang sepi, entah dari mana tiba-tiba di depan kami telah berdiri tiga orang pemuda berwajah seram. "Ayo berikan tas kalian pada kami," kata salah satu di antara mereka. Tentu saja kami sangat terkejut juga takut. Apalagi aku ingat bahwa di tasku terdapat uang yang cukup banyak hasil iuran teman-teman sekelasku.

"Wah, bagaimana kalau uang itu mereka ambil? Bagaimana aku harus mempertanggungjawabkannya?" pikirku.

"Ayo, cepat berikan tas kalian!" teriak mereka. Rasanya mukaku sudah pucat sekali. Kakiku sudah gemetar. Tulus menggenggam tanganku. Tiba-tiba ia mendorongku dengan keras. "Jangan ambil tasnya! Silakan saja ambil milik saya!" kata

Tulus dengan berani sambil melemparkan tasnya sekuat-kuatnya ke muka mereka. “Lari, Dip!” teriak Tulus sambil menarik tanganku. Entah kekuatan dari mana, aku berusaha lari sekencang-kencangnya sambil berteriak minta tolong. Rasanya Tulus telah tertinggal jauh. Aku bertemu dengan beberapa orang dan kami kemudian menghampiri tempat tadi. Aku berteriak histeris ketika kulihat Tulus tergeletak bersimbah darah. Orang-orang kemudian membawanya ke rumah sakit. Untunglah luka yang diderita Tulus tidak terlalu parah. Memang

ada beberapa tempat yang harus dijahit karena sabetan benda tajam. Tapi selebihnya, la baik-baik saja. la menatapku sambil tersenyum. “Kamu tidak apa-apa kan, Dip?” tanyanya. “Harusnya aku yang bertanya demikian,” kataku, “terima kasih untuk pertolonganmu. Aku jadi merasa tidak enak karena ingin menyelamatkan aku, engkau jadi begini.” “Itulah gunanya sahabat,” kata Tulus sambil tetap tersenyum. Ya, dia adalah sahabat sejutaku. Aku berjanji dalam hati tak akan pernah melupakan dan mengkhianati persahabatan kami.

9.3 Kata Sifat

Kalian tentu sudah sering mendengar kata pintar, pandai, ringan, manusiawi, dan duniawi. Tahukah kalian, termasuk kelas kata apakah kata-kata tersebut?

9.3.1 Kata Sifat atau Kata Keadaan (Adjektiva)

Kata sifat adalah kata yang menyatakan sifat atau keadaan dari suatu kata benda. Bentuk kata sifat (adjektiva) ada dua, yaitu kata dasar dan kata turunan. Contoh kata sifat yang merupakan kata dasar adalah *asin, anggun, besar, biru, cerah, ceria, mewah, murah, kecil, kurus, lama, lemah, matang, murah, ramai, rusak*.

Ada tiga jenis kata sifat turunan, yaitu: pengafiksian (imbuhan), pengulangan, dan pemaduan dengan kata lain (idiom/kata majemuk).

a. Pengafiksian dari afiks pungutan *-i, -iah, -wi*.

Contoh:

- alami, insani, hewani, nabati;
- ilmiah, alamiah, lahiriah, jasmaniah;
- manusiawi, surgawi, duniawi, ragawi.

b. Pengulangan

Contoh:

mudah-mudah, murah-murah, besar-besar, bodoh-bodoh, cantik-cantik

c. Pemaduan dengan kata lain (idiom/kata majemuk)

Contoh:

- panjang tangan, tebal muka, ringan tangan, berat lidah, besar mulut, keras kepala, panjang tangan, tinggi hati, ringan tangan, buta huruf, tajam ingatan.
- merah delima, manis jambu, hijau daun, padat karya, padat modal, sehat jasmani, kuat iman, lemah lembut, cantik jelita, aman tenteram, terang benderang, kacau balau, sehat walafiat.

Ciri-ciri adjektiva adalah sebagai berikut:

- 1) adjektiva dapat diberi keterangan pembandingan seperti *lebih, kurang*, atau *paling*, misal: *lebih besar, kurang baik, paling mahal*.
- 2) adjektiva dapat diberi keterangan penguat seperti *sangat, amat, benar sekali, terlalu*, misal: *sangat indah, amat tinggi, pandai benar, murah sekali, terlalu murah*.
- 3) adjektiva dapat diingkari dengan kata ingkar *tidak*, misal: *tidak bodoh, tidak salah, tidak benar*.
- 4) adjektiva dapat diulang dengan awalan *se-* dan akhiran *-nya*
- 5) adjektiva pada kata tertentu dapat berakhir dengan *-er, -(wi), -iah, -if, -al, -ik*, misal: *honorer, duniawi, ilmiah, negatif, formal, elektronik*.

9.3.2 Teks Drama

Peragakan teks drama berikut ini!

TANGIS

P. Hariyanto

Para Pelaku:

1. Fani
2. Inu
3. Gina
4. Jati
5. Hana

Pentas menggambarkan sebuah taman atau halaman.

Fani dan Gina sedang menangis, dengan suara yang enak didengar, dengan komposisi yang sedap dipandang.

Hana : *(Muncul tertegun, mendekati kedua temannya).* Ada apa ini? Fani, Gina, mengapa menangis? Mengapa? Katakanlah, siapa tahu aku dapat membantu. Ayolah, Fani, apa yang terjadi? Ayolah, Gina, hentikan sebentar tangismu!

Fani dan Gina tidak menggubris Hana. Mereka terus menangis secara memilukan.

Hana : Ya, Tuhan! Duka macam apakah yang Kau bebaskan kepada kedua temanku ini? Dan apa yang harus kulakukan bila aku tidak tahu sama sekali persoalannya semacam ini? Fani, Gina, sudahlah! Kita memang wanita sejati, tanpa ada seorang pun yang berani meragukan, dan oleh karena itu pula maka kita juga berhak istimewa untuk menangis. Namun apa pun persoalannya, tidaklah wajar membiarkan seorang sahabat kebingungan semacam ini, sementara kalian berdua menikmati indahny tangisan dengan enakny. Ayolah, hentikan tangis kalian. Kalau tidak, ini akan kuanggap sebagai penghinaan yang tak termaafkan, dan sekaligus akan mengancam kelangsungan persahabatan kita!

Fani dan Gina tertegun sejenak mendengar kata-kata Hana. Mereka menghentikan tangis, saling bertatapan, lalu Gina memberikan selembar kertas kepada Hana. Keduanya meneruskan tangisannya.

Hana membaca tulisan pada kertas itu. Ia ter-mangu beberapa saat, geleng-geleng kepala, kemudian ikut menangis pula.

Inu : *(Muncul tergopoh-gopoh)* Ada apa? Ada apa ini? Lalu! Sudahlah, aku yang akan menghadapinya! *(Mencari batu untuk senjata)* Tenanglah kalian. Kita mengakui bahwa kita memang makhluk lemah *(mulai menangis)*, miskin, bodoh, dan

tak punya daya. Tetapi itu tidak berarti bahwa kita dapat mereka hina secara semena-mena. *(Sambil menangis)* Berapa kali mereka melakukannya? Huh. Cacing pun menggeliat jika diinjak, apa lagi kita, manusia! Mungkin kini mereka akan gentar pada tekad perlawanan kita. Tetapi jangan puas, mereka harus diberi pelajaran, agar tahu benar-benar bahwa kita bukanlah barang mainan. *(Menangis)* Baiklah, akan kucari mereka dengan batu-batu ini di tanganku! *(Beranjak pergi)*

Hana : *(Menahan Inu seraya memberikan selembar kertas).*

Inu : *(Menerima kertas itu, membacanya, bengong sesaat, kemudian geleng-geleng kepala dan tertawa-tawa sendiri. Diamat-amatinya temannya satu per satu sambil tersenyum-senyum).*

Jati : *(Muncul, heran melihat situasi itu, kemudian marah kepada Inu)* Inu! Kau apakah mereka?

Inu : Tenang, Jati. Tidak ada apa-apa!

Jati : Enak saja! Senang, ya, dapat membuat orang lain menangis?

Inu : Hei, bukan aku penyebabnya, Jati! *(Tertawa)*

Jati : Kamu mampu tertawa sementara kedua sahabatmu menangis duka. Di mana perasaanmu, Inu?

Inu : Jati, apakah setiap tangis itu duka?

Jati : Tetapi mereka jelas nampak menderita!

Inu : *(Tertawa)* Tampak menderita tidak sama dengan nyata menderita!

Jati : Gila! Tidak kusangka! Aku kini tahu mutu pribadimu yang sesungguhnya, Inu!

Inu : Ampun, Jati! Sabar, Jati! Nih, baca. *(Memberikan selembar kertas).*

Jati : *(Dengan segan menerima, kemudian tertegun ketika membacanya)* "Maaf, kami sedang latihan akting menangis, jangan ganggu, ya!? Trim's!" Gila! Sudah! Selesai! Hentikan latihan gila-gilaan ini!

Semua tertawa terbahak-bahak, sementara Jati salah tingkah.

Aktivitas 3

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!

A. Buatlah kalimat menggunakan kata sifat menyatakan:

1. keterangan pembanding (*lebih, kurang, paling*)
2. keterangan penguat (*sangat, amat, terlalu*)

B. Buatlah kalimat menggunakan kata berikut!

1. insani
2. duniawi
3. manusiawi
4. jasmaniah
5. lahiriah

C. Catatlah kata sifat yang ada pada teks drama yang sudah Anda peragakan!

9.4 Kata Keterangan

Kelas kata yang telah kalian pelajari adalah kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Masih ada dua kelas kata yang lain, yaitu kata keterangan dan kata tugas. Pada bagian ini kedua kelas kata itu akan dipelajari.

9.4.1 Kata Keterangan (Adverbia)

Adverbia adalah kata yang memberi keterangan pada *verba, adjektiva, nomina* predikat atau *kalimat*.

Contoh:

- Saya **ingin** lekas-lekas pulang. (menerangkan verba)
- Orang itu **sangat** pandai. (menerangkan adjektiva)
- Ayah saya **hanya** pedagang. (menerangkan nomina)
- Sebaiknya** engkau datang. (menerangkan kalimat)

Kata keterangan (adverbia) sebagai *kategori (kelas kata)* harus dibedakan dari keterangan sebagai *fungsi kalimat*. Perhatikan contoh berikut!

Ia datang kemarin.

Kata *kemarin* berkategori *nomina* dalam kalimat tersebut (*bukan adverbia*), tetapi fungsinya sebagai *keterangan waktu*.

Ada dua macam bentuk kata keterangan (adverbia).

a. Kata keterangan yang menerangkan seluruh kalimat.

Yang termasuk kata keterangan jenis ini adalah kata-kata yang menyatakan:

- kepastian yaitu: *memang, pasti, tentu*.
- keraguan/kesangsian yaitu: *barangkali, mungkin, kiranya, rasanya, agaknya, rupanya*.
- harapan yaitu: *semoga, moga-moga, mudah-mudahan, hendaknya*.
- pengakuan yaitu: *sering kali, sekali-sekali, sesekali*.

b. Kata keterangan yang menerangkan unsur kalimat.

Kata-kata yang termasuk kata keterangan ini hanya menerangkan salah satu unsur kalimat dan kedudukannya sangat terikat pada unsur kalimat yang diterangkan itu. Untuk lebih jelas lihat contoh kata *sekali* selalu terikat dengan kata *cantik* dalam kalimat berikut:

- Nampaknya gadis itu cantik **sekali**.
- Gadis itu cantik **sekali** nampaknya.
- Cantik **sekali** nampaknya gadis itu.

Dalam struktur sintaksis, adverbia (kata keterangan) dapat membentuk frasa adjektiva (sifat), frasa verbal (kerja), frasa adverbia (keterangan), dan frasa nominal predikatif (frasa benda predikat). **Contoh:**

Frasa adjektiva
tinggi sekali
agak cantik

Frasa verbal
Berlari (dengan) cepat
Lekas-lekas pulang

Frasa adverbia
Tiba-tiba sekali
Kurang serempak

Frasa nominal predikatif

Hanya petani

Hanya guru

9.4.2 Kata Tugas

Kata tugas adalah kata atau gabungan kata yang mempunyai tugas agar kata lainnya berperan dalam kalimat. Contoh kata tugas *dan*, *ke*, atau *dari*. Kata tugas tersebut baru mempunyai arti apabila dirangkai dengan kata lain. **Contoh:**

- Ayah **dan** ibu pergi **ke** pasar.
- Ayah **dan** ibu pulang **dari** pasar.

Kata tugas merupakan kelas kata yang memiliki ciri-ciri:

- a. hanya mempunyai arti gramatikal, tidak memiliki arti leksikal;
- b. pada umumnya tidak mengalami proses afiksasi;
- c. sifat keanggotaannya tertutup, dalam arti tidak bertambah karena pengaruh asing;
4. tidak menduduki jabatan dalam kalimat secara tersendiri.

Berdasarkan peranannya dalam frasa atau kalimat, kata tugas dibagi menjadi beberapa kelompok antara lain: (1) preposisi, (2) konjungsi, (3) interjeksi, (4) artikel, dan (5) partikel.

1) Preposisi (kata depan)

Preposisi atau kata depan adalah kata tugas yang berfungsi sebagai unsur pembentuk frasa preposisional. Letaknya di depan unsur yang mengikutinya (nomina, verba, adjektif).

Macam-macam preposisi:

- a. monomorfemis: *bagi, untuk, guna, buat, dengan, di, ke, dari, oleh, pada, tentang, sejak*.
- b. polimorfemis:
 - berafiks: *bersama, menjelang, menuju, menurut, sekeliling, sekitar, selama, sepanjang, mengenai, terhadap, bagaikan*.
 - gabungan (preposisi dengan preposisi): *daripada, kepada, oleh karena, sampai dengan/ke, selain dari*.

2) Konjungsi (kata sambung)

Konjungsi atau kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua klausa atau lebih. Berikut ini macam-macam konjungsi, yaitu:

- a. konjungsi koordinatif (konjungsi setara): *dan, tetapi, atau*;

- b. konjungsi subordinatif (konjungsi bertingkat): *ketika, tatkala, sesudah, jika, kalau, manakala, asal, bila, andaikan, andaikata, sekiranya, agar, supaya, meskipun, biarpun, asalkan, bagaikan*;
- c. konjungsi yang *berpasangan* secara tepat.

Perhatikan contoh berikut!

pasangan kata yang benar:

antara ... dan ...
tidak ... tetapi ...
baik ... maupun ...
bukan ... melainkan ...

pasangan salah:

antara ... dengan ...
tidak ... melainkan ...
baik ... ataupun ...
bukan ... tetapi ...

- d. *ungkapan idiomatik* adalah konstruksi yang khas pada suatu bahasa yang salah satu unsurnya tidak dapat dihilangkan. Kata-katanya bersifat idiom dan tidak terkena kaidah pemborosan kata. Perhatikan contoh berikut!

bertemu dengan
sehubungan dengan
sesuai dengan
bertepatan dengan
sejalan dengan

Berikut ini beberapa ungkapan idiomatik yang perlu diperhatikan. Orang sering salah menggunakan ungkapan idiomatik ini.

Ungkapan yang salah:

terdiri
terjadi atas
disebabkan karena
membicarakan tentang
tergantung kepada

Ungkapan yang benar:

terdiri atas/dari
terjadi dari
disebabkan oleh
berbicara tentang
bergantung pada

3) Interjeksi (kata seru)

Interjeksi (kata seru) adalah kata tugas yang mengungkapkan rasa hati manusia (sedih, heran, jijik dan sebagainya). Berikut ini jenis interjeksi (kata seru), yaitu:

- mengacu pada sikap bernada negatif: *cih, cis, bah, ih, idih, brengsek, sialan*.
- mengacu pada sikap bernada positif: *aduhai, amboi, asyik, alhamdulillah, insya Allah, syukur*.
- mengacu pada sikap bernada keheranan: *ai, lo, astafirullah, masyaallah*.
- mengacu pada sikap bernada netral atau campuran: *ayo, hai, halo, he, wahai, astaga, wah, nah, ah, eh, oh, ya, aduh, hem*.

4) Artikel

Artikel adalah kata tugas yang membatasi makna jumlah nomina. Ada tiga kelompok artikel yaitu:

- artikel yang menyatakan jumlah tunggal: *sang, sri, hang, dang*.
- artikel yang mengacu ke makna kelompok: *para*.
- artikel yang mengacu ke makna persona: *si*

5) Partikel

Partikel adalah kata tugas yang berupa klitika karena selalu dilekatkan pada kata yang mendahulunya. Partikel ada empat yakni *-kah, -lah, pun, dan -tah*.

Pemakaian kata tugas dalam kalimat, sering terjadi kesalahan baik disengaja/ tidak. Berikut ini contoh kesalahan pemakaian kata tugas.

- Surat-surat kendaraan itu ada di saya. (salah)
Surat-surat kendaraan itu ada pada saya. (benar)
- Rudi tidak datang dikarenakan sakit. (salah)
Rudi tidak datang karena sakit. (benar)



Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut dalam Buku Tugasmu!

A. Buatlah kalimat menggunakan kata keterangan menyatakan:

- | | |
|--------------|--------------|
| 1. kepastian | 3. harapan |
| 2. keraguan | 4. pengakuan |

B. Buatlah kalimat menggunakan kata seru:

- | | |
|-----------|---------|
| 1. bah | 4. hai |
| 2. aduhai | 5. aduh |
| 3. ai | |

C. Identifikasi dan catatlah kata keterangan dan kata tugas yang ada pada teks drama *Tangis!*

Rangkuman:

- Kata dasar adalah kata yang tidak berimbuhan dan mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi kata turunan yang mengakibatkan berubahnya makna.
- Kata turunan adalah kata yang sudah berubah dari bentuk dasarnya atau kata yang telah mendapat imbuhan (afiksasi).
- Kata ulang adalah kata dasar/turunan yang mendapat pengulangan. Kata majemuk adalah gabungan dua kata atau lebih yang membentuk satu pengertian.
- Ada lima jenis kelas kata, yaitu kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva), kata keterangan (adverbia), dan kata tugas.
- Ciri-ciri nomina dari segi sintaksis adalah cenderung menduduki subjek, objek, atau pelengkap dalam kalimat yang predikatnya verba; tidak dapat dijadikan bentuk ingkar dengan kata *tidak*; dan diikuti oleh adjektiva baik langsung maupun dengan perantara *yang*.
- Bentuk kata benda, secara morfologis, ada dua macam, yaitu kata dasar (monomorfemis) terdiri atas satu morfem; dan kata turunan (polimorfemis) terdiri atas dua morfem atau lebih.
- Tiga makna kata benda, kata benda yang dapat dihitung, kata benda yang jumlahnya tak terhingga, dan kata benda yang menyatakan nama khas.
- Kata benda dapat dibedakan menjadi kata benda konkret (dapat ditangkap pancaindra) dan kata benda abstrak (tidak dapat ditangkap dengan pancaindra).
- Ciri-ciri kata kerja adalah, berfungsi sebagai predikat atau inti predikat dalam kalimat walaupun dapat juga berfungsi lain; mengandung makna dasar perbuatan, proses, atau keadaan yang bukan sifat atau kualitas; dan verba yang bermakna keadaan tidak dapat diberi prefik *ter-* yang berarti paling.

10. Penanda kata kerja adalah kata *sudah, sedang, akan, bisa, harus*. Adapun bentuk verba ada dua, yaitu kata dasar yang berdiri sendiri tanpa afiks, dan kata turunan yang berasal dari afiks. Kata turunan berasal dari afiks ada lima, yaitu dasar bebas afiks wajib dan manasuka, dasar terikat afiks wajib, reduplikasi, dan majemuk.
11. Kata sifat adalah kata yang menyatakan sifat atau keadaan dari suatu kata benda. Bentuk kata sifat ada dua, yaitu kata dasar dan kata turunan. Jenis kata sifat turunan, yaitu pengafikan, pengulangan, dan pepaduan dengan kata lain.
12. Ciri-ciri adjektiva adalah dapat diberi keterangan pembanding, penguat, dapat diingkari dengan kata *tidak*, dapat diulang dengan awalan *se-* dan akhiran *-nya*, dapat berakhir dengan *-er, -wi, -iah, -if, -al, -ik*.
13. Kata keterangan adalah kata yang memberi keterangan pada *verba, adjektiva, nomina* predikat atau kalimat. Kata keterangan sebagai *kategori (kelas kata)* harus dibedakan dari keterangan sebagai fungsi kalimat. Bentuk kata keterangan, yaitu kata keterangan yang menerangkan seluruh kalimat dan unsur kalimat.
14. Kata tugas adalah kata atau gabungan kata yang mempunyai tugas agar kata lainnya berperan dalam kalimat. Ciri-ciri kata tugas, hanya mempunyai arti gramatikal, tidak memiliki arti leksikal, pada umumnya tidak mengalami proses afiksasi, sifat keanggotaannya tertutup, dan tidak menduduki jabatan dalam kalimat secara tersendiri.
15. Berdasarkan peranannya dalam frasa atau kalimat, kata tugas dibagi menjadi preposisi, konjungsi, interjeksi, artikel, dan partikel.
16. Preposisi atau kata depan adalah kata tugas yang berfungsi sebagai unsur pembentuk frasa preposisional. Letaknya di depan unsur yang mengikutinya (nomina, verba, adjektif). Ada preposisi monomorfemis dan polimorfemis (berafiks dan gabungan preposisi).
17. Konjungsi atau kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua klausa atau lebih. Macam-macam konjungsi: koordinatif/setara, subordinatif/bertingkat, dan berpasangan secara tepat, serta ungkapan idiomatik.
18. Interjeksi atau kata seru adalah kata tugas yang mengungkapkan rasa hati manusia. Jenisnya ada yang mengacu pada sikap bernada negatif, positif, keheranan, netral, atau campuran (*hem*).
19. Artikel adalah kata tugas yang membatasi makna jumlah nomina. Ada tiga kelompok artikel, yaitu menyatakan jumlah tunggal, mengacu ke makna kelompok, dan makna persona.

Tes Akhir Pembelajaran 9

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

- Kalimat tunggal yang predikatnya berjenis kata benda ialah ...
 - Ayah bekerja.
 - Ayah tampan.
 - Ayah pergi.
 - Ibu pedagang.
 - Ibu memasak.
- Yang termasuk jenis kata sifat ialah ...
 - kecamatan
 - kelurahan
 - kehujan
 - kekecilan
 - kecantikan
- Kata yang **bukan** keterangan waktu ialah ...
 - sekarang
 - kemarin
 - tahun lalu
 - dengan baik
 - dua hari lagi
- Kalimat tunggal yang predikatnya berjenis kata sifat adalah ...
 - Mira belajar.
 - Edo rajin.
 - Joko menunggu.
 - Adik menangis.
 - Ayah membaca.
- Kalimat yang predikatnya berjenis kata kerja adalah ...

- a. Adik saya banyak bicara.
 b. Ibu saya pendiam.
 c. Kakak saya pandai dan tampan.
 d. Paman saya kaya.
 e. Ayah saya tulisannya bagus.
6. Untuk Feri, sepatu itu **kebesaran**.
 Kata *kebesaran* pada kalimat di atas termasuk kategori
 a. kata bilangan
 b. kata keterangan
 c. kata sandang
 d. kata benda
 e. kata sifat
7. Yang **bukan** syarat kalimat inti adalah ...
 a. terdiri dari dua kata
 b. berpola S-P
 c. berintonasi netral
 d. predikat harus kata kerja
 e. kedua kata itu membentuk satu inti
8. Yang **bukan** frasa benda, adalah
 a. di belakang sekolah
 b. kawasan wisata
 c. perpustakaan umum
 d. penghasilan itu
 e. kenaikan harga
9. Yang termasuk frasa kerja adalah
 a. di belakang sekolah
 b. kawasan wisata
 c. perpustakaan umum
 d. penghasilan tambahan
 e. bisa memenuhi
10. Penggunaan partikel *pun* yang **tidak tepat** terdapat pada kalimat ...
 a. Aku pun bersedia untuk membantunya.
 b. Anak itu selalu mengikuti kemana pun ibunya pergi.
 c. Ayah dan ibunya pun tak setuju dengan keputusan itu.
 d. Orang itu pun sebenarnya dapat dijadikan saksi dalam kasus ini.
 e. Mereka pun tidak mengetahui kepergiannya.
11. Kalimat-kalimat di bawah ini yang menggunakan kata seru menyatakan kekesalan adalah ...
 a. Lo, kamu yang kemarin ke sini itu kan?
 b. Ayo, kita pergi sekarang!
 c. Brengsek, sudah malas nuntut gaji tinggi pula.
 d. Idih, kamu kok suka mengada-ngada!
 e. Mari, jangan malu-malu!
12. Kalimat-kalimat di bawah ini yang menggunakan kata seru menyatakan keheranan adalah ...
 a. Nah, jangan ulangi lagi perbuatanmu itu!
 b. Aduhai, sejuknya udara di sini!
 c. Mari, jangan malu-malu!
 d. Aduh, jauh sekali rumahmu!
 e. Ayo, kita pergi sekarang!
13. Penggunaan kata seru pada kalimat di bawah ini yang menyatakan kejijikan adalah ...
 a. Idih, kamu jorok!
 b. Halo, apa kabar!
 c. Asyik, nikmatnya kita duduk di tepi pantai seperti ini!
 d. Mari, jangan malu-malu!
 e. Ayo, kita pergi sekarang!
14. He, dimana Bu Hartini tinggal sekarang!
 Kata seru *he* pada kalimat di atas menyiratkan
 a. kekesalan
 b. kesyukuran
 c. kekagetan
 d. panggilan
 e. ajakan
15. **Amboi**, akhirnya sampai juga kita dengan selamat.
 Kata seru dalam kalimat di atas menyatakan
 a. kekesalan
 b. keheranan
 c. kekaguman
 d. ajakan
 e. panggilan
- B. Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!**
1. Kami biasa duduk di atas batang pohon tumbang, memandangi burung-burung bangau mencari mangsa.
 Buatlah kalimat menggunakan kata turunan yang terdapat dalam kutipan kalimat di atas!
2. Tulislah sebuah paragraf, kemudian berikan garis bawah untuk kata benda dan kata kerja pada paragraf yang Anda tulis!
3. Tulislah teks percakapan mengandung kata sifat!
4. Tulislah paragraf menggunakan kata keterangan dan kata tugas!

Menulis dengan Kata, Bentuk Kata, dan Ungkapan yang Tepat

Tingkat Semenjana; Semester 1; Durasi 6 jam @ 45 menit

Pendahuluan :

Pada pembelajaran kesembilan kalian telah belajar tentang bagaimana menulis dengan memanfaatkan kategori/kelas kata. Kini, pada pembelajaran kesepuluh kalian akan diajak untuk dapat membuat pelbagai teks tertulis dalam konteks bermasyarakat dengan memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat.

Untuk itu *pertama-tama* kalian akan diajak untuk menyimak pembacaan teks tertulis dari sumber tertentu, lalu kalian harus bisa menemukan kalimat utama yang terdapat dalam teks tersebut. *Kedua*, melalui kegiatan membaca kalian diajak untuk bisa mengidentifikasi penggunaan prefiks *meng-* dan *di-* dalam teks yang kalian baca.

Ketiga, melalui kegiatan berbicara kalian akan diajak untuk bisa menetapkan topik berdasarkan tema tertentu. Lalu, kalian diharapkan juga bisa untuk membuat kerangka karangan. *Keempat*, melalui kegiatan menulis kalian akan diajak untuk bisa menentukan kalimat utama berdasarkan kerangka yang ditetapkan. Setelah itu, kalian juga diharapkan bisa menyusun karangan sesuai dengan pilihan jenis karangan tertentu (narasi, deskripsi, eksposisi) dengan pilihan kata dan ungkapan yang tepat.

Akhirnya, sebelum memulai pembelajaran kesepuluh ini, sebaiknya kalian lebih dahulu mengecek kemampuan bahasamu. Selamat bertekun dalam pembelajaran dan sukseslah selalu.

Cek Kemampuan

Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** yang tersedia sesuai dengan apa yang Anda pahami!

| No | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 1. | Dapatkah kalian menyimak pembacaan teks tertulis dari sumber tertentu dan menemukan kalimat utamanya? | | |
| 2. | Dapatkah kalian mengidentifikasi penggunaan prefiks <i>meng-</i> dan <i>di-</i> dalam teks yang dibaca? | | |
| 3. | Dapatkah kalian menetapkan topik berdasarkan tema tertentu? | | |
| 4. | Dapatkah kalian membuat kerangka karangan? | | |
| 5. | Dapatkah kalian menentukan kalimat utama berdasarkan kerangka yang ditetapkan? | | |
| 6. | Dapatkah kalian menyusun karangan sesuai dengan pilihan jenis karangan tertentu dengan pilihan kata dan ungkapan yang tepat? | | |

Apabila kalian menjawab “Tidak” pada salah satu pertanyaan di atas, pelajirlah materi tersebut pada modul ini. Apabila kalian menjawab “Ya” pada semua pertanyaan, maka lanjutkanlah dengan mengerjakan aktivitas-aktivitas dan tes akhir pembelajaran yang ada pada modul ini.

10.1 Menemukan Kalimat Utama

Pada pembelajaran kali ini, kalian akan menulis berbagai teks, namun sebelumnya kalian harus menyimak contoh teks tertulis dan menemukan kalimat utama.

Kalimat utama adalah kalimat inti yang ada dalam suatu paragraf. Kalimat utama bisa berada di awal kalimat ataupun di akhir kalimat

Untuk lebih jelasnya, Simak teks yang dibacakan oleh salah satu teman kalian! Tandailah kalimat utama yang kalian temukan!

Surat Terbuka dari Seorang Penebang Pohon

Saya baru saja menebang tiga pohon. Dua pohon letaknya tepat di jalur hijau dengan lebar satu meter di depan rumah saya. Tingginya masing-masing sekitar delapan meter. Satu pohon lagi di halaman rumah saya. Tingginya juga sekitar delapan meter. Apakah saya salah?

Mungkin dari kacamata Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI saya salah karena saya tidak mengikuti prosedur perizinan untuk menebang pohon. Mungkin pula dari kacamata warga kota peduli lingkungan saya juga salah karena telah bertindak semena-mena dan merusak paru-paru kota.

Namun, dari kacamata petugas kebersihan di kompleks di mana saya tinggal, tindakan saya itu benar. Pertama, jelas itu mempermudah tugasnya, dan dia akan mendapat uang rokok dari pekerjaan membuang sisa-sisa tebang. Dari kacamata tetangga kiri dan kanan saya tindakan itu juga mungkin benar, tetapi juga mungkin salah. Mereka selalu memarkir mobilnya di bawah keteduhan dua pohon yang akhirnya saya tebang itu. Akan tetapi di lain pihak, mereka juga terganggu dengan banyaknya daun yang gugur dan masuk ke halaman mereka.

Benar atau salahnya penebangan tersebut sangat tergantung dari sudut mana persoalan itu kita lihat. Halaman depan saya berukuran sekitar 4 x 6 meter. Sebelum pohon jambu itu saya tebang, saya memiliki dua pohon. Satu pohon yang masih tetap saya pertahankan adalah pohon salam yang kini tingginya sudah 10 meter. Pohon jambu tidak saya tanam sendiri, sedangkan pohon salam memang sengaja saya tanam. Jadi, seharusnya sah-sah saja saya tebang pohon

jambu itu bukan? Apalagi perakaran pohon jambu itu sudah mulai merusak tangki penampungan air saya.

Dua pohon yang saya tanam di jalur hijau sekitar tiga tahun lalu berasal dari tunas yang tumbuh di belakang rumah saya. Dalam perkembangannya, ternyata pohon itu adalah dari keluarga *ficus* yang pertumbuhannya sangat cepat di daerah dataran rendah.

Jadi, faktanya adalah saya menebang tiga dari empat pohon yang cukup besar dan tinggi di halaman depan rumah saya yang berukuran sekitar 4 x 6 meter. Apakah Pemprov DKI memiliki peraturan berapa banyak pohon yang harus ditanam di dalam halaman rumah dengan luas tertentu. Bagaimana jika tidak ada halamannya? Apa kompensasinya jika kita menanam pohon sendiri dan memeliharanya apabila menebangnya kita harus mengikuti prosedur izin penebangan dan membayar Rp 2,5 juta.

Sebenarnya ada jalan tengah yang bisa diambil Pemprov DKI. Saya pernah bekerja sebagai arsitek lanskap di Kuala Lumpur. Di kota taman ini ada peraturan yang mirip dengan peraturan penebangan pohon oleh Pemprov DKI. Saya pernah membantu mengurus penebangan 16 pohon dalam lingkungan proyek empat blok apartemen, dan klien saya harus membayar 9.600 ringgit Malaysia (total setara dengan Rp 21 juta atau sekitar Rp1,3 juta untuk satu pohon). Mereka juga diharuskan untuk menanam pohon-pohon lain sebagai gantinya. Nyaris tidak ada bedanya bukan?

Akan tetapi, ternyata ada perbedaan mendasar antara Dinas Pertamanan Pemprov DKI dan Jabatan Taman Dewan Bandaraya Kuala Lumpur (DBKL). Jabatan Taman DBKL punya kuasa untuk mengeluarkan *certificate of landscape fitness* (sertifikasi lanskap layak guna) bagi setiap pembangunan apartemen, pertokoan, perkantoran, kompleks perumahan, dan lain-lain. (Rahman Andra Wijaya)

Kompas, 21 Agustus 2004

Aktivitas 1

KERJAKAN AKTIVITAS-AKTIVITAS BERIKUT INI DALAM BUKU TUGASMU!

1. Tulislah kalimat utama yang kalian temukan dalam teks *Surat Terbuka dari Seorang Penebang Pohon!*
2. Analisislah kesesuaian kalimat utama yang Anda tulis dengan judul teks!
3. Carilah sebuah teks tertulis dengan tema sosial, kemudian tulis kalimat utama dari teks tersebut!

10.2 Prefiks meng- dan di-

Morfologi ialah ilmu yang mempelajari seluk beluk morfem. Morfem ialah satuan bahasa yang terkecil yang memiliki makna (arti). Morfem dibedakan atas:

- a. morfem bebas, adalah morfem yang dapat berdiri sendiri sebagai kata, contoh: *jalan, sukses, bagus, ambil*,
- b. morfem terikat, adalah morfem yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kata, contoh: awalan (prefiks) *ber-, men-, me-, pen-*.

10.2.1 Bentuk dan Fungsi Prefiks meng- dan di-

Prefiks *meng-* dan *di-* mempunyai pertalian yang erat. Prefiks *meng-* menyatakan keaktifan perbuatan. Prefiks *di-* menyatakan kepasifan. Hubungan aktif-pasif itu adalah hubungan timbal balik sebab semua bentuk kata kerja aktif transitif dengan prefiks *meng-* selalu didampingi kata kerja pasif transitif dengan *di-*. Dengan kata lain, di mana ada prefiks *meng-* yang membentuk kata kerja aktif transitif, di situ ada prefiks *di-* untuk membentuk kata kerja pasif transitif. Perhatikan contoh berikut!

- Ibu **membeli** pakaian di toko swalayan
- Pakaian itu **dibeli** ibu di toko swalayan

Prefiks *meng-* dalam proses pembentukan kata mengalami perubahan bentuk yang disebut morfofonemik (proses perubahan bentuk morfem yang terjadi karena penyesuaian diri dengan lingkungan kata yang dimasuki). Perubahan itu tidak berarti membentuk prefiks baru, tetapi hanya merupakan variasi dari prefiks *meng-*. Perhatikan perubahan itu pada kata-kata berikut!

- membuat, membangun, membina, memformulasikan, memvisualkan
- mendengar, menerima, mencari, mensyaratkan
- menyatukan, menyetujui
- mengamalkan, mengusahakan, menghampiri

- megebom, mengepel (pada kata bersuku satu)
- melaksanakan, merasakan, mewajibkan

Dari contoh di atas, kita dapat melihat variasi prefiks *meng-*, yaitu *mem-, men-, meny-, meng-*, dan *me-* (perubahan zero). Prefiks *meng-* terutama membentuk kata kerja aktif, baik transitif maupun intransitif. Sementara prefiks *di-* berfungsi membentuk kata kerja pasif, sejalan dengan fungsi prefiks *meng-* yang membentuk kata kerja aktif transitif.

10.2.2 Makna Prefiks meng- dan di-

Makna prefiks *meng-*.

- 1) Menyatakan *mengerjakan suatu perbuatan atau gerakan*. **Contoh:**

- Sonya sedang **menulis** surat.
- Ia **menyanyi** dengan senang hati.

- 2) Menyatakan *menghasilkan atau membuat sesuatu hal*. **Contoh:**

- Kerbau **mengauk** untuk memanggil kawannya.

- 3) Menyatakan *menuju ke bila kata dasarnya menyatakan tempat*. **Contoh:**

- Pesawat **mengangkasa** begitu lepas landas.

- 4) Menyatakan *berlaku atau berlaku seperti*. **Contoh:**

- Kejahatan **merajalela** di ibu kota.

5) Menyatakan *menjadi* bila kata dasarnya kata sifat atau bilangan. **Contoh:**

- Rambutnya **memutih** padahal usianya masih muda.

6) Menyatakan *mempgunakan alat* seperti yang disebut dalam kata dasar. **Contoh:**

- Paiman sedang **menyapu** halaman sekolah.

7) Menyatakan *membuat untuk yang kesekian kalinya*. **Contoh:**

- Pak Indra tidak masuk kantor karena ada acara **menujuhbulan** istrinya.

Makna prefiks *di-* tidak diperinci di sini karena maknanya sejalan dengan makna prefiks *meng-* yang membentuk kata kerja aktif transitif. Prefiks *meng-* menyatakan keaktifan yang berarti pelaku dipentingkan dan melakukan perbuatan. Prefiks *di-* menyatakan kepasifan, objek lebih dipentingkan. Dalam hal ini, objek dalam kalimat aktif menjadi subjek dalam kalimat pasif dan subjek menjadi objek.

Aktivitas 2

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut dalam buku tugasmu!

A. Tentukan makna prefiks *me-* dan *di-* pada kalimat-kalimat di bawah ini! Kemudian buat kalimat lain!

1. Anton akan **menempuh** hidup baru setelah mengakhiri masa lajangnya.
2. Pesawat yang **ditumpang** Presiden Indonesia **mendarat** di Halim Perdana Kusuma.
3. Tindakan kekerasan aparat keamanan dapat **dilihat** oleh seluruh lapisan masyarakat.
4. Artis cantik itu berusaha **menepis** semua gosip tentang dirinya.
5. Seluruh tuntutan demonstran tidak **digubris** oleh DPR.

6. Kita wajib **memelihara** setiap bangunan bersejarah di republik ini.
7. Kepemimpinan perempuan dalam bidang politik tidak **didukung** oleh tradisi politik di negeri ini.
8. Para perempuan juga **diberi** hak untuk menunjang karier suami selaku kepala keluarga.
9. Kita semua **dipanggil** untuk menciptakan proses demokrasi secara sehat.
10. Sebagai wakil rakyat, DPR **menjunjung** tinggi harkat dan martabat bangsa serta memperjuangkan keadilan bagi seluruh rakyat tanpa pandang bulu.

B. Bacalah kembali teks *Surat Terbuka dari Seorang Penebang Pohon!* Daftarkan kata-kata yang dilekati prefiks *me-* dan *di-* dan tentukan pula maknanya!

10.3 Topik dan Kerangka Karangan

Kalian suka menulis karangan? Sebagai seorang pelajar, dunia karang-mengarang tentu sudah tidak asing lagi bagi kalian. Kalian sering mendapat tugas membuat paper, karya tulis, artikel, dan lain sebagainya, secara tidakdisadari, kegiatan-kegiatan itu melatih kalian dalam karang-mengarang.

10.3.1 Topik dan Kerangka karangan

Sebelum menulis karangan, kalian harus memilih pokok-pokok pikiran atau gagasan yang akan menjiwai seluruh isi karangan dan menjadi dasar pembuatan karangan. Pokok pikiran atau gagasan inilah yang disebut tema/topik.

Setelah menentukan topik, kalian harus membuat kerangka karangan. Kerangka karangan yang kalian buat merupakan perincian dari tema atau topik tertentu.

Bacalah teks berikut ini dan temukan topik tiap paragrafnya!

Tujuh Kecamatan di Semarang Rawan Kekeringan

Di Kota Semarang terdapat tujuh kecamatan yang rawan kekeringan saat musim kemarau. Karena itu, camat dan lurah setempat diinstruksikan aktif memantau wilayahnya kepada Wali Kota. Meski di Kecamatan Tembalang dan Gu-

nungpati mulai mengalami kesulitan air, Walikota Semarang Sukawi Sutarip mengaku belum menerima laporan itu.

“Jika memang telah terjadi kekeringan dan kelangkaan air bersih, saya sangat menyayangkan karena saya belum menerima laporannya,” ujar Sukawi, Senin (10/7) kepada wartawan. Ia menuturkan rutinitas tahunan musim kemarau ini setiap tahun juga disikapi dengan pemberian instruksi ini.

Kecamatan yang rawan itu adalah Mijen (Karangmalang dan Polaman), Banyumanik (Pudakpayung, Gedawang, Banyumanik, dan Jabung), Candisari (Jomblang, Jatingaleh, dan Candi), Pedurungan (Tlogomulyo, Plamongan Sari, Jrasah, Tugurejo, Karanganyar, Randugaru,



www.kompas.com

Gambar 10.1

Kekeringan melanda tujuh kecamatan di Semarang.

Mangkang Wetan, dan Mangunharjo).

Dua kecamatan lainnya yaitu Gunungpati (Sukorejo, Nongko Sawit, Kali Segoro, Kandri, dan Gunungpati) serta Tembalang (Meteseh, Mangunharjo, dan Sendangguwo). Kepada daerah yang kesulitan air, Sukawi menuturkan Pemkot Semarang telah mempersiapkan pompa-pompa air. Ia juga berencana mendirikan sumur-sumur artesis pada daerah yang benar-benar kesulitan air.

www.kompas.com

Aktivitas 3

A. Bentuklah kelompok, 3-4 siswa! Diskusikan soal-soal berikut dalam buku tugas:

1. Apakah tema yang diangkat penulis dalam teks di atas? Jelaskan!
2. Tuliskan kalimat topik yang diangkat penulis dalam teks di atas!
3. Tuliskan kerangka karangan berdasarkan kalimat-kalimat topik teks di atas! Kalian bisa menambahkan topik-topik lain yang menarik!
4. Tuliskan kembali karangan berdasarkan kerangka karangan yang telah kalian buat berdasarkan teks!

B. Presentasikan di depan kelas hasil kerja kelompok kalian supaya ditanggapi kelompok lain!

10.4 Menulis Karangan Deskripsi

Kalian dapat menulis karangan dengan memilih salah satu jenis karangan, misalnya karangan narasi, deskripsi, atau eksposisi. Sekarang kalian akan menulis karangan jenis deskripsi.

10.4.1 Karangan Deskripsi

Cermatilah kutipan berikut ini

Suasana tenang dan tenteram dapat kita rasakan begitu kita menjejakkan kaki di Kampung Sampireun. Jauh dari kebisingan dan polusi udara. Yang terdengar hanya alunan musik kecapi Cianjuran yang membelai telinga, desau gesekan rimbunan pohon bambu, kicauan burung, atau ... embikan suara kambing. Sejauh memandang, mata tersaput oleh taman-taman hijau penuh aneka bunga cantik,

seperti melati air, kana, kadaka, atau papirus yang tumbuh subur di tepi telaga. Begitu pun pohon nangka dan pohon kelapa, ikut menghiasi bibir telaga. Di halaman belakang dekat Amanti Coffe Shop, terhampar pohon kacang panjang yang sebentar lagi siap dipanen. Serasa benar-benar tinggal di kampung.

Membaca kutipan tersebut kita seolah ikut menikmati keindahan dan ketenangan alam pedesaan lengkap dengan bunyi-bunyian yang menimbulkan rasa damai: alunan musik kecapi, kicauan burung, embikan kambing. Ini karena penulis cukup pandai memilih kata-kata dengan mengikutsertakan indra penglihatan, perasaan, pendengaran, untuk melukiskan objek tersebut. Karangan demikian itu digolongkan dalam karangan deskripsi.

Deskripsi adalah karangan yang melukiskan suatu objek atau peristiwa secara rinci sehingga pembaca dapat mencitrai. Maksudnya, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, apa yang dialami penulisnya. Dalam karangan deskripsi, pembaca seolah-olah mendengar, merasakan, dan menyaksikan sendiri tentang tema/topik tersebut.

Bentuk deskripsi dalam suatu karangan tidak berdiri sendiri. Deskripsi biasanya terdapat dalam karangan narasi. Dalam sebuah cerita, untuk mengu- atkan jalan cerita, pengarang menggunakan bentuk deskripsi, misalnya melukiskan keindahan alam, ling- kungan tempat tinggal sang tokoh cerita, perasaan yang dialaminya, penampilan fisik, dan lain-lain.

10.4.2 Menulis Karangan Deskripsi

Sebelum menulis karangan deskripsi, perha- tikan langkah-langkah berikut!

1. Tentukan terlebih dahulu objek wisata yang akan dikunjungi atau pernah dikunjungi.
2. Rumuskan tujuan karangan deskripsi, misalnya:
 - a. agar pembaca ikut merasakan penderitaan yang dialami oleh seorang tokoh cerita;
 - b. agar pembaca mengagumi keindahan alam atau tempat/objek wisata
3. Mengumpulkan bahan, misalnya dengan:
 - a. melakukan pengamatan langsung terhadap objek deskripsi;
 - b. mengaktifkan alat indra selama mengamati objek agar karangan lebih hidup, misalnya bila keindahan alam yang akan dideskripsi- kan, tuliskan apa saja yang dilihat; suara apa yang terdengar: *kicauan burung, gemericik air, tiupan angin menerpa pepohonan*; bau apa yang tercium: *embun, rumput, bunga- bunga*, dan lain-lain;
- c. membaca buku-buku referensi yang ber- kaitan dengan topik.
4. Membuat kerangka karangan.
5. Mengembangkan karangan.
 - a. Buatlah uraian rinci atau detail mengenai se- gala sesuatu yang pernah kalian lihat, de- ngar, dan alami dengan sejelas-jelasnya agar pembaca mempunyai gambaran yang leng- kap mengenai objek wisata tersebut!
 - b. Gunakan pilihan kata yang tepat, pemakaian idiom atau majas dalam mengungkapkan lu- kisan suatu objek agar lebih menarik.



Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!

1. Tulislah sebuah karangan deskripsi dengan tema objek wisata! Ikutilah langkah-langkah menulis karangan disikusi yang sudah kamu pelajari! Sertakan ungkapan-ungkapan yang menarik dalam karangan yang kalian tulis!
2. Setelah selesai menulis karangan, tukarkan karangan kalian dengan teman untuk dikoreksi!
3. Perbaikilah karangan kalian berdasarkan ko- reksi dari teman kalian!

Rangkuman:

1. Morfologi ialah ilmu yang mempelajari seluk- beluk morfem. Morfem ialah satuan bahasa yang terkecil yang memiliki makna.
2. Jenis-jenis morfem, yaitu morfem yang dapat berdiri sendiri dan morfem terikat, yaitu morfem yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kata.
3. Prefiks *meng-* menyatakan keaktifan perbuatan. Prefiks *di-* menyatakan kepastian.
4. Morfofonemik adalah proses perubahan bentuk morfem yang terjadi karena penyesuaian diri de- ngan lingkungan kata yang dimasuki.
5. Makna prefiks *meng-* adalah:
 - menyatakan mengerjakan suatu perbuatan atau gerakan,
 - menghasilkan atau membuat sesuatu hal,
 - menuju ke bila kata dasarnya menyatakan tempat,
 - berlaku atau berlaku seperti,
 - menjadi bila kata dasarnya kata sifat atau kata bilangan,
 - mempergunakan alat seperti yang disebut dalam kata dasar, dan
 - membuat untuk yang kesekian kalinya.
6. Makna prefiks *di-* sejalan dengan makna prefiks *meng-*. Bedanya, prefiks *meng-* menyatakan keaktifan yang berarti pelaku dipentingkan dan melakukan perbuatan, sedangkan prefiks *di-* menyatakan kepasifan, objek lebih dipenting- kan.

7. Topik atau tema adalah pokok pikiran atau gagasan yang menjiwai seluruh isi karangan dan menjadi dasar pembuatan karangan. Kerangka karangan adalah rincian dari tema atau topik.
8. Deskripsi adalah karangan yang melukiskan suatu objek atau peristiwa secara rinci sehingga pembaca dapat mencitrai atau seolah melihat, mendengar, merasakan apa yang dialami penulisnya atau apa yang menjadi topik/tema karangan.
9. Langkah-langkah menulis karangan deskripsi:
 - a. menentukan lebih dahulu objeknya,
 - b. merumuskan tujuannya,
 - c. mengumpulkan bahannya (lewat pengamatan, pengindraan, baca buku),
 - d. membuat kerangka karangan, dan
 - e. mengembangkan karangan.



A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Ayah sedang membaca koran di teras.
 Prefiks *me-* pada kata *membaca* bermakna menyatakan
 - a. menghasilkan
 - b. menuju
 - c. mengerjakan suatu perbuatan
 - d. mempergunakan
 - e. berlaku
2. Tabung Mariotte dapat dibuat dari drum, dan secara otomatis akan mengisi air ke setiap kendi jika terjadi perbedaan tinggi air di dalam drum dan kendi.
 Makna imbuhan *me-* pada kata *mengisi* adalah
 - a. menghasilkan
 - b. menuju
 - c. mengerjakan suatu perbuatan
 - d. mempergunakan
 - e. berlaku
3. Orang tua gadis itu telah sebulan tidak melaut.
 Makna imbuhan *me-* pada kata *melaut* sejalan dengan makna imbuhan pada kata
 - a. menghasilkan
 - b. menuju
 - c. mengerjakan suatu perbuatan
 - d. mempergunakan
 - e. berlaku
4. Fungsi imbuhan *me-* adalah
 - a. membentuk kata sifat
 - b. membentuk kata kerja
 - c. membentuk kata benda
 - d. membentuk kata keterangan
 - e. membentuk kata pelengkap
5. Sebuah karangan yang melukiskan suatu objek atau peristiwa secara rinci sehingga pembaca dapat mencitrai objek yang dilukiskan, disebut karangan
 - a. deskripsi
 - b. eksposisi
 - c. narasi
 - d. argumentasi
 - e. persuasi
6. Berikut ini yang bukan tujuan pembuatan karangan deskripsi adalah
 - a. pembaca ikut merasakan penderitaan yang dideskripsikan dalam karangan
 - b. pembaca mengagumi keindahan alam atau tempat/objek wisata yang dideskripsikan
 - c. pembaca dapat merasakan kebahagiaan yang dideskripsikan
 - d. pembaca mengetahui keinginan penulis
 - e. pembaca seolah-olah menyaksikan sendiri topik yang dideskripsikan
7. Sumber utama informasi yang dapat dijadikan bahan untuk membuat karangan deskripsi adalah
 - a. pengamatan langsung
 - b. buku-buku
 - c. surat kabar
 - d. majalah
 - e. artikel

8. Usianya memang sudah cukup tinggi untuk ukuran kita, 83 tahun. Namun dalam penampilannya yang setiap kali kita saksikan lewat pers maupun siaran langsung televisi, Paus Benedictus XVI tampak sehat dan penuh vitalitas.
- Penggalan paragraf di atas mendeskripsikan tentang
- usia yang sudah tua
 - kesehatan Paus Benedictus XVI
 - kehadiran Paus Benedictus XVI
 - kepribadian Paus Benedictus XVI
 - aktivitas Paus Benedictus XVI
9. Ilmu yang mempelajari seluk-beluk morfem adalah
- morfologi
 - sintaksis
 - morfem
 - fonologi
 - wacana
10. Satuan bahasa yang terkecil yang memiliki makna (arti) adalah
- fon
 - kata
 - morfem
 - morf
 - fonologi
11. Morfem yang dapat berdiri sendiri adalah
- morfem dasar
 - morfem turunan
 - morfem bebas
 - morfem terikat
 - kata dasar
12. Morfem yang tidak dapat berdiri sendiri adalah
- morfem dasar
 - morfem turunan
 - morfem bebas
 - morfem terikat
 - kata dasar
13. Prefiks yang menyatakan kepasifan dan objek lebih dipentingkan adalah
- meng-*
 - di-*
 - per-*
 - ber-*
 - ter-*
14. Prefiks yang menyatakan keaktifan yang berarti pelaku dipentingkan dan melakukan perbuatan adalah
- meng-*
 - di-*
 - per-*
 - ber-*
 - ter-*
15. Deskripsi biasanya terdapat dalam karangan
- argumentasi
 - persuasif
 - personifikasi
 - ekspoisi
 - narasi

B. Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

- Buatlah kalimat menggunakan kata: *mendamba, menyapu, mengecat, menari, dan menjual!*
- Buatlah kerangka karangan dengan mengangkat tiga topik utama dengan tema "asyiknya mengikuti kegiatan di sekolah"!
- Kembangkan kerangka karangan yang telah kalian buat menjadi sebuah karangan sederhana berjenis deskripsi!
- Carilah sebuah teks dari buku, koran, atau majalah. Temukan tema dari teks tersebut dan kalimat utama dari setiap paragraf yang ada!
- Daftarkanlah kata-kata yang dilekati prefiks medan *di-*, serta temukan maknanya, dari teks yang telah kalian cari pada soal no. 4!

Kalimat Tanya

Tingkat Semenjana; Semester 1; Durasi 6 jam @ 45 menit

Pendahuluan :

Pada pembelajaran lalu kalian telah belajar tentang bagaimana membuat pelbagai teks tertulis dalam konteks bermasyarakat. Kini, pada pembelajaran kali ini kalian akan diajak untuk bisa menggunakan kalimat tanya secara tertulis sesuai dengan situasi komunikasi. *Pertama* kalian akan diajak untuk bisa menyampaikan pertanyaan yang relevan dengan topik pembicaraan secara tertulis dengan santun.

Kedua, melalui kegiatan membaca kalian diajak untuk bisa menyampaikan pertanyaan yang memerlukan jawaban *ya* atau *tidak* secara tertulis dengan tujuan untuk memantapkan klarifikasi dan konfirmasi. *Ketiga*, melalui kegiatan berbicara kalian akan diajak untuk bisa memahami cara membuat kalimat tanya dan bagaimana menyampaikan pertanyaan retorik (tidak memerlukan jawaban) secara tertulis sesuai dengan tujuan dan situasi.

Keempat, melalui kegiatan menulis kalian akan diajak untuk dapat menyampaikan pertanyaan secara tersamar dengan kalimat tanya secara tertulis dengan tujuan selain bertanya, seperti memohon, meminta, menyuruh, mengajak, merayu, menyindir, meyakinkan, menyetujui, juga menyanggah.

Akhirnya, sebelum memulai pembelajaran kesebelas ini, sebaiknya kalian lebih dahulu mengecek kemampuan bahasamu. Selamat bertekun dalam pembelajaran dan sukseslah selalu.

Cek Kemampuan

Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** yang tersedia sesuai dengan apa yang Anda pahami!

| No | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|----|---|----|-------|
| 1. | Dapatkah kalian menyampaikan pertanyaan yang relevan dengan topik pembicaraan secara tertulis dengan santun? | | |
| 2. | Dapatkah kalian menyampaikan pertanyaan dengan jawaban <i>ya</i> atau <i>tidak</i> secara tertulis untuk memantapkan klarifikasi dan konfirmasi? | | |
| 3. | Dapatkah kalian memahami cara membuat kalimat tanya? | | |
| 4. | Dapatkah kalian menyampaikan pertanyaan retorik (tidak memerlukan jawaban) secara tertulis sesuai dengan tujuan dan situasi? | | |
| 5. | Dapatkah kalian menyampaikan pertanyaan secara tersamar dengan kalimat tanya secara tertulis dengan tujuan selain bertanya, seperti memohon, meminta, menyuruh, mengajak, merayu, menyindir, meyakinkan, menyetujui, atau menyanggah? | | |

Apabila kalian menjawab "Tidak" pada salah satu pertanyaan di atas, pelajarilah materi tersebut pada modul ini. Apabila kalian menjawab "Ya" pada semua pertanyaan, maka lanjutkanlah dengan mengerjakan aktivitas-aktivitas dan tes akhir pembelajaran yang ada pada modul ini.

11.1 Menyimak Percakapan

Sebuah percakapan akan berlangsung dengan baik jika orang-orang yang melakukan percakapan itu menyampaikan pertanyaan yang relevan dengan topik pembicaraan.

Simaklah percakapan yang diperagakan oleh teman kalian berikut ini!

Calon penumpang: Permisi, Mbak. Kereta ke Yogya berangkat pukul berapa?

Petugas loket : Kelas eksekutif atau bisnis?

Calon penumpang: Yang bisnis.

Petugas loket : Ada dua pilihan, Pak. Kereta siang atau malam. Kalau siang, kereta api Fajar Utama berangkat pukul enam pagi. Kalau malam, kereta api Senja Utama berangkat pukul delapan malam.

Calon penumpang: Oh, berarti dalam satu hari ada kereta pagi dan sore.

Petugas loket : Betul, Pak. Bapak naik yang mana?

Calon penumpang: Kalau begitu, saya naik yang pagi saja.

Petugas loket : Bapak pesan tiket untuk tanggal berapa?

Calon penumpang: Saya pesan untuk besok lusa, hari Jumat, tanggal 1 Oktober.

Petugas loket : Untuk berapa orang?

Calon penumpang: Sebentar, ... anak balita bayar penuh?

Petugas loket : Kalau duduk sendiri bayar seharga tiket orang dewasa, Pak.

Calon penumpang: Berarti saya pesan tiga tiket. Untuk istri, anak, dan saya sendiri.

Petugas loket : Tiga orang ya, Pak. Atas nama siapakah?



Calon penumpang: Saya sendiri, Priyo. P-R-I-Y-O. Jadi, berapa saya harus bayar?

Petugas loket : Dua ratus empat puluh ribu rupiah.

Percakapan di atas berisi dialog antara penumpang yang sedang memesan tiket kereta api pada petugas loket. Pertanyaan-pertanyaan dalam percakapan itu relevan dengan topik pembicaraan

Aktivitas 1

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!

1. Simaklah dialog satu adegan dalam sinetron yang ditayangkan di televisi, jika mungkin catatlah dialognya!
2. Menurut kalian apakah pertanyaan-pertanyaan dalam dialog itu relevan dengan topik pembicaraan? Jelaskan!
3. Buatlah percakapan dengan teman sebangku dengan topik "tempat wisata yang disukai"! Gunakan pertanyaan yang relevan dengan topik pembicaraan!

11.2 Kalimat Tanya

Kalimat tanya atau dikenal juga sebagai kalimat interogatif, secara formal ditandai dengan adanya kata tanya seperti *apa, siapa, berapa, kapan, dan bagaimana* dengan atau tanpa partikel penegas *-kah* sebagai penegas. Kalimat tanya biasanya digunakan untuk meminta dua hal, yaitu (1) jawaban “ya” atau “tidak”, dan (2) informasi mengenai sesuatu atau seseorang dari lawan bicara atau pembaca.

11.2.1 Kalimat Tanya “ya” atau “tidak”

Perhatikan kalimat berikut ini!

Kelompok 1

- Apakah anak itu bernama Parmo?
- Apakah perbuatan anak itu sudah dilaporkan ke kepala sekolah?
- Bukankah dia sudah kembali ke Jakarta?
- Dapatkah dia pergi sekarang?
- Menangiskah dia kemarin?

Kelompok 2

- Dia mencari siapa?
- Bagaimana dia memecahkan masalah ini?
- Kapan mereka akan berangkat ke Bandung?
- Keluarga Riyadi akan pindah ke mana?
- Apa yang dibaca oleh Pak Sultan?

Coba kalian bandingkan kalimat tanya pada kelompok 1 dan kelompok 2! Kalimat tanya kelompok 1 memerlukan jawaban “ya” atau “tidak”. Sementara itu, kalimat tanya kelompok 2 memerlukan jawaban berupa suatu informasi.

11.2.2 Teks

Bacalah kutipan cerpen Nh. Dini yang berjudul *Wanita Siam* berikut ini!

Kuhitung semua perkakas yang menjadi tanggung jawabku. Terbang bersama Ana, kami berdua selalu membagi pekerjaan dengan jujur tanpa mengeluh. Sebab itulah dia kubiarkan turun mendahuluiku.

Sekali lagi kuperiksa jumlah nampan, gelas dan piring pasangannya, senduk, garpu dan pisau. Lalu kuambil kopor kecilku beserta kotak palang merah. Kemudian menuruni tangga. Kulihat mereka telah menungguku di bawah sayap. Ana kepanasan mengipas-ngipaskan sapu tangannya ke leher. Dia selalu demikian. Dalam keadaan cuaca macam apapun dia selalu berkeringat.

Rupanya mereka tinggal menungguku. Yun, ahli radio kami dengan manis hendak mengambil kopor dari tanganku. Tetapi kutolak. Berjalan kaki di tengah lapangan hanya menjinjing sebuah kotak kecil membuatku merasa canggung.

Kami menuju stasiun pelabuhan udara, bertingkat dua. Kali itu pesawat berhenti dekat sekali dengan pintu ke luar. Kami berjalan melalui pinggir deretan gedung bagian muatan dan bea cukai untuk menghindari panas matahari. Ketika mencapai kamar tunggu dan bagian imigrasi, aku mulai berjalan hati-hati. Lantai stasiun udara itu berkilat dan licin. Dengan sepatu dinas yang tinggi aku terlalu biasa berjalan di tanah dan lantai stasiun udara di tanah air yang muram-pudar.

Dari bagian imigrasi, kami menuju bagian bea cukai. Sekedar memenuhi pekerjaan rutin, dua petugas memeriksa paspor dan melayangkan pandang ke bagasi kami.

Iring-iringan kami hampir mencapai pintu ke luar ketika seorang pramugari darat bergegas mendekati kami. Di dalam pelukannya ada seberkas bunga terbungkus kertas kaca.

“Ada pesan buat Anda.” Dia menegurku dan langsung memberikan kembang yang dipegangnya.

“Buat saya?” dengan bodoh aku bertanya.

“Ya.” Sahutnya sekalian menyebut namaku un-

tuk memastikannya.

Termangu aku menerima berkas kembang itu. Selintas kubaca nama yang terselip. Tiba-tiba aku merasa seperti berada di suatu tempat yang luas dan lengang. Kakiku ringan, tak merasakan sesuatu pun. Perlahan tubuhku menerima tikaman pedih, tidak kuketahui dari mana datangnya.

“Terima kasih,” sayup kudengar Ana berkata kepada pramugari tersebut.

Mobil beranjak dari depan stasiun udara hendak menuju bagian penerbangan. Kapten dan ahli radio turun melapor. Sepintas lalu kujawab pertanyaan Ana, bahwa bunga itu berasal dari kawan lama yang telah lama tidak kudengar kabar beritanya. Kemudian aku terdiam. Dalam perjalanan ke hotel aku tidak mencampuri percakapan rekan-rekanku. Hatiku tiba-tiba begitu murung. Kupandang jalanan yang kami lalui. Kota pagoda yang manis. Sebenarnya ia tidak lebih indah dari kota lain yang telah kukenal. Empat kali aku datang ke negeri itu. Setiap kali aku menguatkan pendapat, bahwa wanita-wanita yang paling manis di seluruh Asia. Badan mereka ramping terbungkus dengan pantas oleh sarung yang serasi dan baju yang sepadan. Cara mereka berjalan seperti melayang, halus penuh kegairahan dan lampai. Di pinggir-pinggir kota, di tempat-tempat umum yang terbuka, kulihat mereka selalu manis dan pantas. Kecuali di bagian-bagian kota yang dihuni orang-orang cina atau pendatang lain, umumnya yang terlihat di jalanan merupakan campuran kemolekan berbagai suku bangsa. Hal yang sama tidak bisa ditemukan orang bila mengunjungi Philipina. Kalau ada di antara mereka yang manis atau cantik, dengan nyata orang bisa melihat pengaruh darah Eropa, kebanyakan Spanyol. Seringkali hanyalah wanita dan lelaki dari tingkatan atas yang molek dan cakap. Di Thailand amat berbeda. Kalau ditemukan perempuan manis, tak dapat ditentukan dari mana pengaruh kemanisan itu. Semuanya lumat jadi bentuk yang manis. Wajah bulat atau lonjong.

Mata seperti buah kacang berpinggirkan lancip dengan pelupuk sipit maupun keriput. Bibir, selalu tebal berisi, baik memanjang maupun mengumpul. Hidung pun selalu manis meskipun melebar agar terepes. Itu semua tidak bisa ditentukan pasti dari pengaruh India, Cina atau Campa.

Sejak kukenal kota itu, kurasakan seolah-olah keindahannya datang langsung dari napas kaum wanitanya.

Kuraba kembang di pangkuanku. Hanya terdiri dari tiga tangkai. Tapi anggrek seperti itu tidak murah. Susunan daun bunga yang kaya dengan berbagai warna dan bentuk. Ketiganya benar-benar sangatlah elok. Sekali lagi kulihat kartu namanya. Di baliknya tertulis dengan huruf Thai. Kuulang buat sekian kali deretan huruf Latin. Sebentar aku ketakutan menginsyafi betapa arti yang kudapatkan. Kusadari betapa pentingnya. Nama itu kukenal. Atau pernah mengenalnya. Apakah ini orang yang sama?

Sampai di hotel, kami mengambil kunci kamar masing-masing. Seperti biasa pada waktu berdua, Ana dan aku mendapat kamar bersama. Petugas hotel di Ba Tahung tersenyum di belakang meja tamu. Hidungnya tiba-tiba menghilang oleh kelebaran senyumnya. Artinya dia menengaliku.

“Kabar baik, Nona?”

“Selalu baik,” sahutku. “Dan Anda? Apakah ada sesuatu yang baru sejak persinggahan kami yang terakhir?”

“Mengenai saya tidak ada,” katanya. “Nona Koban dari UBA singgah di sini beberapa hari yang lalu. Dia menanyakan titipan dari Anda.”

Doris Koban dari Rangoon kawanku sejak dua tahun ini. Kegemarannya akan benda-benda perak kukenal benar. Kami berdua bertukar kiriman hasil kerajinan tangan negeri masing-masing. Kali itu aku membawa dua pasang giwang Bali dan Yogya. Maksudku semula akan kukirimkan melalui pos di kota itu.

“Dia terbang ke mana?”

“Ke Manila. Lalu naik ke Jepang, Hongkong. Lusa kembali ke Rangoon melalui Bangkok.”

“UBA ke Manila?”

“Ya, mulai bulan ini.”

“Kalau begitu apakah saya dapat menitipkan bungkus kecil buat dia di sini?”

“Tentu saja!”

Ini berarti menghemat waktu bagiku. Kantor pos tidak terletak di samping hotel. Selain harus membayar biaya pengiriman, aku harus menyewa taksi. Kalau Ba Tahung sanggup menyampaikan titipan untuk Doris, aku sangat menghargainya. Sebagai ganti jerih payah, dapat kutinggalkan sedikit upah bersamaan waktu menyerahkan kembali kunci kamar sebelum berangkat ke Jakarta.

Aktivitas 2

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!

1. Daftarlah kalimat tanya yang memerlukan jawaban “ya” dan “tidak” dalam kutipan cerpen yang sudah kalian baca!
2. Daftarlah kalimat tanya yang memerlukan jawaban berupa suatu informasi dalam kutipan cerpen yang sudah kalian baca!
3. Bentuklah kelompok yang beranggotakan 3-4 orang, kemudian buatlah sebuah percakapan yang mengandung kalimat pertanyaan yang memerlukan jawaban “ya” dan “tidak” dan kalimat tanya yang memerlukan jawaban berupa suatu informasi!
4. Peragakan hasil pekerjaan kalian di depan kelas!

11.3 Cara Membuat Kalimat Tanya

Kalimat tanya membutuhkan sebuah jawaban, baik itu jawaban “ya” atau “tidak” maupun suatu informasi. Tapi, tahukah kalian bahwa ada kalimat tanya yang tidak membutuhkan jawaban.

11.3.1 Cara Membuat Kalimat Tanya

Berikut ini 3 cara membuat kalimat tanya.

a. Mengubah intonasi kalimat

Susunan kalimat berita intonasinya dapat diubah sehingga nadanya naik pada akhir kalimat. Hal itu ditandai dengan *tanda tanya*.

Perhatikan **contoh** berikut!

- Ada perhiasan dan uang.
Ada perhiasan dan uang?
- Seharga empat ratus ribu rupiah.
Seharga empat ratus ribu rupiah?
- Pemilihan presiden berjalan aman.
Pemilihan presiden berjalan aman?

b. Menggunakan kata tanya

Kita dapat menanyakan berbagai hal seperti orang, benda, waktu, tempat, jumlah, keadaan, dan sebab dengan kata tanya. Perhatikan **contoh** berikut!

- Siapa* nama ayahmu?
Siapa untuk menanyakan orang.
- Apa* nama kabinet sekarang?
Apa untuk menanyakan benda.
- Mengapa* ia menangis?
Mengapa untuk menanyakan sebab.

- Kapan* itu terjadi?

Kapan untuk menanyakan waktu.

- Di mana* ia melahirkan?

Di mana untuk menanyakan tempat.

- Bagaimana* bapakmu?

Bagaimana bisa untuk menanyakan keadaan ataupun cara.

c. Menggunakan partikel -kah

Partikel *-kah* dapat kita tambahkan di belakang kata tanya. Perhatikan **contoh** berikut!

Apakah semua siswa telah hadir?

Siapakah pengelola kantin sekolah?

Berapakah siswa yang terlambat hari ini?

11.3.2 Kalimat Tanya Retoris

Partikel *-tah* digunakan hanya pada kalimat *retoris*. Kalimat *retoris* ialah jenis kalimat tanya yang tidak menghendaki jawaban karena dianggap sudah dipahami atau dimengerti oleh penutur atau yang diajak bicara. Perhatikan **contoh** berikut!

Apatah pencuri akan mengaku?

Apatah orang mati hidup kembali?

Aktivitas 3

A. Buatlah suatu percakapan singkat dengan teman sebangku kalian! Gunakan kalimat tanya dalam percakapan tersebut!

Praktikkan di muka kelas percakapan tersebut secara bergiliran!

B. Buatlah kalimat tanya dengan mengisi kolom di bawah ini!

| No | Kata Tanya | Kalimat |
|----|------------|--------------------|
| 1. | Siapa | 1. 2. |
| 2. | Apa | 1. 2. |
| 3. | Kapan | 1. 2. |
| 4. | Berapa | 1. 2. |
| 5. | Bagaimana | 1. 2. |
| 6. | Mengapa | 1. 2. |

11.4 Menulis Kalimat Tanya

Kalian telah mempelajari cara membuat kalimat tanya, jawaban yang diperlukan sebuah kalimat pertanyaan, dan kalimat retorik. Pada bagian ini kalian harus mampu memahami kalimat tanya yang maksudnya tersamar dalam kutipan drama.

11.4.1 Kutipan Drama

Bacalah penggalan drama berikut dengan saksama!

.....
Mat Kontan : Jangan urus urusan orang lain, Leman. Nanti saya ikut mata gelap pada kau! (*tetapi kemudian sadar tatkala melihat Paijah menangis.*)

Paijah masuk, diikuti oleh Mat Kontan. Utai, setelah diisyaratkan oleh Soleman, ikut masuk. Soleman berdiri di pintu, gelisah ia.

Paijah : Buat apa bagi saya burung itu. Si Bayi lebih penting.

Mat Kontan : Ee, jangan *ngoto!* Jawab dulu siapa yang bunuh!

Kemudian terdengar tangis Paijah, tangis bayi, dan suara Mat Kontan yang tidak berketentuan!

Paijah : Kalau tidak, bunuh saja, *nih*, pakai golok!

Mat Kontan : Ee, kau jangan main-main, ya? Saya ini Mat Kontan. Setiap orang punya utang harus dibayar dengan kontan. Jawab!

Paijah : Saya *enggak* tahu!

Mat Kontan : Bangsat! O, Tuhan! Bilanglah oleh-Mu. Ya Nabi Adam, siapa yang sebiadab ini membunuh burung saya. O, Nabi Yakub. Bini saya juga bangsat dan bodoh! Kenapa

dunia ini makin tolol, Tuhanku!
 Paijah : Kalau kaupaksa juga, saya akan *minggat*!

Paijah tiba-tiba keluar menggendong bayi yang menangis. Lari ke ambin dan terduduk setengah takut. Mat Kontan menyusul.

Mat Kontan : Jangan lari, kau! Awas!

Paijah yang terduduk seraya membelai kepala anaknya itu, tetap menangis.

Soleman memerhatikan tingkah laku Mat Kontan yang bertambah gugup. Mat Kontan memandangi Soleman, matanya seperti meminta sesuatu.

Soleman menantang mata Mat Kontan dengan pandangan jantan.

Mat Kontan : Apa yang akan kaulakukan?

Soleman : Lakukanlah semaumu. Itu urusanmu!

Mat Kontan : *(kepada Paijah)* Yo, ayo kalau kau betul-betul mau *minggat*. Ke mana kau bisa *minggat* coba, ke mana?

Paijah : *(sambil tetap tunduk menangis)* Ke rumah pamanku.

Mat Kontan : Ke rumah pamanku *(mengejek menirukan)*. Pamanmu adalah orang yang paling miskin di dunia, tahu? Bukankah demikian?

Paijah : Tapi saya harus ke sana.

Mat Kontan : Pergilah. Pergi sana, tetapi anak itu jangan kaubawa. Anak itu adalah anak saya, tahu!

Paijah : Bukan! Ia adalah anak saya yang pasti, sebab ia keluar dari rahim saya sendiri.

Mat Kontan : Apa katamu, apa?

Paijah : Ya! Untuk anak ini saya pernah berkorban segalanya!

Mat Kontan : *(akan masuk, berdiri di pintu)* Kalau begitu kau memang harus jadi korban *(sambil matanya melihat pada Soleman)*. *(Paijah yang ketakutan, lalu melihat pada Soleman. Tapi mata Soleman tetap tertusuk pada Mat Kontan.)* Ia telah membinasakan hati saya, Man! Ini harus saya balas.

Soleman hanya memandangnya.

Mat Kontan : *(berteriak)* Jawablah saya, Lemman! *(tapi ia tak berdaya memandang mata jantan itu, sehingga ia terkulai, terjatuh ditentang pintu)*

Seperti anak kecil, Mat Kontan menghapus air matanya dengan sarungnya. Ingusnya keluar dan ia membersutkan ingus itu dengan berkata sesuatu yang tak jelas. Jalannya bungkuk, berhenti ia di tempat kelam.

Mat Kontan : *(memandang ke kehitaman dengan suara mengambang)* Baiklah, Soleman, Paijah. Aku akan pulang ke Kotabumi, kampung halamanku. Selamat tinggal.

Paijah bingung. Soleman jadi gugup. Utai melongo, mau terkikik tapi tak jadi. Tetapi Mat Kontan masih duduk di atas tumpukan pasir, yang tidak dilihat oleh Paijah maupun Soleman. Hilangnya Mat Kontan dari pandangannya, membuat Soleman ngeri dan ia membanting goloknya.

Paijah : *(makin tegang)* Man.... *(Soleman tak menjawab, duduk di ambin rumahnya. Berkata sekali lagi, dengan nada merengek),* Man"

.....

11.4.2 Kalimat Tanya dengan Tujuan Tersamar

Selain untuk tujuan bertanya, kita juga mengenal kalimat tanya dengan tujuan yang tersamar. Kalimat tanya ini bertujuan untuk memohon, meminta, menyuruh, mengajak, merayu, menyindir, meyakinkan, menyetujui, atau menyanggah.

Perhatikan contoh berikut!

- Sudikah Bapak memaafkan kesalahan saya? (memohon)
- Bolehkah saya duduk di sini? (meminta)
- Dapatkah kamu mematikan lampu itu? (menyuruh)
- Bisakah engkau datang ke pesta ulang tahunku Sabtu Sore? (mengajak)
- Maukah anak manis membantu ibu memasak di dapur? (merayu)
- Oh, tanggung jawabmu hanya sampai di situ? (menyindir)
- Apa kamu sudah yakin mau masuk SMK? (meyakinkan)
- Ke mana kaupergi, Ibu pasti mendoakanmu, Nak? (menyetujui)
- Mana mungkin dia tidak lulus, dia kan siswa teladan di sekolah ini? (menyanggah)



Aktivitas 4

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam buku tugasmu!

A. Kerjakan soal berikut berdasarkan penggalan drama halaman 130!

1. Tulis dan ceritakan kembali drama di atas dengan kalimat kalian sendiri!
2. Sebutkan/tuliskan kalimat tanya yang dimaksudkan untuk menyindir!
3. Sebutkan/tuliskan kalimat tanya yang sifatnya menyuruh!
4. Temukan dari teks drama tersebut kalimat tanya yang meyakinkan!
5. Tuliskan pertanyaan retorik yang terdapat dalam teks drama tersebut!

B. Buatlah kalimat masing-masing 2 kalimat:

1. kalimat tanya dengan maksud *memohon*
2. kalimat tanya dengan maksud *menyuruh*
3. kalimat tanya dengan maksud *mengajak*
4. kalimat tanya dengan maksud *menyindir*
5. kalimat tanya dengan maksud *meyakinkan*

C. Carilah sebuah naskah drama di perpustakaan kalian!

D. Temukan dan identifikasikan kalimat-kalimat tanya yang ada pada naskah drama tersebut!

Rangkuman:

1. Kalimat tanya atau interogatif secara formal ditandai dengan adanya kata tanya, seperti *apa*, *siapa*, *berapa*, *kapan*, dan *bagaimana* dengan atau tanpa partikel penegas *-kah*.
2. Kalimat tanya digunakan untuk meminta dua hal, yaitu jawaban “ya” atau “tidak”, dan informasi mengenai sesuatu atau seseorang dari lawan bicara atau pembaca.
3. Ada tiga cara untuk membuat kalimat tanya:
 - (a) mengubah intonasi kalimat,
 - (b) menggunakan kata tanya,
 - (c) menggunakan partikel *-kah* untuk ditambahkan di belakang kata tanya.
4. Partikel *-tah* hanya digunakan pada kalimat retorik.
5. Kalimat retorik ialah jenis kalimat tanya yang tidak menghendaki jawaban karena dianggap sudah dipahami atau dimengerti oleh penutur atau yang diajak bicara.
6. Kalimat tanya dengan tujuan tersamar bertujuan untuk memohon, meminta, menyuruh, mengajak, merayu, menyindir, meyakinkan, menyetujui, atau menyanggah.

Tes Akhir Pembelajaran 11

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Kalimat tanya yang tidak membutuhkan jawaban “ya” atau “tidak” adalah
 - a. Anda tinggal di rumah ini sendiri?
 - b. Saudara tidak keberatan,kan?
 - c. Anda bekerja di sini?
 - d. Siapa namamu?
 - e. Anda akan pergi sekarang?
2. Penggunaan kata tanya yang **tidak tepat** terdapat pada kalimat ...
 - a. Siapa nama anak itu?
 - b. Apa yang kamu bawa?
 - c. Kamu menginginkan model yang bagaimana?
 - d. Kapan ayahmu datang?
 - e. Mengapa kamu terlambat?
3. Kalimat tanya yang membutuhkan jawab “ya” atau “tidak” adalah
 - a. Ke mana ayahmu pergi, Nak?
 - b. Apa kamu suka baju ini?
 - c. Siapa yang mengambil buku itu?
 - d. Bagaimana keadaan ibumu?
 - e. Mengapa kamu menangis?
4. Kalimat retorik adalah
 - a. kalimat tanya yang tidak menghendaki jawaban karena dianggap sudah dipahami atau dimengerti oleh penutur atau yang diajak bicara
 - b. kalimat tanya yang membutuhkan jawaban kepastian
 - c. kalimat tanya yang hanya membutuhkan jawaban ya atau tidak
 - d. kalimat tanya yang berisi sindiran
 - e. kalimat tanya yang maksudnya tersamarkan
5. Berikut ini yang termasuk kalimat retorik adalah ...
 - a. Kapan ibumu datang?
 - b. Apakah dia benar-benar akan datang?
 - c. Berapa harga buku itu?
 - d. Sejak kapan adikmu sakit?
 - e. Apa yang kamu bawa itu?
6. Perhatikan kutipan percakapan berikut ini!

Di sebuah ruang dengan beberapa meja disusun rapi berderet, Pak Adi menunggu.

Reni : Selamat siang, Pak! Bapak memanggil saya?

Pak Adi : Oh, ya Ren. Begini. Saya telah memeriksa hasil laporan kalian. Tapi saya sungguh heran, kenapa laporanmu mirip dengan milik Sisi?

Kalimat yang dinyatakan Pak Adi menyatakan maksud

 - a. meminta
 - b. menyindir
 - c. merayu
 - d. meyakinkan
 - e. memohon
7. Apakah kamu tidak bisa menyanyi lebih bagus lagi?

Kalimat di atas menyatakan maksud

 - a. meminta
 - b. menyindir
 - c. merayu
 - d. meyakinkan
 - e. memohon
8. Sudikah ibu mengampuni anak durhaka ini?

Kalimat di atas menyatakan maksud

 - a. meminta
 - b. menyindir
 - c. merayu
 - d. meyakinkan
 - e. memohon
9. Apakah anak ibu yang manis ini dapat membantu ibu membeli beras ke warung?

Kalimat di atas menyatakan maksud

 - a. meminta
 - b. menyindir
 - c. merayu
 - d. meyakinkan
 - e. memohon

10. Kalimat yang menyatakan maksud menyetujui adalah ...
- Bolehkah saya menemanimu?
 - Apakah Anda tidak bisa berbicara lebih sopan?
 - Bolehkah saya duduk di sini?
 - Siapa pendampingmu, ayah pasti merestuimu, Nak?
 - Bisakah kita pergi sekarang?

11. Bila ibu membeli produk kami, dijamin rambut ibu yang lurus semakin lurus dan halus.

Kalimat di atas menyatakan maksud

- meminta
- menyindir
- merayu
- meyakinkan
- memohon

12. Tolong, berikan saya satu bungkus nasi untuk anak saya karena dia belum makan hari ini.

Kalimat di atas menyatakan maksud

- meminta
- menyindir
- merayu
- meyakinkan
- memohon

13. Baiklah, sesuai kesepakatan bersama, bulan depan kita akan mendaki Gunung Gede.

Kalimat di atas menyatakan maksud

- meminta
- menyindir
- menyetujui
- meyakinkan
- memohon

14. Bukan, dompet itu bukan saya yang mengambilnya.

Kalimat di atas menyatakan maksud

- menyanggah
- menyindir
- menyetujui
- meyakinkan
- memohon

15. Pergi! Pergi dari sini! Aku sudah muak melihatmu!

Kalimat di atas menyatakan maksud

- meminta
- menyindir
- menyetujui
- meyakinkan
- memohon

B. Buatlah pertanyaan sesuai dengan situasi berikut!

1. Anda berkunjung ke rumah sakit menengok teman yang sedang dirawat. Kebetulan teman Anda sedang di kamar mandi. Di situ hanya ada orang tua teman Anda. Bagaimana Anda bertanya kepada mereka tentang kesehatan teman Anda tersebut?

2. Pada suatu hari Minggu, Anda main ke mall. Kebetulan Anda berjumpa dengan salah seorang bapak guru Anda bersama anak dan istrinya. Apa yang Anda tanyakan dan bagaimana Anda bertanya kepada mereka?

3. Ketika Anda di bandara Sukarno-Hatta, secara kebetulan Anda bertemu dengan teman SD Anda yang sejak lulus belum pernah bertemu. Apa yang Anda tanyakan dan bagaimana Anda bertanya kepada teman SD Anda tersebut?

4. Waktu liburan sekolah Anda mengunjungi pameran kerajinan tangan. Apa yang Anda tanyakan dan bagaimana Anda bertanya kepada penjaga pameran tersebut?

C. Buatlah kalimat tanya dengan kata tanya berikut! Masing-masing buatlah 2 kalimat tanya!

- apa
- siapa
- di mana
- kapan
- mengapa
- bagaimana

D. Buatlah kalimat tanya dengan maksud berikut! Buatlah masing-masing 2 kalimat tanya!

- memohon
- menyanggah
- menyuruh
- menyetujui
- merayu
- meyakinkan

Membuat Parafrasa

Tingkat Semenjana; Semester 1; Durasi 6 jam @ 45 menit

Pendahuluan :

Pada pembelajaran kesebelas kalian telah belajar tentang bagaimana menggunakan kalimat tanya secara tertulis sesuai dengan situasi komunikasi. Kini, pada pembelajaran keduabelas kalian akan diajak untuk bisa membuat parafrasa dari teks tertulis.

Untuk itu *pertama-tama* kalian akan diajak untuk menyimak teks agar nantinya kalian bisa mengidentifikasi gagasan pokok yang terdapat dalam suatu paragraf.

Kedua, melalui kegiatan membaca kalian diajak untuk bisa memahami pengembangan gagasan pokok suatu paragraf. Kalian juga diharapkan bisa mengidentifikasinya.

Ketiga, melalui kegiatan berbicara kalian akan diajak untuk bisa membuat parafrasa lisan maupun tulis sebuah teks.

Keempat, melalui kegiatan menulis kalian akan diajak untuk bisa membuat parafrasa teks puisi.

Akhirnya, sebelum memulai pembelajaran keduabelas ini, sebaiknya kalian lebih dahulu mengecek kemampuan bahasamu. Selamat bertekun dalam pembelajaran dan sukseslah selalu.

Cek Kemampuan

Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** yang tersedia sesuai dengan apa yang Anda pahami!

| No | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|----|---|----|-------|
| 1. | Dapatkah kalian mengidentifikasi gagasan pokok dalam suatu paragraf? | | |
| 2. | Dapatkah kalian memahami pengembangan gagasan pokok suatu paragraf? | | |
| 3. | Dapatkah kalian mengidentifikasi pengembangan gagasan pokok suatu paragraf? | | |
| 4. | Dapatkah kalian membuat parafrasa lisan sebuah teks? | | |
| 5. | Dapatkah kalian membuat parafrasa tulis sebuah teks? | | |
| 6. | Dapatkah kalian membuat parafrasa teks puisi? | | |

Apabila kalian menjawab "Tidak" pada salah satu pertanyaan di atas, pelajarilah materi tersebut pada modul ini. Apabila kalian menjawab "Ya" pada semua pertanyaan, maka lanjutkanlah dengan mengerjakan aktivitas-aktivitas dan tes akhir pembelajaran yang ada pada modul ini.

12.1 Mengidentifikasi Gagasan Pokok

Pada pembelajaran ini yang akan dipelajari adalah membuat parafrasa. Sebelum kalian membuat parafrasa, kalian harus mampu mengidentifikasi gagasan pokok dalam suatu paragraf. Oleh karena itu, pada bagian ini, kalian harus mampu memahami dan mengidentifikasi gagasan pokok dalam suatu paragraf.

12.1.1 Teks

Berikut ini disajikan teks tentang pengaruh menyontek terhadap perkembangan jiwa seseorang. Simaklah dengan cermat!

Menyontek: Menyemai Bibit Kriminalitas

Kita boleh percaya atau tidak, menyontek sudah menjadi bagian pendidikan. Kegiatan ini sudah merambah hampir ke seluruh jenjang pendidikan di Indonesia kecuali Taman Kanak-Kanak. Bagi siswa, mahasiswa atau mahasiswa yang menyontek, lulus ujian segera diartikan sebagai ijazah, lapangan kerja, atau kenaikan pangkat. Bagi mereka tak penting lagi arti kemampuan dan kearifan.

Padahal dunia pendidikan seharusnya menjadi tempat utama untuk menanamkan semangat kerja keras, menanamkan keuletan, menanamkan kejujuran, menghargai proses dan menjadikannya tempat berkompetisi yang sehat.

Nah, kalau sekolah menoleransi adanya penyontekan, bukankah itu berarti menghalalkan ketidakjujuran, tidak menghargai proses, tidak menciptakan kompetisi yang sehat, dan tidak menanamkan keuletan? Bila hal ini dibiarkan terus, tidak perlu sakit hati, kalau sekolah lantas dianggap sebagai tempat menyemai bibit kriminalitas.

Dengan menyontek, mahasiswa bisa meraih nilai tinggi, yang tercermin dalam IP (Indeks Prestasi). Namun, IP tinggi tidak menjamin kemampuan yang sebenarnya. Itu terlihat saat mereka bekerja kelak, yang hampir pasti selalu tergantung pada orang lain.

Menyontek juga menunjukkan kompetisi yang tidak sehat. Mereka yang tekun belajar, sering dikalahkan oleh ketidakjujuran dan kelicikan para penyontek. Para penyontek yang tidak berbeda dengan maling, justru mendapat nilai bagus.

Menyontek juga berarti tidak jujur pada diri sendiri, dan tidak jujur pada hal-hal yang kecil. Bila

pelajar dan mahasiswa sudah terbiasa tidak jujur pada diri sendiri dan hal-hal yang kecil, bagaimana dengan hal-hal yang besar?

Oleh karena itu, di tengah-tengah merebaknya virus menyontek di bangku sekolah dan kuliah, kejujuran benar-benar menjadi hal langka. Bila hal ini dibiarkan terus-menerus, bukan tidak mungkin, kejujuran justru dianggap sebagai hal yang aneh dan tidak lazim.

Disunting dari Kompas, 18 Juni 2007

12.1.2 Kesatuan Paragraf

Setelah kalian membaca wacana di atas dengan cermat, tentu kalian dapat memahami gagasan tiap paragraf, koherensi antarkalimat dan anteparagraf, dan macam-macam paragraf yang ada dalam wacana tersebut. Kalau belum, coba ulangi baca lagi.

Teks atau wacana selalu terdiri dari beberapa alinea atau paragraf. Paragraf atau alinea adalah himpunan kalimat yang berhubungan dalam satu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan atau pokok pikiran atau tema.

Tiap paragraf hanya boleh mengandung satu tema (tema alinea). Bila terdapat dua tema, paragraf itu harus dipecah menjadi dua paragraf.

Pada prinsipnya sebuah paragraf harus terdiri dari rangkaian kalimat-kalimat yang saling berhubungan satu sama lain dan membentuk satu pokok pikiran atau gagasan atau tema, tetapi ada juga paragraf/alinea yang terdiri dari satu kalimat.

Kesatuan dalam paragraf berarti semua kalimat dalam paragraf itu secara bersama-sama menyatakan tema tertentu. Suatu paragraf yang memiliki kesatuan bisa saja mengandung beberapa hal atau beberapa perincian, tetapi semua unsur tadi harus digerakkan untuk menunjang sebuah tema tunggal.

Untuk memberi gambaran yang lebih jelas, coba perhatikan kutipan berikut!

Kita boleh percaya atau tidak, menyontek sudah menjadi bagian pendidikan. Kegiatan ini sudah merambah hampir ke seluruh jenjang pendidikan di Indonesia kecuali di Taman Kanak-Kanak. Bagi siswa, mahasiswa atau mahasiswa yang menyontek, lulus ujian segera diartikan sebagai ijazah, lapangan kerja, atau kenaikan pangkat. Bagi mereka tak penting lagi arti kemampuan dan kearifan.

Pada contoh di atas dapat dilihat bahwa paragraf itu hanya mengandung satu gagasan pokok, yaitu bahwa “*menyontek telah menjadi bagian pendidikan*”. Gagasan itu kemudian diperinci atau dikembangkan lebih jauh dalam kalimat-kalimat berikutnya. Perincian itu disusun sedemikian rupa sehingga hubungan antara suatu kalimat dengan kalimat lainnya merupakan kesatuan yang bulat untuk memerinci gagasan utama tadi.

Gagasan utama atau gagasan pokok sebuah paragraf biasanya ditempatkan dalam sebuah kalimat topik atau kalimat pokok. Kalimat-kalimat lain yang turut membina paragraf itu dan memuat rincian-rincian lebih lanjut dari gagasan utama tadi disebut kalimat penjelas.

Dalam tulisan-tulisan yang baik, **ada empat cara** untuk menempatkan sebuah kalimat topik atau kalimat utama.

a. Pada awal paragraf

Awal paragraf ini dapat berarti kalimat pertama, dapat juga kalimat kedua. Paragraf semacam ini biasanya bersifat deduktif, yaitu mula-mula mengemukakan pokok persoalan kemudian menyusul uraian-uraian terperinci yang memperjelas gagasan sentral tadi. Cara ini merupakan metode yang paling baik. Perhatikan contoh berikut!

Menyontek, juga menunjukkan kompetisi yang tidak sehat. Mereka yang tekun belajar sering dikalahkan oleh ketidakjujuran dan kelicikan para penyontek. Para penyontek yang tidak beda dengan maling justru mendapat nilai bagus.

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa kalimat pertama merupakan kalimat topik yang mengandung gagasan pokok “menyontek menunjukkan kompetisi yang tidak sehat”. Kalimat-kalimat yang lain merupakan kalimat penjelas.

b. Pada akhir paragraf

Pada paragraf atau alinea ini kalimat topik ditempatkan pada akhir paragraf. Paragraf ini bersifat induktif. Paragraf induktif disusun sedemikian rupa sehingga dapat mencapai klimaks pada kalimat utama yang terdapat pada akhir paragraf. Cara ini lebih sulit, tetapi lebih efektif terutama untuk mengemukakan argumen. Perhatikan contoh berikut!

Nah, kalau sekolah menoleransi adanya penyontekan, bukankah itu berarti menghalalkan ketidakjujuran, tidak menghargai proses, tidak menciptakan kompetisi yang sehat, dan tidak menanamkan keuletan? Bila hal ini dibiarkan terus, tidak perlu sakit hati, kalau sekolah lantas dianggap sebagai tempat menyemai bibit kriminalitas.

Paragraf di atas memperlihatkan adanya klimaks pada akhir paragraf. Kalimat-kalimat sebelumnya merupakan penjelas dan diakhiri dengan kalimat utama pada akhir paragraf, yang memuat gagasan utama, yaitu *sekolah dianggap sebagai tempat menyemai bibit kriminalitas*.

c. Pada awal dan akhir paragraf

Kalimat utama dapat pula ditempatkan pada bagian awal dan akhir paragraf. Kalimat terakhir mengulang gagasan dalam kalimat pertama dengan sedikit tekanan atau variasi. Perhatikan contoh berikut!

Sifat kodrati lain yang perlu dicatat di sini adalah bahwa setiap bahasa mempunyai sistem ungkapan yang khusus dan sistem makna yang khusus pula, masing-masing lepas terpisah dan tidak tergantung pada yang lain. Sistem ungkapan tiap bahasa dan sistem makna tiap bahasa dibatasi oleh kerangka alam pikiran yang disebut di atas. Oleh karena itu, bahasa Indonesia tidak membedakan jamak dan tunggal, tidak mengenal perubahan kata dalam sistem kata kerja, gugus fonem juga tertentu polanya, dan sebagainya. Bahasa Zulu tidak mempunyai kata yang berarti lembu, tetapi ada kata yang berarti lembu putih, lembu merah, dan sebagainya. Secara teknis, para linguist mengatakan bahwa tiap bahasa mempunyai sistem fonologi, sistem gramatikal, serta pola semantik yang khusus.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kalimat topik yang terdapat pada awal paragraf “... tiap bahasa mempunyai sistem ungkapan yang khusus dan sistem makna yang khusus pula...” diulang kembali pada akhir paragraf itu tetapi dengan sedikit perubahan, yaitu “... tiap bahasa mempunyai sistem fonologi, sistem gramatikal, serta pola semantik yang khusus”. Yang disebut ‘sistem ungkapan’ pada kalimat pertama, sama artinya dengan ‘sistem fonologi dan sistem gramatikal’ pada kalimat akhir, sedangkan ‘sistem makna’ pada kalimat pertama sama arti-

nya dengan 'pola semantik' pada kalimat terakhir dari paragraf tersebut.

d. Pada seluruh paragraf

Paragraf ini tidak mempunyai kalimat utama, seluruhnya kalimat penjelas. Pikiran utama tersebar dalam semua kalimat yang ada dalam paragraf tersebut. Tidak ada satu kalimat yang lebih penting dari yang lain, semuanya sama penting. Paragraf semacam ini terutama dijumpai dalam uraian-uraian yang bersifat deskriptif atau naratif. Perhatikan contoh berikut!

Sebagai salah satu sungai terbesar dan paling terkenal di Irian Jaya, Mamberamo secara administratif melewati tiga kawasan kecamatan, yakni Mamberamo Hulu, Tengah, dan Hilir. Di bagian hulunya terdapat dua sungai utama, yaitu Sungai Tariku (Rouffair) dan Sungai Taritu (Idenberg) yang bergabung menjadi Sungai Mamberamo dan kemudian secara spektakuler mengalir ke utara memotong Pegunungan Foja, sepanjang lebih dari 150 km hingga mencapai pantai utara Irian Jaya. Pada sisi bagian timur ke arah hilir, terdapat danau yang sangat luas, yaitu Danau Rombibai yang berukuran sedikit lebih kecil dari Danau Paniai atau Danau Sentani yang merupakan danau-danau besar di Irian Jaya.

Aktivitas 1

Kerjakan aktivitas berikut ini dalam *Buku Tugasmu!*

A. Sebagai pemahaman teks, jawablah soal-soal berikut ini berdasarkan teks *Menyontek: Menyemai Bibit Kriminalitas!*

1. Mengapa menyontek dikatakan sudah menjadi bagian pendidikan?
2. Mengapa dunia pendidikan dipandang sebagai tempat yang seharusnya menanamkan semangat kerja keras, keuletan, kejujuran, dan kompetisi yang tepat!

3. Apa yang akan terjadi bila sekolah menoleransi adanya penyontekan?
4. Apa yang harus dilakukan sekolah untuk mengatasi penyontekan itu?
5. Dalam hal ini, mengapa menyontek dikatakan sebagai tindak ketidakadilan?
6. Siapakah pihak yang paling dirugikan dengan adanya penyontekan itu?

B. Tulislah gagasan pokok setiap paragraf teks *Menyontek: Menyemai Bibit Kriminalitas!* dan sebutkan letak kalimat utamanya!

12.2 Mengembangkan Gagasan Pokok

Pada bagian awal pembelajaran kalian telah mampu mengidentifikasi gagasan pokok suatu paragraf. Pada bagian ini kalian harus mampu memahami dan mengidentifikasi pengembangan gagasan pokok suatu paragraf. Namun sebelum mempelajari itu, kalian akan terlebih dahulu mempelajari koherensi dalam sebuah paragraf.

12.2.1 Koherensi

Sebuah paragraf harus mengandung koherensi atau kepaduan yang baik. Kepaduan yang baik itu terjadi apabila terdapat hubungan yang baik antara kalimat-kalimat yang membentuk paragraf itu.

Untuk memperoleh kepaduan yang baik antara kalimat-kalimat dalam sebuah paragraf, persyaratan

yang harus diperhatikan, yaitu masalah kebahasaan serta perincian dan urutan pikiran.

a. Masalah kebahasaan

Masalah kebahasaan yang turut memengaruhi koherensi sebuah paragraf adalah repetisi, kata ganti, dan kata transisi.

- 1) Repetisi yaitu pengulangan kata-kata kunci atau kata yang dianggap penting dalam sebuah paragraf.
- 2) Kata ganti yaitu kata yang dipakai untuk mengacu ke manusia, benda atau hal lain. Kata ganti ini timbul untuk menghindari pengulangan kata yang sudah disebut dalam kalimat sebelumnya. Kata yang mengacu pada manusia, benda, atau

hal tidak digunakan berulang-ulang dalam sebuah konteks yang sama. Perhatikan contoh berikut!

Dian dan Niken — mereka

- 3) Kata transisi yaitu kata-kata yang fungsinya terletak antara kata ganti dan repetisi. Perhatikan contoh berikut!

selanjutnya, di samping itu, tetapi, sebagaimana, oleh sebab itu, supaya, misalnya, kemudian, lalu, di sini, di situ, dan sebagainya.

b. Perincian dan urutan pikiran

Yang dimaksud dengan perincian dan urutan pikiran adalah pengembangan gagasan utama dan keterkaitan gagasan-gagasan bawahan satu dengan yang lainnya. Gagasan utama dapat dikembangkan dengan cara:

- 1) urutan kronologis
- 2) sebab-akibat
- 3) umum-khusus
- 4) klimaks dan anti klimaks
- 5) proses

12.2.2 Pengembangan Paragraf

Pengembangan paragraf adalah penyusunan atau perincian gagasan yang membina paragraf itu. Pengembangan paragraf mencakup dua hal utama, yaitu kemampuan memerinci gagasan utama paragraf secara maksimal ke dalam gagasan-gagasan bawahan dan kemampuan mengurutkan gagasan-gagasan bawahan ke dalam urutan yang teratur.

Di bawah ini adalah beberapa metode pengembangan gagasan yang sesuai dengan dasar pembentukan paragraf.

a. Klimaks dan antiklimaks

Klimaks, pengembangan dimulai dengan gagasan bawahan yang dianggap paling rendah kedudukannya kemudian berangsur-angsur menuju ke gagasan yang paling tinggi kedudukannya. Antiklimaks, penulis mulai dari satu gagasan atau tema yang dianggap paling tinggi kedudukannya kemudian perlahan-lahan menurun melalui gagasan-gagasan yang lebih rendah hingga yang paling rendah.

b. Sudut pandang

Yang dimaksud dengan sudut pandang adalah tempat dari mana seorang pengarang melihat sesuatu. Sudut pandang tidak diartikan sebagai peng-

lihatan atas sesuatu barang dari atas atau dari bawah, tetapi bagaimana kita melihat barang itu dengan mengambil suatu posisi tertentu.

c. Perbandingan dan pertentangan

Yang dimaksud dengan perbandingan dan pertentangan adalah cara pengarang menunjukkan kesamaan atau perbedaan antara dua objek atau gagasan dengan bertolak dari segi-segi tertentu. Kita dapat membandingkan dua tokoh, misalnya tokoh pendidikan, bagaimana politik pendidikan yang dijajarkannya dengan memperhatikan pula segi-segi lain untuk menerangkan gagasan sentral itu.

d. Analogi

Bila perbandingan dan pertentangan memberi sejumlah ketidaksamaan dan perbedaan antara dua hal, maka analogi merupakan perbandingan yang sistematis dari dua hal yang berbeda, tetapi mempunyai kesamaan segi atau fungsi dari kedua hal tadi. Atau dapat dikatakan juga secara lebih sederhana, perbandingan menunjukkan kesamaan antara barang-barang dalam kelas yang sama, sebaliknya analogi menunjukkan kesamaan-kesamaan antara dua barang atau hal yang berlainan kelasnya.

Analogi juga bisa digunakan untuk membandingkan sesuatu yang tidak atau kurang dikenal dengan sesuatu yang dikenal baik oleh umum, untuk menjelaskan hal yang kurang dikenal umum.

e. Proses

Proses merupakan suatu urutan dari tindakan atau perbuatan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu, atau urutan dari suatu kejadian atau peristiwa.

Untuk menyusun sebuah proses, pertama-tama penulis harus mengetahui perincian-perincian secara menyeluruh. Kedua, penulis harus membagi proses tersebut atas tahap-tahap kejadiannya. Bila tahap-tahap kejadian ini berlangsung dalam waktu-waktu berlainan, maka penulis harus memisahkan dan mengurutkannya secara kronologis. Ketiga, sesudah mengadakan pembagian, penulis harus menjelaskan tiap tahap dalam detail yang cukup tegas sehingga pembaca dapat melihat seluruh proses itu dengan jelas.

f. Sebab-akibat

Perkembangan sebuah paragraf dapat pula dinyatakan dengan mempergunakan sebab-akibat sebagai dasar. Dalam hal ini, sebab bisa bertindak sebagai gagasan utama, sedangkan akibat sebagai perincian pengembangannya. Dapat juga terbalik,

akibat dijadikan gagasan utama, sedangkan untuk memahami sepenuhnya perlu dikemukakan sejumlah sebab sebagai perinciannya.

g . Umum-khusus

Cara pertama, gagasan utama ditempatkan pada awal paragraf, perinciannya terdapat dalam kalimat-kalimat berikutnya. Cara kedua, mula-mula dikemukakan perincian-perinciannya, kemudian pada akhir paragraf baru dikemukakan gagasan utamanya. Jadi, yang pertama bersifat deduktif, sedangkan yang kedua bersifat induktif.



Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam Buku Tugasmu!

A. Bacalah wacana berikut ini dengan saksama, kemudian kerjakan soal B!

Mengenang 55 Tahun Kepergian Chairil Anwar

.... Di Karet, di Karet daerahku yang akan datang sampai juga deru angin ...

Ini salah satu penggalan sajak Chairil Anwar yang ditulis jauh sebelum ia meninggal pada 28 April 1949. Pemakaman Karet Jakarta memang kemudian menjadi tempat beristirahat selama-lamanya bagi penyair yang terkenal dengan julukan "si binatang jalang" ini.

Majalah Horison bekerja sama dengan Pemda Kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat (Sumbar), akan menggelar acara "Mengenang 55 Tahun Kepergian Chairil Anwar". Acara ini akan digelar pada Rabu (28/4), pukul 19.30 di Pendopo Kantor Bupati Tanah Datar, Batusangkar.

Tak tanggung-tanggung acara ini akan menampilkan sastrawan-sastrawan seperti Taufik Ismail, Emha Ainun Nadjib, Hamid Jabbar, Moh. Wan Anwar, Gusti Sakai, dan Darman Moenir. Artis dan penyanyi Novia Kolopaking juga akan tampil untuk membacakan beberapa puisi.

Himpunan Mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Airlangga (Unair) Surabaya, juga akan menggelar acara untuk mengenang Chairil. Namun, peringatan tersebut diselenggarakan pada Selasa (4/5) di Auditorium Fakultas Sastra Unair Surabaya.

Pada sesi diskusi akan tampil pembicara seperti sastrawan Budi Darma, Listianto Santoso, dan W. Haryanto. Saat itu juga akan diselenggarakan pementasan teater, pembacaan dan musikalisasi puisi serta pementasan musik kontemporer.

Penghubung paragraf

Untuk menghubungkan suatu paragraf dengan paragraf berikutnya, kita dapat menggunakan kata penghubung antarparagraf. Misalnya, kita bisa menggunakan kata-kata seperti: *oleh karena itu*, *mengenai*, *adapun*, dan *jika demikian*. Kata penghubung antarparagraf ini membuat paragraf yang satu dengan paragraf yang lainnya menjadi kohesi dan koheren sehingga membentuk sebuah wacana yang baik. Dengan kata lain, kata penghubung antarparagraf membuat wacana memiliki pertautan bentuk dan makna.

Chairil menjadi satu-satunya penyair kontemporer Indonesia yang paling fenomenal. Ia bersekolah sampai kelas dua MULO (SLTP Belanda), tetapi penajahan Belandanya membuat ia begitu akrab dengan karya-karya sastrawan dunia seperti Rilke, Marsman, Du Peron, Slauerhoff, dan bahkan Nietzsche.

Chairil beranggapan seniman haruslah seorang perintis jalan yang tidak segan memasuki hutan rimba yang penuh dengan binatang buas; tidak segan mengarungi lautan luas tak bertepi. Seniman adalah tanda dari hidup yang melepas bebas, tetapi bukan lepas bebas tergapai-gapai tak menentu melainkan bebas dalam arti tidak terikat dan terkungkung dalam melahirkan cita dan kemauan.

Keyakinan inilah yang kemudian menempatkan Chairil pada posisi terdepan di dalam sastrawan angkatan '45. Ia bahkan dianggap pelopor untuk mendobrak kecenderungan romantik di dalam angkatan sastrawan sebelumnya.

Sayang memang penyair pemberontak itu berusia tidak panjang. Ia pergi di saat puisi-puisinya menjadi fenomena di dalam sejarah sastra Indonesia. Itulah mengapa kemudian hari wafatnya, terus-menerus dikenang oleh berbagai kalangan penggelut sastra di tanah air.

Kompas, 25 April 2004

B. Kerjakan soal-soal berikut!

1. Tuliskan gagasan pokok setiap paragraf wacana *Mengenang 55 Tahun Kepergian Chairil Anwar!*
2. Tuliskan juga cara penempatan gagasan pokoknya!
3. Menggunakan pengembangan apakah paragraf-paragraf tersebut?

C. Cermatilah paragraf A dan B di bawah ini, kemudian kerjakan soal-soal yang mengiringinya!

Paragraf A

Teori-teori pembangunan ekonomi selalu mengandalkan dirinya pada sesuatu pengandaian (asumsi), seraya mengabaikan pengandaian lainnya. Misalnya, pengandaian bahwa ekonomi adalah suatu organisme yang utuh. Padahal tidak begitu. Ekonomi orang kecil, orang miskin atau orang desa mempunyai pola-pola atau hukum-hukum yang berbeda dengan pola-pola atau hukum-hukum ekonomi kota yang berciri ekonomi moneter, seperti perbankan dan jasa-jasa.

Paragraf B

Adi dan Boy merupakan dua sahabat yang akrab. Setiap hari keduanya selalu kelihatan bersama-sama. Adilah yang selalu menjemput Boy ke sekolah karena rumahnya lebih jauh letaknya daripada rumah Boy. Mereka selalu siap sedia men-

long kawan-kawannya bila mereka mengalami kesulitan dan kesukaran. Guru mereka sangat senang dan bangga melihat kelakuan kedua sahabat yang demikian itu. Watak dan kelakuan mereka selalu dijadikan suri teladan bagi murid-murid lainnya. Walaupun demikian keduanya tidak pernah menjadi sombong atau angkuh karena pujian yang sering mereka terima.

1. Tentukan gagasan utama paragraf A dan B berikut!
2. Tuliskan kalimat utamanya!
3. Tuliskan penalaran yang digunakan pada kedua paragraf tersebut!
4. Koherensi pada paragraf A dinyatakan dengan menggunakan apa?
5. Koherensi pada paragraf B dinyatakan dengan menggunakan apa?

12.3 Parafrasa

Di semester 1 telah disinggung materi parafrasa. Saat itu materi parafrasa dibahas dalam hubungannya dengan sinonim. Penggunaan sinonim sangat penting dalam proses memparafrasa teks.

12.3.1 Parafrasa Lisan

Secara singkat parafrasa adalah menguraikan kembali suatu teks dalam bentuk lain. Berikut ini langkah-langkah membuat parafrasa lisan.

- 1. Baca atau simaklah teks informasi dengan saksama!
- 2. Pahami isi informasi yang Anda simak atau baca tersebut!
- 3. Tulislah inti atau pokok informasi atau gagasan pokok!
- 4. Kembangkan inti atau pokok informasi dengan kalimat sendiri!
- 5. Untuk membantu pengembangan pokok informasi, Anda dapat menggunakan kata atau ungkapan yang memiliki arti yang sama (bersinonim).
- 6. Ungkapkan secara lisan isi informasi dengan kalimat sendiri!

12.3.2 Parafrasa Tulis

Berikut ini langkah-langkah membuat parafrasa tulis.

- 1. Membaca sebuah teks dan mencari ide pokok atau gagasan pokok dari teks yang dibaca atau uraian lisan.
- 2. Menemukan kalimat utama dalam setiap paragraf.
- 3. Memahami makna tersurat yang terkandung dalam teks. Dengan kata lain, Anda memahami arti yang tertulis langsung dalam teks, memahami makna kata, frasa, kalimat, paragraf, subbab, dan bab.
- 4. Memahami makna tersirat yang terkandung dalam teks. Dengan kata lain, Anda memahami arti yang tidak tertulis secara jelas dalam teks.
- 5. Membedakan fakta-fakta dan detail wacana.
- 6. Menuliskan kembali isi teks dengan kalimat sendiri.

Aktivitas 3

Kerjakan aktivitas-aktivitas berikut ini dalam Buku Tugasmu!

A. Bacalah teks berikut ini dengan saksama!

Pasang Surut Kehidupan Petani Kentang

Kabut pagi masih membatasi jangkauan pandangan mata, dinginnya udara pegunungan yang merasuk hingga ke dalam sumsum belum juga menghilang. Akan tetapi satu per satu warga desa Surenggede, Kecamatan Kejajar, Wonosobo, Jawa Tengah yang berada di ketinggian lereng Gunung Prahau itu telah meninggalkan hangatnya rumah untuk menyambangi tanaman kentang mereka yang berada di ladang-ladang pada ketinggian, hampir 2.500 meter di atas permukaan air laut.

Tanaman kentang yang menjadi andalan mereka untuk menyambung hidup, saat itu akhir bulan desember 2004, berada pada harga yang cukup tinggi, Rp 3.800 per kilogramnya. Hal ini membuat mereka semakin bersemangat untuk merawatnya.

Menurut Al Karim, salah satu petani Surenggede, sangat jarang harga kentang dapat setinggi itu. Biasanya harga hanya berkutat di seputaran Rp 2.000 saja. "Kalau turun hingga ke seribu per kilonya sih sering," katanya.

Bertani kentang memang untung-untungan. Jika pas buntung, terkadang hasil panen tak dapat menutupi mahalannya modal membeli berbagai macam tetek bengek obat untuk merawat kentang, yang harganya tak pernah mengenal kata turun. Namun, jika harga kentang menjulang tinggi, segera saja kemakmuran petani dapat terlihat. Motor-motor baru pun berseliweran di jalanan berbatu di desa berpenduduk sekitar 5.000 jiwa.

Tak heran jika petani berlomba-lomba membuka lahan baru. Bagi mereka yang bermodal besar, cukup dengan mengontrak tanah milik perhutani. Akibatnya sepanjang mata memandang, hingga puncak Gunung Prahau, yang terlihat hanyalah tanaman kentang, menggusur lebatnya pinus yang sebelumnya melindungi gunung tersebut.

Kompas, 20 Februari 2005 dengan perubahan seperlunya

B. Ungkapkan secara lisan parafrasa dari teks di atas dengan mengikuti langkah-langkah yang ada!

C. Tulislah parafrasa teks di atas dengan bahasa sendiri dan mengikuti langkah-langkah yang ada!

12.4 Parafrasa Puisi

Parafrasa adalah pengungkapan kembali suatu tuturan dari sebuah tingkatan atau macam bahasa menjadi yang lain tanpa mengubah pengertiannya. Atau parafrasa dapat pula diartikan sebagai penguraian kembali suatu teks (karangan) dalam bentuk (susunan kata-kata) yang lain dengan maksud untuk menjelaskan makna yang tersembunyi.

Berikut ini parafrasa puisi *Tanah Kelahiran*.

Tanah Kelahiran

Seruling di pasir Ipis,
merdu antara gundukan pohon pina
tembang menggema di dua kaki
Burangrang —Tangkubanprahu

Jamrut di pucuk-pucuk
Jamrut di air tipis menurun
Membelit tangga di tanah merah
dikenal gadis-gadis dari bukit
Mereka nyanyikan kentang sudah digali
kenakan kebaya merah ke pewayangan
Jamrut di pucuk-pucuk
jamrut di hati gadis menurun

Dari Priangan Si Jelita, karya Ramadhan K.H.

Berikut parafrasa dari puisi tersebut.

Tanah Kelahiran

(Ada suara) seruling di bukit Ipis, (terdengar) merdu (di) antara gundukan pohon Pina. Tembang (nyanyian) pun menggema (di antara) dua kaki (gunung) Burangrang (dan gunung) Tangkubanprahu.

(Tampak) jamrut (butiran-butiran embun yang memantulkan sinar matahari pagi) di pucuk-pucuk pohon (dan) jamrut (itu tampak sama dengan tetesan-tetesan) air yang menurun (perlahan).

(Juga tampak) membelit tangga (jalan setapak berliku turun naik yang melingkar di bukit) di tanah merah (tanah gunung yang amat subur) yang sudah dikenal oleh para gadis dusun (gunung).

Mereka (para gadis), (me)nyanyikan lagu (bahwa) kentang sudah digali (memanen hasil sawah ladang sampai panen terakhir). (Mereka penduduk, mengadakan pesta ucapan terima kasih dan para remaja, orang muda), (me)ngenakan (pakaian baru yang umumnya berwarna mencolok untuk pergi) ke pewayangan (pesta/keramaian).

Aktivitas 4

Parafrasakan puisi dibawah ini!

Piknik

Di kaki Prambanan
 Keluarga Indonesia sedang piknik
 remaja dan remaja sedang hilir mudik
 anak-anak berhamburan
 memanjat tangga candi
 menyelidik kian kemari
 Di sini sepuluh abad silam
 kepada Jawa wangsana
 Syailendra mewariskan
 Ramayana, Loro Jonggrang, Ganesha
 Konkret, dingin, perkasa.
 Di gersang tanah sosok sejarah
 sejak lama terserak, terpecah
 di hadapan Candi yang tepekur indah
 segumpal kekaguman nyaris terbelah
 batu berlumut, berjamuran
 rembang sejak kala si molek datang
 bertingkah selincah kupu-kupu
 bersepatu kets buatan Jepang
 klik di sana
 klik di sini
 klik, klik, klik

Lestari Fordan

Rangkuman:

1. Teks atau wacana selalu terdiri atas beberapa alinea atau paragraf.
2. Paragraf adalah himpunan kalimat yang berhubungan dalam satu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan atau pokok pikiran atau tema.
3. Tiap paragraf mengandung hanya satu tema. Setiap paragraf terdiri atas serangkaian kalimat yang saling berhubungan satu sama lain dan membentuk satu pokok pikiran atau gagasan atau tema, tetapi ada paragraf yang terdiri atas satu kalimat saja.
4. Empat cara menempatkan kalimat topik/utama:
 - (a) pada awal paragraf -bersifat deduktif – dari pokok ke rincian,
 - (b) pada akhir paragraf – bersifat induktif – dari kecil-kecil ke yang utama,
 - (c) pada awal dan akhir paragraf, dan
 - (d) pada seluruh paragraf – bersifat deskriptif atau naratif – pikiran utama tersebar di semua kalimat dalam paragraf tersebut.
5. Koherensi atau kepaduan yang baik terjadi bila terdapat hubungan yang baik antara kalimat-kalimat yang membentuk paragraf tersebut. Untuk itu harus diperhatikan aspek kebahasaan serta perincian dan urutan pikirannya.
6. Masalah kebahasaan yang memengaruhi koherensi sebuah paragraf adalah repetisi, kata ganti, dan kata transisi.
7. Repetisi adalah pengulangan kata-kata kunci dalam paragraf.
8. Kata ganti adakah kata yang dipakai untuk mengacu ke ma-nusia, benda atau hal lain.

9. Kata transisi adalah kata-kata yang fungsinya terletak antara kata ganti dan repetisi.
10. Perincian dan urutan pikiran adalah pengembangan gagasan utama dan keterkaitan gagasan bawahan satu dengan yang lainnya.
11. Gagasan utama dapat dikembangkan dengan cara:
 - (a) urutan kronologis,
 - (b) sebab-akibat,
 - (c) umum-khusus,
 - (d) klimaks dan antiklimaks, dan
 - (e) proses.
12. Pengembangan paragraf adalah penyusunan atau perincian gagasan yang membina paragraf itu.
13. Pengembangan paragraf mencakup dua hal, yaitu
 - (a) kemampuan memerinci gagasan utama paragraf secara maksimal ke dalam gagasan-gagasan bawahan
 - (b) kemampuan mengurutkan gagasan-gagasan bawahan ke dalam urutan yang teratur.
14. Ada beberapa metode pengembangan gagasan yang sesuai dengan dasar pembentukan paragraf, yaitu:
 - (a) klimaks dan antiklimaks,
 - (b) sudut pandang,
 - (c) perbandingan dan pertentangan,
 - (d) analogi,
 - (e) proses,
 - (f) sebab-akibat, dan
 - (g) umum-khusus.
15. Untuk mengubungkan suatu paragraf dengan paragraf berikutnya dapat digunakan kata penghubung paragraf sehingga antarparagraf menjadi kohesi dan koheren serta membentuk wacana yang baik karena ada pertautan bentuk dan makna.
16. Parafrasa adalah pengungkapan kembali suatu teks/tuturan dalam bentuk lain tanpa mengubah pengertiannya. Atau, penguraian kembali suatu teks dalam bentuk yang lain dengan maksud untuk menjelaskan makna yang tersembunyi.

Tes Akhir Pembelajaran 12

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Menekuni dan mencintai sebuah profesi, ternyata bisa menjadi sumber kekuatan dahsyat. Kekuatan yang mendorong seseorang meraih prestasi-prestasi sangat mengesankan. Itulah yang diperlihatkan Liem Lie Sia, *agency leader* dari PT Prudential Life Assurance. Lahir di Jakarta, 5 November 1963, Lie Sia mengawali kariernya sebagai karyawan perusahaan asuransi di usia ke-20. Setelah menimbang-nimbang, akhirnya ia banting stir jadi agen. Ia temukan sebuah sistem yang menjamin keinginannya, yaitu bisa memiliki bisnis sendiri, hasilnya besar, dan seiring dengan itu waktu pribadi yang dimiliki pun makin banyak.

Gagasan pokok paragraf di atas adalah ...

 - a. Menekuni dan mencintai sebuah profesi bisa menjadi sumber kekuatan dahsyat.
 - b. Kekuatan yang mendorong seseorang meraih prestasi-prestasi sangat mengesankan.
 - c. Liem Lie Sia, *agency leader* dari PT Prudential Life Assurance.
 - d. Liem Lie Sia, lahir di Jakarta, 5 November 1963.
 - e. Liem Lie Sia menemukan sebuah sistem yang bisa menjamin keinginannya.
2. Paragraf pada soal 1 menggunakan metode pengembangan ...
 - a. sudut pandang
 - b. analogi
 - c. proses
 - d. sebab-akibat
 - e. umum-khusus
3. Waktu itu saya belum baca Kiyosaki, tapi saya betul-betul lalui semua itu. Setelah baca baru tahu apa yang dia maksud. Tahun 1992 sampai pertengahan 1996, sebagai agen yang membangun agensi, saya hanya bisa kumpulkan 50 agen. Dari sisi *income*, saya dapatkan 20 kali lipat dari *income* sebagai karyawan biasa.

Tapi tahun 1996 saya ikuti presentasi bisnis, yang hasil jangka panjangnya besar dan waktu kita banyak. Targetnya dalam enam tahun, maka saya tidak takut dan tidak ragu. Jadi, sistem yang dibangun, dan ini yang saya jalankan.

Paragraf di atas menggunakan pengembangan

- a. sudut pandang
 - b. analogi
 - c. proses
 - d. sebab-akibat
 - e. umum-khusus
4. Pengembangan paragraf yang membandingkan sesuatu yang tidak atau kurang dikenal dengan sesuatu yang dikenal baik oleh umum, untuk menjelaskan hal yang kurang dikenal umum disebut metode pengembangan
- a. sudut pandang
 - b. analogi
 - c. proses
 - d. sebab-akibat
 - e. umum-khusus
5. Pengembangan paragraf yang mengurutkan suatu tindakan atau perbuatan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu, atau urutan dari suatu kejadian atau peristiwa disebut pengembangan
- a. sudut pandang
 - b. analogi
 - c. proses
 - d. sebab-akibat
 - e. umum-khusus
6. Dari awal, tentunya semua orang tidak berharap jadi agen asuransi. Karena profesi ini bukan yang dipilih. Tiba-tiba saja dia *nyemplung* di situ. Cita-cita saya dulu jadi guru. Saya masuk pertama sebagai staf di sebuah perusahaan asuransi tahun 1983, menangani klaim dan hukum. Jodohnya tak di situ, tahun 1985 saya beralih ke perusahaan yang baru didirikan setahun. Selama tujuh tahun sebagai karyawan, tetapi saya *in-charge* di bagian marketing. Di situ saya mendapat pimpinan yang baik dan terbuka, tanpa memaksakan pendapat.

Paragraf di atas menggunakan pengembangan

- a. sudut pandang
- b. analogi

- c. proses
- d. sebab-akibat
- e. umum-khusus

7. Pengembangan paragraf yang dimulai dengan gagasan bawahan yang dianggap paling rendah kedudukannya kemudian berangsur-angsur menuju ke gagasan yang paling tinggi kedudukannya disebut pengembangan

- a. klimaks
- b. analogi
- c. proses
- d. sebab-akibat
- e. umum-khusus

8. Sukses itu adalah mengumpulkan kemenangan-kemenangan kecil. Kita lihat itu sukses, belum tentu orang lain melihat itu sukses, atau sebaliknya. Yang penting sukses itu adalah bagaimana mendapatkan apa yang diinginkan. Contoh, saya mau bangun pagi, dan saya dapatkan, itu sudah sukses menurut saya. Dengan mengumpulkan kemenangan-kemenangan seperti itu. Sangat *simple*, apa pun yang diinginkan, dia menangkan.

Gagasan paragraf di atas terdapat pada kalimat

- a. ke- 1
- b. ke- 2
- c. ke- 3
- d. ke- 4
- e. ke- 5

9. Menyontek, juga menunjukkan kompetensi yang tidak sehat. Mereka yang tekun belajar sering dikalahkan oleh ketidakjujuran dan kelicikan para penyontek. Para penyontek yang tidak beda dengan maling justru mendapat nilai bagus.

Kalimat utama pada kutipan paragraf di atas, terdapat pada

- a. perincian
- b. seluruh paragraf
- c. awal dan akhir paragraf
- d. awal paragraf
- e. akhir paragraf

10. Nelayan Indonesia adalah nelayan tradisional. Nelayan tradisional umumnya berpendidikan rendah, berpenghasilan rendah. Penghasilannya rendah, hidupnya susah.

Dengan demikian, boleh dikatakan nelayan Indonesia hidupnya susah.

Pengembangan paragraf di atas mengikuti pola

- analogi
- sebab-akibat
- generalisasi
- induktif
- deduktif

B. Kalimat-kalimat berikut kesatuannya baik, tetapi urutannya tidak benar. Bacalah baik-baik kemudian susunlah menjadi sebuah paragraf yang benar!

- Dalam masa tiga perempat abad itu bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang pesat sekali, baik vertikal maupun horizontal, terutama semenjak proklamasi kemerdekaan.
- Vertikal mencakup perluasan wilayah pemakaian sosial yang meliputi segala lapisan masyarakat dari pasar sampai Dewan Perwakilan Rakyat, dari sekolah dasar sampai universitas, dari pengendara becak sampai presiden.
- Sumpah Pemuda sampai saat ini telah berumur 76 tahun atau tiga perempat abad.
- Horisontal mencakup perluasan wilayah pemakaian regional dari Sabang sampai Merauke.

C. Urutkanlah kalimat-kalimat di bawah ini menjadi sebuah paragraf yang logis!

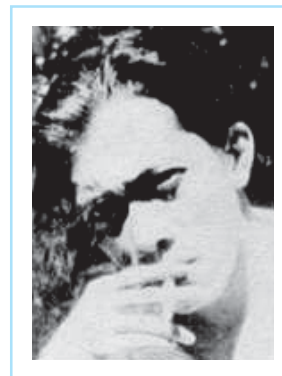
- Akibatnya harga gabah jatuh dan merugikan kami.
- Seharusnya, begitu panen mereka langsung membeli.

- Kami amat menyesalkan tindakan petugas Dolog yang terlambat membeli gabah kami.
- Akan tetapi kenyataannya, setelah panen habis dan mulai tanam, mereka baru turun ke lapangan!
- Oleh karena itu, kami mohon kepada Dolog agar di masa yang akan datang cepat membeli gabah sehingga harganya tidak jatuh!

D. Berdasarkan paragraf B dan C yang telah Anda susun, kerjakan soal-soal berikut!

- Judul apa yang tepat untuk 2 (dua) paragraf tersebut?
- Apakah kalimat yang satu dengan kalimat lainnya mempunyai koherensi? Jelaskan!
- Apakah paragraf tersebut dapat disebut karangan mini? Jelaskan pendapat Anda!
- Dilihat dari letak kalimat utamanya, paragraf di atas termasuk jenis paragraf apa?
- Tentukanlah pikiran utama paragraf tersebut?

E. Buatlah parafrasa wacana *Mengenang 55 Tahun Kepergian Chairil Anwar* pada halaman 140!



Gbr. 12.1
Chairil Anwar



Evaluasi Akhir

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

- Kalimat yang sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa yang berlaku adalah
 - kalimat cermat
 - kalimat komunikatif
 - kalimat santun
 - kalimat tidak efektif
 - kalimat efektif
- Kalimat yang dilandasi suatu pemikiran yang jernih, dijunjung oleh bahan bukti atau data yang benar adalah kalimat
 - nalar
 - tidak nalar
 - tidak logis
 - aktif
 - pasif
- Pelafalan bunyi *ai* yang sama seperti pada kata *cabai* adalah
 - dai
 - satai
 - sukai
 - namai
 - harga
- Pelafalan singkatan berikut yang sesuai dengan lafal bahasa Indonesia adalah
 - TV (ti-vi)
 - TV (te-ve)
 - USA (yu-s-i)
 - TVRI (ti-vi-ar-i)
 - RCTI (ar-si-ti-a)
- Ketika sakit, atlet itu pergi ke apotik.
Kata **tidak** baku yang terdapat dalam kalimat di atas adalah
 - ketika
 - atlet
 - sakit
 - apotik
 - pergi
- Kakinya ... batu.
Kata yang tepat untuk melengkapi bagian yang rumpang dalam kalimat di atas ialah
 - kesandung
 - tersandung
 - menyandung
 - terantuk
 - disandung
- Ketika kuliah Budi mengambil jurusan ... mesin.
Kata berikut ini yang baku dan tepat untuk melengkapi bagian rumpang dalam kalimat di atas ialah
 - taktik
 - tehnik
 - teknik
 - tehnick
- Variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, hubungan pembicaraan, kawan bicara, orang yang dibicarakannya, ataupun media pembicaraannya adalah
 - macam-macam bahasa
 - manfaat bahasa
 - kegunaan bahasa
 - variasi bahasa
 - ragam bahasa
- Ragam bahasa hormat merupakan salah satu bentuk ragam bahasa berdasarkan
 - pemakaian antarpembicara
 - penggunaan antarpembicara
 - hubungan antarpembicara
 - pokok pembicaraan
 - hasil pembicaraan
- Ragam bahasa sastra merupakan salah satu bentuk ragam bahasa berdasarkan
 - pemakaian antarpembicara
 - penggunaan antarpembicara
 - hubungan antarpembicara
 - pokok pembicaraan
 - hasil pembicaraan
- Khotbah menurut media pembicaraannya termasuk dalam ragam
 - lisan
 - tulis
 - jurnalistik
 - hukum
 - ilmiah

12. Peraturan tertulis menurut media pembicaraannya termasuk dalam ragam
- lisan
 - tulis
 - jurnalistik
 - hukum
 - ilmiah
13. Pengembangan paragraf yang mengurutkan suatu tindakan atau perbuatan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu, atau urutan dari suatu kejadian atau peristiwa disebut pengembangan
- sudut pandang
 - analogi
 - proses
 - sebab-akibat
 - umum-khusus
14. Pengembangan paragraf yang membandingkan sesuatu yang tidak atau kurang dikenal dengan sesuatu yang dikenal baik oleh umum, untuk menjelaskan hal yang kurang dikenal umum disebut metode pengembangan
- sudut pandang
 - analogi
 - proses
 - sebab-akibat
 - umum-khusus
15. Pengembangan paragraf yang dimulai dengan gagasan bawahan yang dianggap paling rendah kedudukannya kemudian berangsur-angsur menuju ke gagasan yang paling tinggi kedudukannya disebut pengembangan
- klimaks
 - analogi
 - proses
 - sebab-akibat
 - umum-khusus
16. Menyontek, juga menunjukkan kompetisi yang tidak sehat. Mereka yang tekun belajar sering dikalahkan oleh ketidakjujuran dan kelicikan pada penyontek. Para penyontek yang tidak beda dengan maling justru mendapat nilai bagus. Kalimat utama pada kutipan paragraf di atas, terdapat pada
- perincian
 - seluruh paragraf
 - awal dan akhir paragraf
 - awal paragraf
 - akhir paragraf
17. Keterikatan antar unsur dalam struktur sintaksis atau struktur wacana yang ditandai, antara lain konjungsi, pengulangan, penyulihan, dan pelepasan adalah
- koherensi
 - kohesi
 - parafrasa
 - analogi
 - wacana
18. Bila ibu membeli produk kami, dijamin rambut ibu yang lurus semakin lurus dan halus. Kalimat di atas menyatakan maksud
- meminta
 - menyindir
 - merayu
 - meyakinkan
 - memohon
19. Pergi! Pergi dari sini! Aku sudah muak melihatmu! Kalimat di atas menyatakan maksud
- meminta
 - menyindir
 - menyetujui
 - meyakinkan
 - memohon
20. Baiklah, sesuai kesepakatan bersama, bulan depan kita akan mendaki Gunung Gede. Kalimat di atas menyatakan maksud
- meminta
 - menyindir
 - menyetujui
 - meyakinkan
 - memohon
21. Tolong, berikan saya satu bungkus nasi untuk anak saya karena dia belum makan hari ini. Kalimat di atas menyatakan maksud
- meminta
 - menyindir
 - merayu
 - meyakinkan
 - memohon
22. Bukan, dompet itu bukan saya yang mengambilnya. Kalimat di atas menyatakan maksud
- menyanggah
 - menyindir

- c. menyetujui
d. meyakinkan
e. memohon
23. Kalimat tanya yang membutuhkan jawaban “ya” atau “tidak” adalah
a. Kalian mau pergi kemana?
b. Kalian mau pergi?
c. Dia pergi kemana?
d. Sudah makan?
e. Kenapa dia tidak jadi datang?
24. Kalimat retorik adalah ...
a. kalimat yang dalam bentuk tertulis harus disertai dengan tanda kutip.
b. kalimat yang digunakan untuk bertanya.
c. kalimat yang diakhiri dengan intonasi final.
d. kata yang biasanya tidak bisa diderivasikan atau diinfleksikan, mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal.
e. jenis kalimat tanya yang tidak menghendaki jawaban karena dianggap sudah dipahami atau dimengerti oleh penutur atau yang diajak bicara.
25. Partikel yang digunakan untuk hanya pada kalimat retorik adalah
a. *-lah*
b. *-kah*
c. *-tah*
d. *-pun*
e. *-si*
26. Kalimat di bawah ini menggunakan kata baku, **kecuali** ...
a. Doni adalah pemuda yang *aktif* di lingkungan kampusnya.
b. *Jadwal* keberangkatan kereta padi ini ditunda hingga siang hari.
c. Dokter itu membuka *praktek* di rumahnya.
d. *Sistem* pemerintahan kita mulai menampilkan kemajuan.
e. *Sistim* pendidikan di negara kita mengalami kemerosotan.
27. Tiba-tiba Gendom merasa gagap. Ia hanya bengong dan tak bisa berkata apa-apa. Dari remang-remang cahaya bulan, ia melihat wajah laki-laki itu tampan dan rambutnya berjambul. Sedang pasangannya adalah se-orang perempuan yang sangat dikenalnya selama ini. Gendom pingsan.
Paragraf di atas tergolong paragraf
a. eksposisi
b. deskripsi
c. narasi
d. argumentasi
e. persuasi.
28. Agar dalam menyusun sebuah cerita dapat dilakukan dengan mudah, sebaiknya terlebih dahulu disusun
a. judul karangan
b. pikiran penjabar
c. pikiran utama
d. kerangka karangan
e. pendahuluan
29. Telepon genggam sudah dimiliki masyarakat bahkan dalam sebuah keluarga, hampir semua anggota keluarga memilikinya. Di samping memang sudah merupakan alat komunikasi yang mudah dibawa, pengoperasian telepon pun tidak sulit dan harganya terjangkau. Ada kemungkinan perkembangan alat ini pesat sekali karena hal-hal tersebut. Ditambah pula karena muncul variasi bentuk, merek, dan model baru. Oleh sebab itu, sekarang barang-barang tersebut sudah dianggap bukan barang mewah lagi.
Pola pengembangan paragraf tersebut adalah ...
a. eksposisi
b. narasi
c. deskripsi
d. argumentasi
e. persuasi
30. Untuk membuat rangkuman sebuah pidato, ceramah, khotbah hal-hal yang perlu dilakukan, yaitu
a. berbicara dengan orang di sebelahnya
b. menyimak seluruh isi pidato
c. mengobrol dengan orang yang duduk di belakangnya
d. bercerita dengan orang yang duduk di sekitarnya
e. menyimak awal pidato
31. Nelayan Indonesia adalah nelayan tradisional. Nelayan tradisional umumnya berpendidikan rendah, berpenghasilan rendah. Penghasilannya rendah, hidupnya susah. Dengan demikian boleh dikatakan nelayan Indonesia hidupnya susah.
Pengembangan paragraf di atas mengikuti pola

... .

- a. analogi
- b. sebab akibat
- c. generalisasi
- d. induktif
- e. deduktif

32. Aceh memiliki prestasi tersendiri dalam kerajinan anyaman tikar pandan. Produksi tikar di daerah ini sudah cukup lama menjadi barang ekspor ke Penang, Malaysia, dan Arab Saudi yang dibawa sebagai barang tente-ngannya oleh Jemaah Haji dari Aceh.

Ide pokok paragraf pada wacana di atas adalah ...

- a. produksi tikar pandan.
- b. prestasi Aceh dalam hal kerajinan anyaman tikar pandan.
- c. produksi tikar yang menjadi ekspor ke Penang, Malaysia, dan Arab Saudi.
- d. produksi tikar yang dibawa sebagai barang tentengan oleh jemaah Haji dari Aceh.
- e. Aceh paling berprestasi di bidang ekspor.

33. Yolanda mengenal seorang pedangan sate asal Madura. Ketika sedang berbicara dengan pelanggannya, ia menggunakan bahasa dengan logat Madura. Padahal bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Indonesia dan bukan bahasa Madura.

Kasus di atas berhubungan dengan

- a. intonasi
- b. tekanan
- c. durasi
- d. perhentian
- e. lafal

34. Seorang kepala sekolah sedang berpidato pada acara upacara bendera. Namun, isi pidato yang disampaikan tidak bisa ditangkap oleh para siswa. Hal itu dikarenakan penyampaian pidatonya terlalu cepat dan tinggi rendahnya ujaran tidak jelas.

Berdasarkan kasus di atas, dua hal yang dilanggar oleh kepala sekolah itu adalah

- a. intonasi dan nada
- b. perhentian dan nada
- c. durasi dan lafal
- d. perhentian dan intonasi
- e. tekanan dan nada

35. Pelafalan baku pada kata berikut adalah

- a. naik – naek
- b. taruh – taro
- c. cakap – cakep
- d. makan – makan
- e. sandal – sendal

36. Rudi : Selamat pagi, Pak?
Pak Adi : Jam berapa Anda datang?
Rudi : Setengah jam yang lalu.
Maaf saya terlambat.

Ragam bahasa yang digunakan dalam percakapan di atas adalah

- a. akrab
- b. resmi
- c. lisan
- d. baku
- e. santai

37. Amri : Hey..! Mau kemana?
Sari : Huh..nggak usah teriak begitu, aku udah dengar.
Amri : Kamu mau kemana? Kok terburu-buru gitu?

Ragam bahasa yang digunakan dalam percakapan di atas adalah

- a. akrab
- b. baku
- c. resmi
- d. hormat
- e. lisan

38. Kalimat berikut yang **tidak efektif** adalah ...

- a. Unsur yang merupakan suatu perkembangan yang menggembirakan untuk memulai pembicaraan damai antara kelompok yang gagal.
- b. Kebiasaan menggunakan kamus harus dipupuk sejak dari sekolah.
- c. Faktor penyebab penghilangan unsur bahasa oleh penutur dapat bermacam-macam.
- d. Pengaruh bahasa daerah sangat besar terhadap perkembangan bahasa Indonesia
- e. Pemakai bahasa sering terlalu sembrono dalam menggunakan bahasa Indonesia.

39. Kalimat di atas **tidak efektif**, seharusnya ...

- a. Dari hasil penelitian membuktikan adanya perbedaan kenaikan prestasi belajar antarsiswa.
- b. Hasil penelitian membuktikan adanya perbedaan kenaikan prestasi belajar siswa.
- c. Dari hasil penelitian dibuktikan adanya perbedaan kenaikan prestasi belajar antarsiswa.
- d. Penelitian dibuktikan adanya perbedaan kenaikan prestasi belajar antarsiswa.

- e. Dari hasil penelitian perbedaan kenaikan prestasi belajar antarsiswa akan dibuktikan.
40. Berikut ini yang **bukan** kalimat efektif adalah ...
- Kami melayani Anda dengan obat generik.
 - Jangan sedikit-sedikit saja sudah melancarkan protes.
 - Guru besar itu pun menyuruh sebuah tabung dipasang di kandung kemih untuk menampung air seni.
 - Setiap bangsa dapat menentukan sendiri nama-nama geografi itu sesuai dengan bahasanya.
 - Kita orang Indonesia harus "berani" menetapkan apa nama yang kita pakai sesuai dengan sistem bahasa Indonesia. Dari hasil penelitian membuktikan adanya perbedaan kenaikan prestasi belajar antarsiswa.
41. Judul buku : Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.
 Nama pengarang : Henry Guntur Tarigan
 Kota tempat terbit : Bandung
 Penerbit : Angkasa
 Tahun terbit : 1986
- Penulisan daftar pustaka yang benar berdasarkan data di atas adalah ...
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
 - Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
 - Tarigan, Henry Guntur, 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
 - Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa. 1986
 - Tarigan, Henry Guntur, 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
42. Kalimat yang menggunakan kata berantonim adalah ...
- Anak yang cantik jelita itu sedang menulis laporan di ruang komputer.
 - Banyak orang yang tidak memperhatikan halal haram dalam mencari rezeki.
 - Kaum cerdik pandai sedang meneliti obat tradisional di laboratorium.
 - Peristiwa itu terjadi karena kehendak dan kemauan orang tuanya.
 - Cinta kasihku kepadamu tak perlu kauragukan.
43. Perhatikan kalimat-kalimat berikut!
- Sebagai pelatih bijak, ia menyarankan agar Ruben menambah pengalamannya.
 - Ruben membuat blunder yang menyebabkan Madrid kebobolan.
 - Caranya dengan menyekolahkan Ruben ke M'gladbach.
 - Melihat hal itu, pelatih Quieroz berusaha mem-besarkan hatinya.
 - Karena itu, ia langsung digantikan dan hanya bisa menangis di bangku cadangan.
- Kalimat-kalimat tersebut mencerminkan gagasan yang logis jika menggunakan urutan ...
- (2), (5), (4), (1), (3)
 - (2), (5), (1), (3), (4)
 - (5), (3), (1), (4), (2)
 - (3), (4), (5), (1), (2)
 - (3), (5), (4), (1), (2)
44. Bagian penutup teks pidato bertema kepahlawanan yang tepat adalah ...
- Marilah kita teruskan cita-cita dan perjuangan para pahlawan demi mengisi kemerdekaan. Terima kasih.
 - Semoga cita-cita dan perjuangan para pahlawan dapat dilestarikan. Terima kasih.
 - Semoga jasa-jasa pahlawan selalu dikenang sepanjang masa. Terima kasih.
 - Kenanglah kami para pahlawan yang telah gugur demi bumi pertiwi. Sekian dan terima kasih.
 - Semoga ulasan tentang jasa-jasa para pahlawan yang telah dikemukakan dapat dihayati. Terima kasih.
45. Kalimat tunggal yang predikatnya berjenis kata sifat adalah ...
- Mira belajar.
 - Edo rajin.
 - Joko menunggu.
 - Adik menangis.
 - Ayah membaca.

B. Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

- Perhatikan puisi ini dengan saksama!

SURAT DARI IBU

Pergi ke dunia luas, anakku sayang
 Pergi ke dunia bebas
 Selama angin masih angin buritan
 Dan matahari pagi menyinar daun-daunan
 Dalam rimba dan padang hijau
 Pergi ke laut lepas, anakku sayang
 Pergi ke alam bebas
 Selama hari belum petang
 Dan warna senja belum kemerah-
 merahan
 Menutup pintu waktu lampau
 Jika bayang telah pudar
 Dan elang laut pulang ke sarang
 Angin bertiup ke benua
 Tiang-tiang akan kering sendiri
 Dan nakhoda sudah tahu pedoman
 Boleh engkau datang padaku
 Kembali pulang, anakku sayang
 Kembali ke balik malam
 Jika kapalmu telah rapat ke tepi
 Kita akan bercerita
 “Tentang cinta dan hidupmu pagi hari”

Asrul Sani

Parafrasakan puisi di atas!

- Baca dan perhatikan kutipan bacaan berikut ini!

Wisata Alam di Ujung Barat Pulau Jawa

Berbagai macam pengalaman menarik bisa didapatkan di hutan warisan dunia ini dan interaksi dengan flora dan fauna penghuni habitat hutan taman nasional menumbuhkan kepekaan dan cinta terhadap lingkungan alam.

Petualangan menelusuri hutan (*tramping*) bagi banyak orang sedikit menakutkan, tetapi tidak sedikit pula yang merasa senang dan tertantang dengan aktivitas ini bahkan banyak yang mengatakan aktivitas semacam ini adalah sebuah wisata yang sangat mengasyikkan. Keasyikan ini didapat dalam interaksi dengan lingkungan alam dan habitat tempat berbagai macam binatang liar hidup.

Salah satu tempat menarik yang sering dijadikan tujuan wisata alam adalah Taman Nasional Ujung Kulon. Lokasi ini banyak diminati oleh wisatawan asing maupun domestik karena tempat ini merupakan cagar alam yang dilindungi oleh dunia dan menyimpan kekayaan flora dan fauna yang sangat khas. Karena itu UNESCO menetapkan kawasan Ujung Kulon sebagai *World Heritage Sites* atau salah satu warisan dunia.

Terletak di ujung barat Pulau Jawa, Taman Nasional Ujung Kulon memiliki lebih dari 700 jenis tumbuhan dan di antaranya merupakan jenis tanaman langka yang dilindungi. Selain itu juga terdapat beberapa jenis binatang langka, yang dilindungi di antaranya Banteng (*Bos javanicus*), Ajag (*Cuon alpinus*), Lutung (*Presbytis cristata*), Rusa (*Cervus timorensis*), Macan tutul (*Panthera*

pardus), Kucing batu (*Felis bengalensis*), Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*). Juga ratusan jenis burung, antara lain Elang, Burung Udang Biru, Cekakak dan masih banyak lagi. Di antara binatang langka itu Badak bercula satu sangat identik dengan Taman Nasional Ujung Kulon.

Bagi mereka yang menyukai tantangan sekaligus berwisata alam tempat ini adalah alternatif yang sangat menawan. Dalam wisata ini berbagai unsur kegiatan dapat dilakukan sekaligus, misalnya penelitian, pendidikan, pemotretan, dan penelusuran sungai, serta wisata budaya.

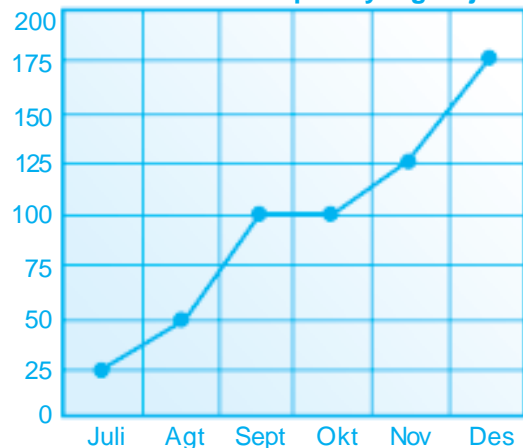
Dengan jarak tempuh kurang lebih 153 km dari Jakarta, Pandeglang dan Labuan atau kurang lebih 3,5 jam, Taman Nasional Ujung Kulon sangat mungkin untuk dijangkau, terlebih saat ini banyak sekali travel yang menawarkan paket tour wisata petualangan alam. Bagi mereka yang memiliki naluri berpetualang di alam bebas dan mencintai alam pasti akan betah menikmati suasana alam yang menakjubkan ini. Apalagi dengan area yang begitu luas, banyak objek yang dapat dinikmati.

Sumber: Majalah Travel Club

Tuliskan gagasan dan kalimat utamanya dari setiap paragraf!

- Tuliskan karangan deskripsi dengan judul-judul berikut (pilih salah satu), berdasarkan langkah-langkah penyusunan karangan deskripsi!
 - Binatang Peliharaanku
 - Ibuku
 - Tokoh Idolaku
 - Pasar Tradisional
 - Sekolahku
- Tuliskan sebuah pidato yang bertemakan tentang Hari Kebangkitan Nasional dan bawakan di depan teman-teman dan guru-gurumu bila ada upacara bendera pada peringatan hari Kebangkitan Nasional yang jatuh pada 20 Mei!
- Perhatikan grafik berikut ini!

Grafik: Jumlah sepeda yang terjual



Ubahlah grafik di atas menjadi sebuah wacana tulis!

A

adjektiva = kata yang menerangkan nomina (kata benda) dan secara umum dapat bergabung dengan kata *lebih* dan *sangat*

adverbia = kata yang memberikan keterangan pada verba, adjektiva, nomina predikatif, atau kalimat, misalnya *sangat*, *lebih*, *tidak*

aparatus = badan pemerintah; instansi pemerintah; pegawai negeri; alat negara

artikel = ¹karya tulis lengkap, misalnya laporan berita atau esai dalam majalah, surat kabar, dan sebagainya; ²unsur yang dipakai untuk membatasi atau memodifikasi nomina, misalnya *the* dalam bahasa Inggris

aset = ¹sesuatu yang mempunyai nilai tukar; ²modal atau kekayaan

C

cendikia = terpelajar; cerdas pandai

D

derivasi = pengimbuhan afiks yang tidak ebsifat infleksi pada bentuk dasar untuk membentuk kata

dialek = variasi bahasa yang berbeda-beda menurut pemakai (misalnya bahasa dari daerah tertentu, kelompok sosial tertentu, atau kurun waktu tertentu)

dimensi = ukuran; matra

draf = rancangan atau konsep; buram

durasi = lamanya suatu bunyi diartikulasikan

E

eksploitasi = pengusahaan, pendayagunaan

elite = ¹orang-orang terbaik atau pilihan dalam suatu kelompok; ²kelompok kecil orang-orang terpandang atau berderajat tinggi

etalase = tempat memamerkan barang-barang yang dijual (biasanya di bagian depan toko)

etimologi = cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal-usul kata serta perubahan dalam bentuk dan makna

evakuasi = pengungsian atau pemindahan penduduk dari daerah-daerah yang berbahaya, misalnya bahaya perang, bahaya banjir, meletusnya gunung api, ke daerah yang aman

F

faktual = berdasarkan kenyataan; mengandung kebenaran

fiksasi = perasaan terikat atau terpusat pada sesuatu secara berlebihan

fogging = pengasapan

fokus = pusat

fonem = satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna

fonologi = bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya

H

harafiah = ¹(terjemahan atau arti) menurut huruf, kata demi kata; ²berdasarkan arti leksikal

G

gradasi = ¹susunan derajat atau tingkat; ²tingkat dalam pengalihan suatu keadaan pada keadaan lain

grafik = lukisan pasang surut suatu keadaan dengan garis atau gambar

I

infleksi = perubahan bentuk kat (dalam bahasa fleksi) yang menunjukkan berbagai hubungan gramatikal

institusi = ¹lembaga atau pranata; ²sesuatu yang dilembagakan oleh undang-undang, adat atau kebiasaan

interjeksi = kata yang mengungkapkan seruan perasaan

intonasi = lagu kalimat

investor = penanam uang atau modal; orang yang menanamkan uangnya dalam usaha dengan tujuan mendapatkan keuntungan

J

jeda = ¹waktu berhenti sebentar; ²hentian sebentar dalam ujaran (sering terjadi di depan unsur kalimat yang mempunyai isi informasi yang tinggi atau kemungkinan yang rendah)

K

karikaturis = pelukis gambar karikatur; orang yang biasa menciptakan karikatur

klaim = ¹tuntutan pengakuan atas suatu fakta bahwa seseorang berhak (memiliki atau mempunyai) atas sesuatu; ²pernyataan tentang suatu fakta atau kebenaran sesuatu

klarifikasi = penjernihan, penjelasan, dan pengembalian kepada apa yang sebenarnya

klimaks = puncak dari suatu hal, kejadian, keadaan, dan sebagainya yang berkembang secara berangsur-angsur

koherensi = ¹tersusunnya uraian atau pandangan sehingga bagian-bagiannya berkaitan satu dengan yang lain; ²hubungan logis antara bagian karangan atau antara kalimat dalam satu paragraf

kohesi = keterikatan antar unsur dalam struktu sintaksis atau struktur wacana yang ditandai, antara lain konjungsi, pengulangan, penyulihan, dan pelesapan

konfirmasi = penegasan; pengesahan; pembenaran

kontruksi = ¹susunan suatu bangunan; ²susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata

L

lafal = cara orang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa

larva = serangga yang belum dewasa yang baru keluar dari telurnya

leksikal = ¹berkaitan dengan kata; ²berkaitan dengan leksem; ³berkaitan dengan kosakata

logat = ¹kata; ²dialek; ³cara mengucapkan kata atau lekuk lidah yang khas

logika = ¹pengetahuan tentang kaidah berpikir; ²jalan pikiran yang masuk akal

logistik = pengadaan, perawatan, distribusi, dan penyediaan perlengkapan, perbekalan, dan ketenagaan

M

matriks = kerangka, bagan

metaforis = bersifat atau berhubungan dengan metafora

moneter = mengenai, berhubungan dengan uang atau keuangan

N

nirlaba = bersifat tidak mengutamakan pemerolehan keuntungan

nomina = kelas kata dalam bahasa Indonesia ditandai oleh tidak dapatnya bergabung dengan kata tidak

O

optimal = terbaik; tertinggi; paling menguntungkan

opini = pendapat; pikiran; pendirian

orator = orang yang ahli berpidato

P

parafrasa = 1) pengungkapan kembali suatu tuturan dari sebuah tingkatan atau macam bahasa menjadi yang lain tanpa mengubah pengertian; 2) penguraian kembali suatu teks dalam bentuk yang lain, dengan maksud untuk dapat menjelaskan makna yang tersembunyi

partikel = ¹unsur butir (dasar) benda atau bagian benda yang sangat kecil dan berdimensi; ²kata yang biasanya tidak dapat diderivikasikan atau diinfleksikan, mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal, termasuk di

dalamnya artikel, preposisi, konjungsi, dan interjeksi

primordial = ¹termasuk dalam bentuk atau tingkatan yang paling awal; ²paling dasar

prosedur = ¹tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas; ²metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah

pupa = ulat yang berdiam dalam kepompong untuk mengalami perubahan dirinya menjadi kupu-kupu

R

referensi = sumber acuan

refleksi = ¹gerakan, pantulan di luar kemauan sebagai jawaban suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar; ²gerakan otot yang terjadi karena suatu hal dari luar dan di luar kemauan atau kesadaran; ³cerminan, gambaran

responden = penjawab (atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian)

riset = penyelidikan suatu masalah secara bersistem, kritis, dan ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengertian, mendapatkan fakta yang baru, atau melakukan penafsiran yang lebih baik

rubrik = kepala karangan dalam surat kabar, majalah, dan sebagainya

S

semantik = ¹ilmu tentang makna kata dan kalimat; pengetahuan mengenai seluk-beluk dan pergeseran arti kata; ²bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan atau struktur makan suatu wicara

sinergis = ¹kegiatan atau operasi gabungan; ²sinergisme

suprasegmental = ¹berhubungan dengan segmen ujaran atau bunyi (fonem), yaitu nada, tekanan, sendi, intonasi; ²(fonem yang) tidak dapat membentuk kata, tetapi membedakan makna kata (misal tekanan)

T


tekanan = ¹keadaan kekuatan menekan; ²desakan yang kuat; ³keras lembutnya pengucapan bagian ujaran; aksen

tutor = ¹orang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa; ²dosen yang membimbing sejumlah mahasiswa di pelajarannya.

V

verba = kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan; kata kerja

visual = dapat dilihat dengan indra penglihat; berdasarkan penglihatan



Daftar Pustaka

- Akhadiah, Sabarti dkk. 2001. *Menulis I*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Anwir, D.S. dkk. 1976. *Kamus Teknik*. Jakarta: Saptatama.
- Arifin, Zaenal E. dan S. Amran Tasi. 1991. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Arifin, Zaenal E. 1993. *Bahasa yang Lugas dalam Laporan Teknik*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Arifin, Zaenal dan Farid Hadi. 2001. *Seribu Satu Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Badudu, J.S. 1980. *Membina Bahasa Indonesia Baku. Seri 2*. Bandung: Pustaka Prima.
- _____. 1985. *Pelik-pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
- Darmawati, Atik . 2004. "Memadu Etika dengan Pelayanan." Dalam *InfoBank* No.301 April 2004:40-41. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Efendi, S. 1994. *Panduan Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Eri Anugerah/Doddi. 2004. "Dengan Puisi Mereka Bernyanyi." Dalam *Media Indonesia*, 21 Mei 2004. Jakarta
- Finoza, Lamudin. 1991. *Aneka Surat Sekretaris dan Bisnis Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- _____. 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia
- _____. 2004. *Kemahiran Berbahasa Indonesia Menuju Peringkat Semenjana*. Jakarta: Dwadasa.
- Forsyth, Patrick. 2004. *Successful Negotiating (Negosiasi yang Sukses)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Haqeus, Edy . 2004. *Jurus-jurus Sukses dari 11 Enterpreneur Sejati Kalau Mau Kaya Ngapain Sekolah*. Yogyakarta: Gradien Book.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia Untuk Tingkat Pendidikan Menengah*. Jakarta: Grasindo.
- _____. 1992. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 1993. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Latief, Abdul(Ed.). 2005. *Modul Bahasa Indonesia: Membaca Cepat*. Jakarta: Dikmenti Sub Dinas Pendiidkan SMK DKI Jakarta
- Marjo, Y.S. 2000. *Surat-surat Lengkap*. Jakarta: Setia Kawan.
- Moeliono, Anton M. 1984. *Santun Berbahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Mukti, U.S. dan G. Arsyad Maedar. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Parera, J.D. 1983. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

- _____. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia 1, 2*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2003. *Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2004. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2004. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2004. *UKBI Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Koperasi Pegawai Negeri Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Rumadi, A.. 1986. *Kumpulan Drama Remaja*. Jakarta: Gramedia.
- Ruskandar R.D. dkk. 2001. *Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SMK 1,2,3*. Jakarta: Galaxy Puspa Mega.
- Safir Senduk. 2004. *Mencari Penghasilan Tambahan Seri Perencanaan Keuangan Keluarga*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Soedjito. 1988. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Sudiati, Veronika dan A. Widyamartaya. 2005. *Terampil Meringkas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suroso dkk. 1999. *Ikhtisar Seni Sastra*. Jakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Suryaman, Ukun. 1985. *Dasar-dasar Bahasa Indonesia Baku*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Tampubolon, DP. 1987. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1987. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya, A. dan Veronika Sudiati. 2005. *Mahir Menulis Berbagai Laporan*. Yogyakarta: Kanisius.



Indeks

A

Antonim 63, 66, 70
Argumentasi 39, 49, 51
Arti kata 23, 31, 34

B

Bagan 35, 41, 42, 50, 51, 52
Bentuk kata 23, 31
Berita 53, 54, 58, 59, 60

C

Catatan 35, 36, 43, 44, 45, 46, 49, 50, 51, 52
Catatan kaki 43, 44, 45, 46, 49, 50, 51, 52
Cerita 13, 20, 21
Cerpen 98, 99

D

Daftar pustaka 43, 47, 49, 50, 51
Deskripsi 39, 49, 51, 109, 113, 114, 115, 116
Durasi 5, 6, 7, 9, 10

E

Eksposisi 39, 49, 51, 52.

F

Fakta 35, 36, 37, 39, 40, 41, 49, 50,
 khusus 11, 18, 20, 22
 umum 11, 18, 19, 20, 21, 22
Faktual 11, 18, 19, 20
Fokus 29, 30, 32
Fonem 53, 55, 56, 57, 58, 60, 61

G

Grafik 49
Grafik 35, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 49, 50,
51, 52

I

Imbuhan 11, 17, 20
Informasi 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20,
21, 22, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 49,
50, 51, 52
Intonasi 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
Istilah 64

J

Jeda 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10

K

Kalimat
 baku 73, 74, 75, 76, 81, 82
 bernalar 85, 87, 89, 90, 91, 93, 94
 efektif 73, 74, 79, 80, 81, 82, 83, 84
 rancu 73, 77, 78, 81, 82
 tanya 117, 119, 121, 122, 123, 124,
 125, 126
 tidak baku 74, 76, 81, 82
 tidak efektif 78, 79, 81, 84
 tidak rancu 73, 74, 77, 78
 utama 13, 20, 109, 110, 111, 116
Karangan 73, 74, 75, 81, 82, 84
Kata
 benda 97, 100, 101, 102, 104, 106,
 107, 108
 dasar 97, 99, 100, 101, 102, 106, 107
 kerja 97, 100, 101, 106, 107, 108
 keterangan 97, 100, 104, 106, 107, 108
 kunci 13, 15, 20, 21, 22
 sifat 97, 100, 102, 104, 106, 107, 108
 tugas 97, 100, 104, 105, 106, 107, 108
 turunan 97, 98, 99, 100, 101, 102, 106,
 107, 108

Kerangka karangan 109, 102, 113, 114, 115, 116
 Kesimpulan 36, 37, 41, 49
 Komunikasi 71, 72, 73, 77, 78
 Koherensi 128, 130, 133, 135
 Konsentrasi 23, 30
 Kutipan 35, 43, 44, 45, 49, 50, 52, 98, 108,
 119, 121, 122, 124, 125

L

Lafal 1, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 53, 55, 56, 57, 58,
 59, 60, 61

M

Masalah 35, 36, 37, 43, 49, 50
 Matriks 35, 38, 39, 40, 49, 50, 51, 52
 Membaca cepat 23, 24, 25, 26, 32, 33, 34, 35,
 36, 38
 Menyimak 11, 12, 13, 14, 18, 20, 21, 22, 109,
 110, 118
 Merangkum 14, 20, 21

N

Narasi 39, 49, 51
 Nonverbal 35, 41, 50, 51, 52

O

Opini 35, 36, 37, 49
 Orator 4, 5

P

Parafraza 14, 20, 63, 68, 69, 70, 71
 lisan 127, 133, 134
 tulisan 127, 133
 Paragraf 13, 15, 17, 18, 20, 127, 128, 129,
 130, 131, 132, 133, 135, 136, 137, 138
 Penekanan 87, 90, 93
 Pengembangan paragraf 131

Pengembangan paragraf 136, 137
 Perhentian 5, 6, 7, 6, 10, 134
 Persuasi 39, 49, 51, 52
 Pidato 1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 85, 90, 91, 92,
 93, 94, 95, 96
 Prefiks 109, 111, 112, 144, 115, 116
 Puisi 1, 5, 8, 9

R

Ragam bahasa 11, 16, 17, 20, 21, 22
 Retoris 121, 122, 124, 125
 Rinci 18, 19, 20
 Rinci 11

S

Sinonim 63, 64, 65, 66, 68, 69, 70, 71, 72
 Spesifik 11, 18, 20

T

Tajuk rencana 73, 77, 78, 82
 Tekanan 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
 Teknik
 layap 23, 24, 25, 26, 30, 32, 33, 34
 pindai 23, 24, 25, 26, 28, 29, 32, 33, 34
 Teks 23, 26, 30, 31, 33, 35, 36, 37, 38, 39,
 41, 43, 44, 50, 53, 58, 64, 65, 67, 68, 70, 71,
 72, 73, 75, 76, 79, 80, 81, 82, 85, 86, 87, 90,
 91, 92, 93, 94, 96, 97, 101, 103, 104, 106, 108,
 117, 119, 124, 127, 128, 130, 133, 134, 135, 136,
 Topik 109, 112, 113, 114, 115, 116

U

Ungkapan 31, 34, 67, 70, 72
 Ungkapan 23, 31, 34, 63, 67, 68

W

Wacana 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21

ISBN 978-979-068-892-6 (no jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-892-6

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2007 tanggal 5 Desember 2007 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp10.221,-